



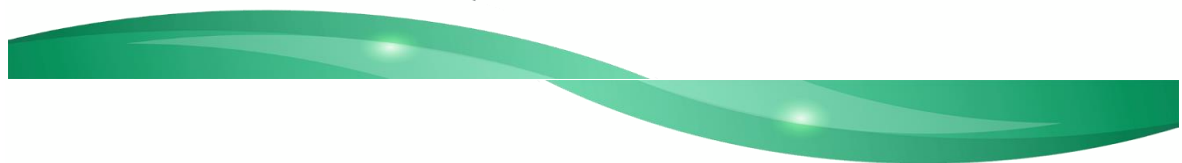
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS



2022 PROFIL KESEHATAN

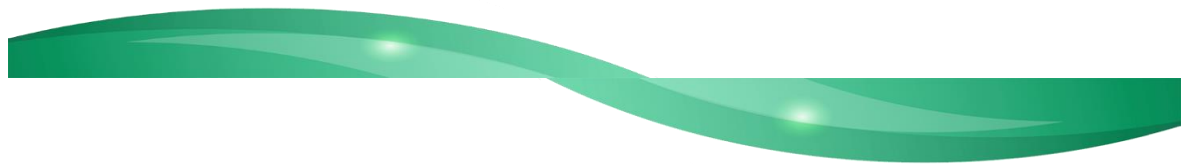
PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS

2022



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS

2023



Buku ini diterbitkan oleh

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS

Jl. Pertanian, Bengkalis

E-Mail : dinkes.bengkaliskab@gmail.com

Web Site : <http://dinkes.bengkaliskab.go.id>

TIM PENYUSUN

PENGARAH

dr. Ersan Saputra, TH (Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis)

KETUA

ERMANTO, SKM (Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis)

EDITOR

Abdul Mutalib, SKM (Kepala Sub Bagian Penyusunan Program)

ANGGOTA

Tabroni. HZ

Riza Fitriyadi, AMK

Syafrica Pratiwi Wulandari

Setya Melinda

Willy Timoteus Sinaga

KONTRIBUTOR

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

- Seksi Surveilans dan Imunisasi
- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Bidang Kesehatan Masyarakat

- Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
- Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga

Bidang Pelayanan Kesehatan

- Seksi Kesehatan Primer dan Penunjang
- Seksi Kesehatan Rujukan
- Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan

Bidang Sumber Daya Kesehatan

- Seksi Kefarmasian dan Perbekaan Kesehatan
- Seksi Alat dan Fasilitas Kesehatan
- Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan

Subbag Umum dan Kepegawaian

Subbag Keuangan dan Perlengkapan

Puskesmas se Kabupaten Bengkalis

Rumah Sakit se Kabupaten Bengkalis

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkalis

KATA PENGANTAR

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BENGKALIS



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis pada akhirnya dapat menyelesaikan “**Profil Kesehatan Kabupaten Bengkalis 2022**” ini. Saya menyambut gembira hadirnya Profil Kesehatan yang terbit ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence-based* yang penuh dengan tantangan, serta Profil Kesehatan merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan yang relatif komprehensif.

saya menyadari bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas sesuai kebutuhan dan tepat waktu. pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu, selain itu dalam menyusun Profil Kesehatan diperlukan komitmen bersama antara Dinas Kesehatan dan Puskesmas dalam mewujudkan penyediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

Saya sangat berharap dengan hadirnya profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis 2022 ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik institusi pemerintah, institusi swasta, organisasi profesi, mahasiswa dan kelompok masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik. Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara tahun yang lalu dengan kondisi sekarang, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Bengkalis, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data dan program, serta lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan ini.

Bengkalis, Juli 2023

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BENGKALIS



dr. Ersan Saputra. TH

Pembina Utama Muda

NIP. 19740220 200312 1 007

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I DEMOGRAFIK	1
A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	1
1. Luas Wilayah	2
2. Jumlah Desa/Kelurahan	3
B. KEPENDUDUKAN	3
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	3
2. Kepadatan Penduduk/km ²	4
3. Rasio Beban Tanggungan	5
4. Rasio Jenis Kelamin	6
BAB II SARANA KESEHATAN	9
A. JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN/PENGELOLA .	10
1. Rumah Sakit	10
2. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)	12
3. Puskesmas Pembantu (PUSTU)	14
4. Puskesmas Keliling	15
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	15
1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan	15
2. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan	16
3. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	17
4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	18
5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin	22
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat	22
1. Posyandu	23
2. Cakupan Posyandu Menurut Strata	23
3. Rasio Posyandu Per 100 Balita	25
4. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)	26

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	29
A. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis, Dokter Gigi) di Sarana Kesehatan	31
1. Rasio Dokter Spesialis	31
2. Rasio Dokter umum	31
3. Rasio Dokter Gigi	32
B. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan (Bidan dan Perawat) di Sarana Kesehatan	33
1. Rasio Tenaga Perawat	33
2. Rasio Tenaga Bidan	35
C. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Sarana Kesehatan	36
1. Tenaga Kesehatan Masyarakat	36
2. Tenaga Kesehatan Lingkungan	37
3. Tenaga Gizi	38
D. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Sarana Kesehatan	40
1. Tenaga Keterampilan Fisik	40
2. Tenaga Keteknisan Medik	40
E. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian (Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker) di Sarana Kesehatan	41
1. Apoteker	41
2. Tenaga Teknis Kefarmasian	42
F. Jumlah dan Rasio Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan	44
 BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	 47
A. Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	47
B. Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD Kabupaten / Kota	51
C. Anggaran Kesehatan Perkapita	53
 BAB V KESEHATAN KELUARGA	 55
A. Kesehatan Ibu	55
1. Jumlah Dan Angka Kematian Ibu (Dilaporkan)	55
2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil (Cakupan Kunjungan K-1 Dan K-4)	57

3.	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	60
4.	Cakupan Pelayanan Nifas	60
5.	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	61
6.	Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur	62
7.	Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah	64
8.	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan	65
9.	Persentase Peserta KB Aktif	66
10.	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan	69
B.	Kesehatan Anak	71
1.	Kematian Neonatal per-1.000 Kelahiran Hidup (yang dilaporkan)	72
2.	Kematian Post Neonatal per-1000 Kelahiran Hidup (yang dilaporkan)	74
3.	Kematian Bayi dan Balita per-1.000 Kelahiran Hidup (yang dilaporkan) ..	75
4.	Penanganan Komplikasi Pada Neonatal	78
5.	Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) Dan KN Lengkap	79
6.	Bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini	81
7.	Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif	84
8.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi	85
9.	Persentase Desa/Kelurahan UCI	87
10.	Anak Yang Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap	88
11.	Imunisasi BCG Pada Bayi.....	89
12.	Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita	90
13.	Pelayanan Kesehatan Anak Balita	93
14.	Balita Ditimbang.....	95
C.	Status Gizi Pada Balita	96
1.	Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U (Balita Gizi Kurang)	97
2.	Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U (Balita Pendek)	97
3.	Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB (Balita Kurus)	98
4.	Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 10 SMA/MA	100
D.	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	101
1.	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.....	101
2.	Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin (CATIN)	103

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun)	104
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	107
A. Penyakit Menular Langsung	107
1. Tuberkulosis (TB)	107
2. HIV dan AIDS	112
3. Pneumonia	117
4. Diare	118
5. Kusta/Leprae	120
6. Coronavirus disease (COVID-19)	124
7. Kejadian Luar Biasa	128
B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	129
1. Tetanus Neonatrum	130
2. Campak Mesles Rubella (MR)	130
3. Difteri	131
4. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut	133
C. Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	134
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	134
2. Malaria	136
3. Filariasis	137
D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular	138
1. Hipertensi	139
2. Diabetes Melitus	141
3. Tumor/ Kanker	143
4. ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)	144
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	147
A. Air Minum	149
B. Jamban Sehat	150
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	151
D. Tempat Fasilitas Umum Memenuhi Syarat Kesehatan	153
E. Tempat Pengelolaan Pangan Memenuhi Syarat Kesehatan	155

DAFTAR GAMBAR

BAB I. DEMOGRAFI

GAMBAR 1.1	PETA WILAYAH KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	1
GAMBAR 1.2	LUAS WILAYAH KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	2
GAMBAR 1.3	JUMLAH DESA/KELURAHAN PER-KECAMATAN DI	3
GAMBAR 1.4	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	4
GAMBAR 1.5	KEPADATAN PENDUDUK PER KM ² MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	5
GAMBAR 1.6	ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO) DI KABUPATEN BENGKALIS 2018 - 2022	6
GAMBAR 1.7	RASIO JENIS KELAMIN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	7

BAB II. SARANA KESEHATAN

GAMBAR 2.1	JUMLAH SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	9
GAMBAR 2.2	JUMLAH RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	10
GAMBAR 2.3	JUMLAH RUMAH SAKIT MENURUT KEPEMILIKAN/ PENGELOLA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	11
GAMBAR 2.4	JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS RAWAT INAP, PUSKESMAS NON RAWAT INAP DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	13
GAMBAR 2.5	NAMA-NAMA PUSKESMAS RAWAT INAP DAN PUSKESMAS NON RAWAT INAP DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	14
GAMBAR 2.6	JUMLAH KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	16
GAMBAR 2.7	GROSS DEATH RATE (GDR) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	17

GAMBAR 2.8	NET DEATH RATE (NDR) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2019-2022	18
GAMBAR 2.9	BED OCCUPATION RATE (BOR) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018-2022	19
GAMBAR 2.10	BED TURN OVER (BTO) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018-2022	20
GAMBAR 2.11	AVERAGE LENGTH OF STAY (ALOS) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018-2022	21
GAMBAR 2.12	TURN OVER INTERVAL (TOI) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018-2022	21
GAMBAR 2.13	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL DI PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	22
GAMBAR 2.14	JUMLAH POSYANDU DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	23
GAMBAR 2.15	PERSENTASE POSYANDU BERDASARKAN MENURUT STRATA DI KABUPATEN BENGKALIS 2018 - 2022	24
GAMBAR 2.16	PERSENTASE POSYANDU AKTIF (PURNAMA + MANDIRI) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	25
GAMBAR 2.17	RASIO POSYANDU PER 100 BALITA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	25
GAMBAR 2.18	JUMLAH POSBINDU PTM PERPUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	27

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

GAMBAR 3.1	JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	29
GAMBAR 3.2	RASIO DOKTER SPESIALIS PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	31

GAMBAR 3.3	RASIO DOKTER UMUM PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	32
GAMBAR 3.4	RASIO DOKTER GIGI PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	33
GAMBAR 3.5	RASIO TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	34
GAMBAR 3.6	RASIO TENAGA KEPERAWATAN PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	34
GAMBAR 3.7	RASIO TENAGA BIDAN DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	35
GAMBAR 3.8	RASIO TENAGA BIDAN PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	35
GAMBAR 3.9	RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	36
GAMBAR 3.10	RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	37
GAMBAR 3.11	RASIO TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	37
GAMBAR 3.12	RASIO TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	38
GAMBAR 3.13	RASIO TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	39
GAMBAR 3.14	RASIO TENAGA GIZI PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	39

GAMBAR 3.15	RASIO TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	40
GAMBAR 3.16	RASIO TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	41
GAMBAR 3.17	RASIO TENAGA APOTEKER DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	41
GAMBAR 3.18	RASIO TENAGA APOTEKER PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	42
GAMBAR 3.19	RASIO TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018 - 2022)	43
GAMBAR 3.20	RASIO TENAGA KEFARMASIAN PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022	43
GAMBAR 3.21	RASIO TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	44
GAMBAR 3.22	RASIO TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	45

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

GAMBAR 4.1	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	49
GAMBAR 4.2	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	50
GAMBAR 4.3	NON PENERIMA BANTUAN IURAN (NON PBI) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	50

GAMBAR 4.4	PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	51
GAMBAR 4.5	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	52

BAB V KESEHATAN KELUARGA

GAMBAR 5.1	JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN FASE KEHAMILAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	56
GAMBAR 5.2	JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN FASE KEHAMILAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	56
GAMBAR 5.3	KEMATIAN IBU BERDASARKAN PENYEBABNYA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	57
GAMBAR 5.4	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (K1 DAN K4) PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	58
GAMBAR 5.5	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (K4) PADA IBU HAMIL PER PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	59
GAMBAR 5.6	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (K1) PADA IBU HAMIL PER PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	59
GAMBAR 5.7	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU BERSALIN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	60
GAMBAR 5.8	CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	61
GAMBAR 5.9	CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS MENDAPAT VIT A DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	61
GAMBAR 5.10	CAKUPAN IMUNISASI TETANUS DIPHTERIA (Td2+) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2019 - 2020	62
GAMBAR 5.11	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020 – 2022	63

GAMBAR 5.12	PERSENTASE IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020 – 2022	63
GAMBAR 5.13	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL + TIDAK HAMIL) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2010 - 2022	64
GAMBAR 5.14	IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH PERPUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	64
GAMBAR 5.15	IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	65
GAMBAR 5.16	PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	65
GAMBAR 5.17	PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DI PUSKESMAS BENGKALIS TAHUN 2022	66
GAMBAR 5.18	PESERTA KB AKTIF DAN PUS TIDAK IKUT KB AKTIF DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	67
GAMBAR 5.19	PESERTA KB AKTIF DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	67
GAMBAR 5.20	PESERTA KB AKTIF BERDASARKAN JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	68
GAMBAR 5.21	PESERTA KB AKTIF BERDASARKAN PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	68
GAMBAR 5.22	PESERTA KB PASCA PERSALINAN DAN PASCA PERSALINAN TIDAK IKUT KB DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	69
GAMBAR 5.23	PESERTA KB AKTIF PASCA PERSALINAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	69
GAMBAR 5.24	PESERTA KB PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS BERDASARKAN JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	70
GAMBAR 5.25	PESERTA KB AKTIF PASCA PERSALINAN BERDASARKAN PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	71

GAMBAR 5.26	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, ANAK BAYI DAN BALITA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	71
GAMBAR 5.27	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, ANAK BAYI DAN BALITA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	72
GAMBAR 5.28	PERSENTASE PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI) DI KABUPATEN BENGKALIS	73
GAMBAR 5.29	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	74
GAMBAR 5.30	JUMLAH KEMATIAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	76
GAMBAR 5.31	PERSENTASE KEMATIAN NEONATAL (29 HARI - 11 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	74
GAMBAR 5.32	JUMLAH KEMATIAN BALITA PER 1000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	77
GAMBAR 5.33	JUMLAH KEMATIAN BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	77
GAMBAR 5.34	PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	79
GAMBAR 5.35	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL 1 (KN1) DAN KN LENGKAP DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	80
GAMBAR 5.36	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL 1 (KN1) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	80
GAMBAR 5.37	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	81
GAMBAR 5.38	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	82
GAMBAR 5.39	CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	83
GAMBAR 5.40	BAYI DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	84
GAMBAR 5.41	CAKUPAN BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF SAMPAI USIA 6 BULAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 – 2022	85

GAMBAR 5.42	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	86
GAMBAR 5.43	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 – 2022	87
GAMBAR 5.44	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	87
GAMBAR 5.45	PERSENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	88
GAMBAR 5.46	PERSENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	88
GAMBAR 5.47	PERSENTASE IMUNISASI DPT-HB-Hib3 DAN CAMPAK/MR PADA BAYI DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	89
GAMBAR 5.48	IMUNISASI BCG PADA BAYI DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	89
GAMBAR 5.49	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (6-59 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	90
GAMBAR 5.50	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (6-59 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	91
GAMBAR 5.51	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (6-11 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	92
GAMBAR 5.52	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (6-11 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	92
GAMBAR 5.53	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA ANAK BALITA (12-59 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	93
GAMBAR 5.54	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (12-59 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	94
GAMBAR 5.55	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA BALITA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 – 2022	94

GAMBAR 5.56	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	95
GAMBAR 5.57	PERSENTASE BALITA DITIMBANG DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	95
GAMBAR 5.58	PERSENTASE BALITA DITIMBANG MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	96
GAMBAR 5.59	STATUS BALITA BERDASARKAN PENIMBANGAN TAHUN 2022 (ePPGBM) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	96
GAMBAR 5.60	PERSENTASE STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDIKATOR BB/U (BALITA GIZI KURANG) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	97
GAMBAR 5.61	PERSENTASE STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDIKATOR TB/U (BALITA PENDEK) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	98
GAMBAR 5.62	PERSENTASE STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDIKATOR BALITA KURUS (BB/TB) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	99
GAMBAR 5.63	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) ANAK SEKOLAH DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	100
GAMBAR 5.64	CAKUPAN SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	100
GAMBAR 5.65	CAKUPAN USIA PRODUKTIF MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	102
GAMBAR 5.66	CAKUPAN USIA PRODUKTIF MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	102
GAMBAR 5.67	PENDUDUK USIA PRODUKTIF YANG BERISIKO MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	103
GAMBAR 5.68	PERSENTASE CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	104

GAMBAR 5.69	PERSENTASE USIA LANJUT (60 TAHUN+) MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	105
-------------	---	-----

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

GAMBAR 6.1	TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	108
GAMBAR 6.2	KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	109
GAMBAR 6.3	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	110
GAMBAR 6.4	PERSENTASE SUCCES RATE (CURE RATE + COMPLETE RATE) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	111
GAMBAR 6.5	PERSENTASE JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022	112
GAMBAR 6.6	TREND KASUS HIV DAN AIDS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2013 - 2022	114
GAMBAR 6.7	PROPORSI KASUS BARU HIV MENURUT KELOMPOK UMUR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	114
GAMBAR 6.8	PROPORSI HIV MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	115
GAMBAR 6.9	PERSENTASE REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA DI KABUPATEN BENGKALIS 2022	117
GAMBAR 6.10	PERSENTASE PENDERITA DIARE SEMUA UMUR DAN BALITA MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	119
GAMBAR 6.11	ANGKA PREVALENSI KUSTA DAN ANGKA PENEMUAN KASUS BARU PER 10.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	121
GAMBAR 6.12	ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	122

GAMBAR 6.13	PROPORSI KASUS KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	122
GAMBAR 6.14	KASUS KONFIRMASI COVID-19 MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	125
GAMBAR 6.15	RECOVERY RATE (RR), CASE FATALITY RATE (CFR) dan PERSENTASE KASUS AKTIF COVID-19 DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	126
GAMBAR 6.16	RECOVERY RATE COVID-19 MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	126
GAMBAR 6.17	CASE FATALITY RATE COVID-19 MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	131
GAMBAR 6.18	CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK/MR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	131
GAMBAR 6.19	JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	135
GAMBAR 6.20	AKNGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API) PER 1.000 PENDUDUK DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022	137
GAMBAR 6.21	PERSENTASE PENDERITA HIPERTENSI MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	141
GAMBAR 6.22	PERSENTASE PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	142
GAMBAR 6.23	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	145

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

GAMBAR 7.1	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	150
------------	---	-----

GAMBAR 7.2	PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	151
GAMBAR 7.3	PERSENTASE DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	153
GAMBAR 7.4	PERSENTASE TFU DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022	155

DAFTAR LAMPIRAN

1	Luas Wilayah	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin	Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi	
	a. SMP/ MTs	Tabel 3
	b. SMA/ MA	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN		
II.1 Sarana Kesehatan		
10	Jumlah Rumah Sakit Umum	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan		
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial	Tabel 9
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial	Tabel 10
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL	Tabel 11

II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	
27 Jumlah Posyandu	Tabel 12
28 Posyandu Aktif	Tabel 12
29 Rasio posyandu per 100 balita	Tabel 12
30 Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
31 Jumlah Dokter Spesialis	Tabel 13
32 Jumlah Dokter Umum	Tabel 13
33 Rasio Dokter (spesialis+umum)	Tabel 13
34 Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	Tabel 13
35 Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)	Tabel 13
36 Jumlah Bidan	Tabel 14
37 Rasio Bidan per 100.000 penduduk	Tabel 14
38 Jumlah Perawat	Tabel 14
39 Rasio Perawat per 100.000 penduduk	Tabel 14
40 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tabel 15
41 Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	Tabel 15
42 Jumlah Tenaga Gizi	Tabel 15
43 Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Tabel 16
44 Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	Tabel 16
45 Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	Tabel 16
46 Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	Tabel 16
47 Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	Tabel 17
48 Jumlah Tenaga Apoteker	Tabel 17
49 Jumlah Tenaga Kefarmasian	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	
50 Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	Tabel 19
51 Total anggaran kesehatan	Tabel 20
52 APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota	Tabel 20
53 Anggaran kesehatan perkapita	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA	
V.1 Kesehatan Ibu	
54 Jumlah Lahir Hidup	Tabel 21
55 Angka Lahir Mati (dilaporkan)	Tabel 21
56 Jumlah Kematian Ibu	Tabel 22
57 Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	Tabel 22
58 Kunjungan Ibu Hamil (K1)	Tabel 24
59 Kunjungan Ibu Hamil (K4)	Tabel 24
60 Kunjungan Ibu Hamil (K6)	Tabel 24
61 Persalinan di Fasyankes	Tabel 24
62 Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap	Tabel 24
63 Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	Tabel 24

64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+	Tabel 25
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90	Tabel 28
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90	Tabel 28
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	Tabel 32
68	Peserta KB Aktif Modern	Tabel 29
69	Peserta KB Pasca Persalinan	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak		
70	Jumlah Kematian Neonatal	Tabel 34
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	Tabel 34
72	Jumlah Bayi Mati	Tabel 34
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	Tabel 34
74	Jumlah Balita Mati	Tabel 34
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	Tabel 34
76	Bayi baru lahir ditimbang	Tabel 37
77	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	Tabel 37
78	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	Tabel 38
79	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	Tabel 38
80	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	Tabel 39
81	Pelayanan kesehatan bayi	Tabel 40
82	Desa/Kelurahan UCI	Tabel 41
83	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	Tabel 43
84	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	Tabel 43
85	Bayi Mendapat Vitamin A	Tabel 45
86	Anak Balita Mendapat Vitamin A	Tabel 45
87	Balita Mendapatkan Vitamin A	Tabel 45
88	Balita Memiliki Buku KIA	Tabel 46
89	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan	Tabel 46
90	Balita ditimbang (D/S)	Tabel 47
91	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)	Tabel 48
92	Balita pendek (TB/U)	Tabel 48
93	Balita Gizi Kurang (BB/TB)	Tabel 48
94	Balita Gizi Buruk (BB/TB)	Tabel 48
95	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI	Tabel 49
96	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs	Tabel 49
97	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA	Tabel 49
98	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut		
99	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Tabel 52
100	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	Tabel 53
101	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT		
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung		
102	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Tabel 56

103	CNR seluruh kasus TBC	Tabel 56
104	<i>Treatment Coverage</i> TBC	Tabel 56
105	Cakupan penemuan kasus TBC anak	Tabel 56
106	Angka kesembuhan BTA+	Tabel 57
107	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	Tabel 57
108	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	Tabel 57
109	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis	Tabel 57
110	Penemuan penderita pneumonia pada balita	Tabel 58
111	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%	Tabel 58
112	Jumlah Kasus HIV	Tabel 59
113	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV	Tabel 60
114	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani	Tabel 61
115	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani	Tabel 61
116	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis	Tabel 62
117	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis	Tabel 62
118	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa	Tabel 63
119	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	Tabel 64
120	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	Tabel 64
121	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun	Tabel 65
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta	Tabel 65
123	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	Tabel 65
124	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	Tabel 65
125	Angka Prevalensi Kusta	Tabel 66
126	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	Tabel 67
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi		
128	AFP Rate (non polio) < 15 tahun	Tabel 68
129	Jumlah kasus difteri	Tabel 69
130	<i>Case fatality rate</i> difteri	Tabel 69
131	Jumlah kasus pertusis	Tabel 69
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	Tabel 69
133	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum	Tabel 69
134	Jumlah kasus hepatitis B	Tabel 69
135	Jumlah kasus suspek campak	Tabel 69
136	Insiden rate suspek campak	Tabel 69
137	KLB ditangani < 24 jam	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik		
138	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>)DBD	Tabel 72
139	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	Tabel 72
140	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	Tabel 73
141	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria	Tabel 73
142	Pengobatan standar kasus malaria positif	Tabel 73
143	<i>Case fatality rate</i> malaria	Tabel 73
144	Penderita kronis filariasis	Tabel 74

145	Jumlah Kasus Covid-19	Tabel 84
146	CFR (<i>Case Fatality Rate</i>) Covid-19	Tabel 84
147	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1	Tabel 86
148	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2	Tabel 87
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular		
149	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	Tabel 75
150	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Tabel 76
151	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
152	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
153	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun	Tabel 77
154	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun	Tabel 77
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN		
156	Sarana Air Minum yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)	Tabel 79
157	KK Stop BABS (SBS)	Tabel 80
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman	Tabel 80
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)	Tabel 81
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Tabel 81
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)	Tabel 81
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)	Tabel 81
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)	Tabel 81
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)	Tabel 81
167	KK Akses Rumah Sehat	Tabel 81
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar	Tabel 82
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan	Tabel 83

A 3D pie chart with six segments in various colors (orange, blue, yellow, green, pink, and light orange). Each segment has a corresponding human figure standing on top of it. The figures are also colored to match their respective segments. The background is a light teal color with faint, overlapping hexagonal patterns.

BAB I DEMOGRAFIK

BAB I

DEMOGRAFIK

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Secara astronomis, Kabupaten Bengkalis terletak antara 2°7'37,2" – 0°55'33,6" Lintang Utara dan 1°00'57'57,6" – 1°20'30'25,2" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Bengkalis terletak di sebelah timur Pulau Sumatra yang mencakup area seluas 8.403,28 Km² dengan batas sebagai berikut :

- **Sebelah Utara** Selat Malaka
- **Timur** Kabupaten Kepulauan Meranti
- **Selatan** Kabupaten Siak
- **Barat** Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu



Gambar 1.1

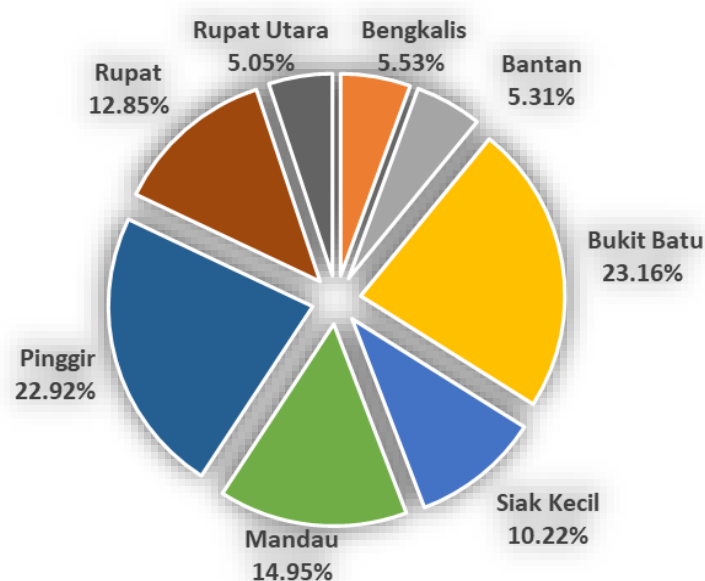
Struktur administrasi wilayah Kabupaten Bengkalis dibagi menjadi beberapa kecamatan, kemudian masing-masing kecamatan dibagi menjadi beberapa desa dan kelurahan, kemudian masing-masing desa/kelurahan dibagi menjadi beberapa RW (Rukun Warga) yang masing-masing terdiri dari beberapa RT (Rukun Tetangga).

1. Luas Wilayah

Wilayah Kabupaten Bengkalis dialiri oleh beberapa sungai. Diantara sungai yang ada di daerah ini yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Siak dengan panjang 300 km, Sungai Siak Kecil 90 km dan Sungai Mandau 87 km. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis 8.403,28 km², terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Tercatat sebanyak 15 pulau utama disamping pulau-pulau kecil lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Bengkalis.

Jika dirinci luas wilayah menurut kecamatan dan dibandingkan dengan luas Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Bukit Batu merupakan kecamatan yang terluas yaitu 1.946,41 km² (23,16%) dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Rumat Utara dengan luas 424,59 km² (5,05%). Jarak terjauh antara ibukota kecamatan dengan ibukota Kabupaten Bengkalis adalah ibukota Kecamatan Bathin Solapan yaitu Desa Sebangar dengan jarak lurus 106 km. Dan jarak terdekat selain Kecamatan Bengkalis adalah ibukota Kecamatan Bantan, yaitu desa Selat Baru, dan ibukota Kecamatan Bukit Batu, yaitu Kelurahan Sungai Pakning dengan jarak lurus 15 km.

LUAS WILAYAH KABUPATEN BENGKALIS PER-KECAMATAN TAHUN 2022



Gambar 1.2

2. Jumlah Desa/Kelurahan

Secara Administrasi Pemerintah, Kabupaten Bengkalis terbagi dalam 11 Kecamatan, meliputi 136 Desa dan 19 Kelurahan. Dimana Kecamatan Bengkais memiliki Desa/Kelurahan terbanyak (28/3) dan Kecamatan Bandar Laksamana memiliki Desa/Kelurahan terkecil (7/0).

JUMLAH DESA/KELURAHAN PER-KECAMATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Bengkalis	31	31	31	31	31	31
Bantan	23	23	23	23	23	23
Bukit Batu	10	10	10	10	10	10
Bandar Laksamana	7	7	7	7	7	7
Siak Kecil	17	17	17	17	17	17
Mandau	11	11	11	11	11	11
Bathin Solapan	13	13	13	13	13	13
Pinggir	10	10	10	10	10	10
Talang Muandau	9	9	9	9	9	9
Rupat	16	16	16	16	16	16
Rupat Utara	8	8	8	8	8	8
Total	155	155	155	155	155	155

Gambar 1.3

Untuk lebih jelas melihat Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkalis, 2016–2020 dapat dilihat dari gambar table diatas.

B. KEPENDUDUKAN

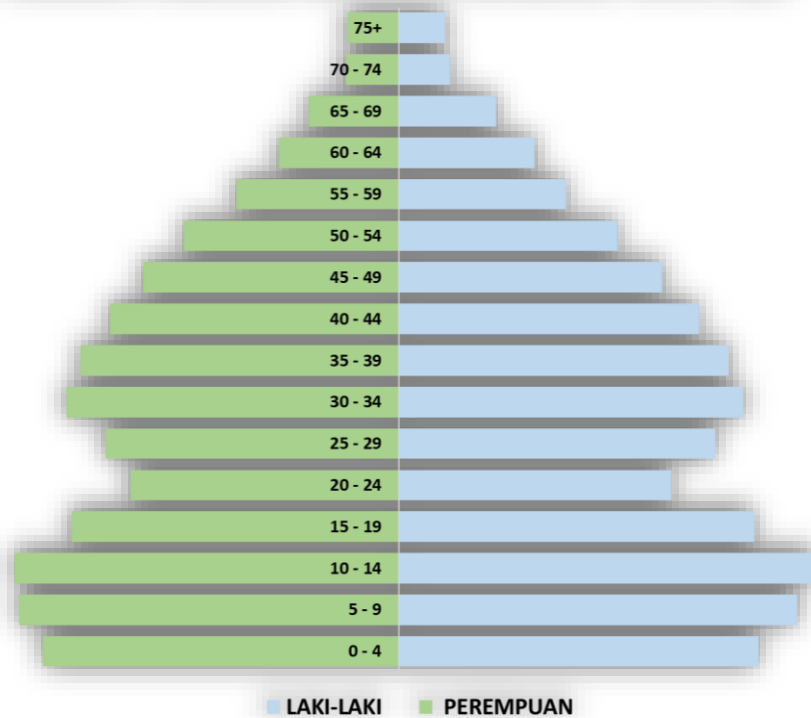
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Penduduk merupakan modal pembangunan tetapi juga beban dalam pembangunan, karena itu pembagunan sumber daya manusia perlu diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkalis berdasarkan proyeksi pada tahun 2022 berjumlah 646,714 jiwa yang terdiri dari 330,631 jiwa laki-laki dan 316,084 jiwa perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Mandau yaitu 165,431 jiwa dan Kecamatan yang paling sedikit adalah Bandar Laksamana yaitu 18,461 jiwa.

PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022

Gambar 1.4

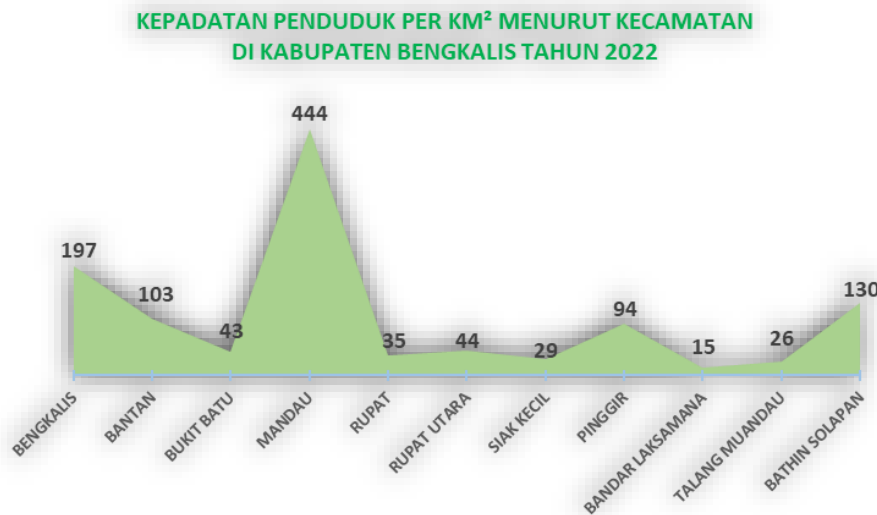


Berdasarkan Gambar diatas ini dapat dilihat bentuk piramida penduduk Kabupaten Bengkalis tahun 2022 masih bertipe ekspansif, di mana penduduk muda menunjukkan proporsi yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi (bagian tengah cembung). Sedangkan badan piramida yang besar, menunjukkan jumlah penduduk usia kerja/usia produktif yang besar.

2. Kepadatan Penduduk/km²

Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah, tetapi di sisi lain penduduk juga dapat menjadi suatu beban bagi wilayah itu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan berbagai masalah yang dapat menghambat pembangunan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan dapat menimbulkan masalah-masalah terutama yang menyangkut tentang penyediaan berbagai kebutuhan, termasuk juga di dalamnya pendidikan, kesehatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk selain merupakan obyek juga merupakan subyek pembangunan. Untuk melihat gambaran kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



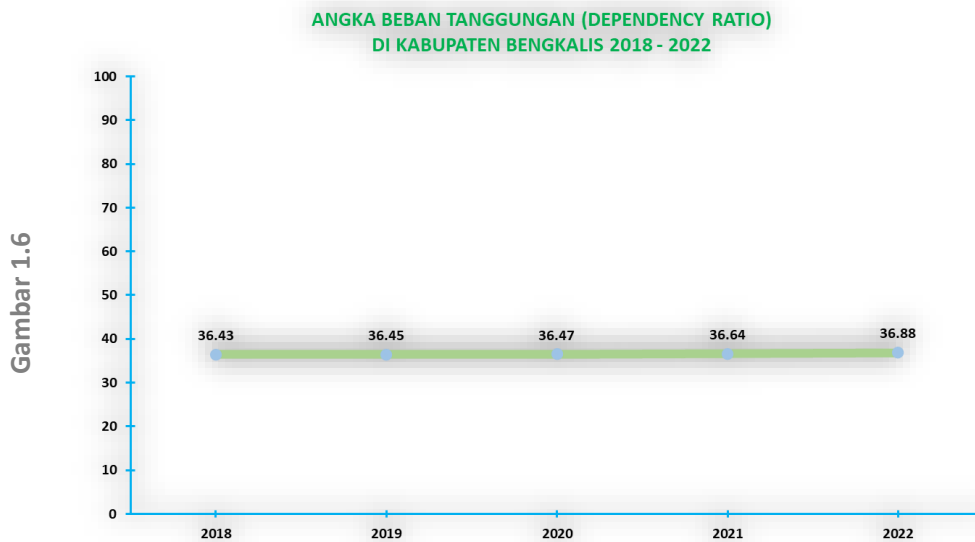
Gambar 1.5

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 mencapai 76,7 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di sebelas kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Mandau dengan kepadatan sebesar 444 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bandar Laksamana sebesar 14,9 jiwa/km².

3. Rasio Beban Tanggungan

Pengelompokan penduduk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Usia produktif itu sendiri adalah penduduk pada kelompok usia 15-64 tahun (disebut juga penduduk usia kerja) yang dapat masuk ke pasar kerja dan memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan penduduk tidak produktif yaitu penduduk pada kelompok usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan penduduk usia kerja) yang tidak dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya

manusia bagi Kabupaten Bengkalis. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan.



Gambar 1.6

Struktur umur penduduk Kabupaten Bengkalis masih didominasi oleh penduduk usia produktif dan Struktur penduduk tersebut mempengaruhi angka beban ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Bengkalis. Pada periode 2018-2022, angka beban tanggungan (dependency ratio) di Kabupaten Bengkalis terus mengalami penurunan dimana tahun 2018 (36,43) turun menjadi 2022 (36,88). ini artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 30 penduduk usia tidak produktif.

4. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan atau komposisi penduduk menurut jenis kelamin didasarkan atas penduduk laki-laki dan perempuan disebut rasio jenis kelamin (sex ratio). Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Bengkalis tahun 2022 sebesar 104,70. Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 104 penduduk laki-laki atau dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bengkalis lebih banyak dari jumlah

penduduk perempuan. Berikut adalah gambaran rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur di tahun 2022 di Kabupaten Bengkulu.



Gambar 1.7



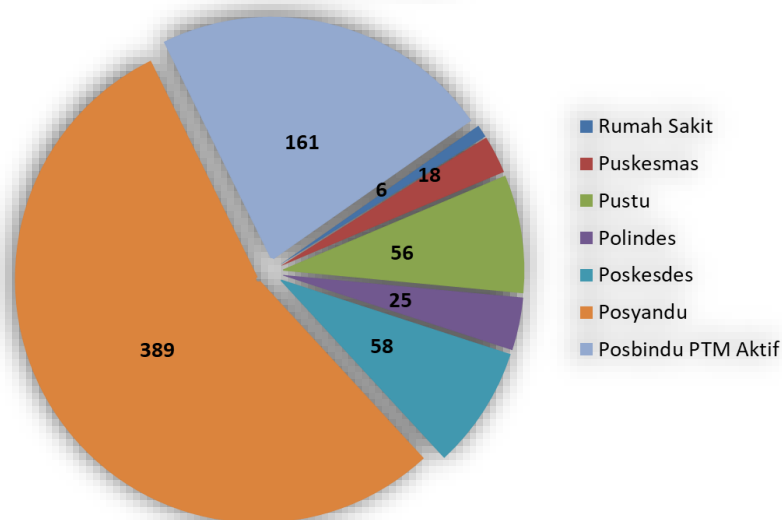
BAB II **SARANA KESEHATAN**

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang diulas pada bagian ini berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari : puskesmas, rumah sakit, dan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Penyediaan sarana kesehatan peningkatan jumlah rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu telah menjangkau sebagian besar masyarakat sampai kedaerah-daerah sehingga diharapkan sebagian besar masyarakat terutama masyarakat pedesaan mendapat pelayanan kesehatan yang mudah dicapai dan bermutu.

**JUMLAH SARANA KESEHATAN KABUPATEN BENGKALI
TAHUN 2022**



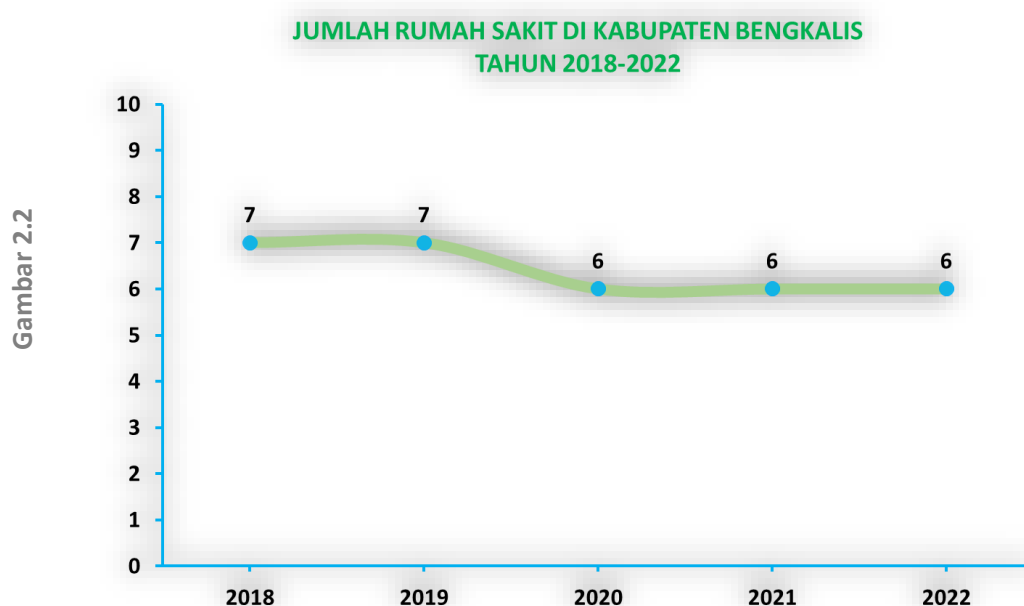
Gambar 2.1

A. JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN/PENGELOLA

1. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit (RS) merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, diklat, dapat juga melakukan penelitian, pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) jumlah Rumah Sakit baik yang dikelola oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta mengalami penurunan ditahun 2022, dimana tahun 2018 terdapat 7 Rumah Sakit dan berkurang menjadi 6 Rumah Sakit pada tahun 2022. Perkembangan Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



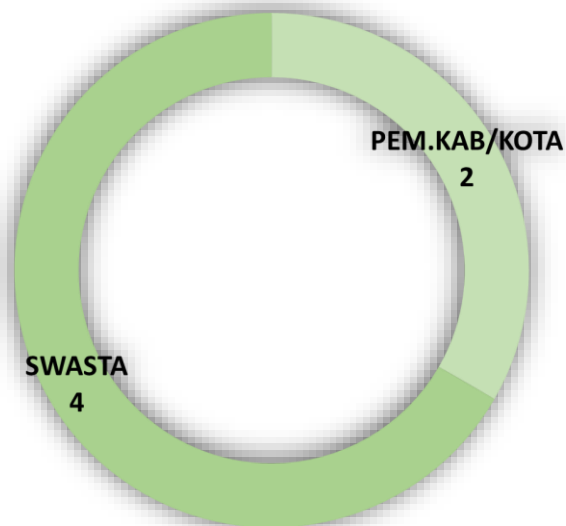
Rumah Sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan

kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan. Rumah Sakit publik di Indonesia dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi, Pemerintah kabupaten/kota, TNI/Polri, Kementerian lain serta swasta non profit (organisasi keagamaan dan organisasi sosial).

Rumah sakit yang ada di Kabupten Bengkulu tahun 2022 sebanyak 6 buah antara lain :

1. RSUD Kabupten Bengkulu
2. RSUD Kecamatan Duri
3. RSU Permata Hati
4. RSU Tursina
5. RSU CHEVRON
6. RSIA Mutia Sari

**JUMLAH RUMAH SAKIT MENURUT KEPEMILIKAN/PENGELOLA
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 2.3

Bila dilihat dari tabel diatas Jumlah Rumah Sakit berdasarkan pemilikan/pengelola maka Rumah Sakit Pemerinta Kabupaten sebanyak 2 sedangkan untuk Rumah Sakit Swasta sebanyak 4 yang tersebar diseluruh Kabupaten Bengkulu. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan Rumah Sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan

menjadi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit Umum adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, untuk Rumah Sakit Umum di Kabupaten Bengkalis terdapat 6 yang tersebar di Kabupaten Bengkalis. Adapun Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya, untuk Rumah Sakit Khusus dilihat dari gambar diatas Kabuapten Bengkalis belum ada atau belum tersedia Rumah Sakit Khusus di tahun 2022.

2. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

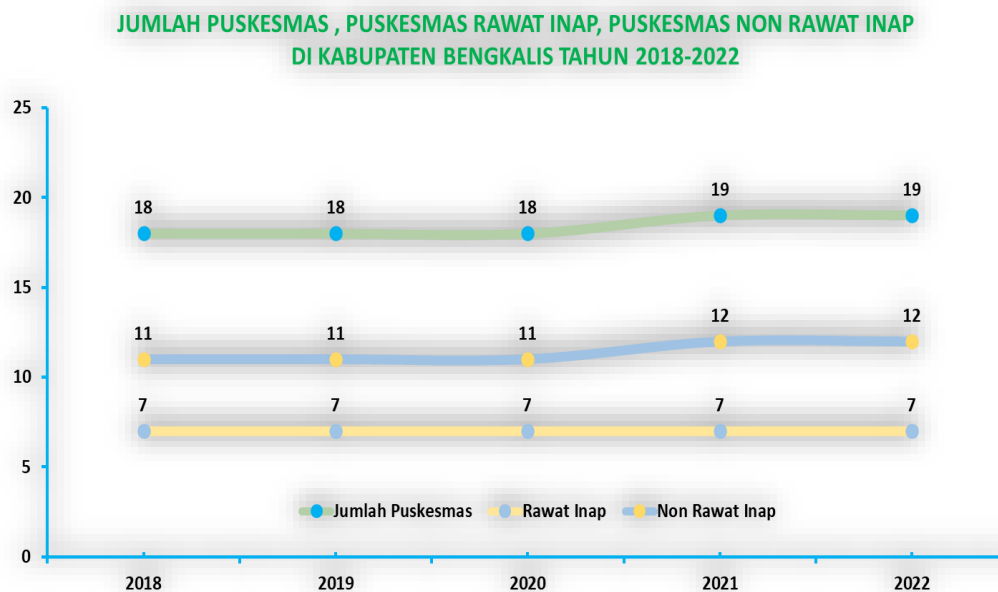
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upayakesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan denga sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanankesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib terdiri dari : (1) Upaya promosi kesehatan; (2) Upaya kesehatan lingkungan; (3) Upaya kesehatan ibu dan anak serta Keluarga Berencana; (4) Upaya perbaikan gizi; (5) Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; (6) Upaya pengobatan. Puskesmas di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 berjumlah 19 Unit, terdiri dari 7 puskesmas perawatan dan 12 Puskesmas non perawatan.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Bengkalis sampai dengan Bulan Desember 2022 sebanyak 19 unit dapat dilihat pada gambar 2.4 dan 2.5 berikut.



Gambar 2.4

Gambar 2.5

NAMA-NAMA PUSKESMAS RAWAT INAP DAN PUSKESMAS NON RAWAT INAP
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



3. Puskesmas Pembantu (PUSTU)

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Puskesmas pembantu di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 berjumlah 56 buah, yang berada disetiap kecamatan yaitu :

- | | |
|---------------------|-----|
| 1. BENGKALIS | : 8 |
| 2. BANTAN | : 8 |
| 3. BUKIT BATU | : 4 |
| 4. BANDAR LAKSAMANA | : 3 |
| 5. SIAK KECIL | : 5 |
| 6. BATHIN SOLAPAN | : 3 |
| 7. MANDAU | : 3 |
| 8. PINGGIR | : 6 |
| 9. TALANG MUANDAU | : 4 |
| 10. RUPAT | : 8 |
| 11. RUPAT UTARA | : 5 |

4. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling adalah Puskesmas yang melayani masyarakat dengan mendatangi daerah tertentu untuk membantu penderita yang tidak dapat mengunjungi puskesmas induk atau puskesmas pembantu. Kegiatan puskesmas keliling bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan promotif dan preventif. Selain itu puskesmas keliling juga bertujuan untuk melakukan monitoring pelayanan petugas puskesmas pembantu sehingga dapat berjalan lebih optimal.

Adapun agenda kegiatan saat pelaksanaan puskesmas keliling antara lain Penyuluhan-penyuluhan, pelatihan kader posyandu baik posyandu balita maupun posyandu lansia, Kemitraan bidan dan dukun, Kelas ibu hamil, UKS, desa Siaga dan kegiatan-kegiatan lain sesuai kebutuhan kampung yang akan dikunjungi. Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling sangat berperan penting dalam meningkatkan akses peningkatan pelayanan kesehatan yang merata, seperti pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi: pelayanan kesehatan perorangan (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (public goods).

B. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan

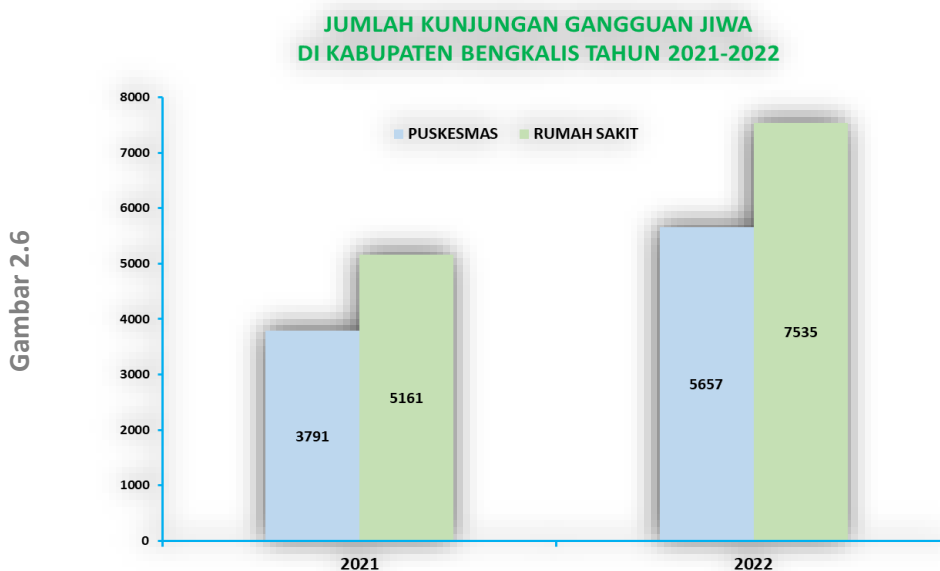
Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, klinik pratama serta kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit. Cakupan kunjungan rawat jalan di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 sebesar 171%.

Sedangkan Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di Rumah Sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana

pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 sebesar 6%.

2. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan Pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

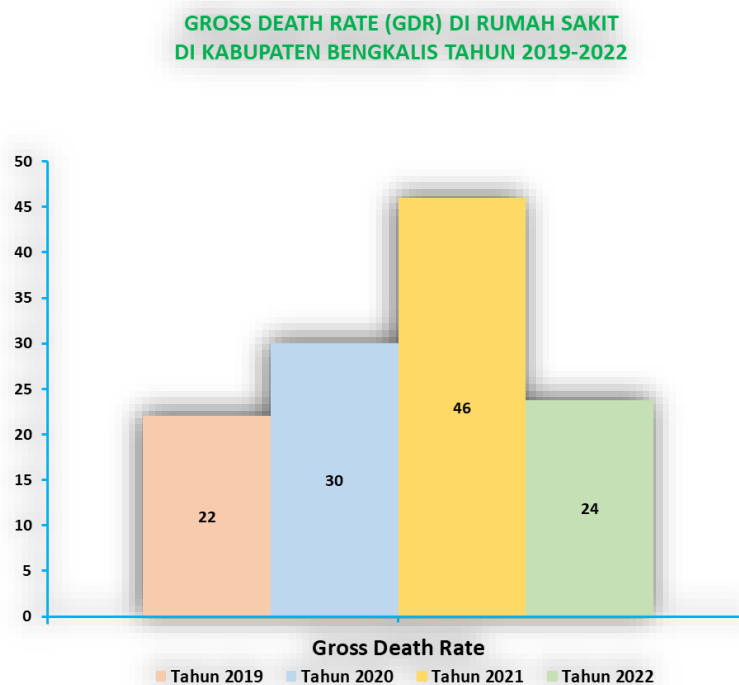


Jumlah kunjungan gangguan jiwa di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022, terbanyak pada kunjungan di Rumah Sakit dibandingkan dengan Puskesmas. Jumlah Kunjungan di Rumah Sakit dan Puskesmas tahun 2022 dapat dilihat pada

gambar di atas. Kunjungan di Puskesmas meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit

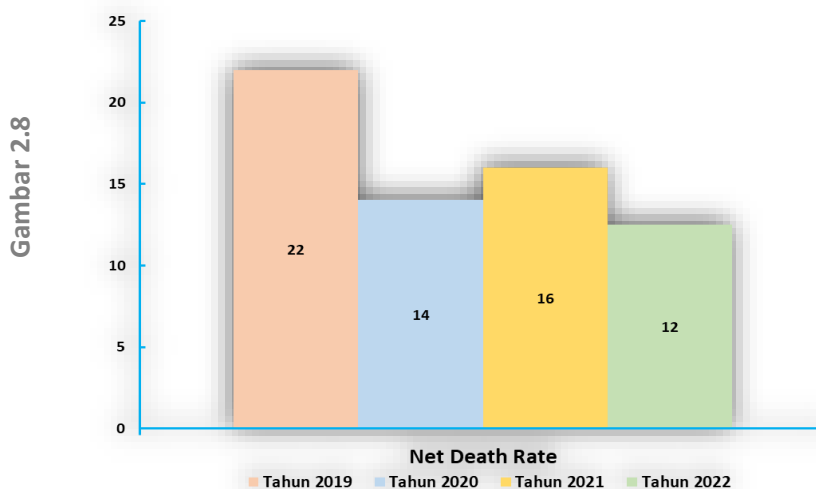
Angka kematian adalah indikator hasil kinerja dari sebuah proses pelayanan kesehatan, di Rumah Sakit ada kematian di bawah 48 jam dan ada kematian di atas 48 jam. Gross Death Rate (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Pada GDR, tidak dilihat berapa lama pasien berada di Rumah Sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai GDR yang baik yaitu tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar. Untuk Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022, Gross Death Rate (GDR) adalah sebesar 46 per 1.000 penderita. GDR ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 Gross Death Rate (GDR) adalah sebesar 30 per 1.000 penderita. Dalam 3 (tiga) tahun angka GDR Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1.000 penderita keluar. Dan gambaran Gross Death Rate (GDR) Rumah Sakit (RS) di Kabupaten Bengkalis Tahun 2019-2021 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2.7

Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke Rumah Sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan di Rumah Sakit. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Angka NDR Rumah Sakit tahun 2019-2021 Angka NDR berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Untuk Kabupaten Bengkalis, Net Death Rate (NDR) pada tahun 2022 adalah sebesar 16 per 1000 penderita keluar. Gambaran NDR Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis tahun 2019-2021 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

NET DEATH RATE (NDR) DI RUMAH SAKIT
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2019-2022



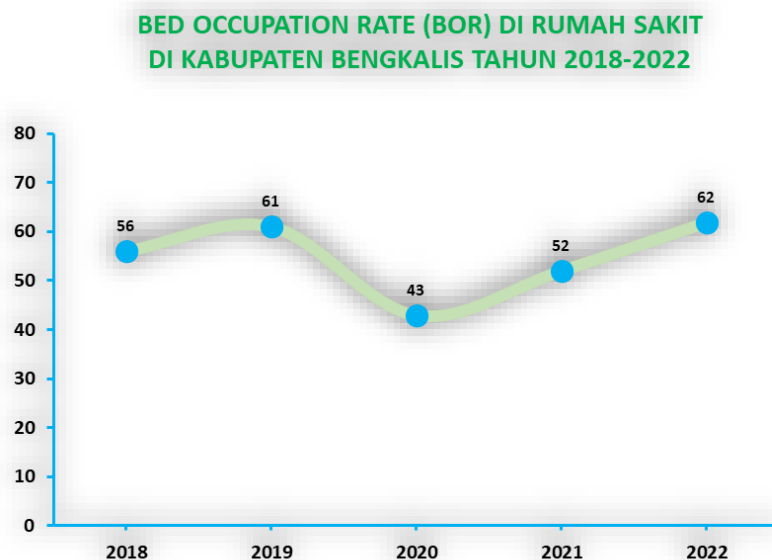
4. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di Rumah Sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (Bed Occupation Rate /BOR), rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS), rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati/Turn Of Interval (TOI).

a. Pemanfaatan Tempat Tidur (Bed Occupation Rate /BOR)

BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit pada suatu waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit atau Bed Occupation Rate (BOR).

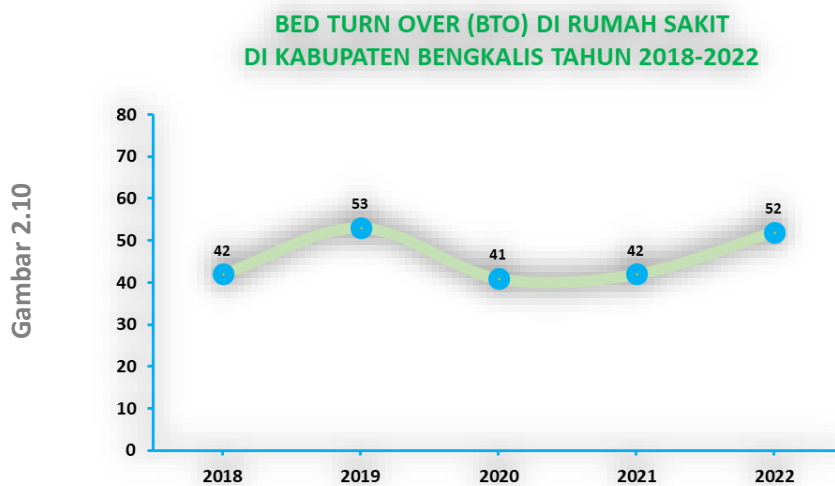
Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan Rumah Sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (>85) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan Rumah Sakit atau penambahan tempat tidur. BOR yang ideal untuk suatu Rumah Sakit adalah antara 60 sampai dengan 80. Besarnya BOR di Kabupaten Bengkalis sejak tahun 2018-2022, bila dibandingkan ketentuan BOR yang ideal maka BOR Kabupaten Bengkalis yang kurang dari 60 menunjukan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang masih kurang. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan Rumah Sakit oleh masyarakat. Untuk BOR Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis sejak tahun 2018-2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2.9

b. Angka Perputaran Tempat Tidur (Bed Turn Over/BTO)

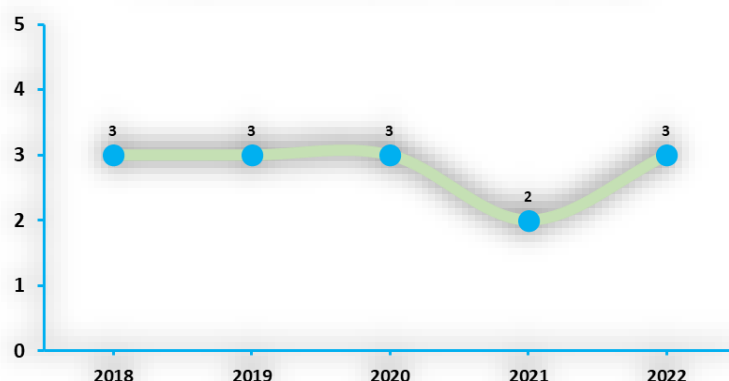
BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, beberapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Persentase BTO Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis tahun 2018-2021 meningkat, angka ini sudah melampaui rata-rata idealnya 40-50 kali. Untuk BTO Rumah Sakit di Kabupaten Bengkalis sejak tahun 2018-2021 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2.10

Indikator ALOS mencerminkan rata-rata lama hari perawatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah hari perawatan pasien keluar terhadap jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS) yang ideal adalah antara 6–9 hari. Rata-rata lama rawat pasien di RS Kabupaten Bengkalis di tahun 2018 - 2022 adalah 3 hari dan angka ini lebih rendah dari ALOS ideal.

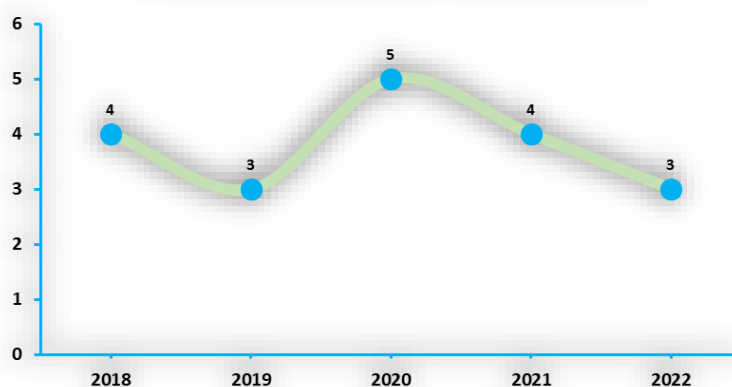
AVERAGE LENGTH OF STAY (ALOS) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018-2022



Gambar 2.11

Rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur di rumah sakit diukur melalui indikator Turn Over Interval (TOI). Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 adalah 4 hari dan angka ini menurun dibanding angka tahun 2020 (5 hari). Hal ini menggambarkan bahwa interval pemakaian tempat tidur di Kabupaten Bengkalis membaik walaupun belum mencapai efisiensi ideal yaitu 1 – 3 hari.

TURN OVER INTERVAL (TOI) DI RUMAH SAKIT DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018-2022

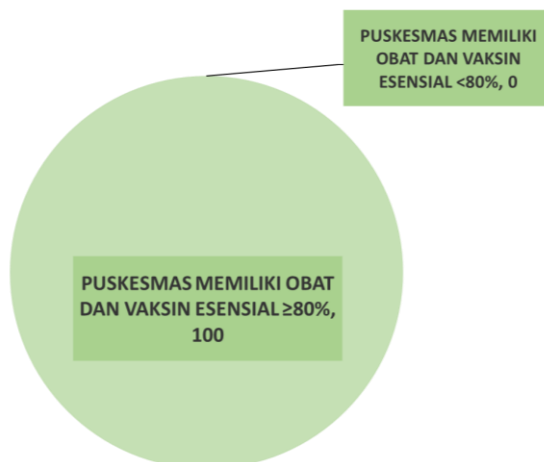


Gambar 2.12

5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL DI PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022

Gambar 2.13



Keberhasilan program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan dan pencegahan penyakit, serta obat pelayanan kesehatan dasar tidak bisa dipisahkan dari ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas. Dari 18 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkalis, 18 Puskesmas telah memiliki ketersediaan obat vaksin 100%.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

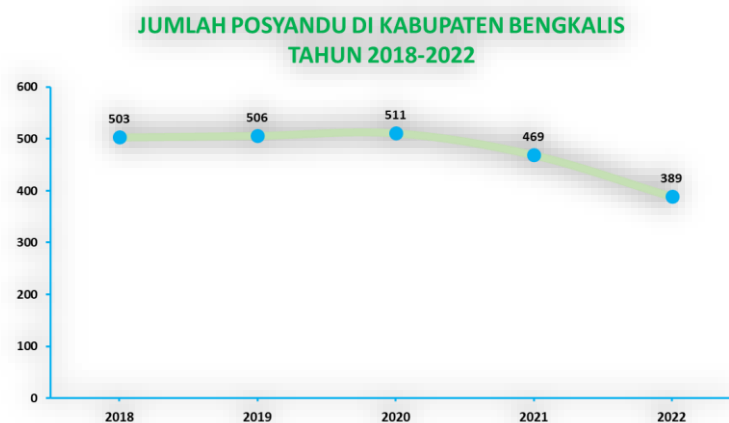
UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan survailans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan

penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

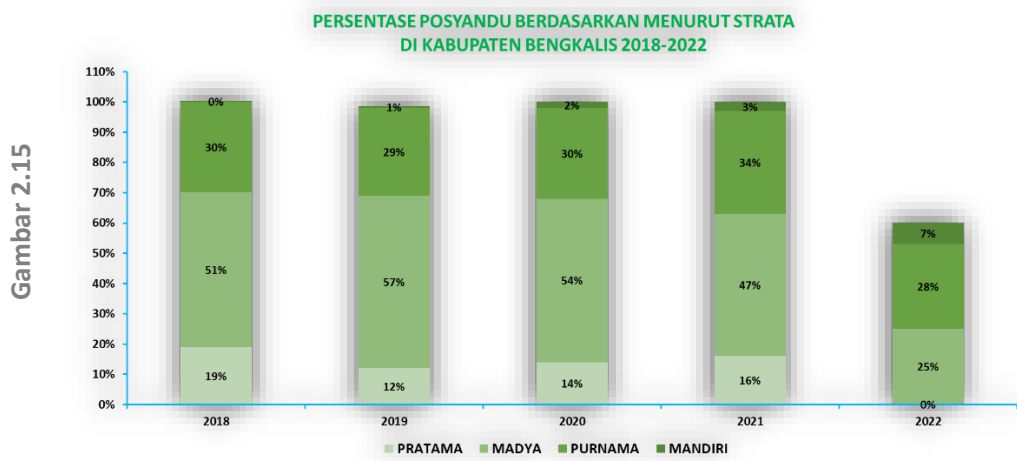
Berdasarkan laporan Kabupaten/Kota, jumlah posyandu dalam 5 (lima) tahun 2018 – 2022 dapat dilihat mengalami penurunan ditahun 2022. Pada tahun 2021 jumlah posyandu sebanyak 469 unit menurun menjadi 389 unit pada tahun 2022. Penurunan jumlah posyandu ini disebabkan terjadinya pandemi covid sehingga terjadi penurunan posyandu, diharapkan nantinya semua balita mendapat pelayanan kesehatan. Berikut gambaran jumlah posyandu dari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2.14

2. Cakupan Posyandu Menurut Strata

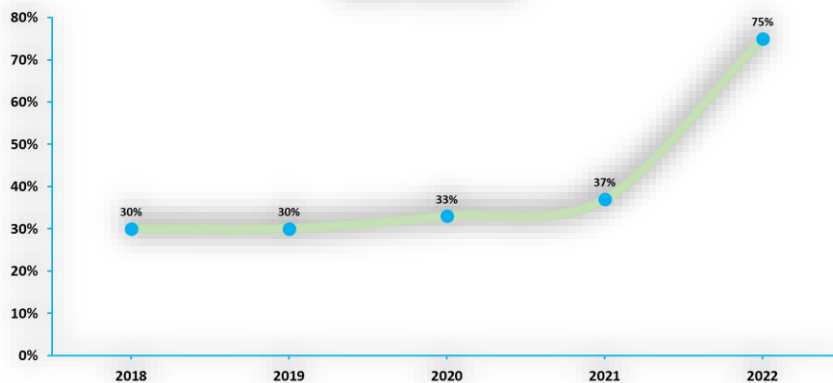
Kabupaten Bengkulu pada tahun 2022 terdapat 389 Posyandu, dari jumlah tersebut, posyandu pratama sebanyak 0%, madya sebanyak 25%, purnama sebanyak 28%, dan mandiri sebanyak 7%. Persentase Posyandu dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat yang dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.15

Pada Gambar di atas juga dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi adalah posyandu madya di ikuti Posyandu purnama dan proporsi terendah adalah posyandu pratama dan mandiri. Dengan demikian diperlukan upaya intensif untuk meningkatkan jumlah posyandu mandiri. Namun bila Posyandu tersebut dilihat dari segi kualitatif (strata purnama dan strata mandiri) maka yang dikatakan dengan Posyandu purnama merupakan Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu. Untuk menilai keaktifan posyandu yang ada pada suatu daerah dapat dilihat dari jumlah posyandu purnama dan mandiri yang ada diwilayah tersebut. Gambaran posyandu aktif yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkalis selama kurun waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

**PERSENTASE POSYANDU AKTIF (PURNAMA + MANDIRI)
MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN 2018-2022**

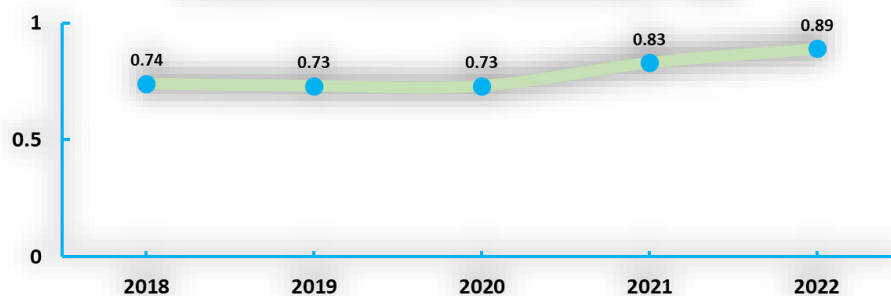


Gambar 2.16

Posyandu aktif di Kabupaten Bengkulu selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 posyandu aktif sebesar 30% dan tidak terjadi peningkatan dimana tahun 2022 posyandu aktif tetap sebesar 75%. Meskipun demikian revitalisasi posyandu tetap mendapat perhatian dari semua sektor/pihak terkait, termasuk didalamnya adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu maupun Pokjanal Posyandu yang sudah terbentuk baik di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Kecamatan serta Pokja Posyandu ditingkat Desa/Kelurahan. Hal ini sejalan dengan kegiatan revitalisasi Posyandu yang terus dilaksanakan oleh semua sektor/pihak terkait.

3. Rasio Posyandu Per 100 Balita

**RASIO POSYANDU PER 100 BALITA
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**



Gambar 2.17

Dalam menjalankan fungsi posyandu, perlu diketahui rasio kecukupan posyandu terhadap masyarakat yang ada. Rasio posyandu per100 balita di Kabupaten Bengkulu cenderung mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, rasio posyandu di

Kabupaten Bengkalis masih dibawah 1 (satu). Artinya 1 posyandu melayani untuk 100 orang balita, dengan demikian kegiatan posyandu dapat lebih optimal kepada masyarakat. Untuk melihat gambaran rasio posyandu per 100 balita selama 5 (lima) tahun terakhir 2018 – 2022 dapat dilihat dari gambar diatas.

4. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)

Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

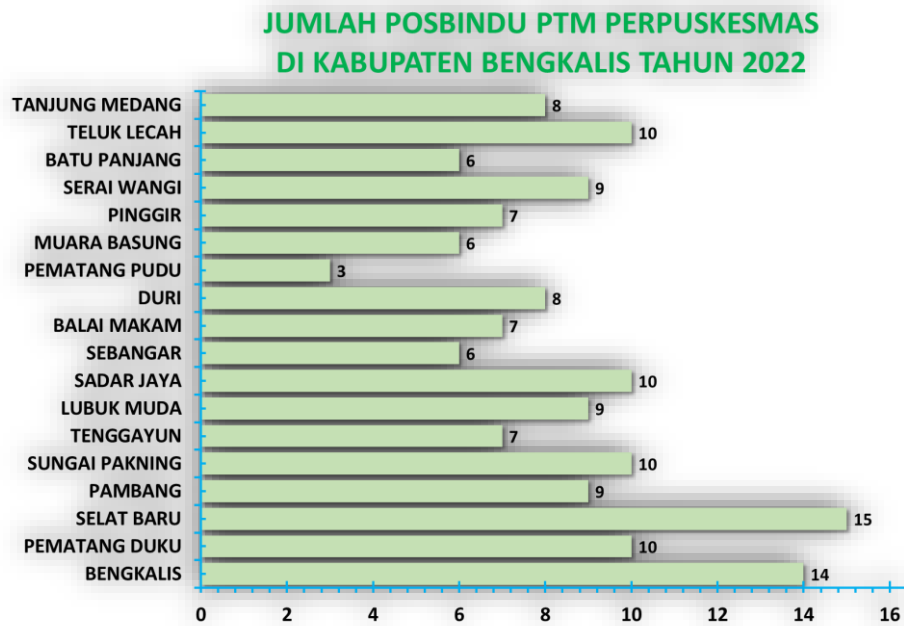
Tujuan utama kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Oleh karena itu sasaran Posbindu PTM cukup luas mencakup semua masyarakat usia 15 tahun ke atas baik itu dengan kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM.

Posbindu PTM bertujuan untuk :

- a. Memberikan penyuluhan dan upaya agar tidak sampai menjadi masyarakat yang beresiko terkena penyakit PTM. Bagi masyarakat beresiko
- b. Mengenali faktor resiko PTM yang ada dan upaya mengurangi jumlah maupun intensitas faktor resiko tersebut agar tidak menjadi penyakit PTM.
- c. Mengontrol dan menjaga kesehatan secara optimal baik dengan upaya preventif seperti penyuluhan dan kuratif melalui sistem rujukan Posbindu PTM ke Puskesmas.

Dengan adanya Posbindu warga dapat mengetahui dan menanggulangi agar tidak menjadi parah. Pelaksanaan Posbindu di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 berjumlah 161 unit yang tersebar di 11 Kecamatan. Posbindu yang terbanyak adalah di Kecamatan Bengkalis 31 unit dan Kecamatan Bantan 24 unit diikuti Kecamatan Siak Kecil 19 unit. Sedangkan Kecamatan Bandar Laksamana merupakan posbindu yang paling sedikit 7 unit, diikuti Kecamatan Talang Muandau 9 unit dan Kecamatan Rupa Utara 8 unit.

Sedangkan gambaran pelaksanaan Posbindu tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis Perpuskesmas dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2.18



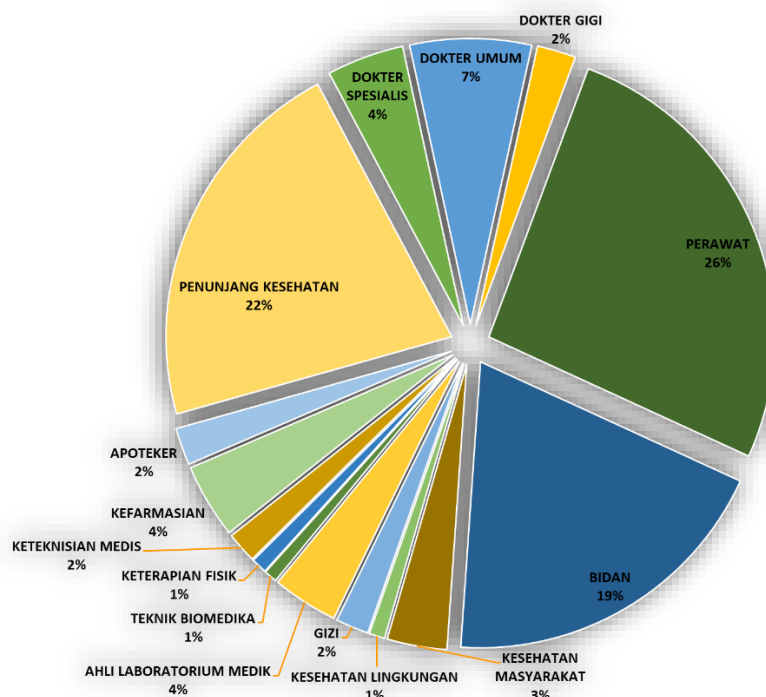
BAB III
SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu ketersediaan sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pada bab ini sumber daya kesehatan menyajikan gambaran keadaan tenaga kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit wilayah Kabupaten Bengkulu.

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



Gambar 3.1

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Tenaga kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan bidang kesehatan.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Sumber daya manusia kesehatan yang disajikan pada bab ini lebih diutamakan pada kelompok tenaga kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik dan tenaga keteknisian medis.

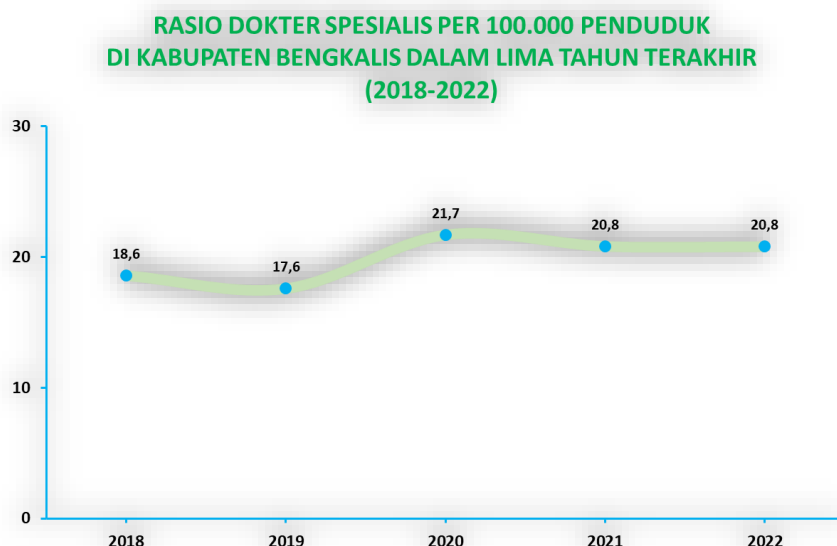
Data jumlah tenaga kesehatan diperlukan untuk mengetahui ketersediaan dan kekurangan tenaga kesehatan. Untuk tenaga kesehatan di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 berjumlah 3431 orang, jumlah ini bertambah bila dibandingkan dengan tahun 2020 berjumlah 2.687 orang. Jumlah tenaga kesehatan yang digunakan adalah jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan fungsinya. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan guna mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Untuk target rasio tenaga kesehatan di Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025.

A. Jumlah Dan Rasio Tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis, Dokter Gigi) Di Sarana Kesehatan

1. Rasio Dokter Spesialis

Rasio tenaga dokter spesialis di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 adalah 20,7 per 100.000 penduduk artinya pada tahun 2022 ini di Kabupaten Bengkalis untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 21 orang dokter spesialis. Rasio ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2021 (20,8). Rasio ini sudah mencapai target ketersediaan dokter spesialis di Kabupaten Bengkalis.

Untuk melihat gambaran rasio dokter spesialis di Kabupaten Bengkalis dalam lima tahun terakhir (2018-2022) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

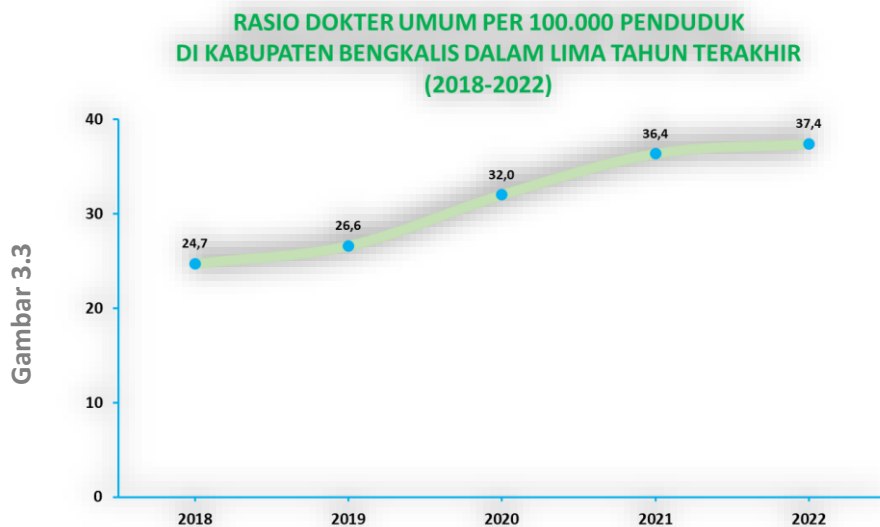


Gambar 3.2

2. Rasio Dokter Umum

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan dokter umum untuk mencapai target pembangunan kesehatan pada tahun tertentu. Rasio dokter umum di Kabupaten Bengkalis untuk 5 (lima) tahun terakhir (2018 – 2022) rasio dokter umum terus mengalami peningkatan. Rasio dokter umum Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 sebesar 37,4 per100.000 ini masih sangat jauh dari target tahun 2022 sebesar 45 per100.000 penduduk. Masih rendahnya rasio dokter umum ini menjadi kendala dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Gambaran lebih

jelasan rasio dokter umum di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

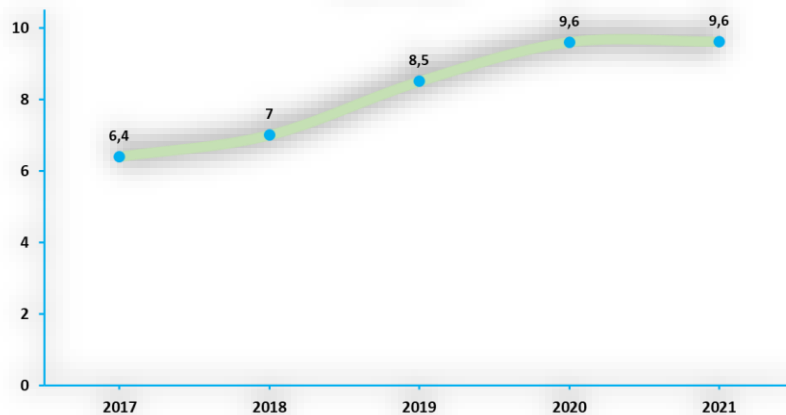


Kondisi ketersediaan dokter umum harus menjadi perhatian dari Pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah karena sangat jauh dari target yang direncanakan. Karena nanti kondisi ini terkait dengan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di table 13.

3. Rasio Dokter Gigi

Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 rasio dokter gigi sebesar 9,6 per100.000 penduduk, artinya untuk tahun 2020 ini dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi masyarakat diberikan oleh 9 dokter gigi kepada 100.000 penduduk. Rasio ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun bila diperhatikan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 rasio dokter gigi masih sangat jauh dari rasio yang ditargetkan pada tahun 2020 dimana rasio dokter gigi sebesar 13 per100.000 penduduk. Ini artinya kekurangan tenaga dokter gigi ini sekitar 40% yang harus dipenuhi. Gambaran rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bengkalis selama 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**RASIO DOKTER GIGI PER 100.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR
(2018-2022)**



Gambar 3.4

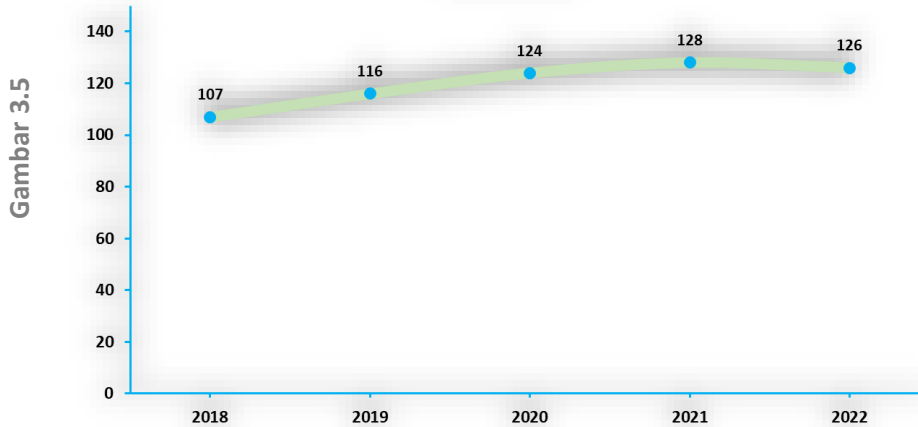
Dan secara penempatan tenaga dokter gigi di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 ini sudah merata, hal ini dapat dilihat ketersediaan dokter gigi di Puskesmas, Pada tahun 2022, untuk lebih jelas melihat ketersediaan dokter gigi di puskesmas pada tahun 2022 dapat dilihat dari table dibawah ini.

B. Jumlah Dan Rasio Tenaga Keperawatan (Bidan Dan Perawat) Di Sarana Kesehatan

1. Rasio Tenaga Perawat

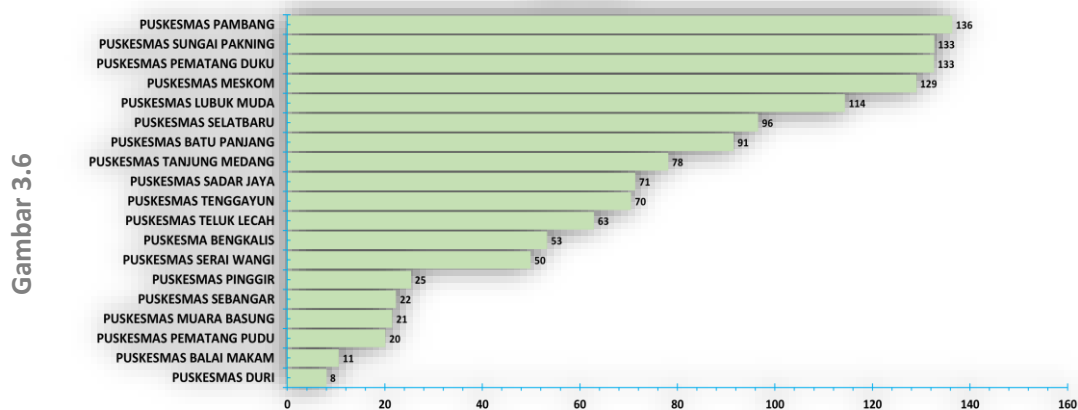
Ketersediaan tenaga perawat di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk. Dan rasio tenaga perawat di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 adalah 125,7 per 100.000 penduduk dan rasio ini meningkat pesat bila dibandingkan dengan rasio tahun-tahun sebelumnya, dimana untuk tahun 2020 saja yakni sebesar 124 per 100.000 penduduk. Rasio perawat di Kabupaten Bengkalis dalam 5 (lima) tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 sebesar 105 per100.000 penduduk dan tahun 2018 terjadi meningkat sebesar 107 per100.000 penduduk. Dalam lima tahun terakhir ini rasio tenaga perawat mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 128 per100.000 penduduk. Untuk melihat gambaran rasio perawat 100.000 penduduk di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari gambar berikut ini.

**RASIO TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PER 100.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR
(2018-2022)**



Untuk melihat penyebaran tenaga perawat di Puskesmas dapat diketahui dari rasio perawat per 100.000 penduduk. jumlah tenaga perawat tertinggi adalah Puskesmas Pambang dengan rasio sebesar 136 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio Perawat terendah terdapat pada Puskesmas Duri dengan rasio sebesar 8 per 100.000 penduduk di ikuti Puskesmas Balai Makam dan Pematang Pudu dengan rasio sebesar 11 dan 20 per 100.000 penduduk.

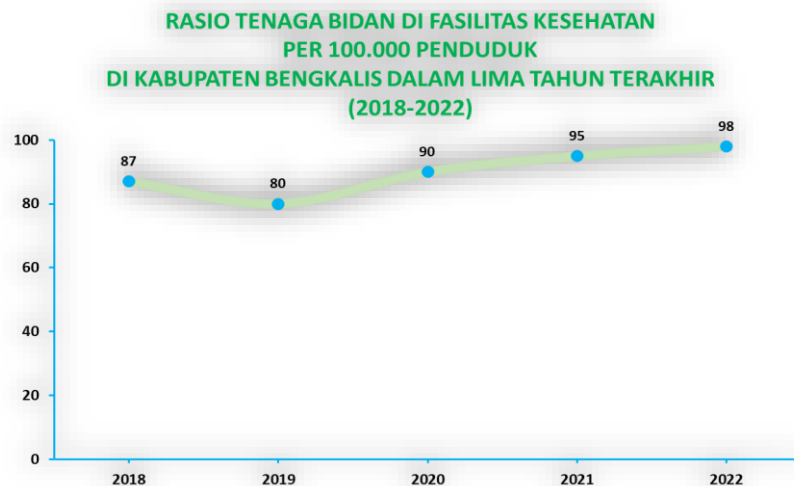
**RASIO TENAGA KEPERAWATAN PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS
TAHUN 2022**



Hal ini harus menjadi fokus perhatian dari Pemerintah baik pusat maupun daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan di daerah. Untuk penyebaran tenaga perawat di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 dapat di dilihat pada gambar diatas.

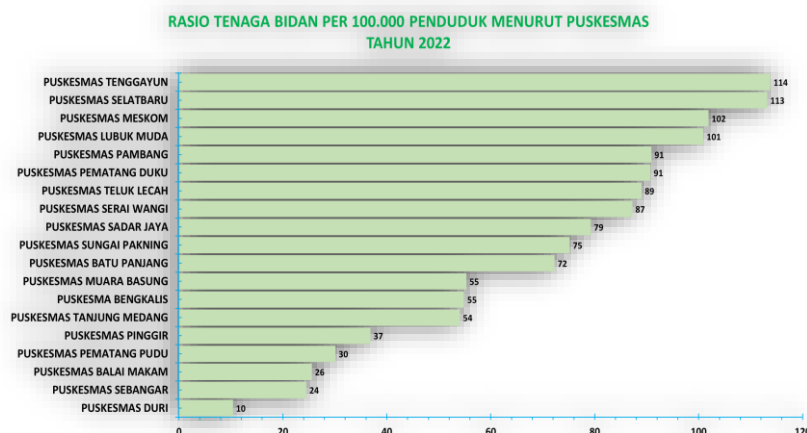
2. Rasio Tenaga Bidan

Ketersediaan tenaga bidan di Kabupaten Bengkulu dapat dilihat dari rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk. Rasio tenaga Bidan per 100.000 penduduk tahun 2022 sebesar 98 per 100.000 penduduk (termasuk Rumah Sakit Swasta), rasio ini meningkat dibandingkan dengan rasio bidan pada tahun 2021 sebesar 95 per 100.000 penduduk.



Gambar 3.7

Seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas, rasio bidan di Kabupaten Bengkulu per100.000 penduduk tahun 2022 masih jauh dari target yang dicapai. Hal ini menjadi kendala dalam memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) khususnya terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dan Provinsi termasuk Pemerintah Pusat.



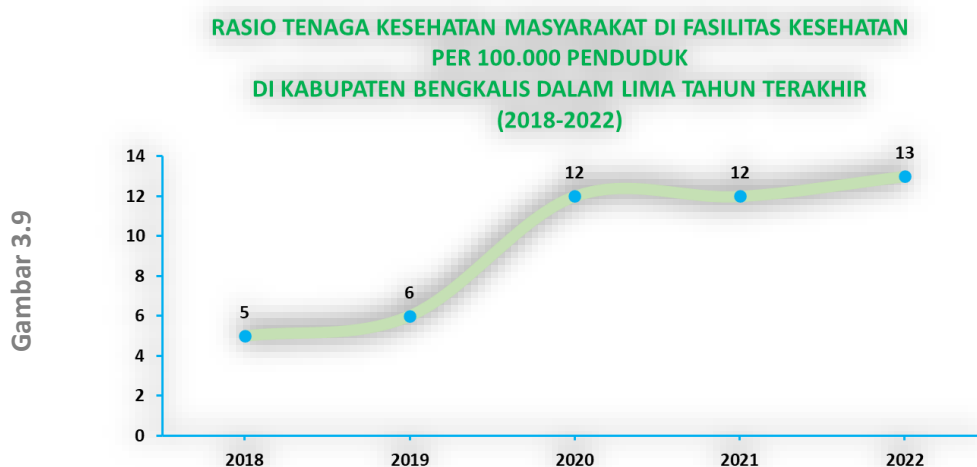
Gambar 3.8

Sedangkan untuk penyebaran tenaga bidan di Puskesmas dapat dilihat dari gambar diatas ini, dimana untuk Puskesmas yang rasio bidan tertinggi adalah Puskesmas Tenggayun 114 per 100.000 penduduk, diikuti oleh Puskesmas Selatbaru 113 per 100.000 penduduk, sedangkan rasio bidan yang terendah adalah Pukesmas Duri 10 per 100.000 penduduk diikuti oleh Puskesmas Pematang Sebangar 24 per 100.000 penduduk.

C. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Sarana Kesehatan

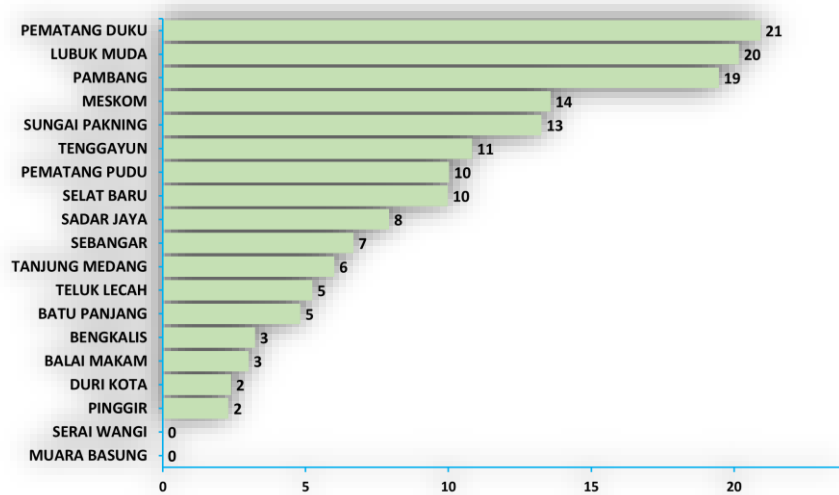
1. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 sebanyak 85 orang dengan rasio tenaga kesehatan masyarakat sebesar 13 per100.000 penduduk (termasuk Rumah Sakit Swasta), rasio ini meningkat bila dibandingkan dengan rasio tahun 2021 sebesar 12 per 100.000 penduduk. Untuk melihat gambaran rasio tenaga kesehatan masyarkat selama 5 tahun (2018 – 2022) dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Bila dilihat dari penyebaran tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas maka rasio tertinggi adalah Puskesmas Lubuk Muda (21 per 100.000 penduduk), diikuti dengan Puskesmas Pambang (20 per 100.000 penduduk) dan Pematang Duku (14 per 100.000 penduduk). Jika dilihat dari rasio penyebaran tenaga kesehatan masyarkat di puskesmas dibawa ini masih terdapat Puskesmas yang tidak memiliki tenaga Kesehatan Masyarakat yaitu Puskesmas Teluk Lecah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022**

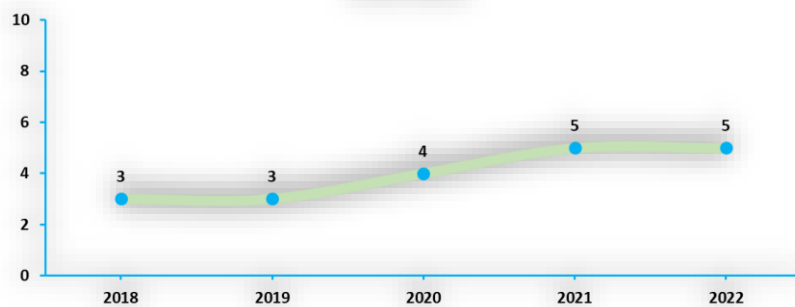


Gambar 3.10

Hal ini harus menjadi fokus perhatian dari Pemerintah baik pusat maupun daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan di daerah.

2. Tenaga Kesehatan Lingkungan

**RASIO TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PER 100.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN BENGGALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR
(2018-2022)**

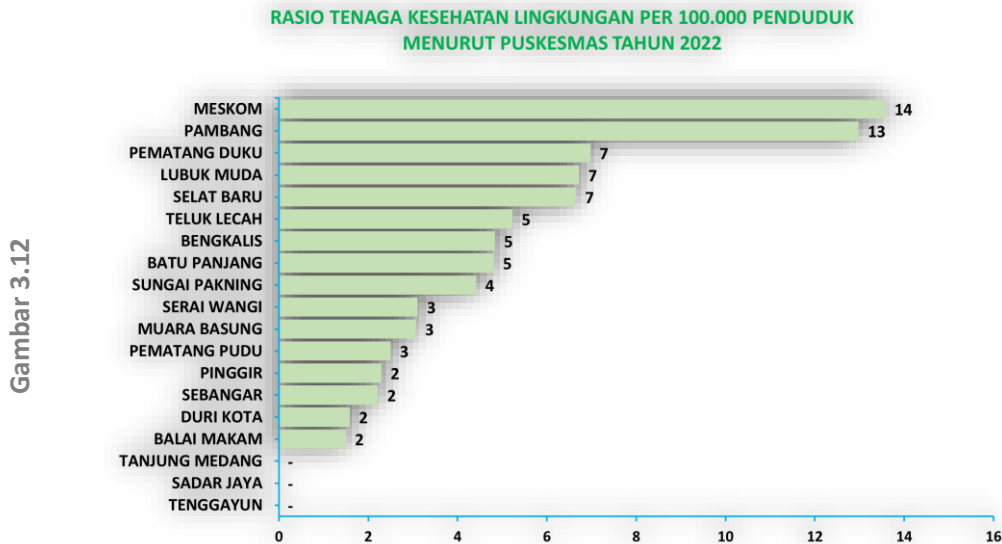


Gambar 3.11

Diatas merupakan gambaran rasio tenaga sanitasi tahun 2018 – 2022 per 100.000 penduduk. Tenaga sanitasi terdiri dari D-III sanitasi dan D-I sanitasi. Jumlah Tenaga Sanitasi di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 adalah sebesar 5 per 100.000 penduduk masih sama dengan tahun sebelumnya.

Kemudian bila melihat penyebaran tenaga sanitasi di Puskesmas maka rasio tertinggi adalah Puskesmas Meskom (14 per 100.000 penduduk) diikuti oleh

Puskesmas Pambang (13 per 100.000 penduduk). Jika dilihat dari rasio penyebaran tenaga kesehatan lingkungan di puskesmas dibawa ini masih terdapat Puskesmas yang tidak memiliki tenaga Kesehatan Lingkungan yaitu Puskesmas Tanjung Medang, Sadar Jaya, dan Puskesmas Tenggayun.



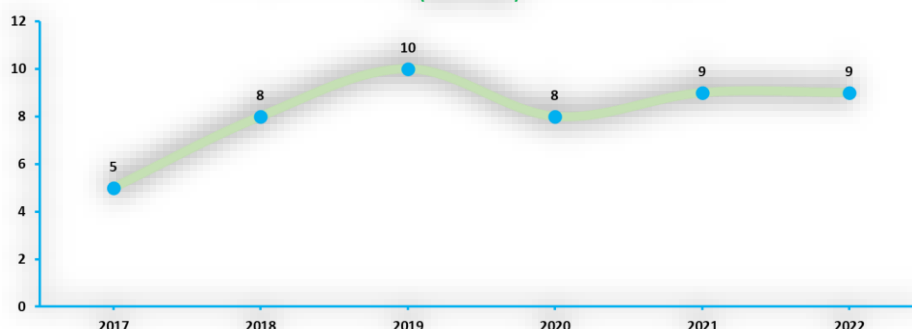
Gambar 3.12

Gambar diatas menjelaskan Penyebaran rasio tenaga sanitasi/kesling per 100.000 penduduk. Rendahnya penempatan tenaga sanitasi di daerah harus menjadi perhatian Pemerintah guna menekan angka kesakitan pada masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan, dimana penyebab masalah kesehatan terbesar adalah kondisi lingkungan yang tidak sehat.

3. Tenaga Gizi

Tenaga gizi terdiri dari Tenaga Nutrisionis dan Dietisien. Jumlah tenaga gizi di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 adalah 60 orang (termasuk Rumah Sakit Swasta) dengan rasio 9 per100.000 penduduk dan rasio ini masih sama dengan rasio tahun sebelumnya. Gambaran ketersediaan Tenaga Gizi dalam 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari dilihat dari gambar berikut ini.

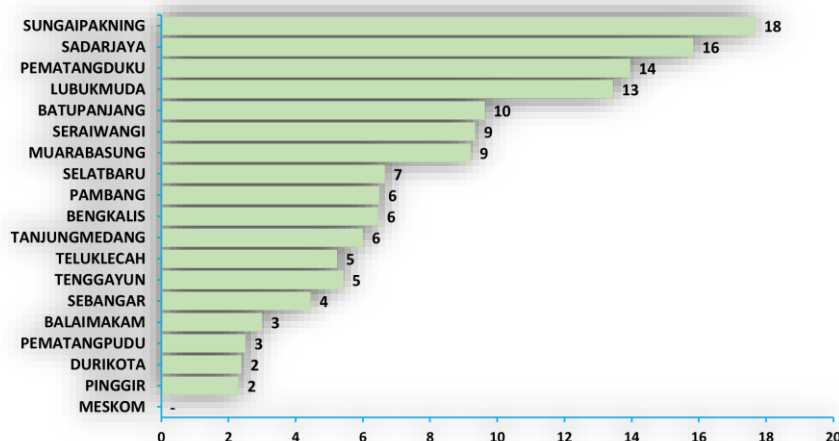
RASIO TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PER 100.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN BENGKALIS DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR
(2018-2022)



Gambar 3.13

Untuk penyebaran tenaga gizi di Puskesmas di Kabupaten Bengkalis, Puskesmas Sungai Pakning yang memiliki rasio tertinggi (18 per100.000 penduduk) dan diikuti oleh Puskesmas Sadar Jaya (16 per100.000 penduduk) dan Puskesmas Pematang Duku (14 per100.000 penduduk) dan di tahun 2022 masih terdapat Puskesmas yang belum memiliki tenaga Gizi seperti Puskesmas Meskom. Dan gambaran ketersediaan tenaga gizi di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

RASIO TENAGA GIZI PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022

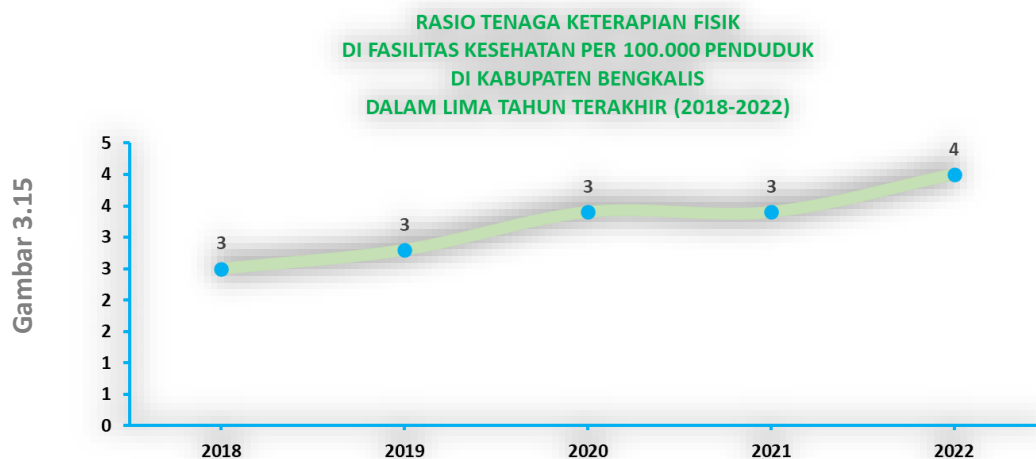


Gambar 3.14

Kekurangan tenaga gizi ini sangat menghambat pencapaian pembangunan kesehatan, khususnya program gizi karena keberhasilan program gizi dimasyarakat sangat ditentukan oleh tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi. Apalagi saat ini program Pemerintah penanggulangan stunting merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan.

D. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Sarana Kesehatan

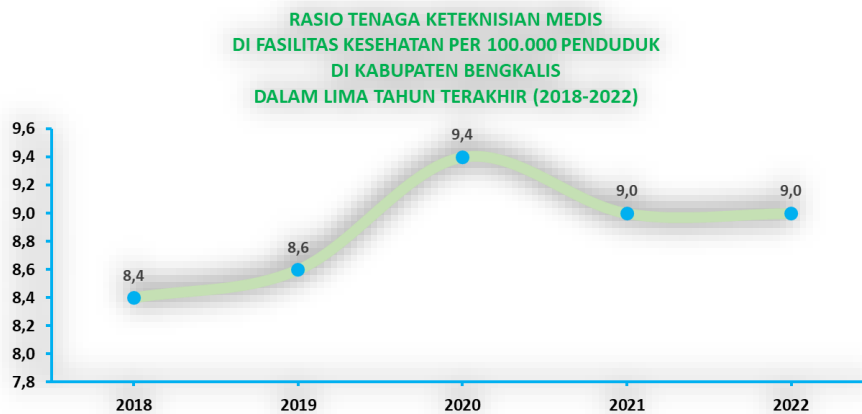
1. Tenaga Keterampilan Fisik



Tenaga Keterampilan Fisik terdiri dari Fisioterapis, Okupasi Terapis, Terapi Wicara dan Akupuntur. Tenaga keterampilan fisik di Kabupaten Bengkulu tahun 2022 dengan rasio sebesar 3,4 per100.000 penduduk, rasio tenaga keterampilan fisik ini naik sedikit dari rasio pada tahun 2020 (3 per100.000 penduduk). Di tahun 2022 masih belum terdapat Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas yang tersebar di kabupaten Bengkulu, tenaga keterampilan fisik hanya terdapat di Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Swasta.

2. Tenaga Keteknisan Medik

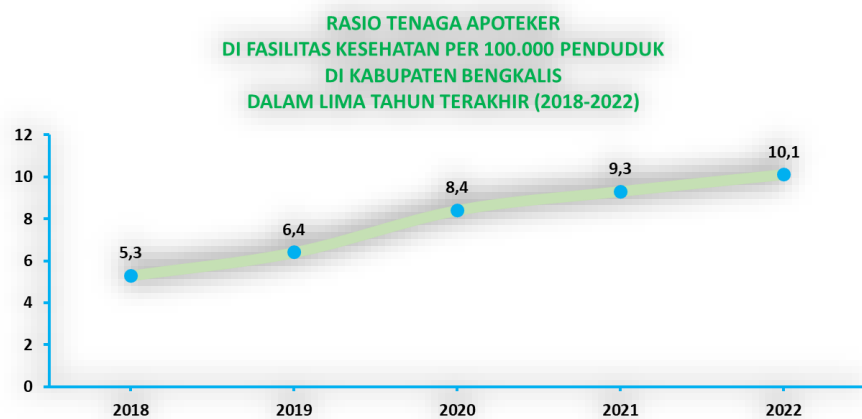
Tenaga teknisi medis terdiri dari Radiografer, Radioterapis, Teknis Elektromedis, Teknis Gigi, Analisis Kesehatan, Refraksionis Optisein, Ortetik Prostetik, Rekam medis dan Informasi Kesehatan, Teknisi Tranfusi Darah, Teknisi Kardiovaskuler. Tenaga teknisi medis di Kabupaten Bengkulu tahun 2022 memiliki rasio sebesar 9,0 per100.000 penduduk, rasio ini masih sama dengan tahun 2021 dengan rasio 9,0 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka rasio tenaga teknis medis ini mengalami peningkatan. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran ketersediaan tenaga keteknisan medis dalam 5 (lima) tahun sejak tahun 2018 – 2022 di Kabupaten Bengkulu dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 3.16

E. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian (Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker) di Sarana Kesehatan

1. Apoteker

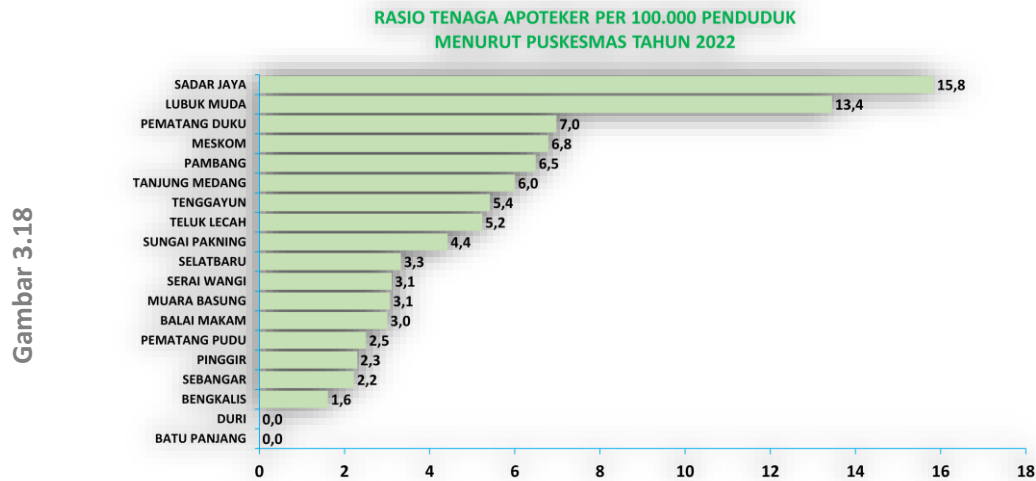


Gambar 3.17

Untuk tenaga apoteker di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 berjumlah 65 orang yang terdapat di Puskesmas maupun RS Daerah dan swasta dengan rasio tenaga apoteker sebesar 10,1 per 100.000 seperti yang digambarkan pada gambar tren di atas. Rasio ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 dengan rasio 9,3 per 100.000 penduduk. Meskipun ketersediaan tenaga apoteker terus mengalami peningkatan namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir belum ada yang mencapai target rasio tenaga apoteker pada tahun 2022 (13 per 100.000 penduduk).

Sedangkan bila dilihat rasio tenaga Apoteker berdasarkan Puskesmas maka rasio tenaga Apoteker yang tertinggi ada pada Puskesmas Sadar Jaya (15,8 per 100.000 penduduk) diikuti Lubuk Muda (13,4 per 100.000 penduduk) dan Puskesmas Pematang Duku (7,0 per 100.000 penduduk), masih terdapat

Puskesmas yang belum memiliki tenaga Apoteker dan untuk lebih jelas rasio ketersediaan tenaga teknis kefarmasian dipuskesmas dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



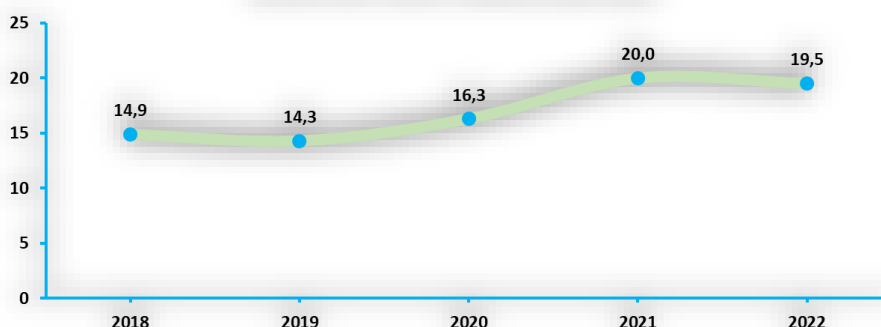
Gambar 3.18

Kondisi ini menjadi hambatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standard kepada masyarakat, dan harus menjadi perhatian khusus bagi pemerinatah daerah bersama-sama dengan Pemerintah Pusat bagaimana memenuhi ketersediaan tenaga apoteker agar agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat.

2. Tenaga Teknis Kefarmasian

Untuk tenaga teknis kefarmasian terdiri dari S-1 Farmasi, D-III Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga teknis kefarmasian di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 ini berjumlah 126, dengan rasio 20,0 per100.000 penduduk. Dan rasio ini sedikit menurun dibandingkan dengan rasio tenaga teknis kefarmasian tahun 2021 memiliki rasio 20,0 per 100.000 penduduk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar rasio tenaga kefarmasian 5 tahun terakhir (2018-2022) dibawah ini.

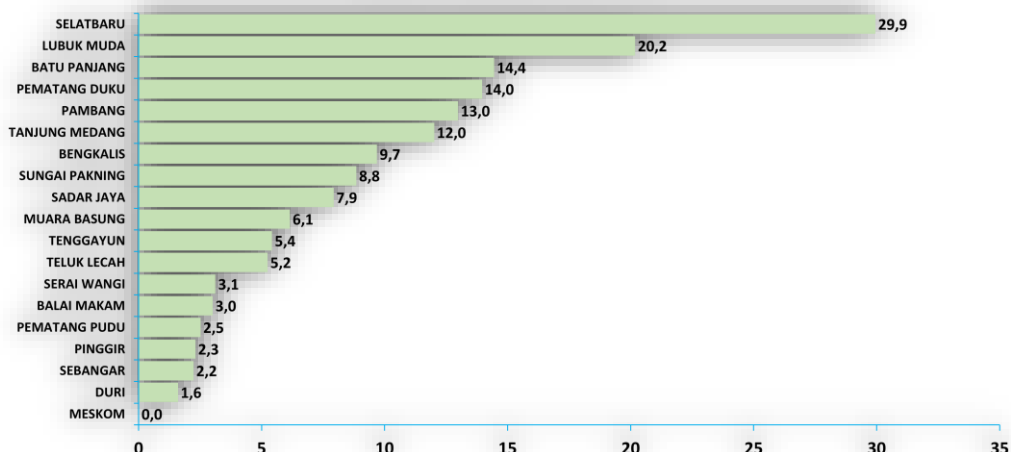
**RASIO TENAGA KEFARMASIAN
DI FASILITAS KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN BENGKALIS
DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR (2018-2022)**



Gambar 3.19

Sedangkan bila dilihat rasio tenaga teknis kefarmasian pada tahun 2022 berdasarkan Puskesmas maka rasio tenaga teknis kefarmasian yang tertinggi ada pada Puskesmas Selatbaru (29,9 per 100.000 penduduk) diikuti Puskesmas Lubuk Muda (20,2 per 100.000 penduduk) dan Puskesmas Batu Panjang (14,4 per 100.000 penduduk), kemudian rasio tenaga teknis kefarmasian rasio terendah adalah Puskesmas Duri (1,6 per 100.000 penduduk) dan Puskesmas Sebangar (2,2 per 100.000 penduduk). Jika dilihat di grafik Puskesmas Meskom belum tersedia Tenaga teknis kefarmasian dikarenakan Puskesmas Meskom adalah Puskesmas yang baru dibentuk dikabupaten Bengkalis. Untuk lebih jelas rasio ketersediaan tenaga teknis kefarmasian dipuskesmas dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

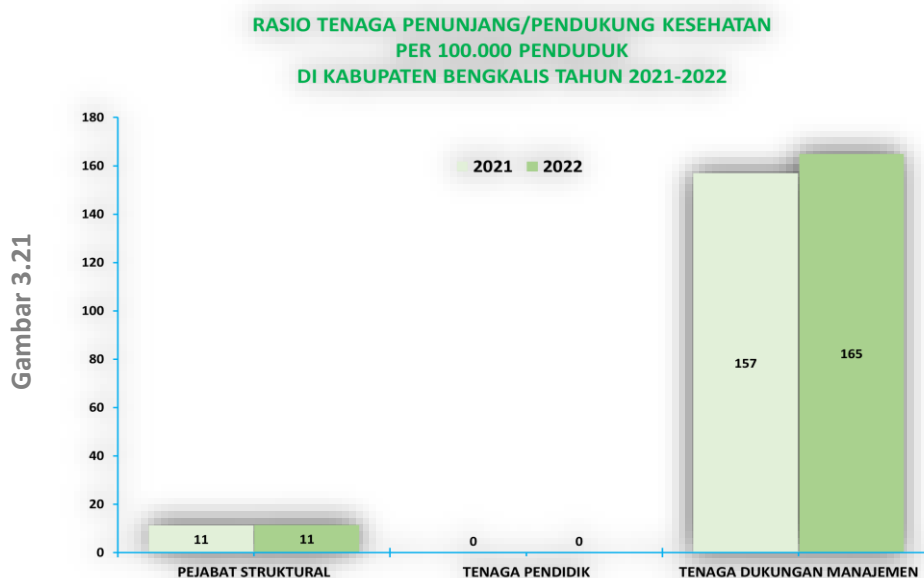
**RASIO TENAGA KEFARMASIAN PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2022**



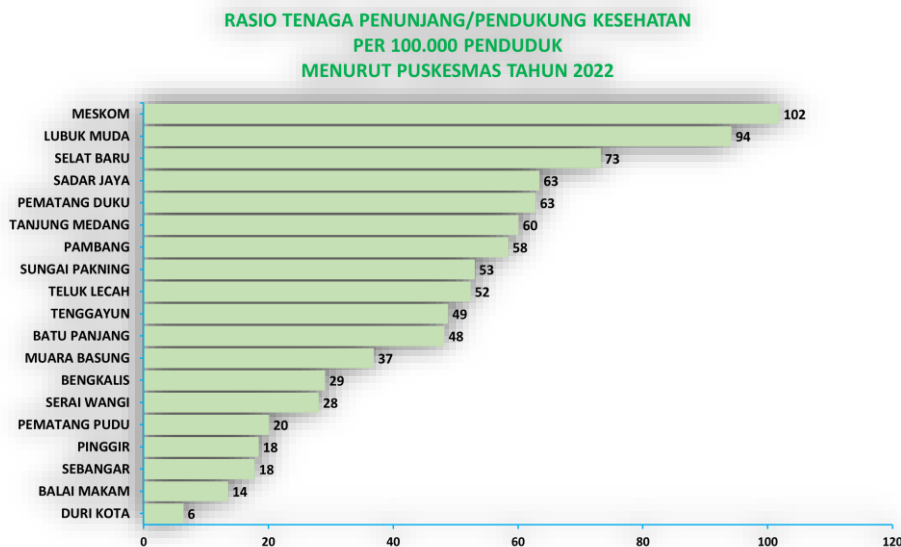
Gambar 3.20

F. Jumlah Dan Rasio Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan

Adapun yang dimaksud dengan Tenaga penunjang/pendukung kesehatan adalah tenaga selain tenaga kesehatan yang bekerja di sektor/bidang kesehatan yang meliputi pejabat struktural, tenaga pendidik, dan tenaga dukungan manajemen. Ketersediaan tenaga non kesehatan juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan di wilayah kerja sarana kesehatan. Jumlah Tenaga penunjang/pendukung kesehatan di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 berjumlah 1.066 dengan rasio 165 Per 100.000 Penduduk, meningkat dibandingkan 2021 yang berjumlah 1.050 orang dengan rasio 168 per 100.000 penduduk. Tenaga Penunjang Kesehatan ini terdiri dari Pejabat Struktural, Tenaga Pendidik dan Tenaga Dukungan Manajemen. Adapun batasan antara pejabat struktural, tenaga pendidik dan tenaga dukungan manajemen adalah sebagai berikut : Pejabat struktural adalah tenaga yang menempati jabatan struktural di institusi kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga pendidik adalah tenaga yang bertugas mengajar di institusi pendidikan yang terdiri dari dosen, widyaiswara, dan lainnya. Tenaga dukungan manajemen terdiri dari pengelola program kesehatan, staf penunjang administrasi, staf penunjang teknologi, staf penunjang perencanaan, dan tenaga penunjang kesehatan lainnya. Untuk lebih jelas rincian tenaga penunjang ini adalah seperti gambar dibawah ini.



Jika dilihat dari ketersediaan tenaga Penunjang Kesehatan yang tersebar di Puskesmas jumlah rasio terbesar berada di Puskesmas Meskom 102 per 100.000 penduduk (15 orang), diikuti Puskesmas Lubuk Muda 94 per 100.000 penduduk (14 orang) dan Puskesmas Selat Baru 73 per 100.000 penduduk (22 orang). Puskesmas Duri merupakan daerah yang memiliki rasio paling sedikit tenaga penunjangnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 3.22

Dari data yang ada memang jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Bengkalis masih belum tercukupi, namun Pemerintah Kabupaten Bengkalis serta Pemerintah Daerah telah berusaha mencukupi kebutuhannya melalui pengangkatan tenaga baru seperti CPNS, PTT dan kontrak, yang terpenting saat ini keberadaan tenaga kesehatan tersebut belum merata sesuai kebutuhan daerah, masih ditemui penempatan tenaga pada satu daerah sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum semua terjangkau. Mobilitas tenaga atau distribusi tenaga kesehatan yang tersebar di wilayah pelayanan kesehatan diupayakan dengan peningkatan sarana-sarana kesehatan yang ada, seperti peningkatan akreditasi Rumah Sakit dan Puskesmas, peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas rawat inap dan pemberian insentif. Guna mengatasi masalah ketenagaan maka salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan.

The background is a light teal color with a pattern of overlapping hexagons. In the center, there is a clipboard with a white sheet of paper showing a pie chart and a checklist with two items, one checked. To the right of the clipboard is a white blister pack containing ten green round pills. Below the clipboard is another blister pack containing five capsules in various colors (blue, green, red, white). Scattered around these elements are several individual pills and capsules in various colors (red, blue, yellow, green, white).

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangun kesehatan, maka Pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Dasar hukum yang paling utama adanya jaminan kesehatan adalah Undang - Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 H, yaitu:

1. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan;
2. Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan;
3. Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat.

Selain itu, dasar hukum adanya Jaminan Kesehatan juga tertuang dalam Undang - Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 yaitu :

1. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara;
2. Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan;
3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Atas dasar itulah, maka diterbitkan Undang-Undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi :

1. Kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah;
2. Kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
3. Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;
4. Bersifat nirlaba.

Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. PBI Jaminan Kesehatan.

Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah.

2. Bukan PBI jaminan kesehatan.

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:

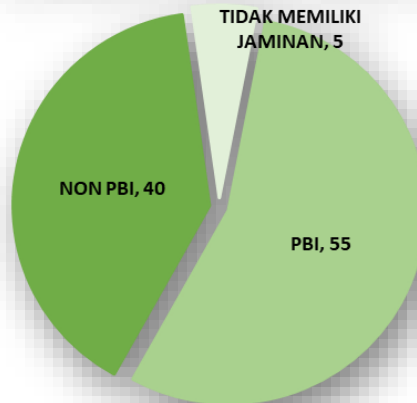
- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya

- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya

Pada tahun 2022, peserta jaminan kesehatan di Kabupaten Bengkalis sebanyak 612.508 jiwa terdiri dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdiri dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah melalui APBN sebanyak 162.485 jiwa.
2. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 193.353 jiwa.
3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai Pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 174.684 jiwa.
4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebanyak 78.096 jiwa.
5. Bukan Pekerja (BP) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari investor, pemberi kerja, penerima pensiun, veteran, dan perintis kemerdekaan sebanyak 3.890 jiwa.

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

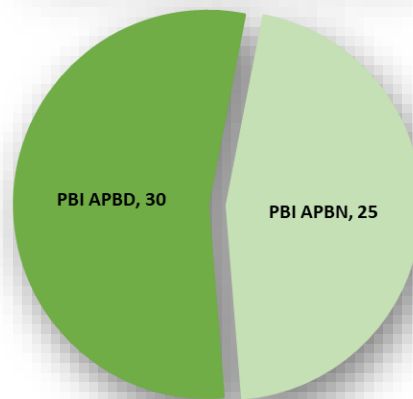


Gambar 4.1

Gambar di atas merupakan gambaran Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2022. Dimana pada di tahun 2022 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Kabupaten Bengkalis ini adalah sebesar 95% atau sekitar 614.378 jiwa. Ini artinya ada sekitar 5% penduduk Kabupaten Bengkalis belum memiliki Jaminan Kesehatan. Dari 95% penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) sebesar 55% dan Non Penerima bantuan Iuran (Non PBI) 40%.

Gambar 4.2

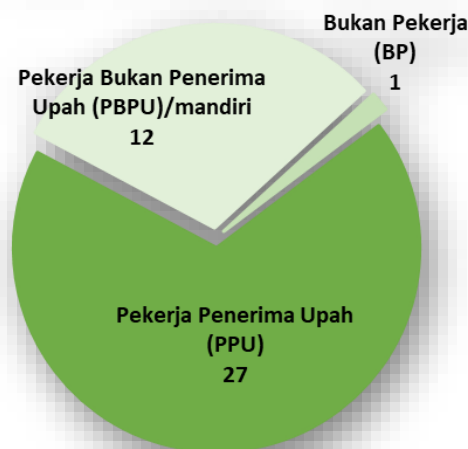
**PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Pada gambar di atas, dijelaskan bahwa Kepesertaan jaminan kesehatan Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) sebesar 55% yang terbesar bersumber dari Anggaran APBD (30%) dan APBN (25%).

Gambar 4.3

**NON PENERIMA BANTUAN IURAN (NON PBI)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



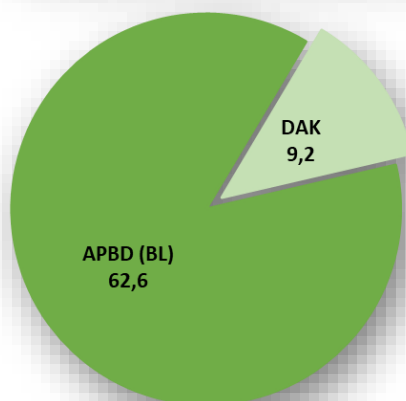
Sedangkan untuk kepesertaan Jaminan Kesehatan Non PBI sebesar 40% dan yang kepesertaan yang terbanyak dari PPU (27%), PBPU/mandiri (12%) dan Bukan Pekerja sebesar 1% sekaligus paling sedikit kepesertaannya.

Karena saat ini masyarakat kita masih ada yang belum memiliki kepesertaan Jaminan Kesehatan sekitar 5%, maka perlu adanya pergerakan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam melindungi kesehatannya dan keluarga dengan menjadi peserta jaminan kesehatan yang telah di tetapkan oleh Pemerintah.

B. Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD Kabupaten / Kota

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

ANGGARAN KESEHATAN BERDASARKAN SUMBERNYA
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



Gambar 4.4

Gambar di atas menjelaskan bahwa, pada tahun 2022 jumlah total anggaran kesehatan di Kabupaten Bengkalis adalah sebesar Rp. 337.450.939.342 sumber anggaran kesehatan terbesar berasal dari APBD sebesar 62,2%, sumber dari DAK 9,2%.

Anggaran kesehatan bersumber dari anggaran APBD dan APBN. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengamanatkan besar anggaran kesehatan Pemerintah Daerah baik di Provinsi serta Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Persentase alokasi anggaran kesehatan merupakan gambaran sejauh mana respon Pemerintah Daerah terhadap pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten/Kota.

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER :		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 337.450.939.342	100,0
	a. Belanja Langsung	Rp 211.188.505.811	62,6
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 95.163.112.116	28,2
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 31.099.321.415	9,2
	- DAK fisik	Rp 18.989.362.915	5,6
	1. Reguler	Rp 18.989.362.915	5,6
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp 12.109.958.500	3,6
	1. BOK	Rp 11.035.994.500	3,3
	2. Akreditasi	Rp 81.424.000	0,0
	3. Jampersal	Rp 992.540.000	0,3
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,0
	a. Belanja Langsung	Rp -	0,0
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp -	0,0
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp -	0,0
3	APBN :	Rp -	0,0
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp -	0,0
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp -	0,0
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp -	0,0
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp -	0,0
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 337.450.939.342	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp 4.527.938.208.653	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			7,5
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 242.287.827.226	

Gambar 4.5

Besarnya alokasi anggaran kesehatan tersebut sangat penting karena ini merupakan komitmen Pemerintah daerah Kabupaten terhadap pembangunan kesehatan di daerahnya. Hal ini mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan adalah seberapa besar tingkat pembiayaan untuk sektor kesehatan. Semakin besar belanja kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah diharapkan semakin baik pencapaian derajat kesehatan masyarakat.

Dan saat ini setiap daerah mempunyai kewajiban pencapaian Standar Pelayanan Minimal 100%.

C. Anggaran Kesehatan Perkapita

Namun dalam melakukan penganggaran tidak hanya memperhatikan berapa besarnya persentase anggaran tersebut untuk kesehatan, juga harus melihat penduduk dari daerah tersebut. Untuk Alokasi Anggaran kesehatan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 ini yang dihubungkan dengan besarnya penduduknya atau anggaran kesehatan perkapita seperti yang terlihat pada gambar di atas sebesar Rp. 242.287.827.226.

BAB V **KESEHATAN KELUARGA**



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. Kesehatan Ibu

1. Jumlah Dan Angka Kematian Ibu (Dilaporkan)

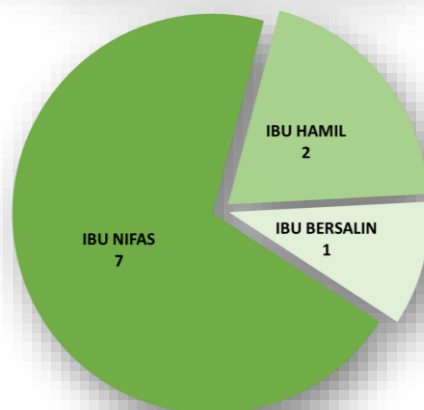
Setiap hari, 830 ibu di dunia (di Indonesia 38 ibu, berdasarkan AKI 305) meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian tersebut seharusnya bisa dicegah dan diselamatkan. Artinya bila AKI tinggi, banyak ibu yang seharusnya tidak meninggal tetapi meninggal karena tidak mendapatkan upaya pencegahan dan penanganan yang seharusnya. Kematian ibu dapat disebabkan karena komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, sekitar 15% kehamilan/persalinan mengalami komplikasi.

Jumlah kematian ibu adalah jumlah kematian ibu yang terjadi pada saat ibu hamil, ibu bersalin atau pada saat ibu nifas (sampai dengan 42 hari pasca persalinan) diluar kejadian karena kecelakaan. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 10 orang, dimana jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah kasus kematian tahun 2021 yaitu 20 orang. Hal ini bisa saja disebabkan oleh factor mulai terlaksananya pelaporan kematian ibu secara online melalui aplikasi Maternal Death Notification (MDN), sehingga tidak ada lagi kematian ibu yang tidak dilaporkan.

Berikut ini gambar diagram jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Fase Kehamilan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2022.

JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN FASE KEHAMILAN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022

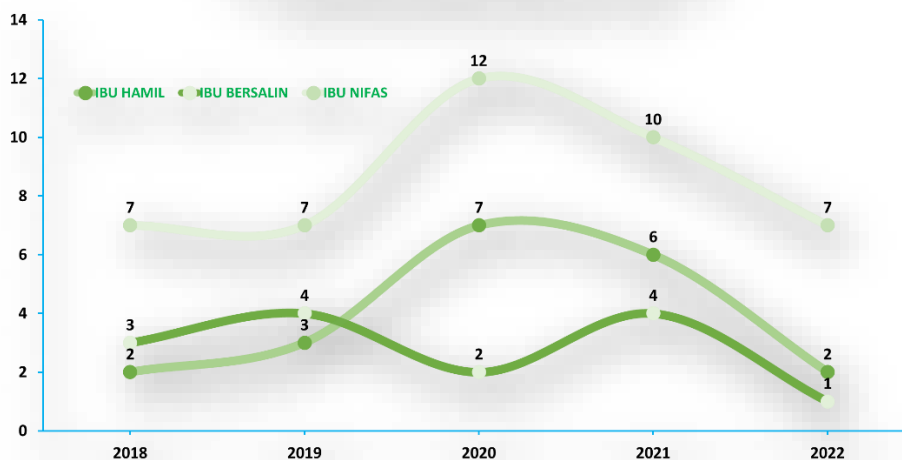
Gambar 5.1



Gambaran di atas didapatkan bahwa terjadi 10 Kematian ibu, dengan rincian kematian ibu hamil sebanyak 2 orang, kematian ibu bersalin 1, kematian ibu nifas 7. Kondisi ini lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Dapat dilihat dari gambar berikut ini.

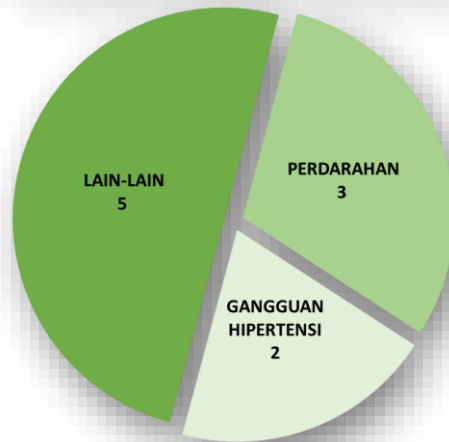
JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN FASE KEHAMILAN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022

Gambar 5.2



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat rincian kematian ibu hamil tahun 2022 sebanyak 2 orang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6 orang, kematian ibu bersalin 1 orang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4 orang dan kematian ibu di masa nifas 7 orang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 10 orang. Untuk jumlah kematian ibu, fase nifas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2 orang.

KEMATIAN IBU BERDASARKAN PENYEBABNYA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



Gambar 5.3

Paling banyak penyebab kematian ibu adalah perdarahan dalam kehamilan sebanyak 3 kasus diikuti hipertensi dengan sebanyak 2 kasus dan Infeksi 1 kasus.

Sekitar 15% dari kehamilan/persalinan mengalami komplikasi yang keselamatannya tergantung pada ketepatan waktu dan kesiapan pelayanan kesehatan. Kesiapan Pelayanan berkualitas setiap saat atau 24 jam 7 hari (24/7) perlu dioptimalkan agar semua ibu hamil/melahirkan yang mengalami komplikasi setiap saat mempunyai akses ke pelayanan darurat berkualitas dalam waktu cepat karena sebagian komplikasi memerlukan pelayanan kegawat daruratan dalam hitungan jam.

2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil (Cakupan Kunjungan K-1 dan K-4)

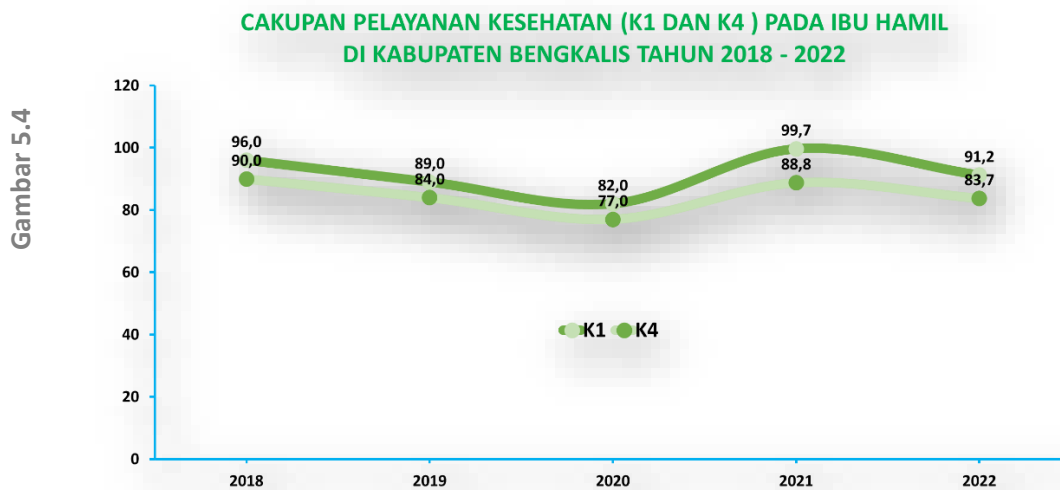
Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah kontak ibu hamil dengan pemberi perawatan/asuhan dalam hal mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh informasi dan memberi informasi bagi ibu dari petugas kesehatan. Dalam Kunjungan Antenatal care ini dilakukan pemeriksaan pada ibu hamil secara fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalina, Nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

Tujuan utama dari pemeriksaan kehamilan (ANC) adalah memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan membina hubungan saling

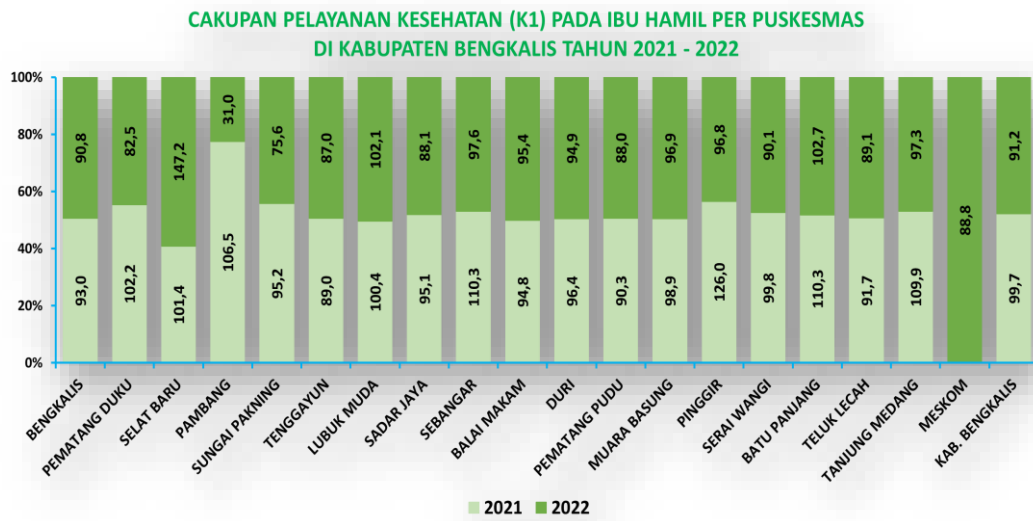
percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan. Kunjungan Antenatal Care minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut:

- a. Trimester 1 : satu kali kunjungan (sebelum usia kehamilan 14 minggu) = K1
- b. Trimester II : satu kali kunjungan (usia kehamilan antara 14-28 minggu) = K2
- c. Trimester III : dua kali kunjungan (usia kehamilan antara 28-36 minggu dan sesudah kehamilan 36 minggu) = K3 dan K4

Gambar berikut adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan (K1 dan K4) di Kabupaten Bengkalis dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

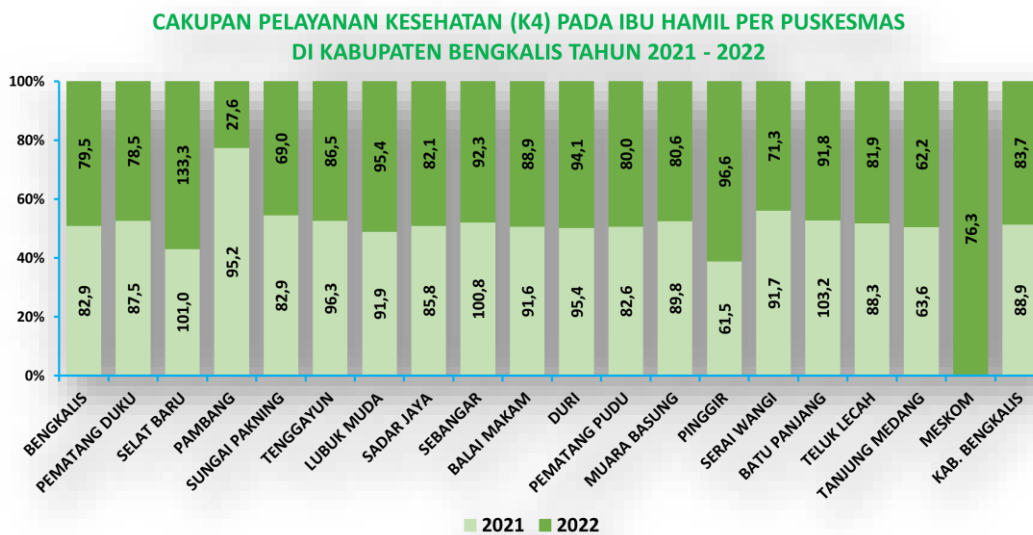


Dari gambar diatas terlihat cakupan pelayanan kesehatan (K1 dan K4) dari tahun 2018 sampai tahun 2022 terlihat fluktuatif. Dimana terlihat tinggi di tahun 2018, kemudian menurun ditahun 2020 kemudian meningkat kembali di tahun 2021 menurun lagi ditahun 2022. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 6.8% dari tahun 2021. Akan tetapi masih banyak juga kurangnya kesadaran ibu dalam memeriksakan kehamilannya dan masih perlunya optimalisasi dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu pada memeriksakan kehamilannya. Untuk melihat upaya pencapaian cakupan Pelayanan Kesehatan (K1) pada ibu hamil di Puskesmas Se-Kabupaten Bengkalis di tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.5

Dalam grafik terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil di Puskesmas ditahun 2022 ada yang menurun dan ada yang meningkat dari tahun sebelumnya sebagian besar mengalami penurunan. Cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil yang telah mencapai 100% ditahun 2022 ada di Puskesmas Selat baru, Lubuk Muda, dan Batu Panjang sedangkan cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil yang paling rendah di Puskesmas Pambang sebesar 31,0% pelayanan ini jauh menurun dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 106,5%. Untuk capaian cakupan K4 di Puskesmas Se Kabupaten Bengkalis dapat kita lihat dari gambar berikut ini.

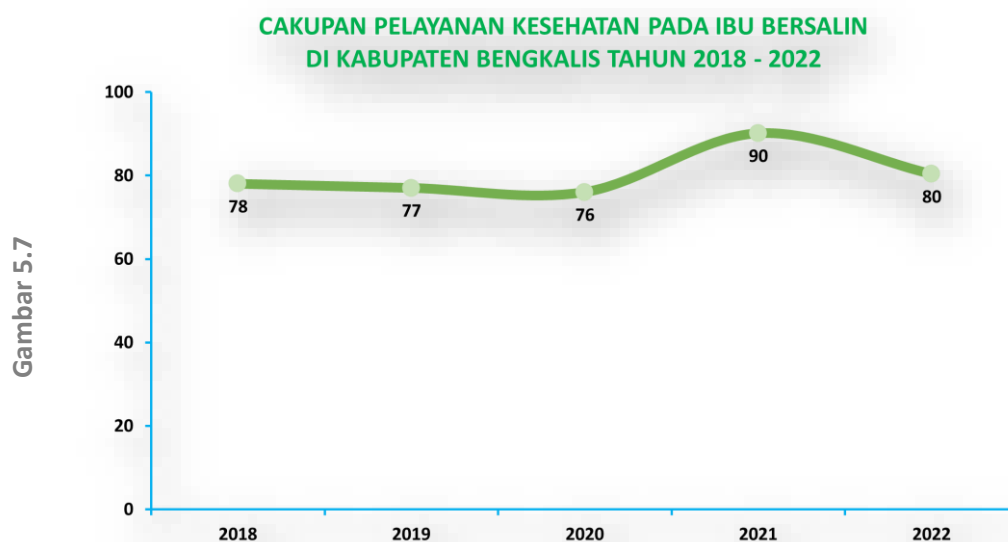


Gambar 5.6

Dalam grafik terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil di Puskesmas sebagian besar mengalami penurunan. Cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil yang telah mencapai 100% ada di Puskesmas Selat Baru sedangkan cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil yang paling rendah di Puskesmas Pambang.

3. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Dengan masih tingginya angka kematian ibu dan bayi maka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan dilaksanakan di fasilitas kesehatan menjadi salah satu upaya yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi. Berikut adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin yang ditolong Nakes dan Fasyankes di Kabupaten Bengkulu tahun 2018 – 2022.



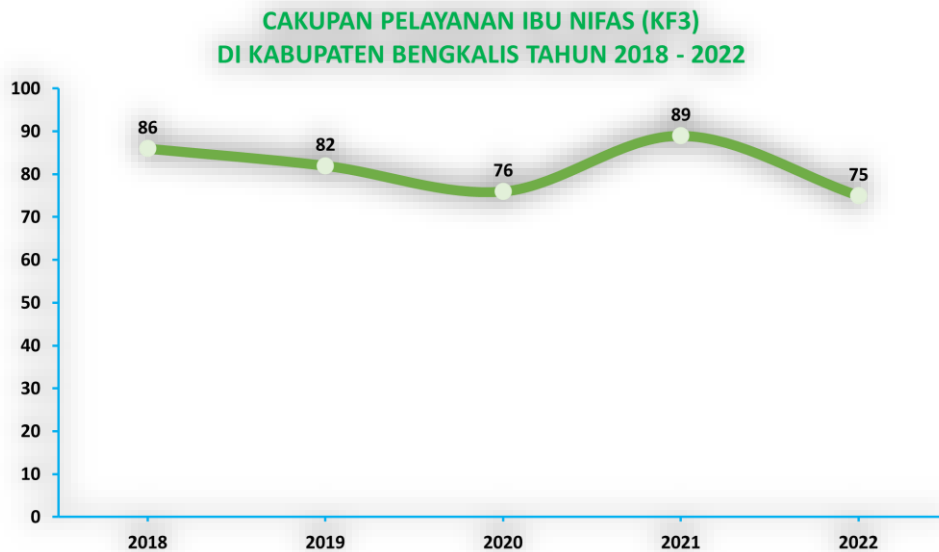
Gambar 5.7

Dari gambar ini terlihat bahwa pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan masih perlu mendapat perhatian. Karena dibandingkan tahun 2021 capaian sudah 90% menurun di tahun 2022 menjadi 80%. Pertolongan persalinan yang dilaksanakan di Fasyankes menjadi faktor penentu bagi keselamatan persalinan.

4. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan Nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Pelayanan diperlukan dalam periode nifas ini karena merupakan masa krisis baik ibu maupun

bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama.

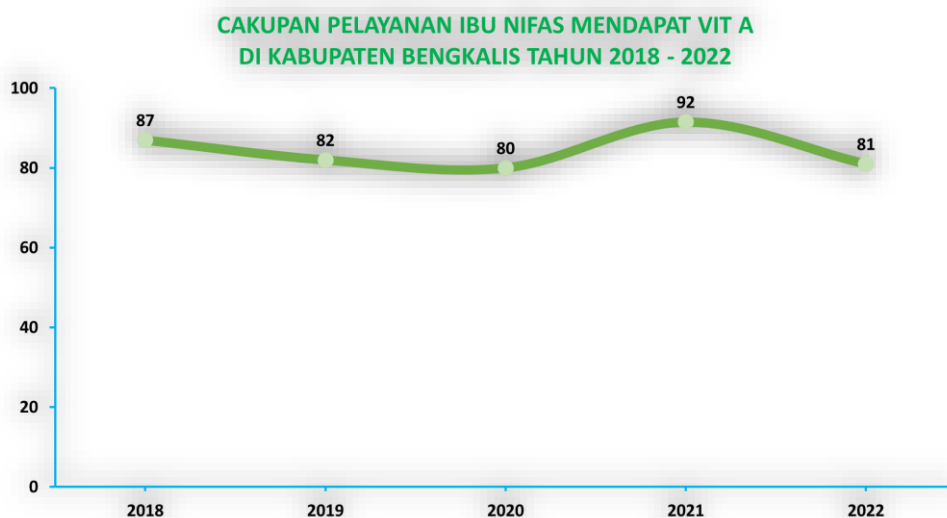


Gambar 5.8

Dari trend di atas menunjukkan cakupan pelayanan ibu nifas di tahun 2018 – 2022 selalu mengalami penurunan ditahun 2022 sebesar 14% dari tahun sebelumnya dapat dilihat dari grafik diatas.

5. Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Ibu hamil yang kekurangan vitamin A meningkatkan resiko perdarahan dalam persalinan dan resiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Kekurangan vitamin A masa nifas meningkatkan kerentanan terhadap penyakit-penyakit infeksi, ibu nifas memerlukan kapsul vitamin A dosis tinggi.

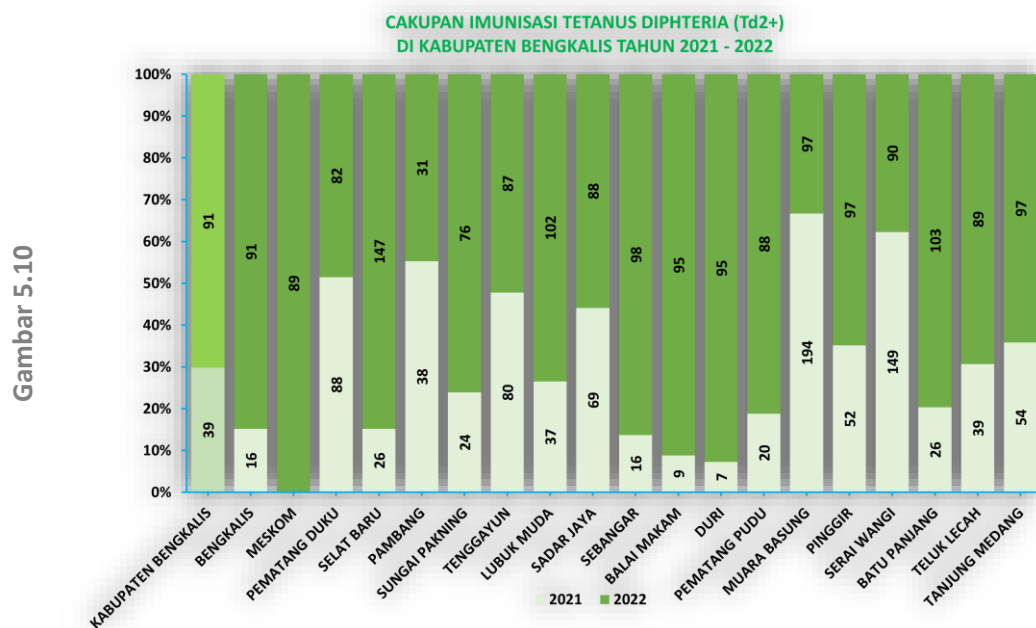


Gambar 5.9

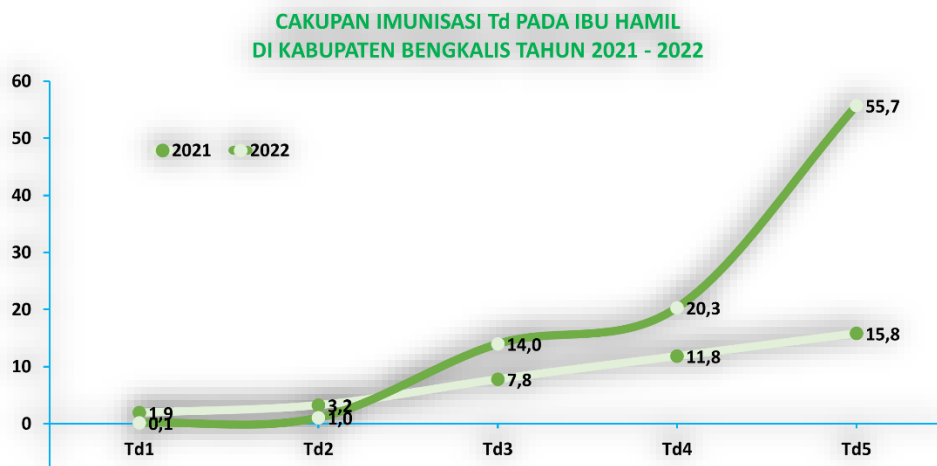
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan ibu nifas mendapat vitamin A pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari yang tahun 2021. Ditahun 2021 capaian 98%, menurun menjadi 81% di tahun 2022.

6. Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur

Pemberian Imunisasi Td pada ibu hamil dan wanita usia subur diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri pada bayi baru lahir. Cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status T. Dalam pemberian imunisasi harus memperhatikan bahwa Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal, kemudian hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil.

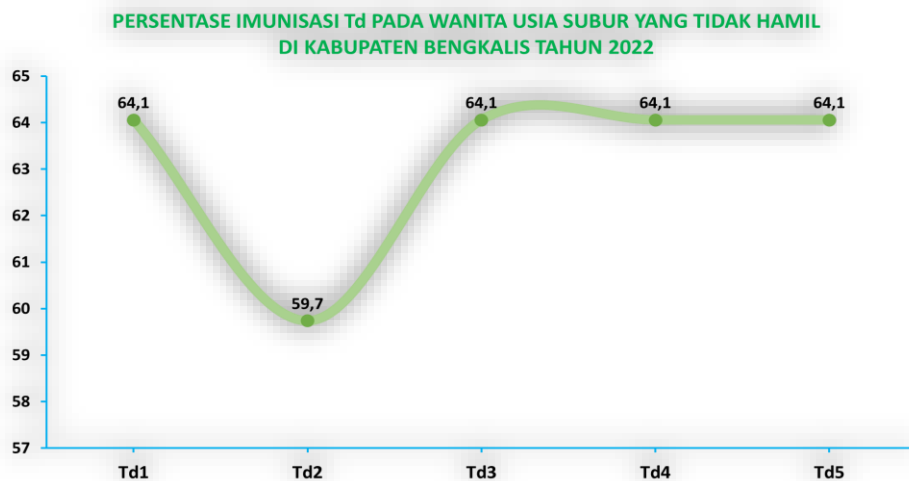


Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil di Kabupaten Bengkalis Tahun 2022, memperlihatkan Capaian imunisasi 91% capaian ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 dimana capaian Td2+ sebesar 39%.



Gambar 5.11

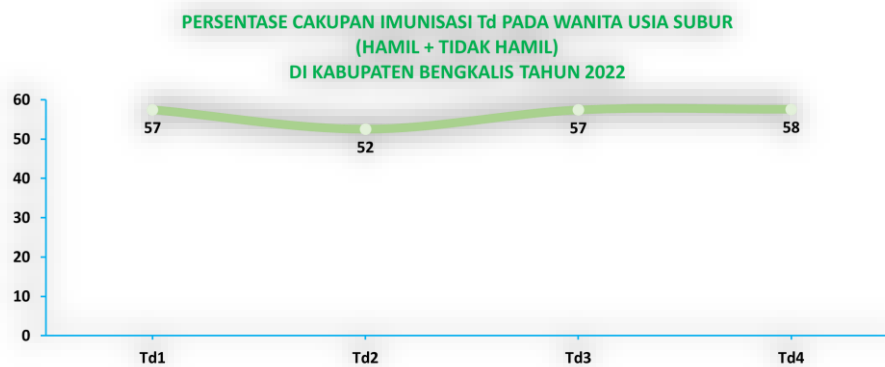
Sementara untuk cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 5.12

Dari diagram diatas dapat kita lihat cakupan imunisasi Td pada wanita hamil usia subur pada tahun 2022 terlihat fluktuatif, untuk Td1 dan 4 itu perlu upaya lebih lagi untuk meningkatkan capaian dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil dan wanita usia subur.

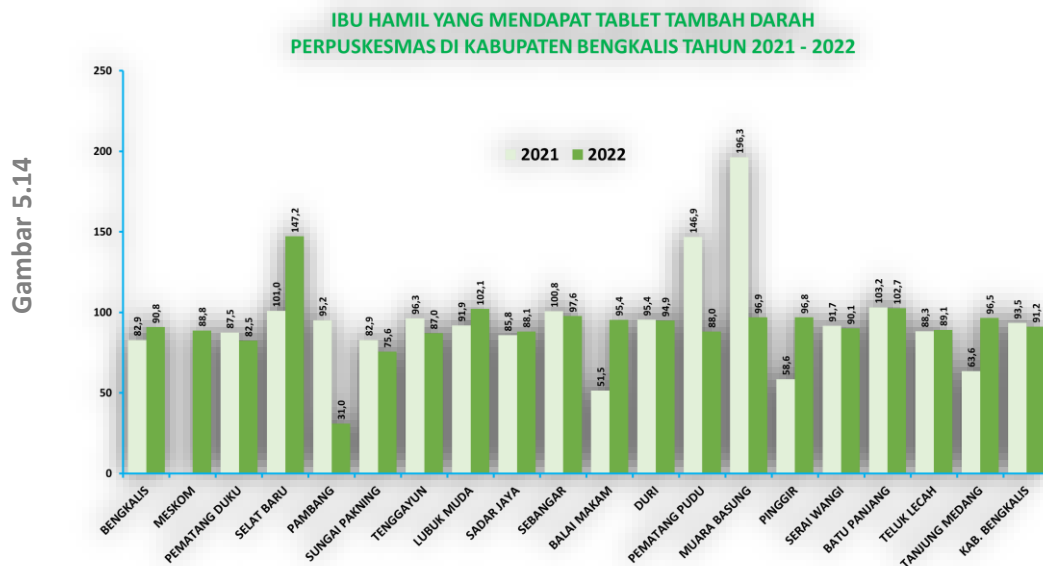
Gambar 5.13



Dari diagram diatas dapat dilihat Secara keseluruhan cakupan Imunisasi Td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) mengalami tren peningkatan dr Td1 sampai dengan Td5.

7. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah

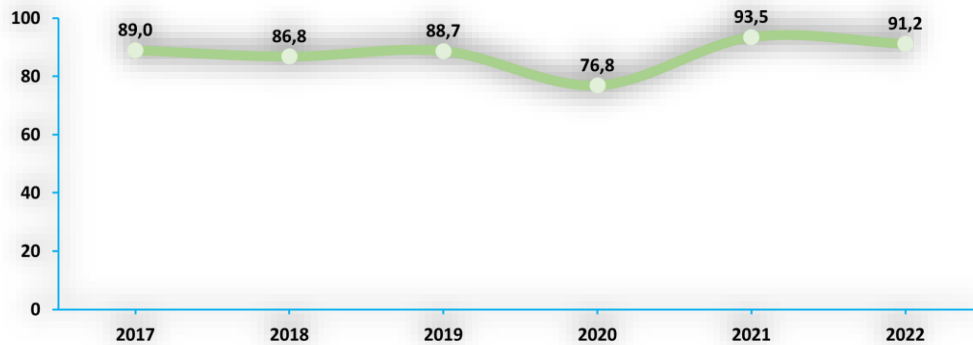
Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, merupakan langkah pencegahan dari terjadinya perdarahan selama kehamilan, persalinan dan nifas. Berikut merupakan Gambar ibu hamil yang mendapat Tablet Fe₃ Tahun 2021 - 2022.



Terlihat dari gambar diatas Puskesmas Bengkulu, Pematang Duku, Selat baru, Sungai Pakning, Tenggayun, Lubuk Muda, Sebangar, Muara Basung dan Puskesmas Batu Panjang terjadi peningkatan ibu hamil yang mendapat tablet Fe₃, sementara Puskesmas lain ada yang tetap dan menurun, secara keseluruhan Kabupaten Bengkulu mengalami penurunan untuk ibu hamil yang mendapat tablet

Fe3 di tahun 2022 yaitu sebanyak 91,2%, sementara tahun 2021 ibu hamil yang mendapat tablet FE3 sebanyak 93,5%.

**IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



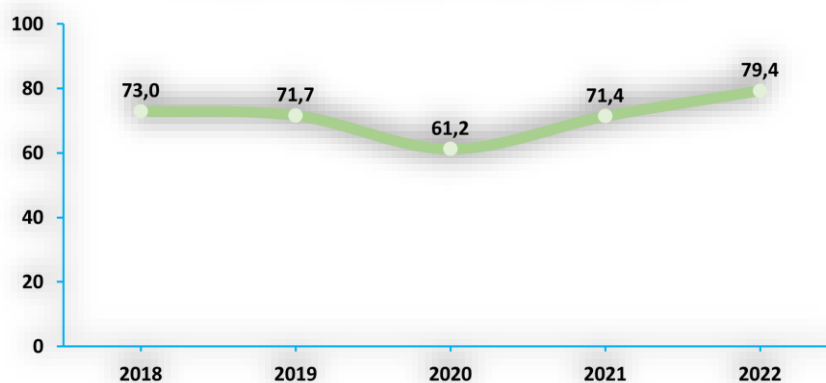
Gambar 5.15

Masih terdapat penurunan ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 disebagian Puskesmas ini harus mendapat perhatian mengingat pentingnya konsumsi tablet Fe3 mencegah anemia pada ibu hamil dan terjadinya pendarahan pada persalinaan, dan untuk Kabupaten Bengkalis 40 % lebih kematian ibu disebabkan oleh pendarahan.

8. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

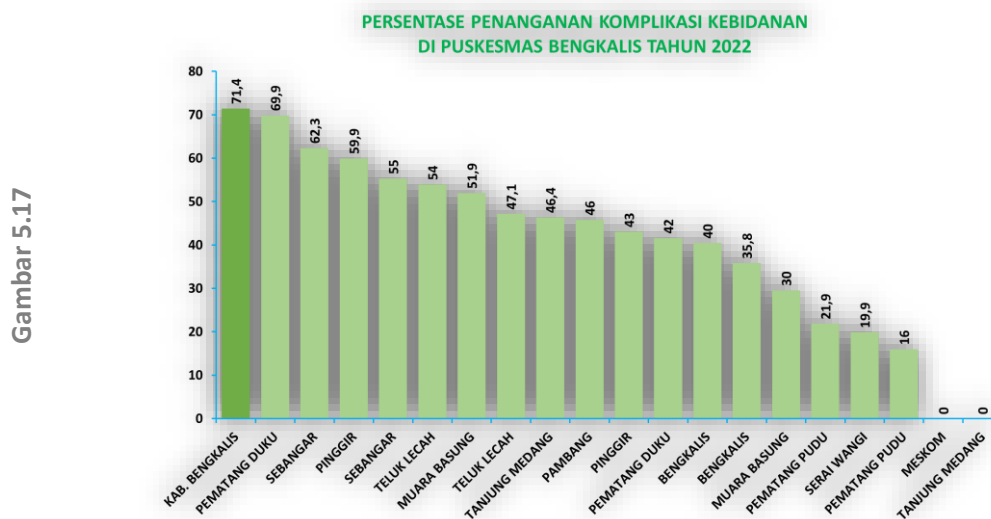
Komplikasi Kebidanan menjadi faktor yang berkontribusi dalam kematian ibu dan bayi. Komplikasi kebidanan yang ditangani dengan baik akan memberi dampak pada keselamatan ibu dan bayi. Gambar dibawah merupakan persentase penanganan komplikasi kebidanan ditahun 2021 - 2022.

**PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**



Gambar 5.16

Pada grafik terlihat bahwa persentase penanganan komplikasi kebidanan di Kabupaten Bengkalis terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 persentase penanganan komplikasi kebidanan di Kabupaten Bengkalis mencapai 71,4% dan di tahun 2022 mencapai 79,4%. Penanganan komplikasi kebidanan harus menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan program kesehatan ibu, karena untuk menekan jumlah kematian ibu salah satunya melakukan penanganan komplikasi kebidanan.



Gambar 5.17

9. Persentase Peserta KB Aktif

Keluarga Berencana berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, karena dengan keluarga berencana pengaturan jarak kelahiran memberikan waktu pemulihan pada ibu dan fokus dalam mengasuh bayi baru lahir dengan optimal. Menurut MDG's angka pemakaian kontrasepsi Contraceptive Prevalence Rate, CP, dengan target 63,4% pada tahun 2022 dan target KB Paska Persalina KBP 40%. Peserta Aktif KB merupakan Peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau yang mengakhiri kesuburan.

Dapat dilihat bahwa peserta KB aktif sebanyak 58,02%, dan PUS yang tidak ikut KB aktif sebanyak 41,98%. Berarti dalam hal ini kesadaran masyarakat untuk menjadi akseptor KB sudah baik.

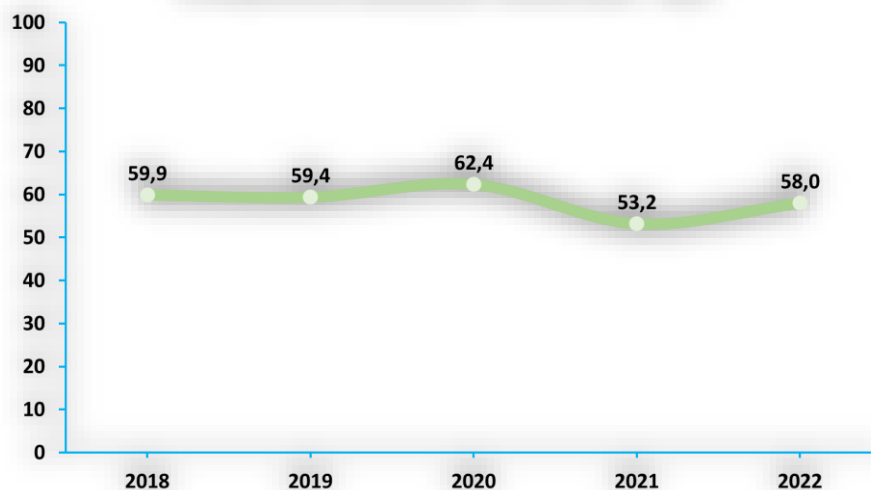
**PESERTA KB AKTIF DAN PUS TIDAK IKUT KB AKTIF
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 5.18

Gambar di atas Di Kabupaten Bengkalis jumlah peserta KB Aktif belum mencapai target nasional dimana cakupannya adalah KB aktif sebanyak 58,02%, dan PUS yang tidak ikut KB aktif sebanyak 41,98%. Peserta KB Aktif tahun 2022 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Ini artinya kesadaran masyarakat untuk menjadi akseptor KB masih kurang baik. Sedangkan gambaran peserta KB Aktif sejak tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

**PESERTA KB AKTIF
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**

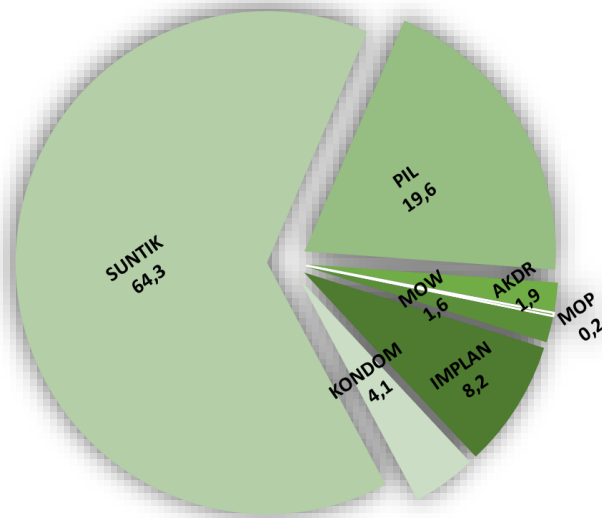


Gambar 5.19

Dari grafik diatas Peserta KB Aktif tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021 sebanyak 4,8%.

**PESERTA KB AKTIF BERDASARKAN JENIS KONTRASEPSI
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

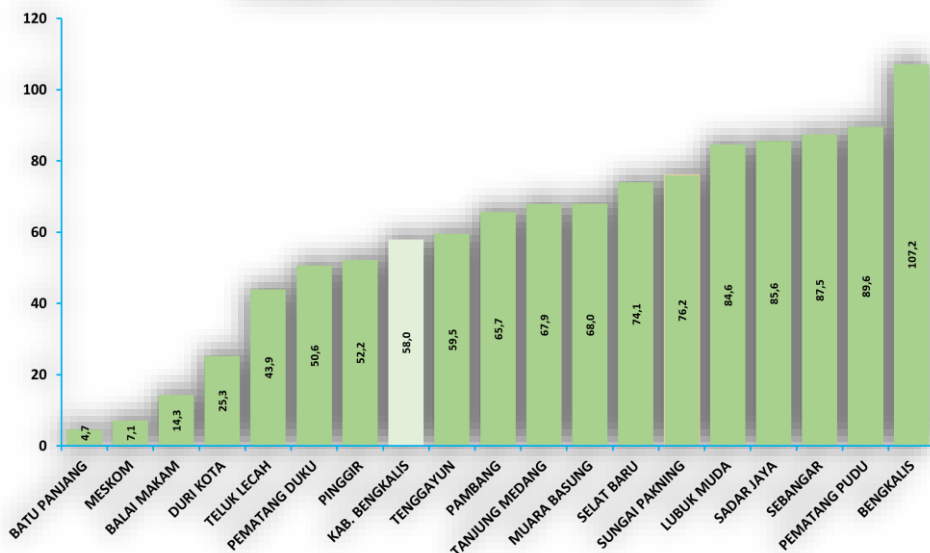
Gambar 5.20



Dilihat dari gambar diagram diatas memperlihatkan bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh Peserta aktif KB adalah suntik 64,3% selanjutnya adalah pemakai pil 19,6% kemudian implan 8,2%, kondom 4,1% sisanya adalah AKDR 1,9%, MOW 1,6%, dan MOP 0,2%.

**PESERTA KB AKTIF BERDASARKAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

Gambar 5.21

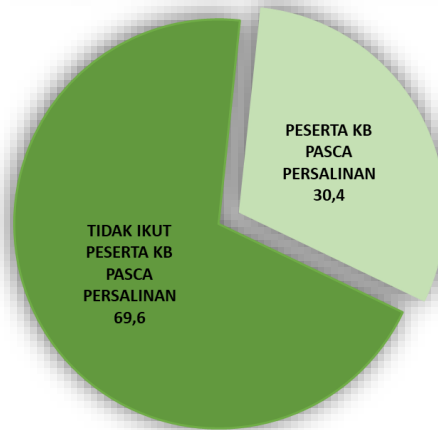


Dari gambar diagram diatas peserta KB aktif di Kabuapeten Bengkalis tahun 2022 peserta KB aktif terbanyak terdapat pada Puskesmas Bengkalis diikuti Puskesmas Pematang Pudu serta Puskesmas Sebangar sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Puskesmas Batu Panjang dan Meskom.

10. Persentase Peserta KB Pasca Persalinan

Peserta KB Pasca Persalinan merupakan PUS yang memakaikontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan).

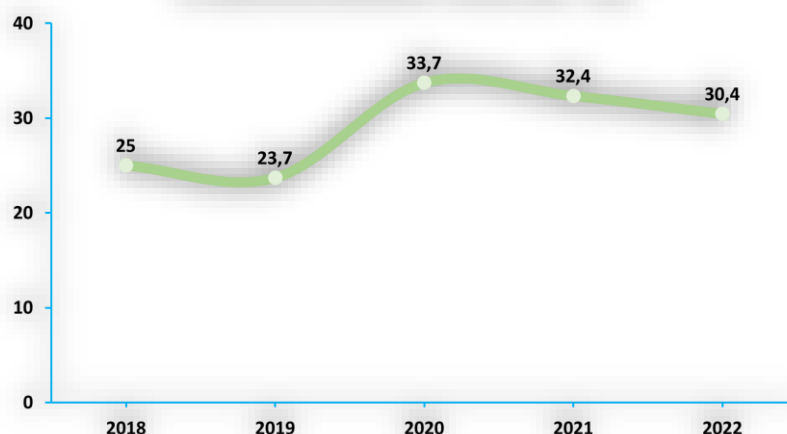
PESERTA KB PASCA PERSALINAN DAN PASCA PERSALINAN TIDAK IKUT KB DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



Gambar 5.22

Dari gambar di atas dapat dilihat peserta KB pasca persalinan lebih sedikit yaitu 30,4% dibanding dari yang tidak ikut KB pasca persalinan yaitu 69,6%. Kondisi ini berarti perlu pendidikan kesehatan dari sejak seorang ibu mulai hamil, sehingga setelah bersalin sudah bisa memutuskan alat kontrasepsi atau metode KB yang akan digunakan.

PESERTA KB AKTIF PASCA PERSALINAN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



Gambar 5.23

Dari gambar di atas dapat dilihat peserta KB pasca persalinan dari tahun 2018 – 2022 masih terlihat Fluktuasi atau menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah pada tahun 2020 (33,7%) terjadi kenaikan dari tahun

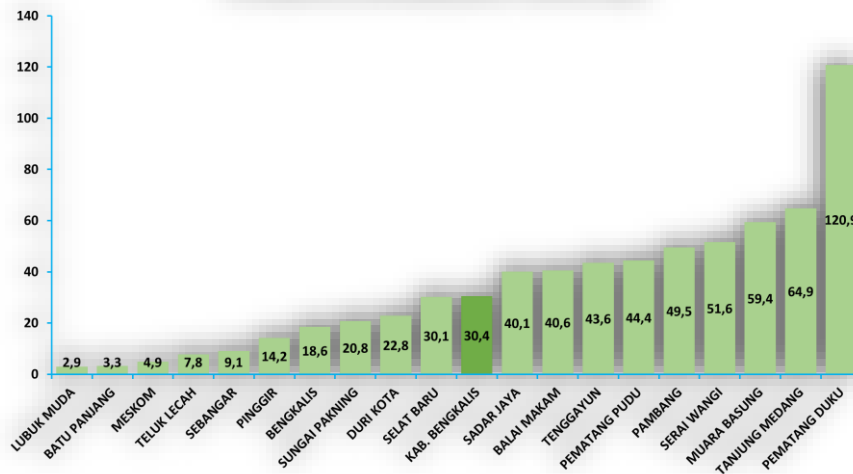
2019 (23,7%) akan tetapi terjadi lagi penurunan ditahun 2021 (32,4%) begitu juga pada tahun 2022 (30,4%) menurun dibandingkan dengan tahun 2020 (33,7%). Kondisi ini berarti perlu pendidikan kesehatan dari sejak seorang ibu mulai hamil, sehingga setelah bersalin sudah bisa memutuskan alat kontrasepsi atau metode KB yang akan digunakan.



Dilihat dari gambar diagram diatas memperlihatkan bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh Peserta KB Pasca Persalinan di Kabupaten Bengkalis terlihat dari diagram diatas adalah menggunakan suntik, yaitu 62,6% diikuti dengan menggunakan Pil sebanyak 13,9%, sisanya menggunakan implan 11,2%, Kondom 4,7%, AKDR 4,1%, dan MOW 3,4%. Untuk Medis Operasi Pria (MOP) tidak ada (0,1%).

Dari gambar diagram dibawah ini akseptor KB pasca persalinan menurut Puskesmas untuk Kabupaten Bengkalis sebanyak 30,4%. Akseptor KB pasca persalinan terbanyak di Puskesmas Pematang Duku yaitu 120,9%, diikuti Puskesmas Tanjung Medang yaitu 64,9%, diikuti Puskesmas Muara Basung sebanyak 59,4%. Sementara Puskesmas Lubuk Muda, Batu Panjang, Meskom dan Teluk Lecah terlihat dengan capaian terendah.

**PESERTA KB AKTIF PASCA PERSALINAN
BERDASARKAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

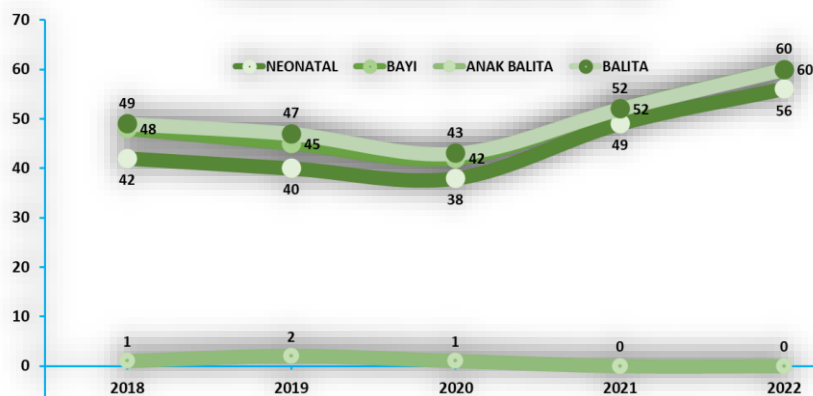


Gambar 5.25

B. Kesehatan Anak

Periode tiga tahun pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia Balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak. Kematian balita, bayi, neonatal dan anak balita merupakan ukuran keberhasilan Pelayanan Kesehatan pada anak. Kematian neonatal, bayi dan balita merupakan indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat.

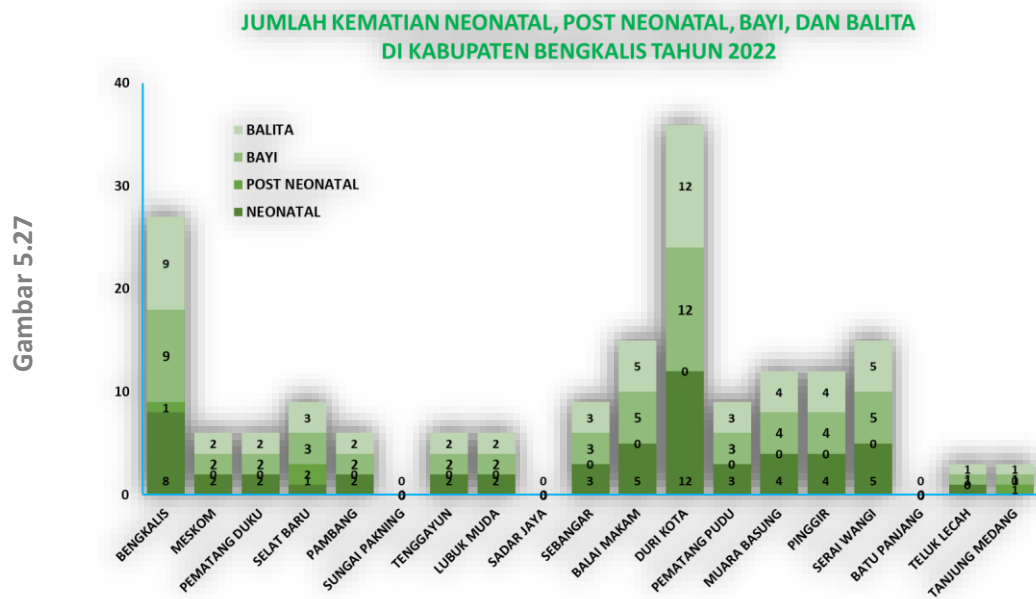
**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, ANAK BALITA DAN BALITA
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**



Gambar 5.26

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis hanya kematian anak balita saja yang mengalami penurunan dibanding

tahun sebelumnya. Sedangkan untuk kematian bayi, neonatal dan balita mengalami meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

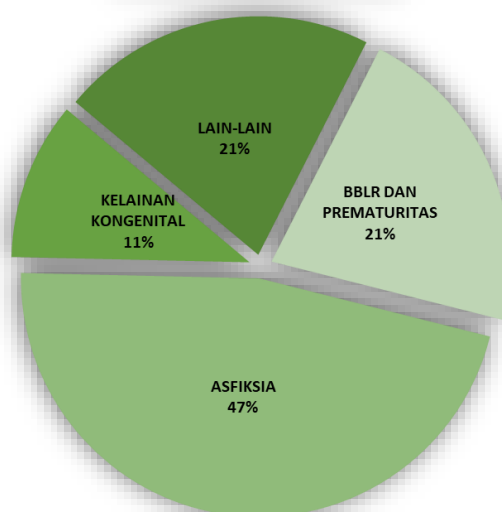


Kematian neonatal, bayi dan balita merupakan indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Pada gambar di atas dapat dilihat jumlah kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita di Kabupaten Bengkalis Perpuskesmas tahun 2022. Sementara untuk Puskesmas Duri terbanyak kematian Bayi sebesar 12 diikuti Puskesmas Bengkalis sebesar 9 kematian jika dilihat dari grafik diatas pada tahun 2022 tidak terdapat kematian pada Anak Balita.

1. Kematian Neonatal per-1.000 Kelahiran Hidup (yang dilaporkan)

Angka kematian neonatal merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Neonatal menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk antenatal case, pertolongan persalinan, dan postnatal ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berikut adalah diagram yang menggambarkan jumlah kematian Neonatal yang dilaporkan per-1000 kelahiran hidup :

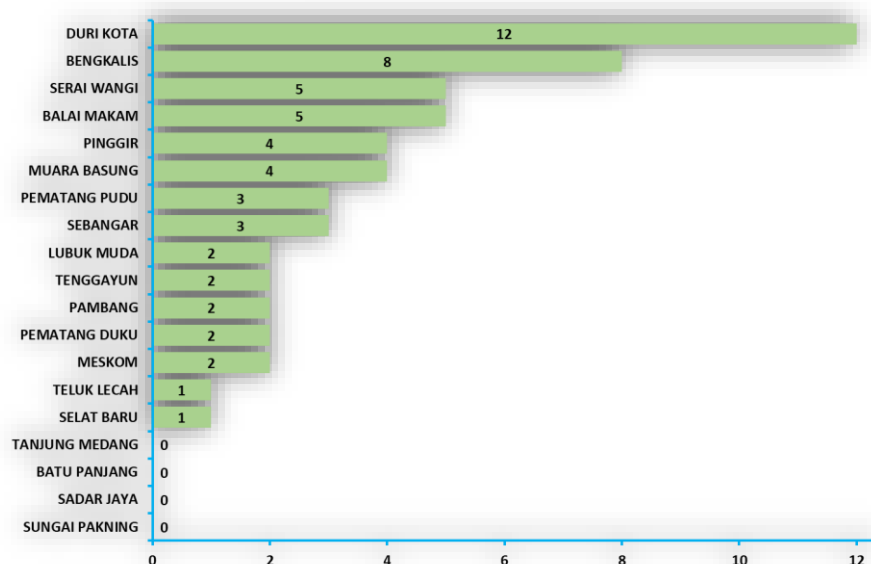
**PERSENTASE PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)
DI KABUPATEN BENGKALIS**



Gambar 5.28

Pada gambar diatas dapat kita lihat, penyebab terbanyak Kematian dari Neonatal adalah masalah sistem pernapasan yang diakibatkan oleh rendahnya kadar oksigen di dalam tubuh yang disebut Asfiksia sebesar 26 (47%), selain itu penyebab lain kematian neonatal antara lain BBLR dan Prematuritas sebesar 12 (21%), Kelainan Kongenital 6 (11%), dan lain-lain 12 (21%).

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



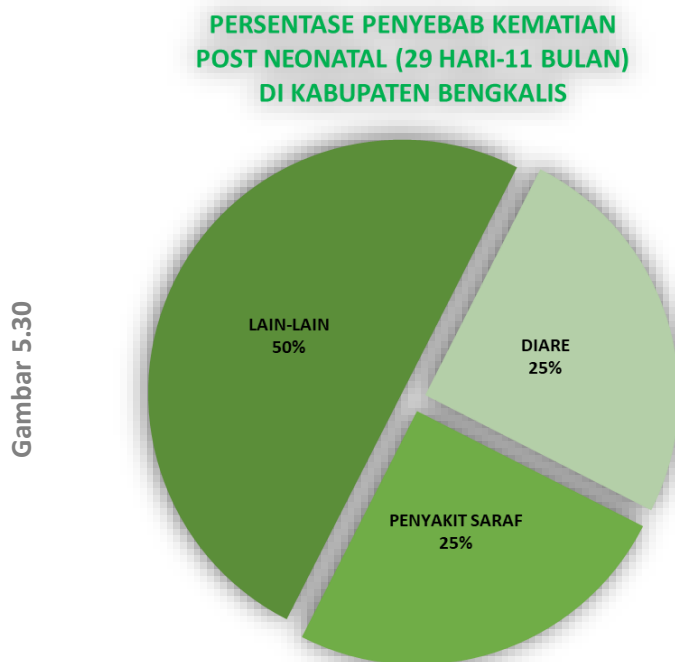
Gambar 5.29

Gambaran kematian neonatal di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 terbanyak terdapat di Puskesmas Duri sebanyak 12 orang diikuti Puskesmas Bengkalis 8 orang dan Serai Wangi dan Balai Makam sebanyak 5 orang serta

Puskesmas Sungai Pakning, Sadar Jaya, Batu Panjang dan Tanjung Medang tidak terdapat kematian Noenatal untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik diatas.

2. Kematian Post Neonatal per-1.000 Kelahiran Hidup (yang dilaporkan)

Angka Kematian Post Neonatal adalah Kematian yang terjadi pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar. Penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia kelahiran, pneumonia, komplikasi kelahiran infeksi neonatal, diare, malaria, campak dan malagizi. Beberapa faktor berkontribusi pada kematian bayi seperti tingkat pendidikan ibu, kondisi lingkungan, infrastruktur dan pengobatan. Berikut adalah diagram yang menggambarkan jumlah kematian Post Neonatal yang dilaporkan per-1000 kelahiran hidup :



Gambar 5.30

Pada gambar diatas dapat kita lihat, penyebab terbanyak Kematian dari Post Neonatal adalah Penyakit saraf dan Diare sebesar 1 (25%) dan lain-lain sebesar 2 (50%).

3. Kematian Bayi dan Balita per-1.000 Kelahiran Hidup (yang dilaporkan)

a. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi adalah Kematian yang terjadi pada bayi usia 0-11 bulan (termasuk neonatal) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri.

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat karena bayi yang baru lahir sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

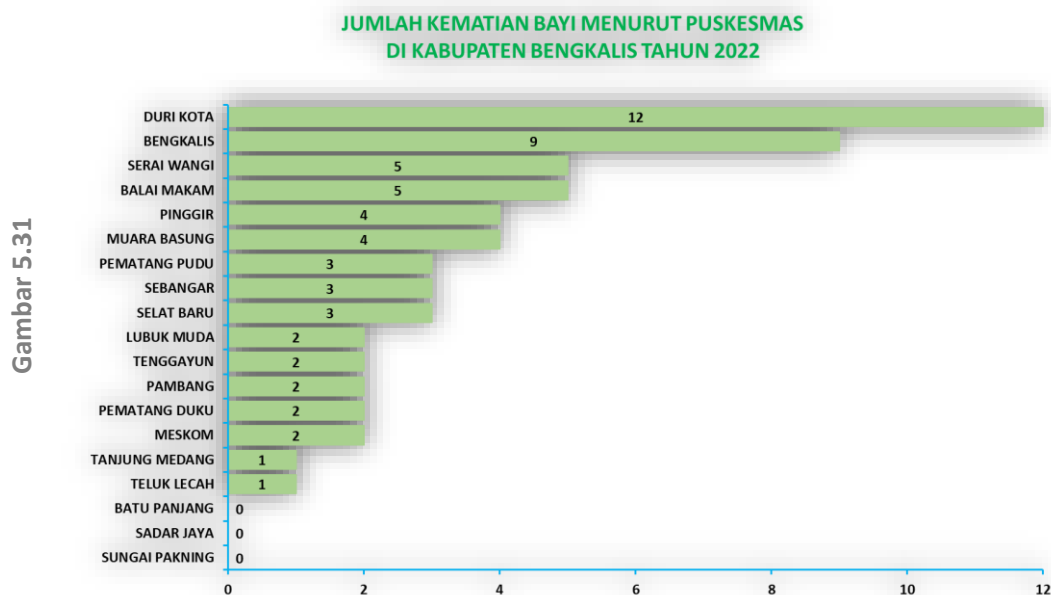
Berbagai upaya memang telah dilakukan untuk menurunkan kematian bayi, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Upaya terobosan yang paling mutakhir adalah program Jampersal (Jaminan Persalinan).

Dari segi lintas sektor, tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi juga memegang pengaruh yang besar dalam menurunkan angka kematian bayi. Berbagai penelitian secara konsisten memperlihatkan bahwa pencapaian tingkat pendidikan tertentu memiliki dampak yang kuat pada perilaku reproduksi, penggunaan kontrasepsi, fertilitas, kematian bayi dan anak, kesakitan, dan sikap serta kepedulian yang berkaitan dengan kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berhubungan dengan risiko kematian yang rendah, hal ini karena pendidikan membuat ibu mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan dan anak yang lebih baik. Kondisi ekonomi

yang baik memudahkan akses yang lebih baik ke pelayanan kesehatan dan praktek-praktek kesehatan.

Oleh karena Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator akhir yang perlu diketahui perkembangan setiap tahunnya, untuk melihat pencapaian kinerja program Ibu dan Anak, maka dibawah ini akan digambarkan data kematian bayi berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan.

Berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan Angka Kematian Bayi yang dilaporkan Tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis total terdapat 60 kasus kematian dari 9.767 kelahiran hidup, angka kematian bayi terbanyak terdapat di Puskesmas Duri sebanyak 12 kasus diikuti Puskesmas Bengkalis sebanyak 9 dan Serai Wangi sebanyak 5 kasus untuk Lebih jelas jumlah kasus kematian bayi per Puskesmas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

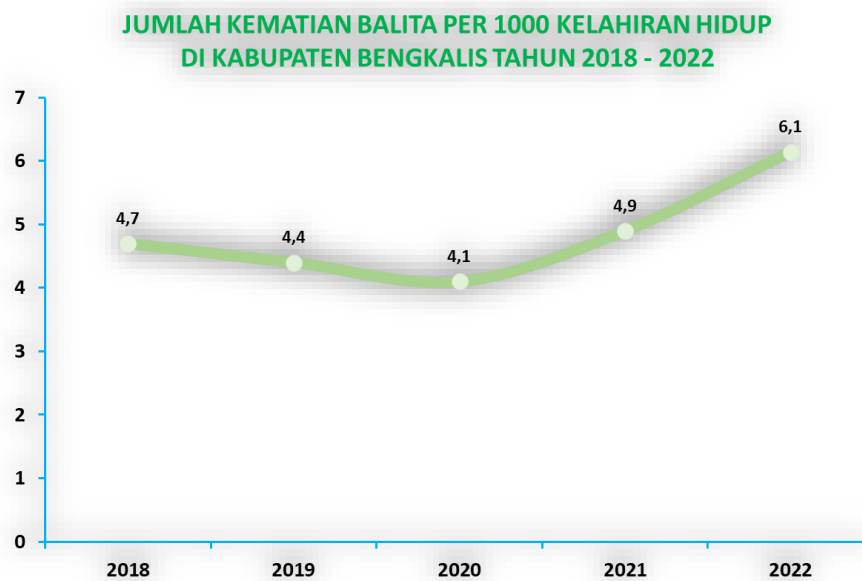


Gambar 5.31

b. Angka Kematian Balita (AKABA)

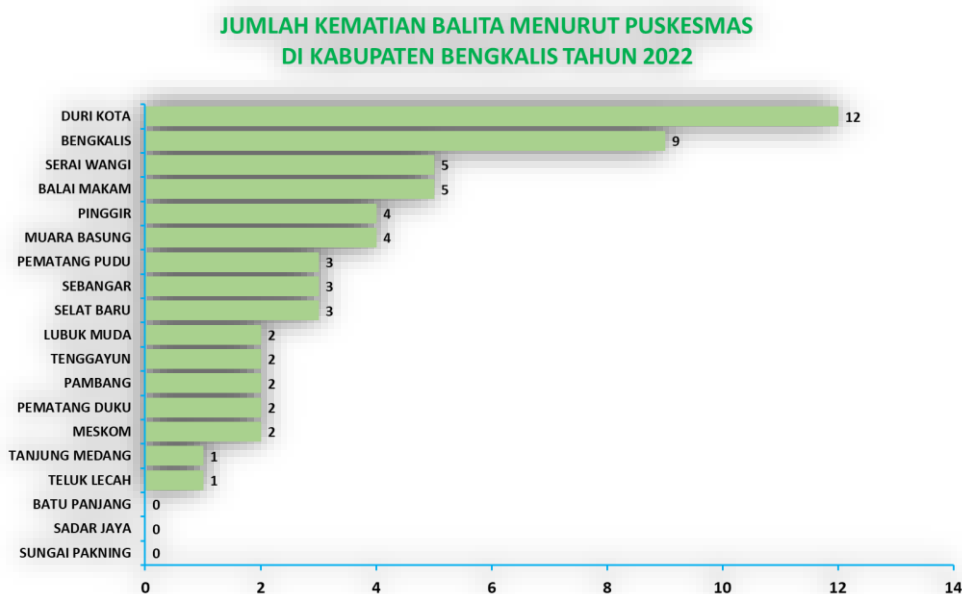
AKABA adalah Kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0 - 59 bulan (bayi + anak balita) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti, gizi, sanitasi, dan penyakit infeksi.

Untuk angka kematian balita (dilaporkan) per-1000 kelahiran hidup di Kabupaten Bengkalis dari tahun 2022 adalah 6,1 per-1000 kelahiran hidup meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan harus lebih ditingkatkan agar dapat menghasilkan kualitas yang optimal, sehingga angka kematian balita per-1000 kelahiran hidup dapat ditekan serendah mungkin. Angka kematian balita per-1000 kelahiran hidup di Kabupaten Bengkalis ini tergambar pada grafik di bawah ini :



Gambar 5.32

Sedangkan untuk jumlah kematian balita dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 5.33

Tingginya kematian pada bayi disebabkan antara lain;

- Kualitas Pelayanan Ante Natal Care pada ibu hamil yang belum memenuhi standar sehingga kurang terpantaunya kondisi/perkembangan janin.
- Penanganan bayi baru lahir yang belum memenuhi standar.
- Tidak semua bayi mendapatkan pelayanan bayi sesuai standar (pemantauan pertumbuhan perkembangan secara rutin, pemenuhan nutrisi, imunisasi, Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), pemberian tablet Vitamin A, ASI Eksklusif)
- Kompetensi petugas yang masih belum optimal di dalam penanganan balita.
- Belum semua balita di wilayah kerja puskesmas terjangkau untuk dipantau tumbuh kembang dan kondisi kesehatannya.

4. Penanganan Komplikasi Pada Neonatal

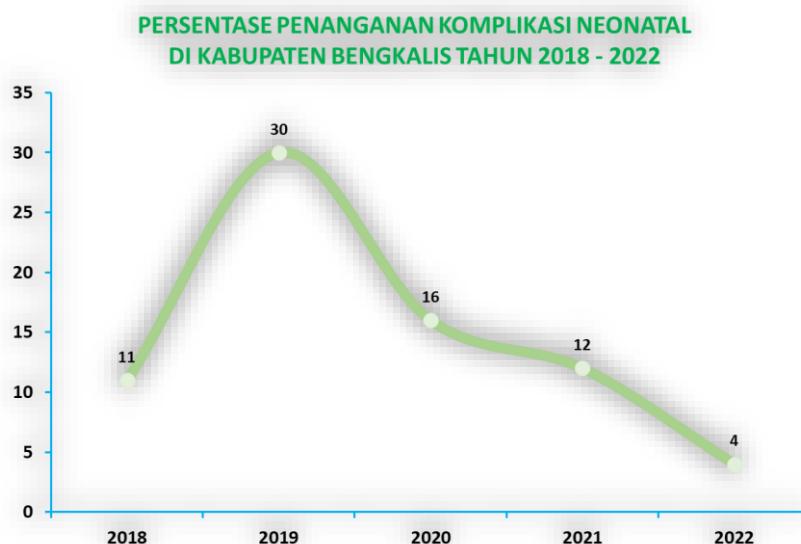
Dari seluruh bayi diperkirakan 15 % akan mengalami komplikasi neonatus dan harus dideteksi. Dari jumlah sasaran kelahiran hidup di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 (11.527) diperkirakan 1.465 bayi mengalami komplikasi. Penanganan komplikasi neonatal menjadi hal yang sangat penting guna menekan kematian pada bayi.

Yang termasuk neonatus komplikasi antara lain :

- Prematuritas dan BBLR (bayi berat lahir rendah < 2500 gr)
- Asfiksia
- Infeksi Bakteri
- COVID-19
- Kejang
- Ikterus
- Diare
- Hipotermia
- Tetanus neonatorum
- Masalah pemberian ASI
- Trauma lahir, sindroma gangguan pernapasan, kelainan kongenital, dll.

Dan penanganan komplikasi neonatal di Kabupaten Bengkalis seperti gambar yang akan disajikan dibawah ini menunjukkan upaya pelayanan kesehatan masih belum memperlihatkan konsistensi dan kesinambungan karena terjadi

fluktuasi pada penanganan komplikasi neonatal. Dan penanganan komplikasi neonatal Tahun 2020 persentase penanganan komplikasi neonatal mencapai 16%, dan pada tahun 2021 12% dan 2022 yakni 4% mengalami penurunan.



Gambar 5.34

5. Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) Dan KN Lengkap

Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar dan mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan atau masalah kesehatan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan dalam kurun waktu 6-48 jam setelah bayi lahir.
- b. Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke-3 sampai dengan hari ke 7 setelah bayi lahir.
- c. Kunjungan Neonatal ke-3 (KN-3) dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.

Kunjungan neonatal 1 (KN1) dan KN lengkap merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir.

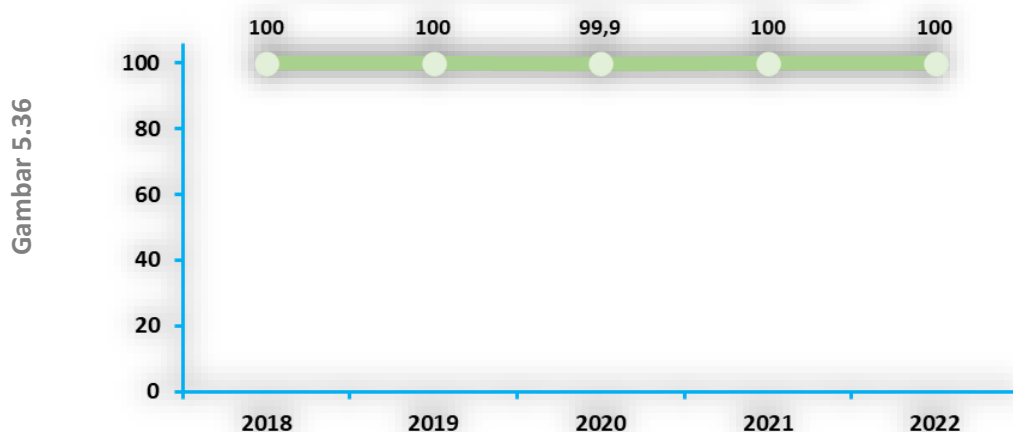
**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL 1 (KN1) DAN KN LENGKAP
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan kunjungan neonatal, dilihat dari kunjungan pertama (KN1) dibanding kunjungan lengkap (KN lengkap) masih terdapat penurunan di Puskesmas. Perlu upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir.

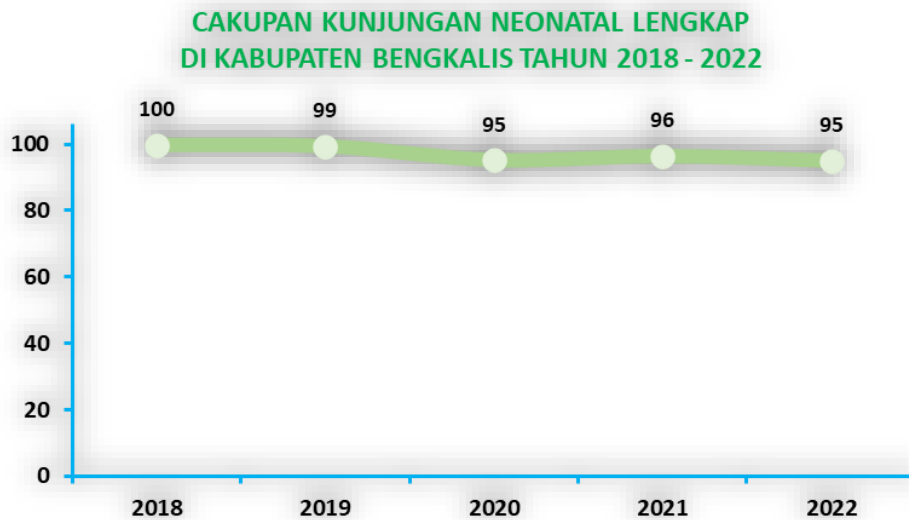
Untuk cakupan kunjungan neonatal1 (KN-1) di Kabupaten Bengkalis mulai tahun 2022 sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya cakupan kunjungan KN-1 100% dan ditahun 2022 sebesar 100%, Gambaran jelasnya kunjungan neonatal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL 1 (KN1)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**



Beriringan dengan meningkatnya cakupan kunjungan neonatal1 (KN-1) di Kabupaten Bengkalis maka untuk cakupan kunjungan neonatal (KN) lengkap di

Kabupaten Bengkalis juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) di Kabupaten Bengkalis tahun 2018-2022 dapat terlihat pada grafik di bawah ini :



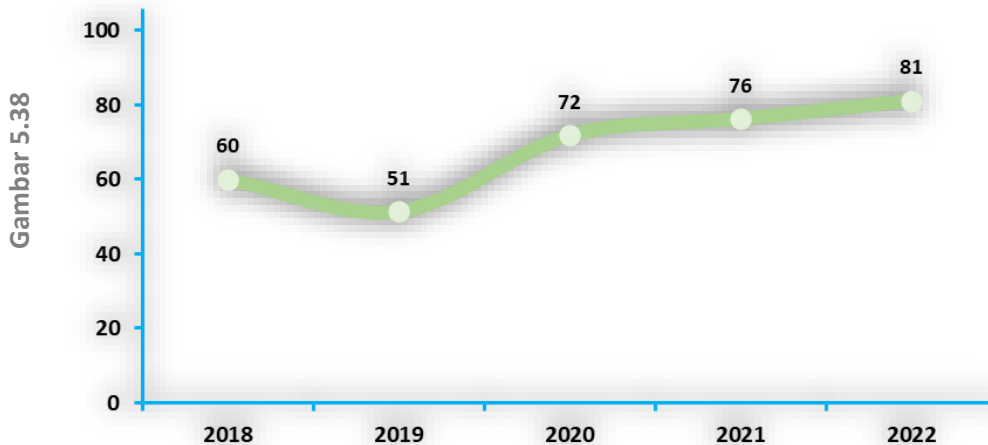
Gambar 5.37

6. Bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusui dimulai secepatnya segera setelah lahir. IMD dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera setelah lahir dan berlangsung minimal 1 jam. Persentase bayi baru lahir dapat IMD adalah proporsi bayi baru lahir yang mendapat IMD terhadap jumlah baru lahir di suatu wilayah pada periode tertentu $\times 100\%$. Pada dasarnya petugas penolong persalinan yang sudah pernah dilatih tentang pelaksanaan IMD baik dalam Pelatihan Asuhan Persalinan Normal maupun Pelatihan Konseling Menyusui sudah dapat membantu ibu yang melahirkan untuk melaksanakan IMD.

Cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 yaitu 81.2%, meningkat dibanding tahun 2021 (76.3%). Dan Cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) di Kabupaten Bengkalis selama 4 tahun dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

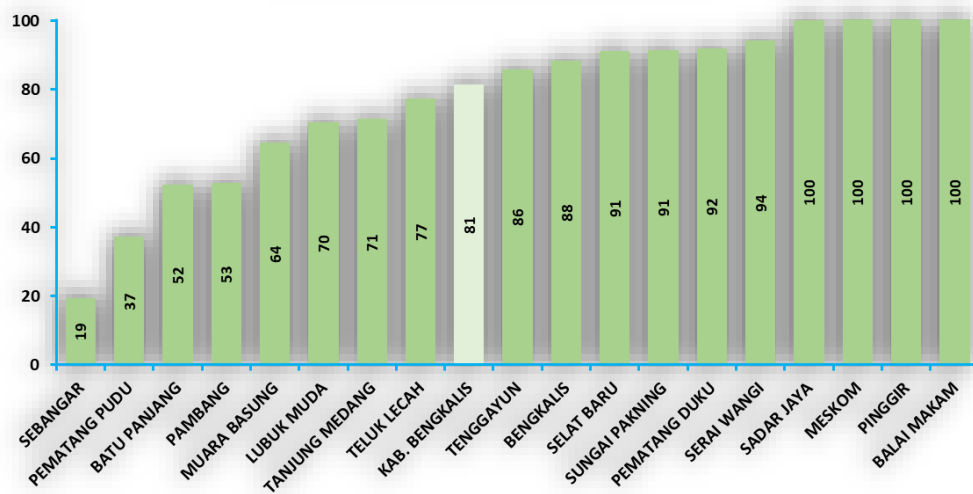
BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain, kecuali atas indikasi medis. Bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral berdasarkan recall 24jam. Untuk menghitung persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah jumlah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI saja dibagi dengan jumlah seluruh bayi 0-6 bulan yang datang dan tercatat dalam register pencatatan/KMS di wilayah tertentu kali 100%. Frekuensi pengamatan dilakukan setiap bulan di Posyandu, namun frekuensi laporan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu bulan Februari dan Agustus. Selanjutnya cakupan tahunan menggunakan penjumlahan data bulan Februari dan Agustus.

Dan terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini pada ibu melahirkan tidak terlepas dari kebijakan agar ibu hamil melahirkan pada petugas kesehatan di fasilitas kesehatan dan tidak dibolehkan ke dukun atau bidan kampung. Namun bila kita lihat persalinan difasilitas kesehatan tahun 2022 adalah sebesar 80%.

**CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 5.39

Pelaksanaan IMD pada saat persalinan tidak terlepas dari motivasi dan kesadaran pasien, dorongan dari keluarga dan kesabaran petugas. Kesadaran pasien akan pentingnya IMD dapat ditingkatkan melalui konseling oleh petugas pada saat ANC kepada ibu serta keluarga terutama suami dan orangtua (nenek) yang berpengaruh kuat dalam pengambilan keputusan.

Pemahaman petugas perlu ditingkatkan tentang definisi operasional IMD sehingga dapat melaksanakan IMD sesuai protap dan mampu meyakinkan ibu hamil dan keluarganya. Keberadaan petugas yang sudah dilatih Konseling Menyusui juga sangat penting untuk membantu ibu dalam melakukan IMD serta melanjutkan pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan. Pelatihan Konseling Menyusui kepada petugas kesehatan terutama di Puskesmas dan RS sudah diselenggarakan dari tahun 2013 di Provinsi Riau. Jumlah Petugas yang sudah dilatih sekitar 543 orang petugas Puskesmas dan dinas kesehatan kabupaten/kota kesehatan yang terdiri dari pelaksana gizi puskesmas, bidan koordinator, dan bidan desa serta dokter umum puskesmas. Akan tetapi, berdasarkan hasil pemantauan sebagian petugas yang sudah dilatih sudah pindah tugas ke puskesmas lain bahkan diluar instansi kesehatan.

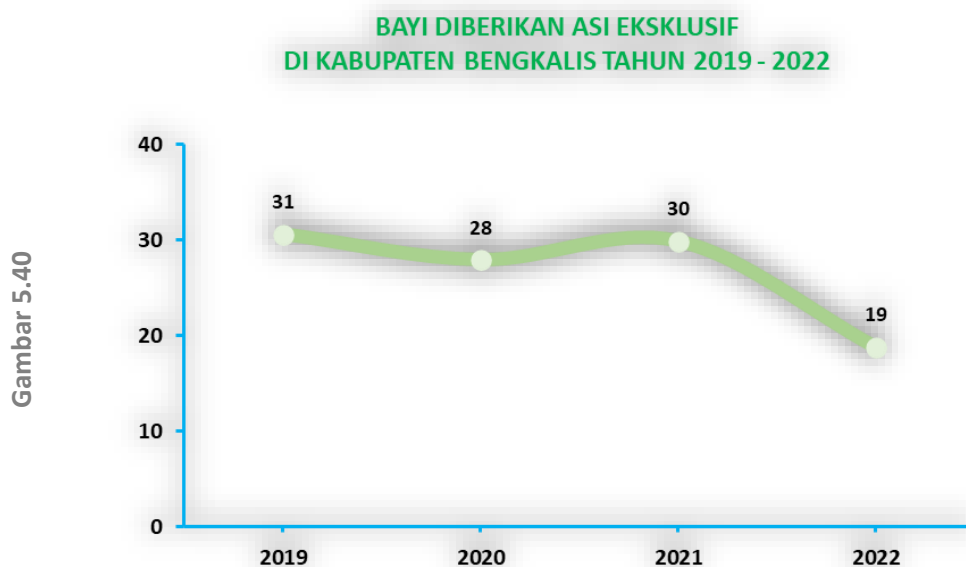
Permasalahan yang dijumpai :

- Masih ada persalinan dilakukan di rumah, baik oleh petugas kesehatan maupun oleh non tenaga kesehatan, pengaruh keluarga sangat tinggi untuk mengambil keputusan akan dilakukan IMD atau tidak.
- Masih ada RS yang menolong persalinan dan tidak melakukan IMD, disebabkan tidak adanya kebijakan yang mendukung pemberian ASI
- Petugas kurang sabar dan menganggap tambahan pekerjaan dan merepotkan,
- Beberapa kabupaten seperti Indragiri Hilir dan Dumai melaporkan PN di fasyankes rendah namun IMD cukup tinggi. Analisanya kemungkinan persalinan yang tidak dilakukan di fasyankes, tapi ditolong oleh bidan dapat melakukan IMD karena kesadaran pasien yang cukup baik dan adanya dukungan dari keluarga.

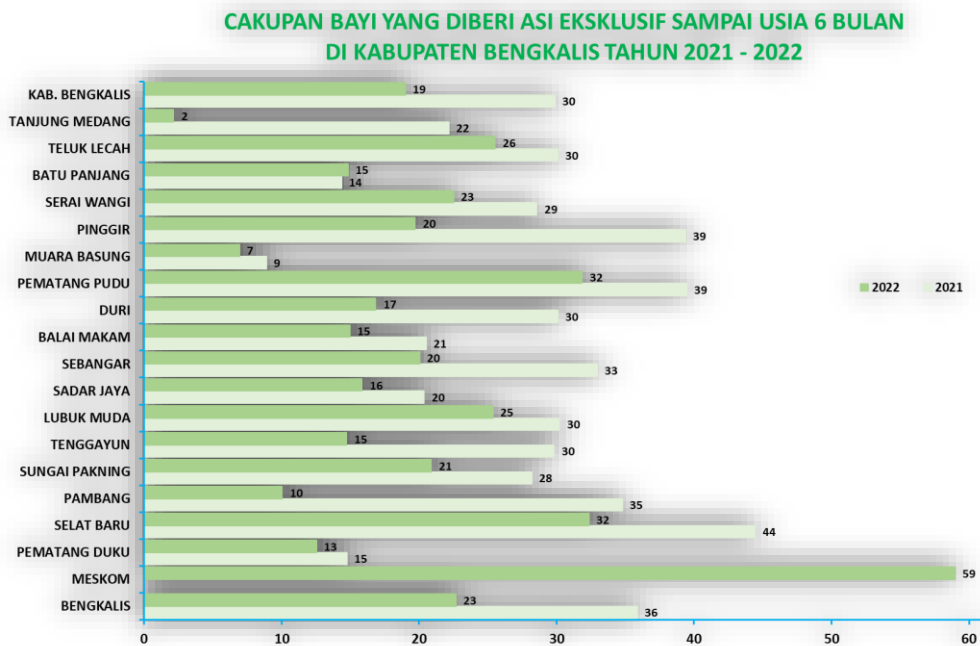
7. Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

Bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif merupakan Bayi sampai usia 6 bulan yang hanya diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral sejak lahir. Persentase bayi usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif dihitung dengan membagi jumlah bayi usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif dengan jumlah bayi usia 6 bulan dikali 100%. Pencatatan dilakukan setiap waktu saat bayi usia 6 bulan dan dilaporkan setiap bulan. Laporan tahunan diperoleh melalui penjumlahan data bulan Januari sampai Desember (kumulatif).

Dan gambaran cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan terdapat penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif dari tahun sebelumnya.



Dari gambar diatas dapat dilihat, Cakupan bayi usia 6 bulan (lulus) yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2022 adalah 19%. Di tahun 2022 cakupan bayi yang diberi ASI terbesar terdapat di Puskesmas Meskom yaitu sebesar 59% diikuti Puskesmas Selatbaru dan Pematang Pudu 32% dan Puskesmas Teluk Lecah sebesar 26%, sedang yang terendah terdapat di Puskesmas Tanjung Medang 2% dan Puskesmas Muara Basung 7%.



Gambar 5.41

8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

Pelayanan Kesehatan bayi sesuai standart memiliki kriteria haruslah diberikan pelayanan kesehatan yang sesuai standart secara komprehensif yang melibatkan beberapa program terkait (tidak hanya KIA) yaitu :

- Dilakukan SDIDTK minimal 4 kali dalam setahun

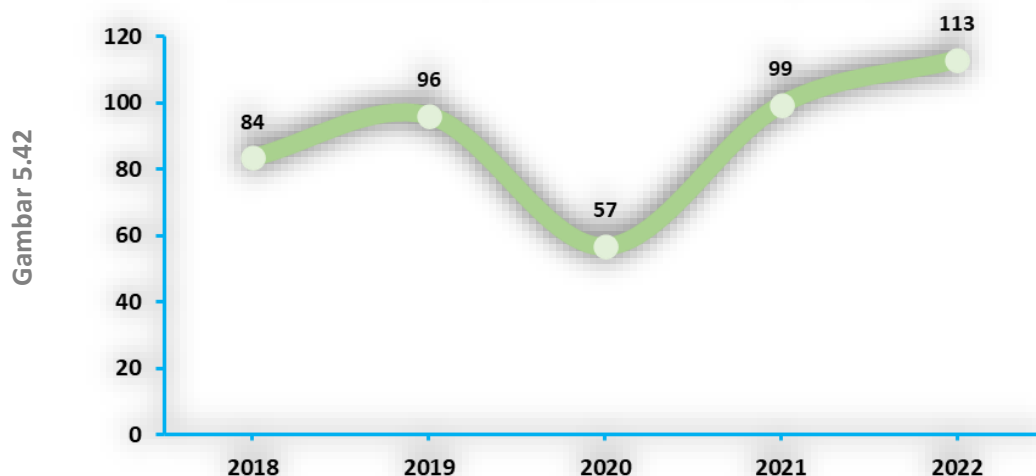
- Mendapatkan imunisasi dasar lengkap
- Mendapatkan vitamin A sekali dalam setahun
- Dilakukan penimbangan minimal 4 kali dalam setahun
- Mempunyai Buku KIA
- Mendapatkan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan.

Pencapaian kunjungan bayi masih perlu diperkuat lagi terutama dari sisi kualitas dengan memperhatikan beberapa hal antara lain ;

1. Masih terdapat kunjungan bayi oleh tenaga kesehatan yang belum tercatat (under reported)
2. Program Public Health Nursing (PHN) belum berjalan secara maksimal
3. Jadwal imunisasi pada bayi hanya sampai sekitar umur 9 (sembilan) bulan sehingga hal ini juga menjadi penyebab masyarakat tidak membawa bayinya pada petugas kesehatan kecuali jika sakit.
4. Dikarenakan dalam kondisi Pandemi Covid 19

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Bengkalis dari tahun 2018 – 2022, menunjukkan kondisi fluktuatif. Setelah mengalami peningkatan ditahun 2019 (96,2%) dari tahun 2018, terjadi penurunan di tahun 2020 (56,8%), dan meningkat kembali ditahun 2022 (113%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

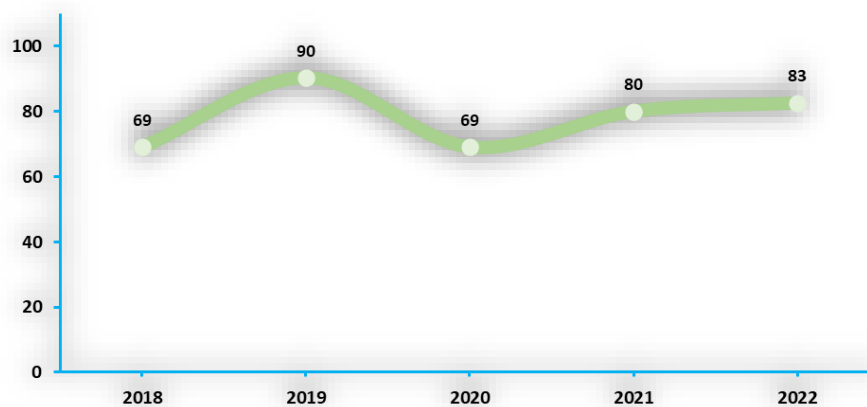
**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**



9. Persentase Desa/Kelurahan UCI

Universal Child Immunization UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada Semua Bayi. Keberhasilan UCI tercapai apabila semua bayi di desa tersebut mendapatkan imunisasi dasar lengkap sekitar 90% atau lebih. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization di Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 – 2022 terlihat fluktuatif. Setelah tahun 2019 dengan cakupan 90% menurun menjadi 69% di tahun 2020 dan meningkat lagi ditahun 2022 menjadi 83%.

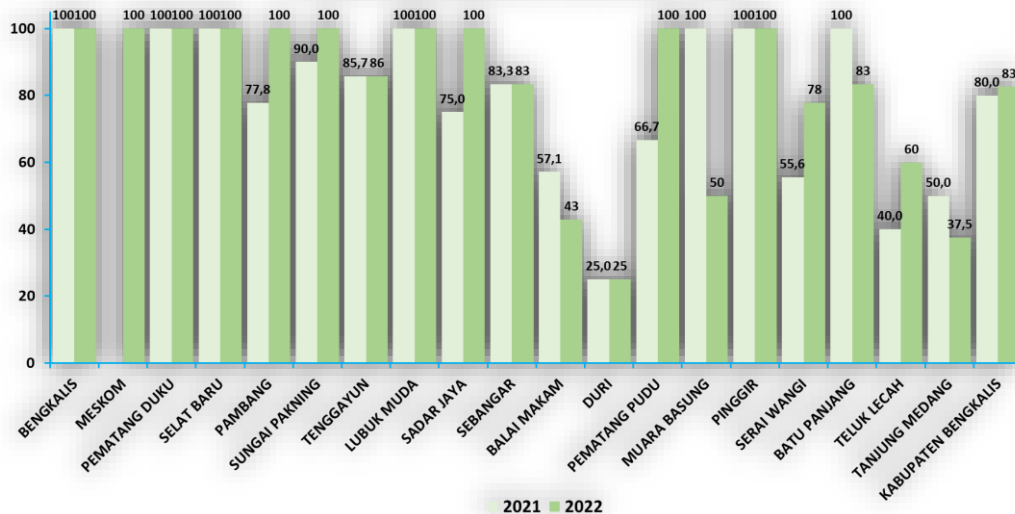
CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



Gambar 5.43

Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 - 2022 pada Puskesmas, terlihat pada gambar dibawah ini.

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022



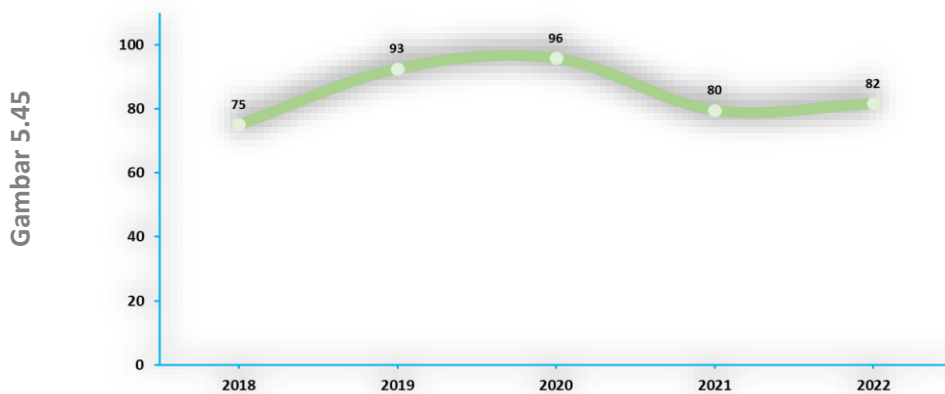
Gambar 5.44

Dari gambar diatas dapat dilihat rata-rata Puskesmas mengalami peningkatan cakupan UCI nya di tahun 2022.

10. Anak Yang Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan indikator dalam program imunisasi, dimana setiap bayi usia 0-11 bulan sudah mendapatkan imunisasi hepatitis 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Bib 3 kali, Polio 4 kali, IPV 1 kali dan Campak/Measles Rubella (MR) satu kali. Cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten Bengkulu di tahun 2022 pencapaian 82% meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 80%.

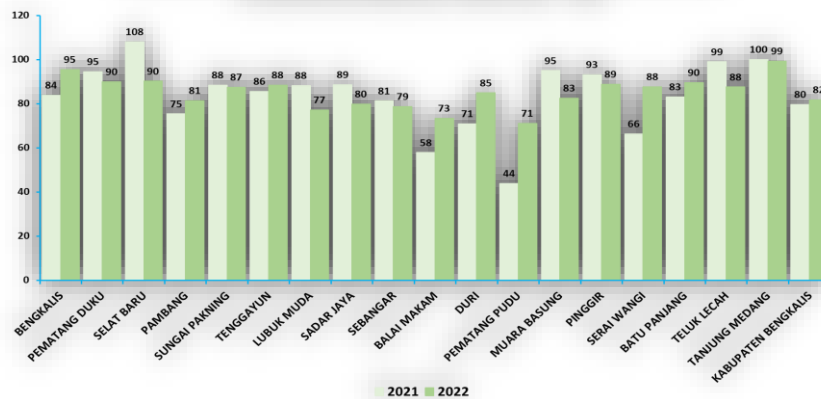
PERSENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



Gambar 5.45

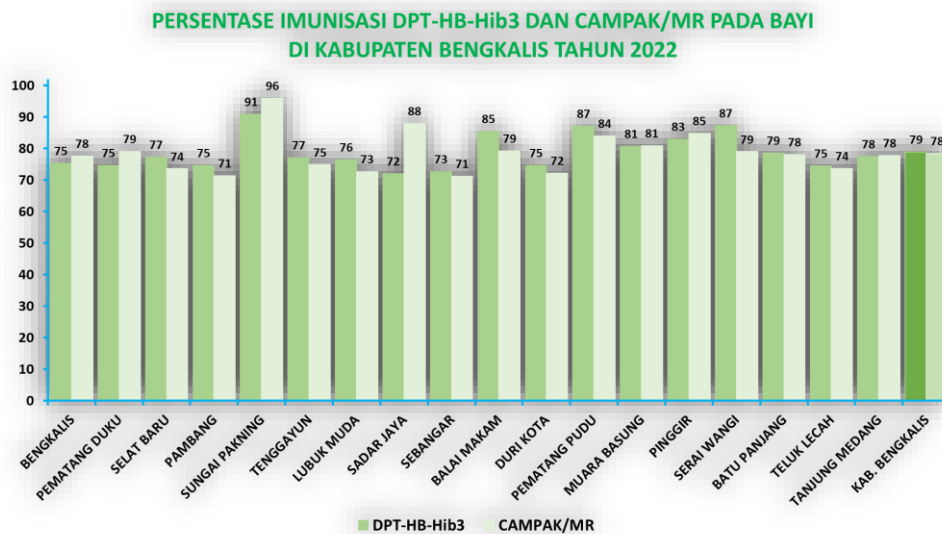
Dari grafik dibawah terlihat bahwa dari 18 Puskesmas di Kabupaten Bengkulu hanya Puskesmas Tanjung Medang yang mengalami peningkatan cakupan IDL nya di tahun 2022.

PERSENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021 - 2022



Gambar 5.46

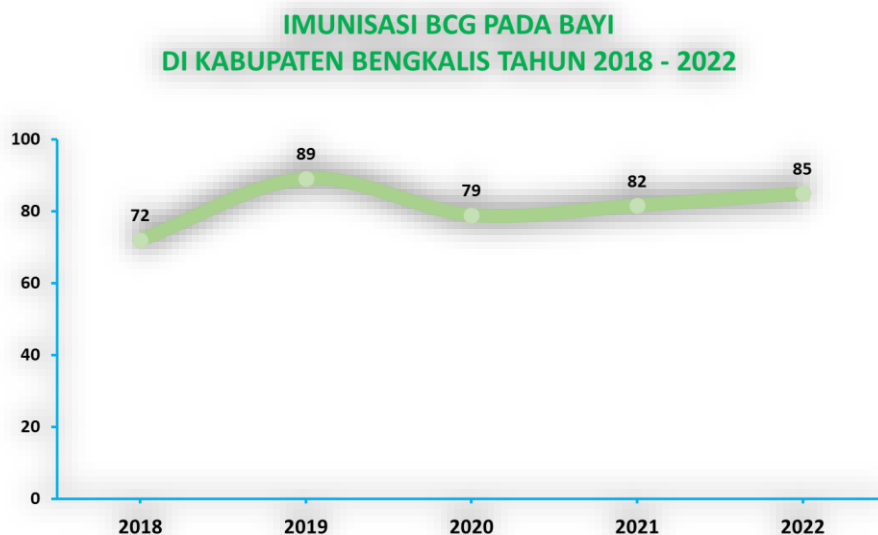
Berikut ini adalah gambaran cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak/MR2 di Kabupaten Bengkulu tahun 2022.



Gambar 5.47

11. Imunisasi BCG Pada Bayi

Imunisasi BCG merupakan imunisasi yang diberikan dalam rangka menurunkan angka kesakitan yang disebabkan oleh bakteri gram (+) Tuberculosis (TBC). Anak yang diberikan imunisasi BCG ini diharapkan memiliki kekebalan terhadap TBC. Cakupan Imunisasi BCG pada bayi menurut kabupaten/kota di Kabupaten Bengkulu Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 5.48

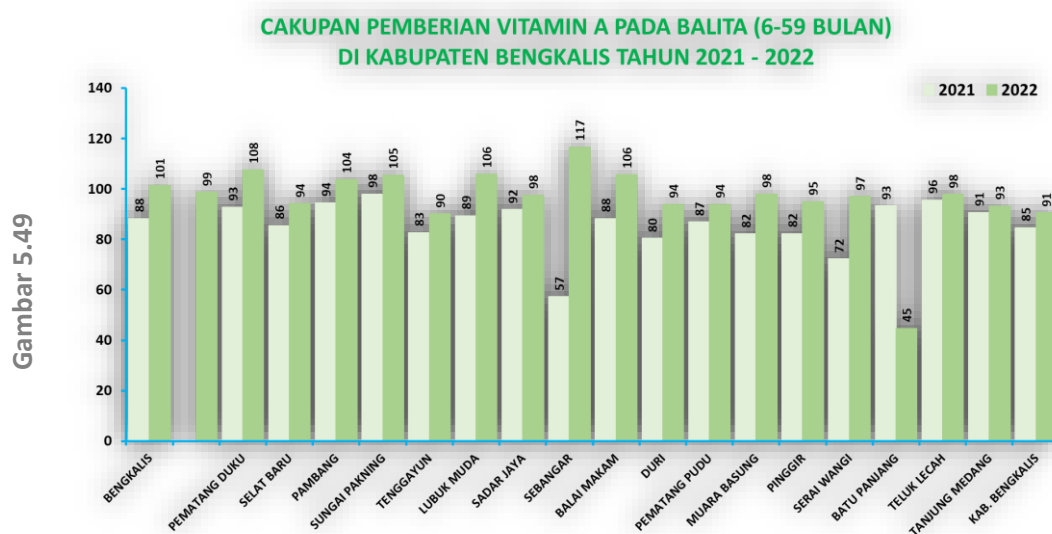
Untuk Kabupaten Bengkulu jika dilihat pada gambar diatas. Terjadi peningkatan cakupan imunisasi BCG di tahun 2022 dibandingkan 2020 dan 2021.

12. Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Balita

Pemberian Vitamin A pada bayi adalah bayi usia 6 sampai 11 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna biru dengan kandungan vitamin A 100.000 Satuan Internasional (SI) dan anak umur 12 sampai 59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna merah dengan kandungan vitamin A sebesar 200.000 SI.

Tujuan pemberian kapsul vitamin A adalah untuk menurunkan prevalensi dan mencegah Kekurangan Vitamin A (KVA) pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan angka kematian yaitu sekitar 30%-54%, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Pencatatan/entry data dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus yang direkap setiap bulan Februari dan Agustus. Laporan tahunan untuk cakupan bayi usia 6-11 bulan yang mendapat kapsul vitamin A diperoleh melalui penjumlahan data bulan Februari dan Agustus sedangkan data cakupan balita umur 12-59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A menggunakan data bulan Agustus. Cakupan pemberian kapsul vitamin A balita 6-59 bulan dihitung dengan menjumlahkan cakupan bayi 6-11 bulan dengan cakupan anak-balita 12-59 bulan, kemudian diambil rata-ratanya. Dapat dilihat pada grafik berikut ini :

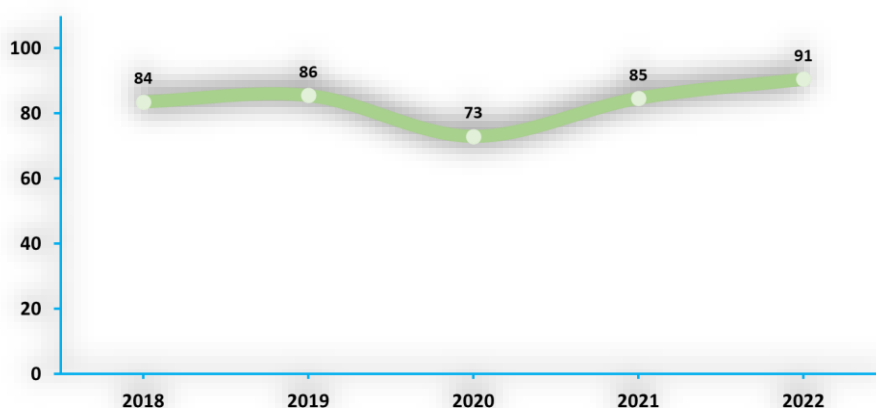


Gambar 5.49

Dalam grafik diatas terlihat bahwa cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) di Kabupaten Bengkalis mengalami peningkatan sebesar 6% dimana tahun 2021 jumlah cakupan 85% menjadi 91% di tahun 2022, dan untuk Puskesmas ditahun 2022 Puskesmas yang paling tinggi capaian pemberian kapsul vitamin A bayi 6-59 adalah Puskesmas Sebarang (117%) dan capaian terendah di Puskesmas Batu Panjang (45%).

Dari tahun dari tahun 2018 – 2022 masih terlihat Fluktuasi atau menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah pada tahun 2019 (86%) terjadi kenaikan dari tahun 2018 (84%) akan tetapi terjadi lagi penurunan ditahun 2020 (73%) dan cakupan pemberian vitamin A pada balita mengalami peningkatan/kenaikan cakupan pada tahun 2022 menjadi (91%) disbanding dengan capaian 2021 (85%).

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (6-59 BULAN)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**

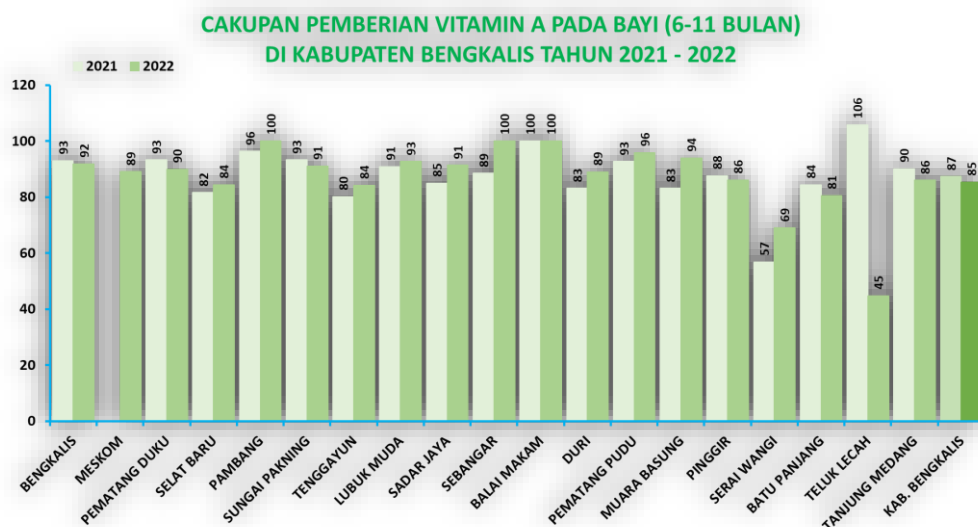


Gambar 5.50

Cakupan pemberian kapsul vitamin A bayi terintegrasi dalam pelayanan kesehatan bayi. Berdasarkan laporan terdapat kesenjangan antara dua indikator ini. Cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih rendah daripada cakupan vitamin A bayi. Hal ini kemungkinan disebabkan masih ada beberapa indikator di Pelayanan Kesehatan Bayi yang belum dilaksanakan, seperti deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) dan minimal kunjungan bayi 4 kali setahun. Pemberian vitamin A adalah salah satu indicator saja dalam pelayanan kesehatan bayi.

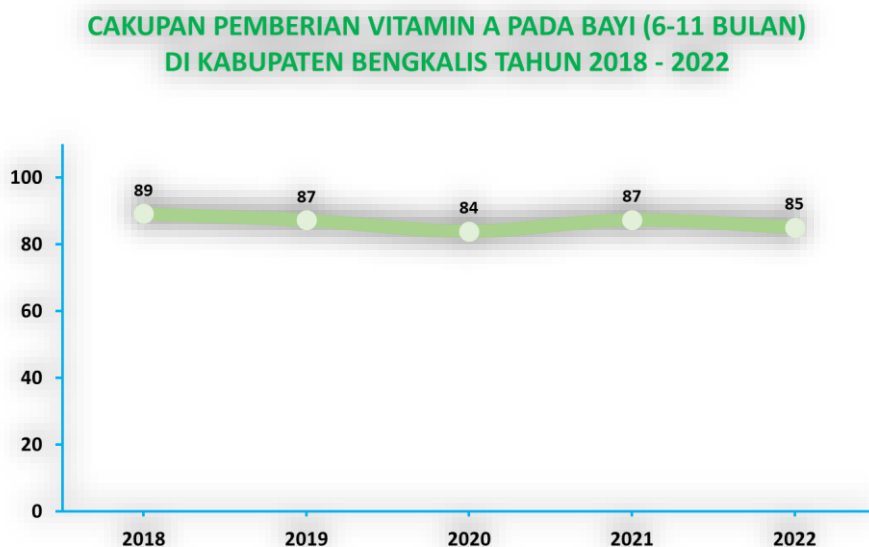
Gambaran cakupan pemberian vitamin A pada bayu 6-11 bulan bisa di lihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.51



Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi 6-11 bulan di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Jumlah cakupan di tahun 2021 mencapai 87% dan tahun 2022 mencapai 85%.

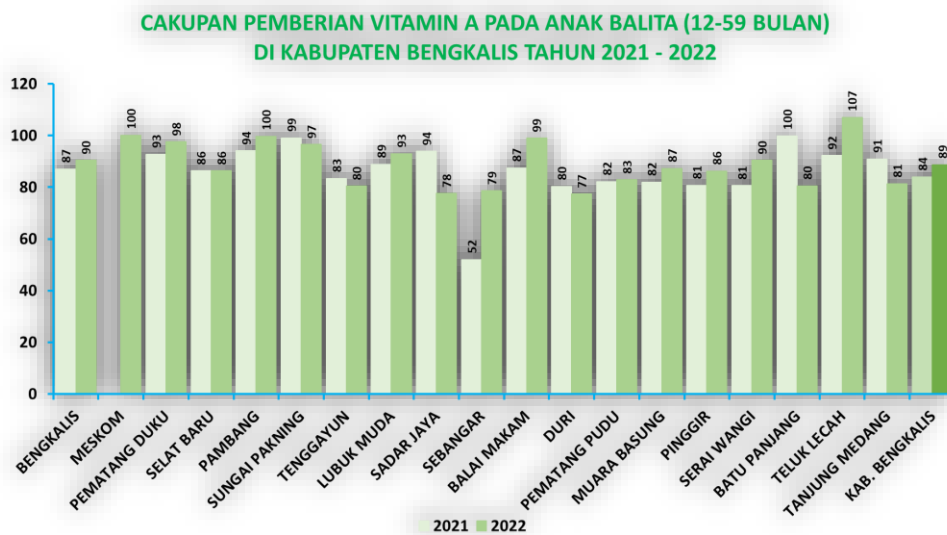
Gambar 5.52



Dalam grafik diatas terlihat bahwa selama 5 tahun yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, masih terlihat Fluktuasi atau menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah pada tahun 2019 (87%) terjadi penurunan dari tahun 2018 (89%) akan tetapi terjadi lagi sedikit peningkatan/kenaikan cakupan pada tahun 2021 menjadi (87%) dan terjadi lagi penurunan ditahun 2022 menjadi (85%).

13. Pelayanan Kesehatan Anak Balita

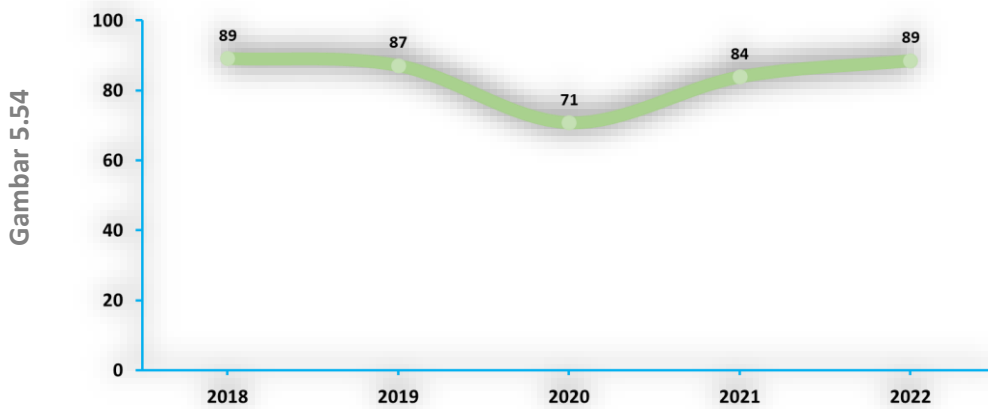
Definisi anak balita adalah anak yang berumur 12 bulan sampai dengan 59 bulan (1 hari sebelum ulang tahunnya yang kelima). Sedangkan definisi operasional kunjungan anak balita adalah anak usia 12 s/d 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standart. Untuk menjaring anak balita relatif sulit dibandingkan bayi disebabkan antara lain karena orang tua merasa sudah lengkap imunisasi pada saat umur 9 bulan sehingga hanya membawa anak balitanya ke fasilitas pelayanan kesehatan jika sakit saja. Padahal anak balita harus tetap dipantau pertumbuhan (minimal 4 kali dalam setahun) dan perkembangannya (minimal 2 kali dalam setahun) dan mendapatkan kapsul vitamin A (2 kali dalam setahun : Bulan Februari dan Agustus).



Gambar 5.53

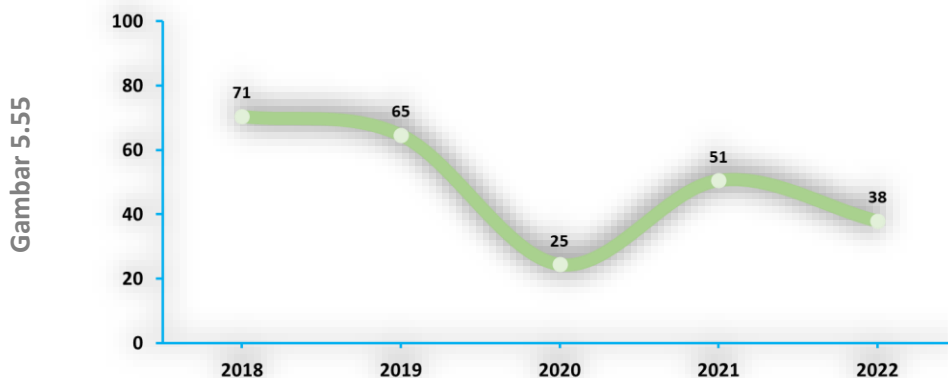
Untuk cakupan pelayanan pemberian Vitamin A pada anak balita (12-59 bulan) di Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 - 2022 menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2021 cakupan 84%, kemudian di tahun 2022 naik menjadi 89%. Untuk gambarannya bisa dilihat dari gambar diatas. Sedangkan trend dari pelayanan kesehatan balita dapat dilihat pada gambar berikut;

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA (12-59 BULAN) DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



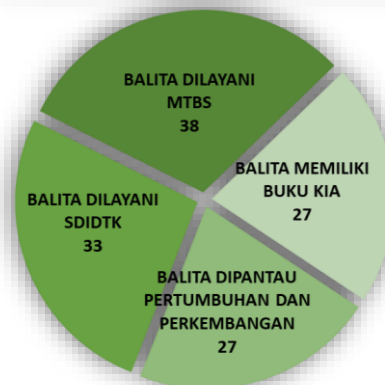
Dalam grafik diatas terlihat bahwa selama 5 tahun yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, cakupan pemberian vitamin A pada Balita (12-59 bulan) di Kabupaten Bengkalis yang jumlah cakupannya masih terlihat menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah pada tahun 2020 (71%) terjadi penurunan dari tahun 2019 (87%) akan tetapi terjadi lagi peningkatan cakupan pada tahun 2021 menjadi 84% serta meningkat lagi ditahun 2022 (89%).

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA BALITA DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



Cakupan pelayanan kesehatan balita di Kabupaten Bengkalis menunjukkan terjadinya penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Cakupan pelayanan kesehatan balita di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 masih rendah jika diliat dari pelayanannya hanya mencapai 38%.

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA BALITA
MENURUT JENIS PENDATAAN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



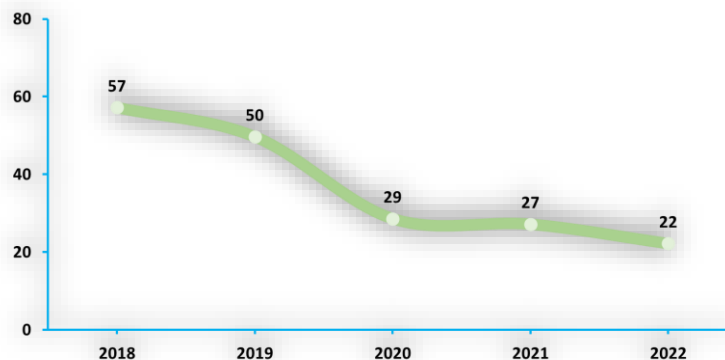
Gambar 5.56

14. Balita Ditimbang

Penimbangan balita merupakan gambaran kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Indikatornya berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan imunisasi, pemberian kapsul vitamin A, dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap prevalensi gizi kurang pada balita. Asumsinya semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi maka semakin rendah prevalensi gizi kurang.

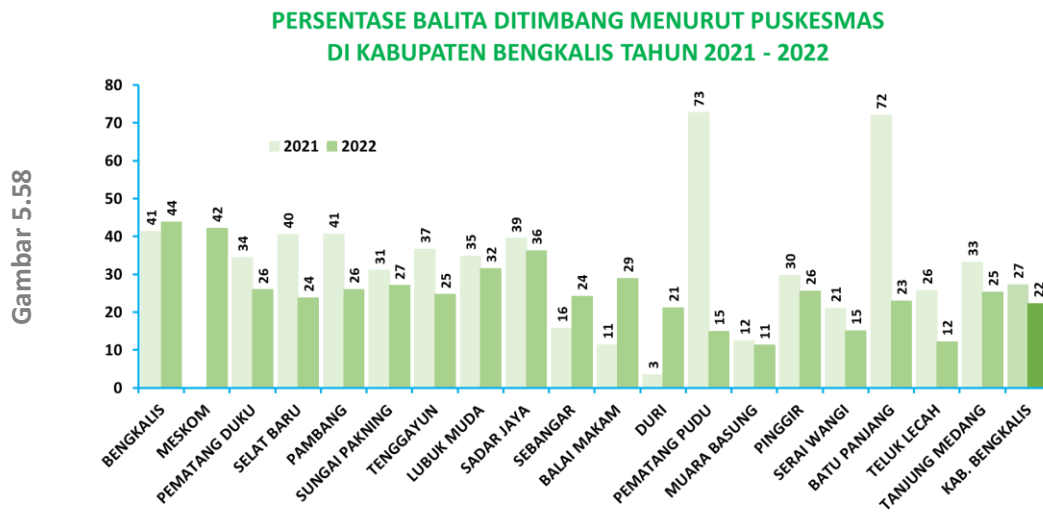
Balita di Kabupaten Bengkulu ditimbang pada tahun 2022 sebesar 22%, ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila diperhatikan dalam 5 tahun terakhir balita yang ditimbang terus mengalami penurunan. Hal ini perlu menjadi perhatian dan menjadi strategi promosi kesehatan. Untuk gambaran penimbangan 5 tahun (2018-2022) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**PERSENTASE BALITA DITIMBANG
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**



Gambar 5.57

Penurunan balita ditimbang menurut Puskesmas di Kabupaten Bengkalis tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

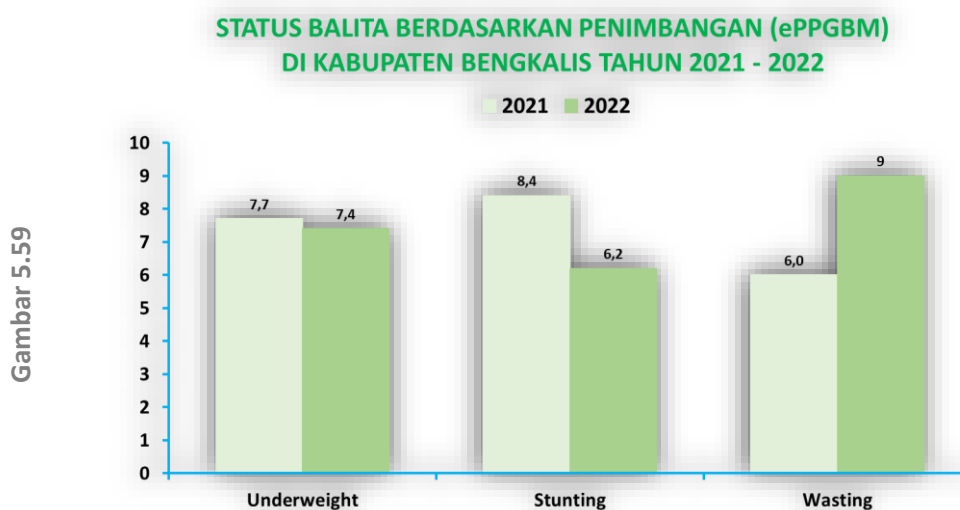


Gambar 5.58

C. STATUS GIZI PADA BALITA

Status gizi balita dapat diketahui melalui hasil pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) balita yang disajikan dalam tiga indikator status gizi berdasarkan standar antropometri anak, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

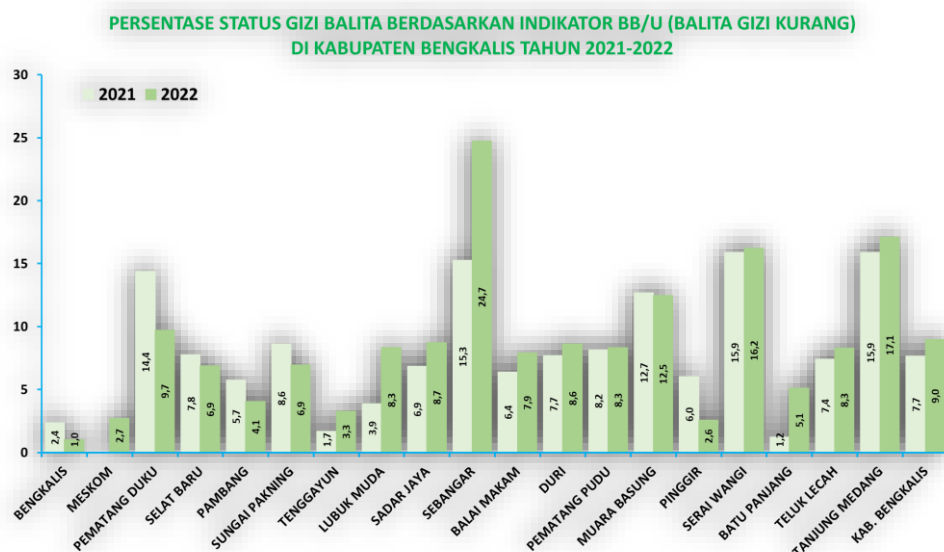
Berdasarkan hasil pendataan di posyandu melalui kegiatan surveilans gizi yang diinput dalam aplikasi ePPGBM tahun 2022, persentase status gizi balita dikabupaten bengkalis balita wasting 3.589 balita (9,0%), balita pendek 2.459 balita (6,2%) dan Balita gizi kurang 2.956 (7,4%).



Gambar 5.59

1. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U (Balita Gizi Kurang)

berat badan menurut umur atau BB/U menggambarkan terjadinya gangguan gizi saat ini pada balita (masalah gizi akut). Data BB balita diperoleh dari hasil penimbangan di posyandu bulan Agustus 2022 yang sudah dientry ke dalam aplikasi ePPGBM dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 39.956 anak. Bila dibandingkan dengan jumlah sasaran balita 58.851, maka yang dipantau pertumbuhannya di posyandu adalah lebih kurang 68%, dengan gambaran status gizi balita di Kabupaten Bengkalis underweight 9,0%. dimana underweight paling sedikit ditemui di Puskesmas Bengkalis 1,0%, diikuti dengan Puskesmas Pinggir 2,6% dan Puskesmas Meskom 2,7%. Sedangkan Balita underweight terbanyak ditemui di Puskesmas Sebangar 24,7% dan Tanjung Medang 17,1% diikuti oleh Puskesmas Serai Wangi 16,2%. Untuk gambaran Perbandingan status gizi di 19 Puskesmas di Kabupaten Bengkalis tahun 2021-2022 dapat dilihat dari berikut :

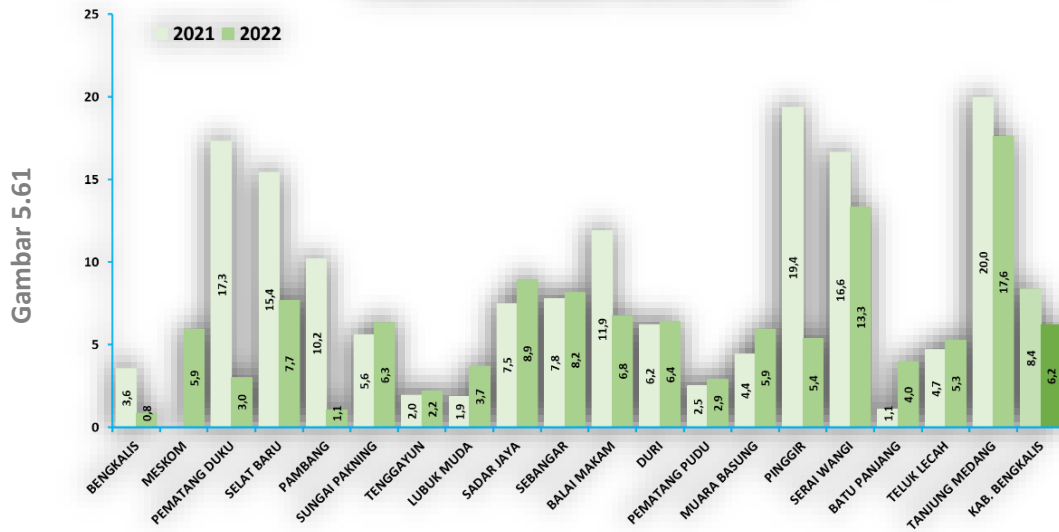


Gambar 5.60

2. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U (Balita Pendek)

Definisi operasional : Anak umur 0 - 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) memiliki Z-score kurang dari -2SD. Data yang dikumpulkan adalah data ukuran panjang badan atau tinggi badan, umur anak dan jenis kelamin. Hasil pengukuran diinput ke dalam aplikasi ePPGBM setiap waktu saat pengukuran dilakukan, dan direkap setiap bulan.

**PERSENTASE STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDIKATOR TB/U (BALITA PENDEK)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021-2022**



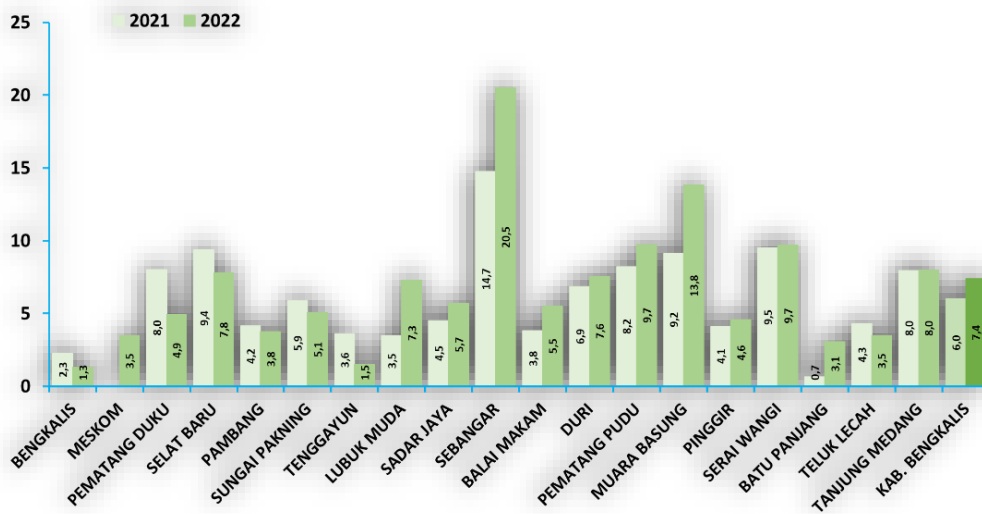
Gambar 5.61

Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa status balita pendek berdasarkan indeks TB/U di Kabupaten Bengkulu tahun 2022 mencapai sebesar 6,2%. Persentase tertinggi status balita pendek berdasarkan indeks TB/U di Kabupaten Bengkulu tahun 2022 berada di Puskesmas Tanjung Medang sebesar 17,6 % dan paling rendah di Puskesmas Bengkulu dengan persentase 0,8%.

3. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB (Balita Kurus)

Definisi Operasional : Anak umur 0 – 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) memiliki Z-score dibawah -2SD. Data yang dikumpulkan adalah data berat badan, tinggi badan atau panjang badan. Umur dan jenis kelamin.

**PERSENTASE STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDIKATOR BALITA KURUS (BB/TB)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020-2021**

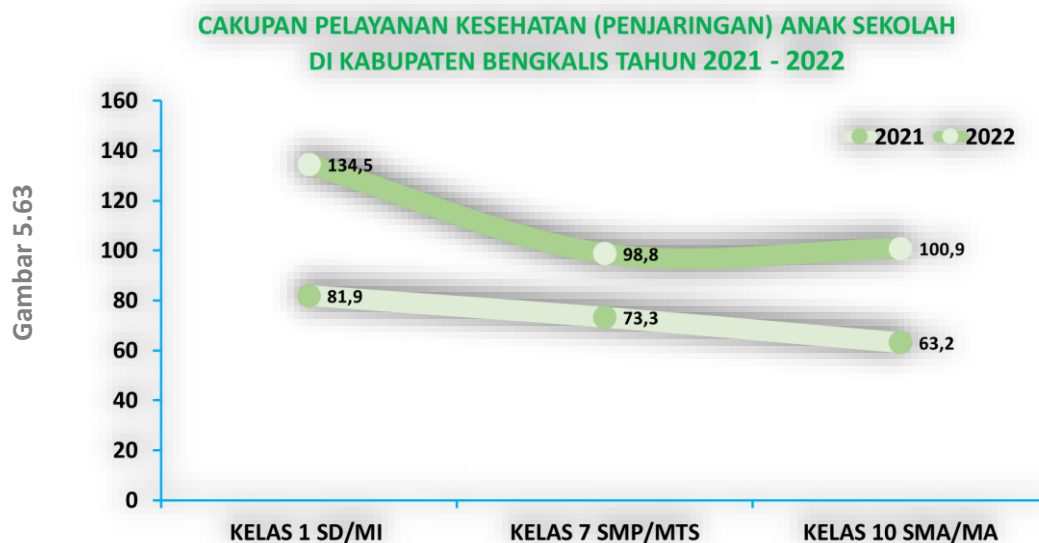


Gambar 5.62

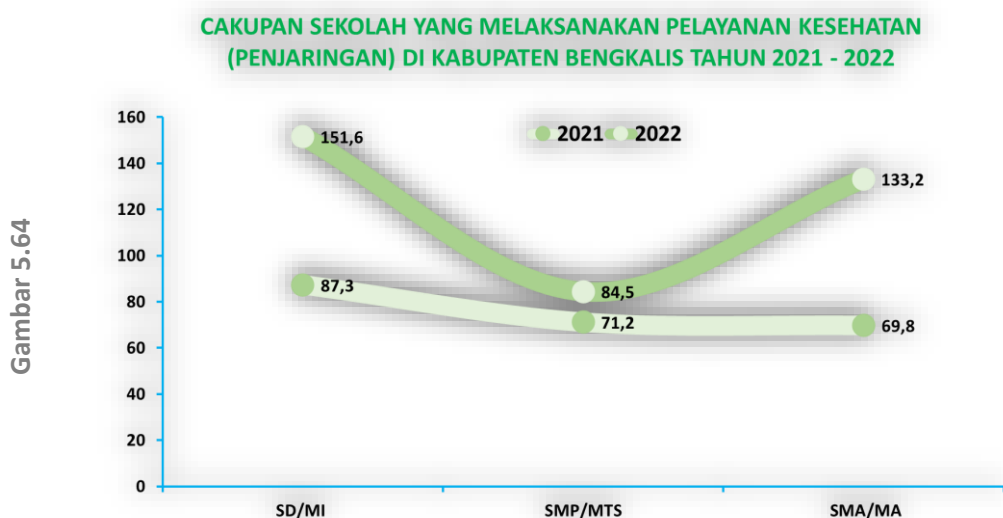
Persentase balita wasting adalah gambaran balita dengan pengukuran berat badan dibanding dengan tinggi badan (indeks BB/TB) dan merupakan gabungan status gizi buruk dan gizi kurang. Dari hasil analisa data ePPGBM diketahui persentase balita wasting di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 mencapai 7,4 %, Persentase tertinggi status balita Kurus berdasarkan indeks BB/TB di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 berada di Puskesmas Sebangar sebesar 20,5% dan paling rendah di Puskesmas Bengkalis dengan persentase 1,3%, untuk lebih jelas dapat dilihat gambar diatas ini.

4. Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 10 SMA/MA

Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) anak sekolah di Kabupaten Bengkalis Tahun 2022 meningkat bila dibandingkan dengan Tahun 2021. Dimana pada tahun 2022 ini menunjukkan bahwa untuk penjaringan kelas 1 Sekolah Dasar sebanyak 134,5%, kelas 7 SMP/MTS sebanyak 98,8%, kelas 10 SMA/MA sebanyak 100% seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Untuk cakupan sekolah yang melaksanakan pelayanan kesehatan (Penjaringan) di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 meningkat dari tahun 2021, tingkat sekolah dasar 151,6%, tingkat sekolah menengah pertama 84,5% dan tingkat sekolah menengah pertama 133,2%, seperti terlihat pada gambar diagram dibawah ini.



Rendahnya cakupan sekolah yang melaksanakan pelayanan kesehatan (penjaringan) pada tahun 2022 ini menurun dibandingkan tahun 2021. Dikarena kondisi dunia yang sedang dilanda wabah memang sangat berpengaruh dengan capaian program kesehatan di masyarakat termasuk kegiatan sekolah yang melakukan penjaringan kesehatan. Karena sebagian besar sekolah tidak melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah.

D. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

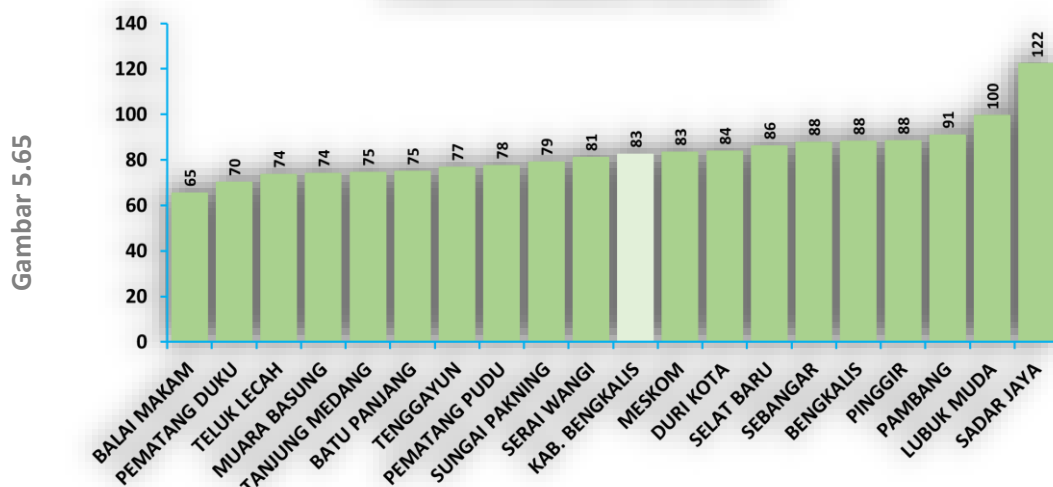
1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Penduduk usia 15 - 59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar Penduduk usia 15 - 59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi:

- 1) Deteksi kemungkinan Obesitas.
- 2) Deteksi Hipertensi.
- 3) Deteksi kemungkinan Diabetes Melitus.
- 4) Pemeriksaan ketajaman penglihatan.
- 5) Pemeriksaan ketajaman pendengaran.
- 6) Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim

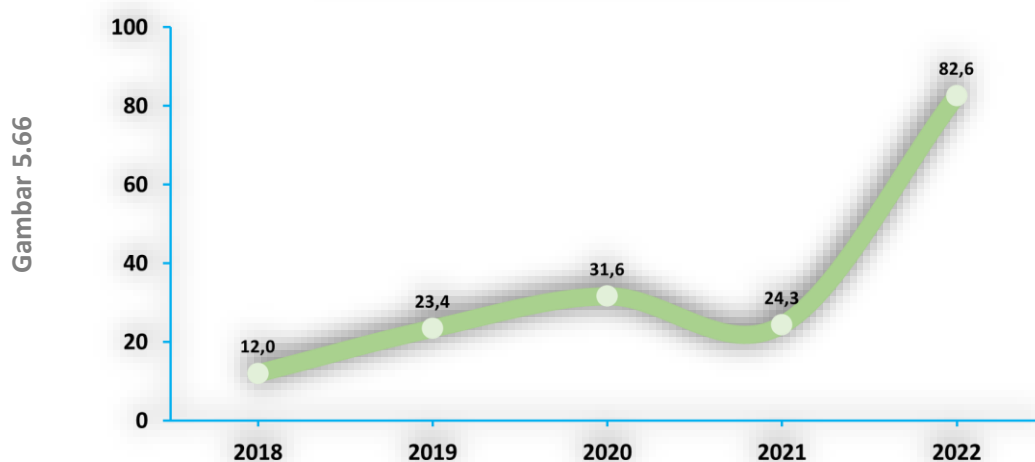
Penduduk usia 15 - 59 tahun berisiko : Penduduk usia 15 - 59 tahun yang ditemukan faktor risiko PTM. Sedangkan cakupan usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan skrining kesehatan sesuai standar pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis adalah sebesar 83%. Untuk gambaran di Puskesmas cakupan tertinggi adalah Puskesmas Sadar Jaya sebesar 122%, diikuti dengan Puskesmas Lubuk Muda sebesar 100% dan Puskesmas Pambang sebesar 91%. Sedangkan capaian terendah adalah Puskesmas Balai Makam sebesar 65%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawa ini.

CAKUPAN USIA PRODUKTIF MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



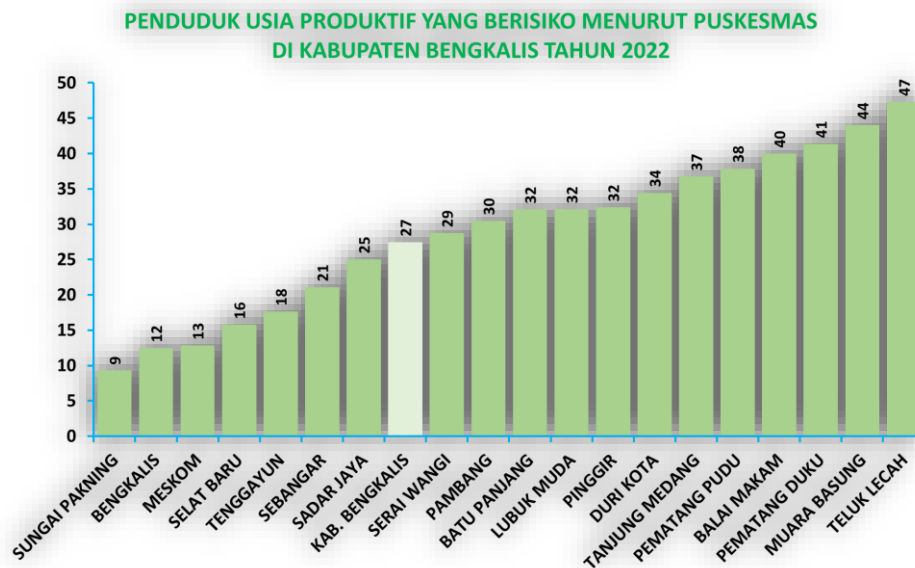
Untuk cakupan usia produktif mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di Kabupaten Bengkalis menunjukkan terjadinya penurunan dari tahun sebelumnya. Cakupan usia produktif mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 masih rendah akibat pandemi covid-19 yang sedang mewabah.

CAKUPAN USIA PRODUKTIF MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022



Dari 307.744 orang penduduk usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan skrining kesehatan sesuai standar ditemukan penduduk yang beresiko

sebanyak 84.287 orang atau sekitar 27%. Untuk gambaran penyebaran di Puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



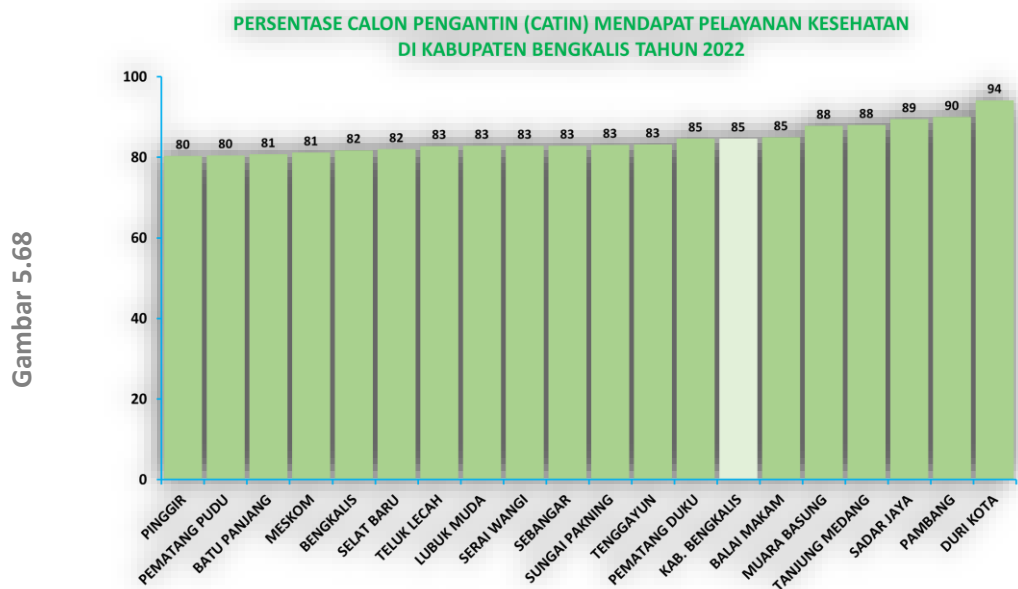
Gambar 5.67

2. 3. Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin (CATIN)

Upaya penurunan AKI dan AKB masih menjadi perhatian penting pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berbagai intervensi telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, upaya penurunan AKI dan AKB hingga saat ini hasilnya masih belum seperti yang diharapkan. Dengan konsep paradigma sehat, maka upaya percepatan penurunan AKI dan AKB harus dilaksanakan lebih kearah hulu, yaitu pada masa sebelum hamil/prakonsepsi. Hal ini dapat diupayakan melalui peningkatan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi sendiri merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Dalam rangka menjamin setiap orang memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan, pemerintah telah pula menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Salah satu kelompok yang diperhatikan kesehatan reproduksinya adalah Calon Pengantin (catin). Melalui pelayanan pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi catin, maka kita dapat memastikan kesehatan calon pasangan pengantin baik secara fisik dan mental. Dengan demikian kita menjamin

kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.



Gambar 5.68

Untuk cakupan pelayanan calon pengantin yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis sebesar 85%. Untuk melihat gambaran cakupan pelayanan calon pengantin yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada grafik diatas.

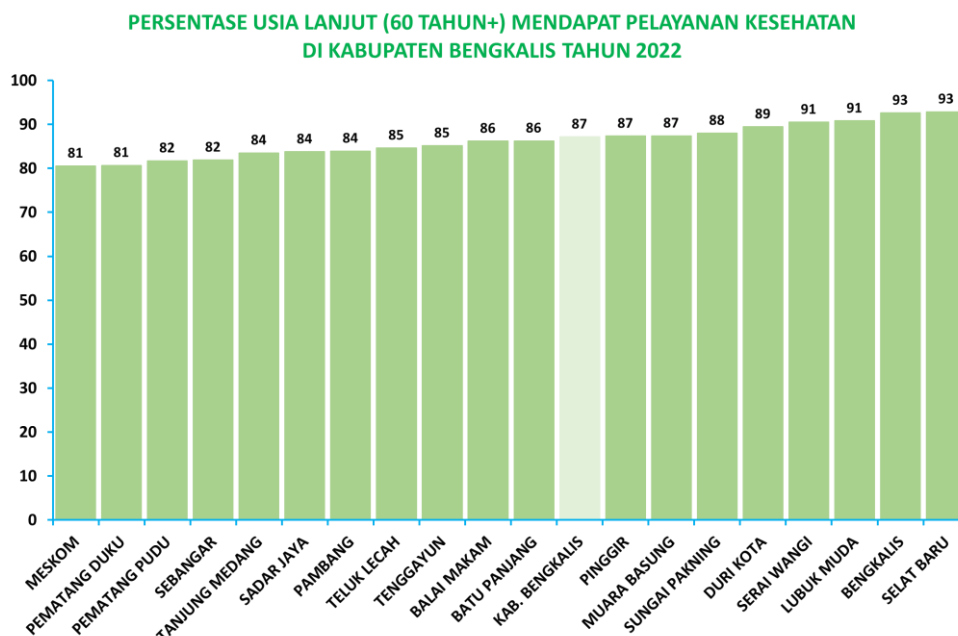
Tak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, program pelayanan kesehatan reproduksi catin akan dapat terselenggara dengan baik bila lintas program dan lintas sektor (LP/LS) terkait berkomitmen penuh mendukungnya.

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun)

Pelayanan kesehatan usia lanjut adalah Pelayanan kesehatan untuk usia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam setahun pada satu wilayah kerja dan kurun waktu tertentu. Komponen skrining kesehatan yang dilakukan pada usia lanjut terdiri dari:

- a. Deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah
- b. Deteksi diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah
- c. Deteksi kadar kolesterol dalam darah
- d. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut

Untuk cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis sebesar 87%. Untuk melihat gambaran cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 5.69

Untuk cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2022 di Puskesmas, yang tertinggi cakupannya adalah Puskesmas Selat Baru dan Bengkalis sebesar 93%, diikuti Puskesmas Lubuk Muda dan Serai Wangi sebesar 91%. Sedangkan yang capaian terendah adalah Puskesmas Meskom dan Pematang Duku 81%, diikuti Puskesmas Pematang Pudu dan Sebangar sebesar 82%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diatas.

The image features a collection of medical supplies on a light blue background with faint hexagonal patterns. In the center, there are two blue medicine bottles with white labels and red crosses. One bottle is taller and has a silver cap, while the other is shorter and wider. To the right of the bottles is a large green cross inside a circular frame. In front of the bottles are several pills and capsules: two round silver tablets and two red-and-blue capsules. The text 'BAB VI' is positioned above 'PENGENDALIAN PENYAKIT', both in a bold, green, sans-serif font.

BAB VI
PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian penyakit.

A. Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis (TBC) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban Tuberkulosis yang tertinggi menduduki posisi ketiga di dunia, sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Cina (Laporan global tuberkulosis TBC, 25 Maret 2021).

Mengutip dari laman WHO, bahwa tuberkulosis disebabkan dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menyerang organ pernafasan paru-paru. tuberkulosis dapat menyebar melalui udara ketika penderita tuberkulosis batuk, bersin atau meludah. Seseorang bisa terinfeksi jika menghirup beberapa kuman saja.

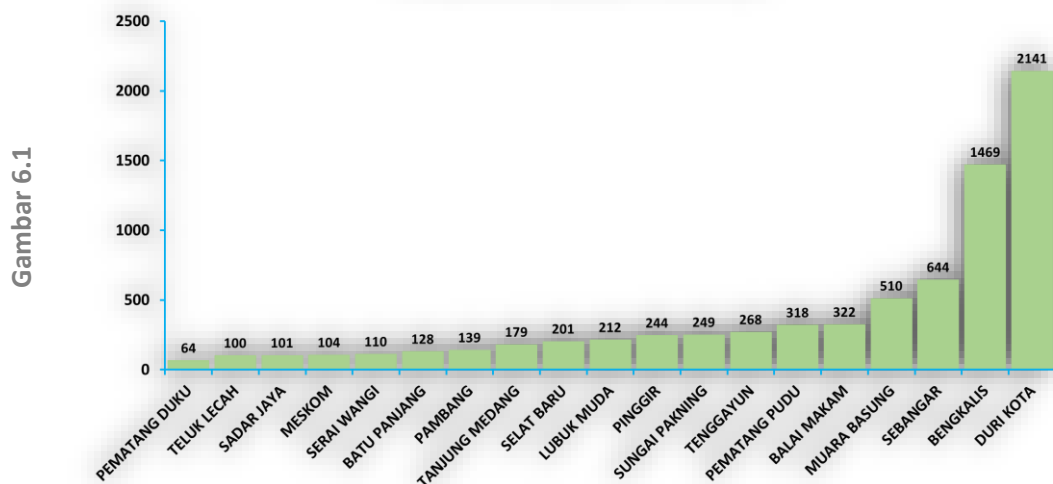
Beban Tuberkulosis makin besar dengan adanya tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Untuk itu, diperlukan percepatan pencapaian target eliminasi Tuberkulosis pada 2030, dan menuju Indonesia bebas

2050. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor.

Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur dengan insidens, prevalensi, dan mortalitas / kematian. Indikator yang digunakan adalah prevalensi berbasis mikroskopis, molekuler dan kultur. Percepatan eliminasi Tuberculosis dengan pokok bahasan, missing casses, compliance dan Tuberculosis resistensi (kebal terhadap obat Tuberculosis lini pertama). Dimana diperlukannya penanganan yang lebih serius untuk menjangkau kasus yang belum terdeteksi. Perjaringan kasus Tuberculosis sebanyak-banyaknya diperlukan adanya strategi percepatan pencapaian target, dengan melakukan kerjasama lintas program yang terintegrasi dengan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) dan pemberdayaan masyarakat melalui kader, maka diperlukan perluasan investigasi kasus dalam penemuan kasus pada kelompok-kelompok yang berisiko.

Penularan dan penyebaran penyakit Tuberculosis sangat cepat dikarenakan menular melalui udara atau air borne disease. Makin banyak ditemukan terduga / suspek Tuberculosis, maka makin tinggi juga kemungkinan penderita Tuberculosis yang terkonfirmasi positif yang ditemukan, karena 1 (satu) orang yang positif akan menularkan 10 – 15 orang ke orang yang sehat.

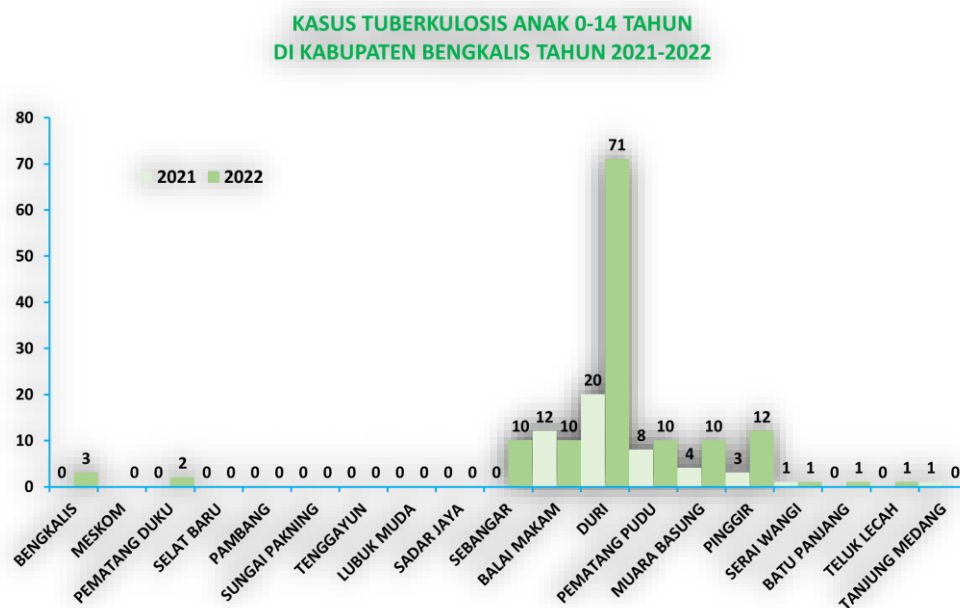
TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



Gambar 6.1

Tahun 2022 ditemukan terduga Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Bengkalis sebanyak 7503 orang, dari jumlah terduga Tuberkulosis sebesar 9681 orang. Dengan rincian yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar (pemeriksaan bakteriologis dan klinis) terbanyak terdapat di Puskesmas Duri sebesar 2141 orang dan terendah di Puskesmas Pematang DUku sebesar 64 orang.

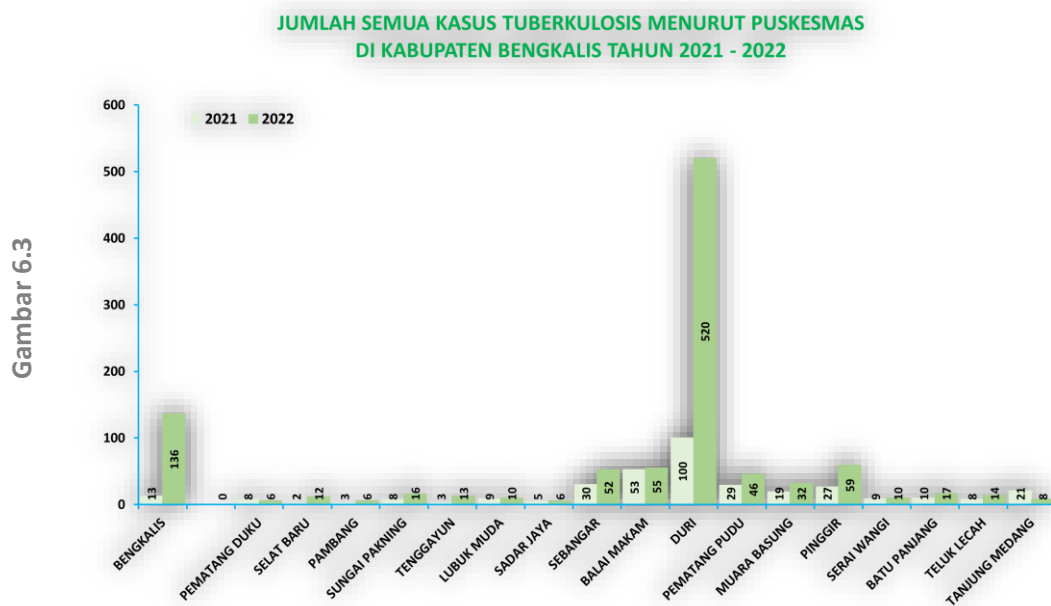
Dari jumlah terduga diatas, ditemukan semua kasus Tuberkulosis dengan klasifikasi Tuberkulosis Paru dan Tuberkulosis ekstra paru serta berdasarkan jenis Tuberkulosis yang ditemukan di semua layanan kesehatan seperti TB dewasa, TB resistensi (TB - Multi Drug Resistensi), dan TB-HIV di Kabupaten Bengkalis sebanyak 77%.



Gambar 6.2

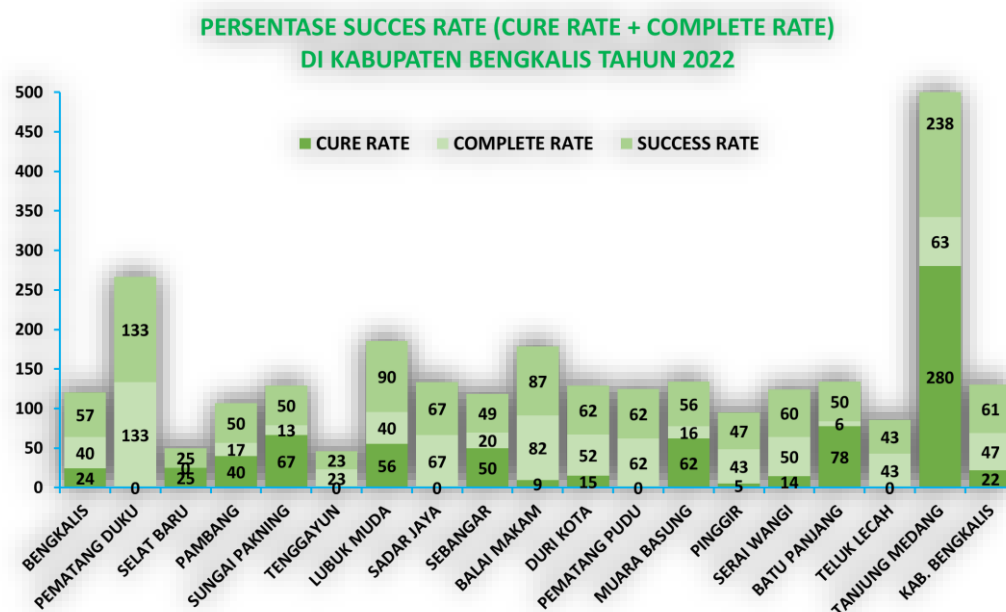
Dari semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan, kasus TB pada anak di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 131 orang (40%) dari 2731 (*Perkiraan Insiden Tuberkulosis (Dalam Absolut) Berdasarkan Modeling Tahun 2022*). Puskesmas Duri yang paling banyak ditemukan kasus Tuberkulosis pada anak usia 0 sampai 14 tahun (berat badan \geq 33 Kg) sebanyak 71 orang. Hal ini sangat dibutuhkan observasi lanjutan untuk dapat memastikan sumber penularan dari Tuberkulosis dewasa terkonfirmasi bakteriologis.

Semua fasilitas layanan kesehatan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan) di Kabupaten Bengkalis milik pemerintah, BUMN, TNI/POLRI, swasta telah melaksanakan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) dan pemberian Profilaksis Isoniazid (INH) pada anak selama 9 bulan untuk upaya pencegahan terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis pada anak terutama anak yang mempunyai kontak serumah dengan pasien Tuberkulosis terkonfirmasi bakteriologis.



Penemuan semua kasus Tuberkulosis di Kabupaten Bengkalis meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 357 orang pada tahun 2022 berjumlah 1018 orang. Dan yang ditemukan kasus Tuberkulosis paling tinggi di Puskesmas Duri 520 orang dan Bengkalis berjumlah 136 orang, dikarenakan selain jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan Puskesmas lainnya. Puskesmas lainnya yang banyak ditemukan kasus Tuberkulosis yaitu Puskesmas Balai Makam dan Pinggir. Hal ini sesuai dengan grafik di gambar diatas.

Banyaknya jumlah penjarangan terduga Tuberkulosis yang ditemukan, berbanding lurus dengan penemuan kasus Tuberkulosis di suatu wilayah. Penemuan kasus dengan kontak tracing (penelusuran) dan traking (pelacakan) di Puskesmas merupakan upaya preventif dan promotif yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan Tuberkulosis.



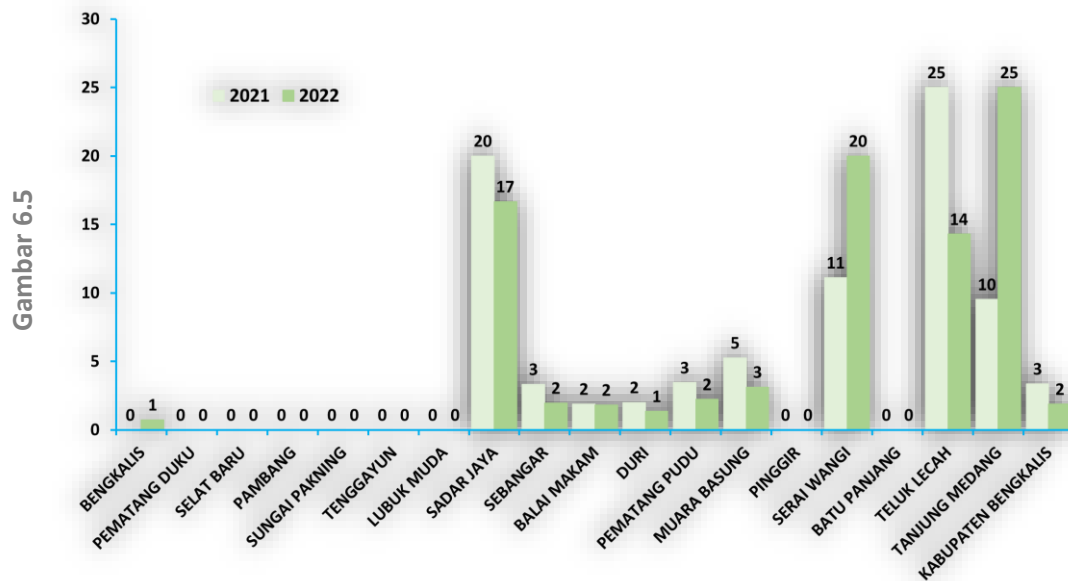
Gambar 6.4

Dari uraian diatas, penemuan kasus Tuberkulosis yang memenuhi standar kesehatan adalah diagnosa melalui pemeriksaan bakteriologis dan klinis, sesuai yang tercantum di Standar Pelayanan Minimal di bidang kesehatan, dimana keberhasilan pengobatan di Kabupaten Bengkulu mencapai 61%.

Berdasarkan Pedoman Program Penanggulangan Tuberkulosis tercantum di Permenkes nomor 67 tahun 2016, untuk meminimalisir dan memutus mata rantai penularan, bahwa persentase penemuan kasus Tuberkulosis dengan pemeriksaan bakteriologis (keberhasilan pengobatan cure rate/sembuh) yang diperbolehkan target $\geq 65\%$ dan penemuan dengan pemeriksaan klinis atau keberhasilan pengobatan lengkap yang diperbolehkan $\leq 35\%$. Sedangkan capaian keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di Kabupaten Bengkulu, capaian angka kesembuhan / cure rate yaitu 22% (target $\geq 65\%$) dan persentase pengobatan lengkap telah melebihi target yang diperbolehkan yaitu 47% (target $\leq 35\%$).

Persentase kesembuhan agar menjadi perhatian, karena menjadi sumber penularan baik tuberkulosis biasa maupun resistensi, sedangkan dengan hasil pengobatan lengkap yang melebihi target yang diperbolehkan memungkinkan adanya pemberian pelayanan kesehatan baik diagnosa maupun tatalaksana pengobatan yang tidak sesuai standar dengan tidak melakukan pemeriksaan bakteriologis tetapi hanya menggunakan pemeriksaan klinis saja.

**PERSENTASE JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021-2022**



Persentase angka kematian akibat Tuberkulosis di tahun 2022 yaitu 2%. Puskesmas yang tinggi persentase angka kematiannya diakibatkan oleh Tuberkulosis yaitu Puskesmas Tanjung Medang diikuti Puskesmas Sadar Jaya. Angka kematian yang tinggi diakibatkan, antara lain keterlambatan penanganan kasus, kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis, penanganan pasien di layanan kesehatan yang tidak adekuat/ tidak sesuai standar yang telah ditetapkan, dan jauhnya jangkauan layanan kesehatan, serta mempunyai penyakit penyerta/ komorbide dengan Tuberkulosis yang akan makin memperburuk kondisi pasien bahkan dapat menyebabkan kematian, seperti Tuberkulosis dengan diabetes militus (TB-DM), resistensi (TB MDR), Tuberkulosis dengan HIV/AIDS (TB-HIV).

2. HIV dan AIDS

HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus) merupakan sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah sekelompok gejala penyakit kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Penderita HIV dapat mempertahankan hidupnya dengan minum obat anti retroviral (ARV) rutin seumur hidup dengan waktu tertentu. Obat atau metode

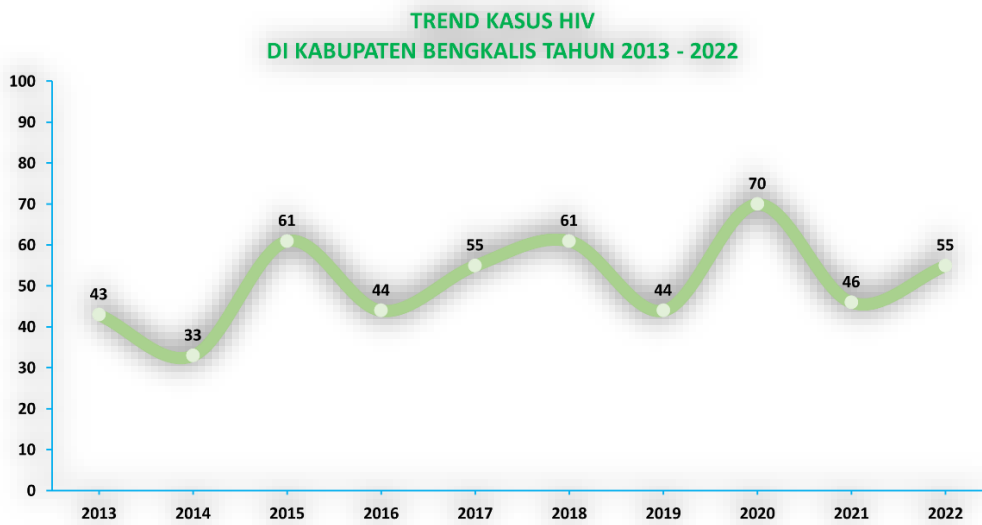
penanganan HIV belum ditemukan. Dengan menjalani pengobatan tertentu, pengidap HIV bisa memperlambat perkembangan penyakit ini, sehingga pengidap HIV bisa menjalani hidup dengan normal. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, maka tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan.

Diagnosa pasien HIV/AIDS dapat ditentukan dengan beberapa pemeriksaan laboratorium dengan penagmbilan sampel darah, antara lain:

- a. Hitung sel CD4. CD4 adalah bagian dari sel darah putih yang dihancurkan oleh HIV. Jumlah CD4 normal berada dalam rentang 500–1400 sel per milimeter kubik darah. AIDS terjadi jika hasil hitung sel CD4 di bawah 200 sel per milimeter kubik darah.
- b. Pemeriksaan viral load (HIV RNA). Bertujuan untuk menghitung RNA, bagian dari virus HIV yang berfungsi menggandakan diri. Jumlah RNA yang lebih dari 100.000 kopi per mililiter darah, menandakan infeksi HIV baru saja terjadi atau tidak tertangani. Sedangkan jumlah RNA yang berada di bawah 10.000 kopi per mililiter darah, menunjukkan perkembangan virus yang tidak terlalu cepat, tetapi kerusakan pada sistem kekebalan tubuh tetap terjadi.
- c. Tes resistensi (kekebalan) dilakukan untuk menentukan obat anti HIV jenis apa yang tepat bagi pengidap. Hal ini dikarenakan beberapa pengidap memiliki resistensi terhadap obat tertentu.

HIV/AIDS akan meningkatkan risiko kejadian satu orang dengan 2 penyakit yaitu TB-HIV. Beban pengendalian penyakit HIV/AIDS semakin bertambah dengan munculnya koinfeksi dengan tuberkulosis. Orang dengan HIV / AIDS (ODHA) mempunyai risiko 5-15% cenderung tertular penyakit tuberkulosis, dikarenakan adanya gangguan kekebalan tubuh pada pasien HIV/AIDS. Sedangkan penderita tuberkulosis mempunyai potensi 2-3% untuk tertular HIV, dan akan semakin sulit untuk diobati jika pasien menderita HIV/AIDS dengan TB resistensi dimana kuman *Mycobacterium Tuberculosis* menjadi kebal terhadap OAT (Obat Anti Tuberkulosis) lini I. Berikut data kasus TB-HIV yang ditemukan dan diobati di Kabupaten Bengkalis 2022.

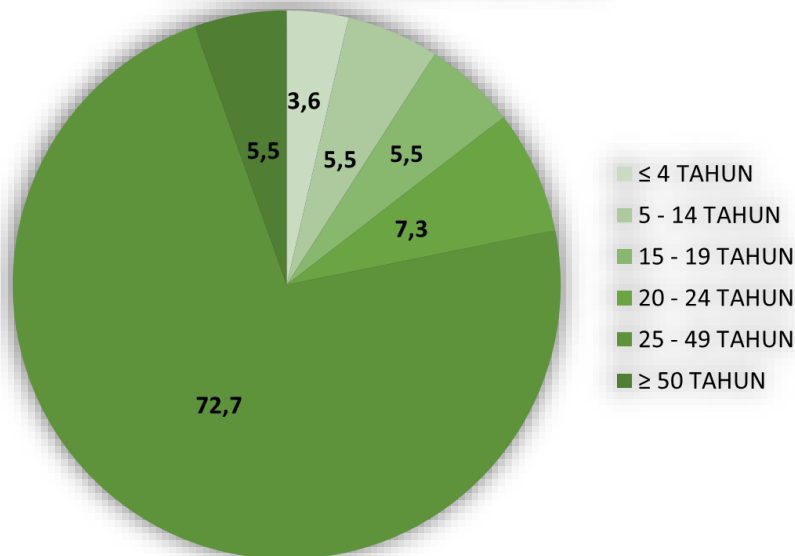
Gambar 6.6



Gambar diatas menjelaskan pada tahun 2022 kasus HIV menaik dari tahun sebelumnya dari 46 menjadi 55 kasus. Terjadi peningkatan kasus di Kabupaten Bengkalis dikarena pasien HIV masih banyak yang belum mengikuti anjuran dokter terapi rutin antiretroviral (ARV), sehingga mengurangi untuk mengalami infeksi oportunistik dan terkena AIDS.

Gambar 6.7

**PROPORSI KASUS BARU HIV DAN AIDS MENURUT KELOMPOK UMUR
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Penderita HIV dari kelompok umur kebanyakan dari usia produktif, antara 20-49 tahun pada tahun 2022. Golongan umur yang paling tinggi ditemukan antara 25-49 tahun sebanyak 72,7%.

PROPORSI HIV MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022



Gambar 6.8

Kasus HIV yang ditemukan dan dilaporkan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 80% dan Perempuan sebanyak 20%.

Tahapan perjalanan seseorang terinfeksi HIV menjadi AIDS:

a. Tahapan Pertama

Tahap mulai terinfeksi HIV, seseorang terlihat sehat, belum ada tanda-tanda penurunan kesehatan yang jelas. Walau nampak sehat, tapi orang yang terinfeksi HIV, bisa menularkan virus ke orang lain. Penularan bisa melalui perpindahan darah, cairan sperma dan cairan vagina dari orang dengan HIV ke orang lain. Selain itu, bisa juga dari ibu hamil dengan HIV menularkan kepada janin melalui plasenta atau pada saat persalinan.

b. Tahapan Kedua

Memasuki tahun kelima hingga kedelapan gejala mulai nampak. Seperti berat badan turun drastis, cepat dan sering merasa lelah, sering demam disertai keringat dingin tanpa sebab jelas. Ada juga yang mengalami pembengkakan kelenjar di sekitar leher, ketiak, lipatan paha tanpa sebab jelas.

c. Tahapan Ketiga

Memasuki tahun kedelapan hingga kesepuluh mulai masuk ke tahap Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Sistem kekebalan tubuh sudah menurun

dan tidak ada lagi perlawanan terhadap penyakit. Bahkan penyakit yang tidak berbahaya sekalipun bisa menjadi mematikan.

d. Tahapan Keempat

Meninggal dunia karena infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik adalah infeksi yang mengambil kesempatan dari kelemahan sistem kekebalan tubuh.

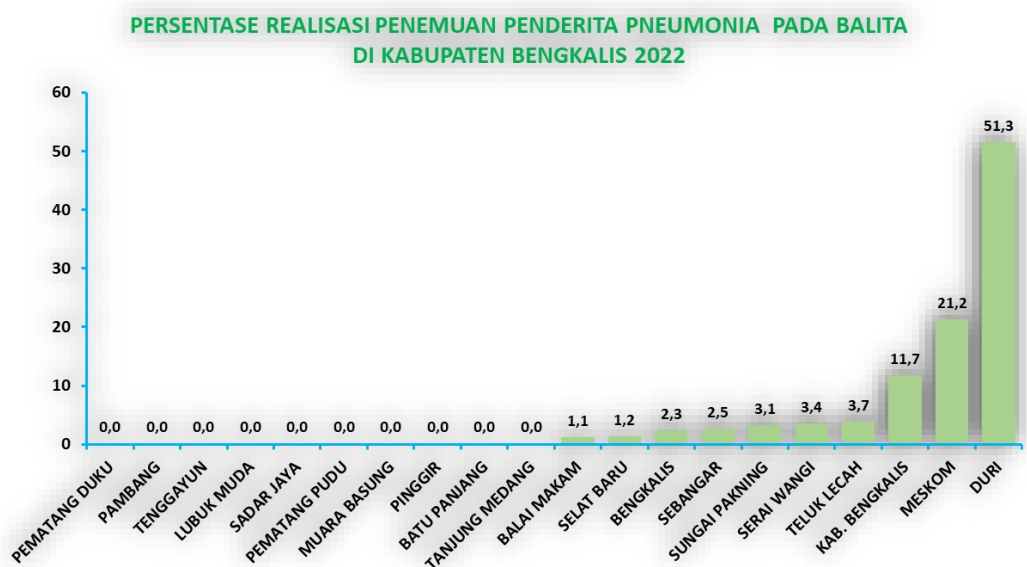
Upaya pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS.

- Gunakan kondom yang baru setiap berhubungan intim, baik hubungan intim vaginal maupun anal.
- Hindari berhubungan intim dengan lebih dari satu pasangan.
- Bersikap jujur kepada pasangan jika mengidap positif HIV, agar pasangan juga menjalani tes HIV.
- Diskusikan dengan dokter jika didiagnosis positif HIV saat hamil, mengenai penanganan selanjutnya, dan perencanaan persalinan, untuk mencegah penularan dari ibu ke janin.
- Bersunat untuk mengurangi risiko infeksi HIV.
- Jika menduga baru saja terinfeksi atau tertular virus HIV, seperti setelah melakukan hubungan intim dengan pengidap HIV, maka harus segera ke dokter. Agar bisa mendapatkan obat post-exposure prophylaxis (PEP) yang dikonsumsi selama 28 hari dan terdiri dari 3 obat antiretroviral.

Virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) merusak sistem kekebalan tubuh, dan penularannya melalui kontak langsung dengan cairan tubuh manusia yang telah terinfeksi oleh virus HIV, seperti darah, air susu ibu, dan air mani (cairan sperma/vagina). Upaya tersebut telah dilakukan di FKTP melalui layanan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), dengan anamnesa dari beberapa gejala penyakit kelamin yang mengarah ke HIV/AIDS, antara lain dengan menentukan faktor resiko pasien, membantu mengidentifikasi pasangan seksual pasien dan diagnosa awal sebelum pemeriksaan fisik pasien serta memberikan penyuluhan tentang penyakit dan dampak lainnya dari penyakit IMS. Beberapa penyakit menular seksual diantaranya yaitu chlamydia, gonore, sifilis, trikomoniasis dan HIV.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai micro organisme seperti virus, jamur dan bakteri. Di Indonesia pneumonia merupakan penyebab kematian utama pada anak di bawah 5 tahun. Pneumonia adalah radang paru yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat (frekuensi nafas >50 kali/menit), sesak, dan gejala lainnya (sakit kepala, gelisah dan nafsu makan berkurang). Faktor resiko terjadinya pneumonia pada balita antara lain : kurangnya pemberian ASI eksklusif, qizi buruk, dan polusi udara di indoor, Bayi Baru Lahir Rendah, serta kepadatan dan kurangnya imunisasi campak. Menurut perkiraan secara nasional, 10% dari jumlah balita akan menderita pneumonia setiap tahunnya.



Gambar 6.9

Pneumonia pada balita tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 6,2% pada tahun 2021 menjadi 11,7%. Puskesmas Duri kasus pneumonia yang paling tinggi di tahun 2022 yakni sebesar 51,3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di atas.

Upaya penemuan dan pengobatan kasus pneumonia pada balita melalui Manajemen terpadu Balita sakit (MTBS) yang bertujuan deteksi dini dan pengobatannya sesuai program pneumonia pada balita. Kematian balita akibat ISPA

terjadi karena pneumonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat.

4. Diare

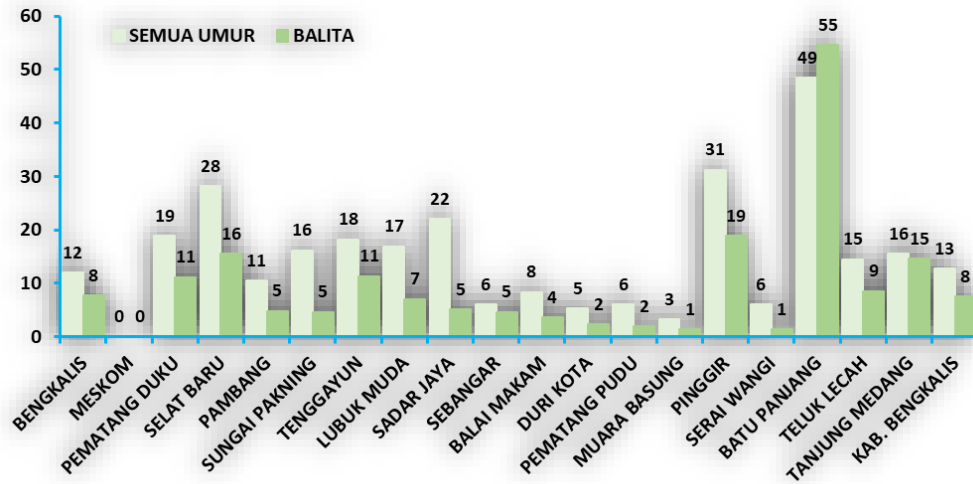
Morbiditas dan mortalitas akibat penyakit diare yang masih tinggi dan pengobatan yg tidak adekuat serta pengetahuan masyarakat yang masih minim dalam upaya penanggulangan darurat. Berdasarkan data informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2020 dari Kemenkes RI, Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur.

Biasanya diare hanya berlangsung beberapa hari (akut), namun pada sebagian kasus dapat memanjang hingga berminggu-minggu (kronis). Pada umumnya, diare tidak berbahaya jika tidak terjadi dehidrasi. Namun, jika disertai dehidrasi, penyakit ini bisa menjadi fatal, dan penderitanya perlu segera mendapat pertolongan medis.

**PERSENTASE PENDERITA DIARE SEMUA UMUR DAN BALITA
MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 6.10

Pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis terdapat 779 kasus diare balita yang dilayani dan 2216 kasus diare semua umur yang dilayanin di wilayah kerja kesehatan Kabupaten Bengkalis, Dilihat dari gambar grafik diatas kasus diare yang terbesar dan dilayani di Puskesmas terjadi di wilayah kerja Puskesmas Batu Panjang sebesar 49% dikategori semua umur dan Balita 55% kasus diare dilayani, kasus diare yang terkecil terdapat di wilayah kerja Puskesmas Muara Basung dengan jumlah kasus diare semua umur 3 dan 1 kasus diare pada balita.

b. Penggunaan Oralit dan Zink

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis penggunaan oralit pada semua umur maupun balita sudah 100%, pada semua umur 100%.

Tidak tercapainya target tersebut disebabkan pemberi layanan di Puskesmas belum memberikan oralit sesuai standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2022 cakupan pemberian zink pada balita diare sebesar 100%.

Untuk mencegah diare, Anda dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan makanan, serta hindari konsumsi makanan dan meminum air yang tidak dimasak hingga matang.

5. Kusta/Leprae

Penyakit ini terjadi di banyak negara terutama negara dengan iklim tropis atau subtropis seperti Indonesia. Penyakit ini dulunya ditakuti sebagai penyakit yang sangat menular dan mematikan, penderita kusta sering di kucilkan oleh masyarakat. Saat ini, lepra sudah bisa diobati dengan efektif dan penularannya pun bisa ditekan. Penyakit kusta disebabkan oleh bakteri yang bernama *Mycobacterium leprae*, atau disebut juga lepra atau penyakit Hansen yang menyebabkan borok kulit, kerusakan saraf, dan kelemahan pada otot bahkan dapat menyebabkan cacat parah dan cacat signifikan. Kuman ini menular kepada manusia melalui kontak langsung dengan penderita (keduanya harus ada lesi baik mikroskopis maupun makroskopis dan adanya kontak yang lama dan berulang-ulang) dan melalui pernapasan, bakteri kusta ini mengalami proses perkembangbiakan dalam waktu 2-3 minggu, pertahanan bakteri ini dalam tubuh manusia mampu bertahan 9 hari di luar tubuh manusia kemudian kuman membelah dalam jangka 14-21 hari dengan masa inkubasi rata-rata dua hingga lima tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun.

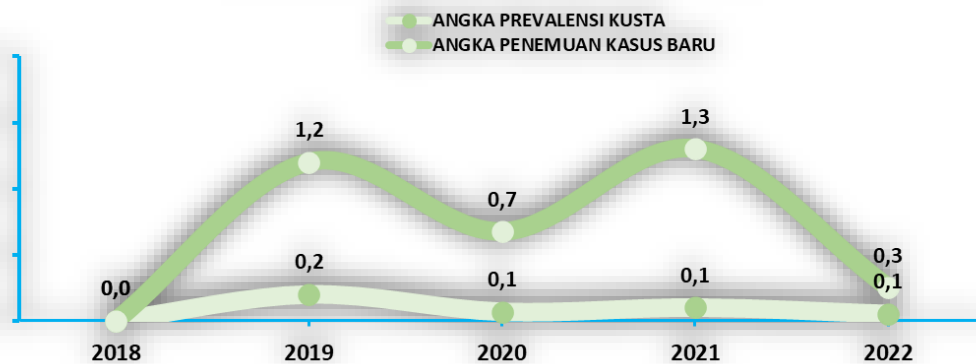
a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Sejak tahun 2000 Indonesia dinyatakan telah mencapai status eliminasi kusta dengan angka prevalensi kusta tingkat nasional sebesar 0,9 per 10.000 penduduk. Angka prevalensi kusta di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 0,45 kasus per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 4,03 kasus

per 100.000 penduduk. Tahun 2022, pandemi COVID-19 masih terjadi, hal ini menyebabkan deteksi dini kasus di masyarakat berjalan kurang optimal akibat adanya pembatasan kegiatan mengumpulkan masyarakat. Selain itu, sebagian besar sumber daya kesehatan juga difokuskan pada penanggulangan dan vaksinasi COVID-19, sehingga program berjalan kurang maksimal dan penemuan kasus baru mengalami penurunan.

Pada tahun 2022 dilaporkan terdapat 3 kasus baru kusta yang di antaranya merupakan kusta tipe Multi Basiler (MB). Tren Angka kejadian di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

**ANGKA PREVALENSI KUSTA DAN ANGKA PENEMUAN KASUS BARU
PER 10.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018 - 2022**

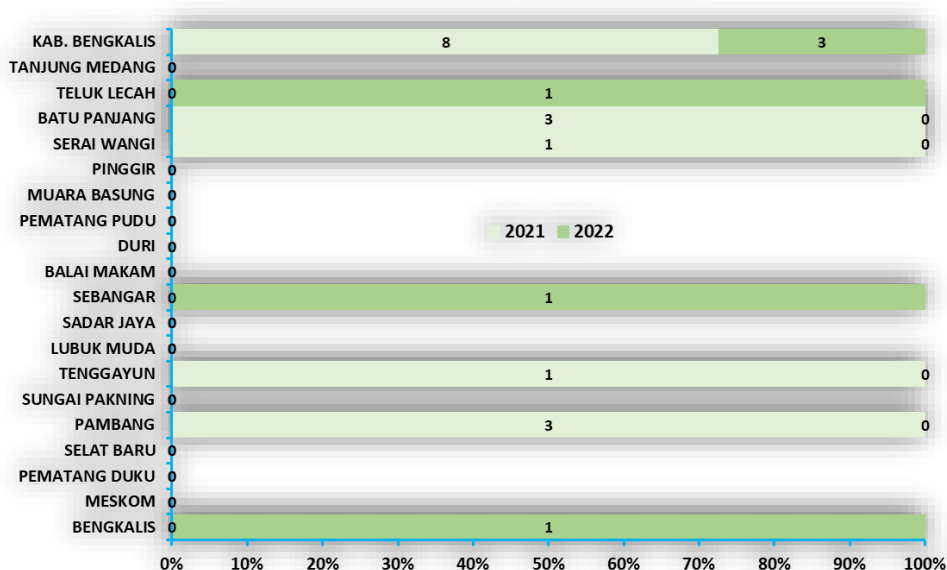


Gambar 6.11

Dilihat dari grafik diatas untuk Prevalensi penyakit kusta di Kabupaten Bengkalis tahun 2018 – 2022 trendnya cenderung menurun menjadi 0,1 per 10.000 penduduk dan penemuan kasus baru New Case Detection Rate (NCDR) ditemukan 0,3 per 100.000 penduduk.

Setelah lima tahun, tanda-tanda seseorang menderita penyakit kusta mulai muncul, seperti kulit mengalami bercak putih, merah, rasa kesemutan bagian anggota tubuh hingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen atau cacat pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

**ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2021-2022**

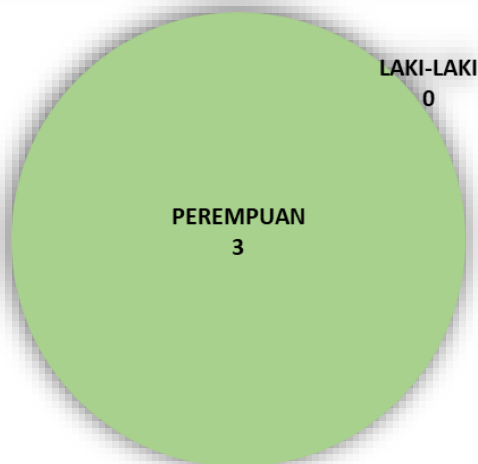


Gambar 6.12

Tahun 2022 ditemukan penderita kusta baru sebanyak 3 orang, meningkat dari tahun sebelumnya 8 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik diatas.

Berdasarkan hasil riset penularan kusta berpengaruh terhadap jenis kelamin. Dan berdasarkan Proporsi penderita baru kusta di Kabupaten Bengkalis tahun 2022, lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki daripada perempuan dengan perbandingan rasio 1 : 0.

**PROPORSI KASUS KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 6.13

b. Angka cacat tingkat 2

Cacat akibat kusta tingkat 2, dengan tanda gejala kelopak mata tidak dapat menutup dengan sempurna, penglihatan sangat terganggu dan bahkan terjadi kecacatan pada tangan dan kaki seperti luka terbuka dan jari membengkok permanen. Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2. Pada tahun 2022 tidak terdapat angka cacat tingkat 2 di Kabupaten Bengkalis. Hal tersebut menggambarkan kegiatan penemuan kasus semakin ke arah dini dan kecacatan dapat dicegah.

Pengobatan kepada penderita kusta adalah salah satu cara pemutusan mata rantai penularan. Tetapi, kita tidak dapat menyembuhkan kasus-kasus kusta kecuali masyarakat mengetahui ada obat penyembuh kusta, dan mereka datang ke Puskesmas untuk diobati. Hingga saat ini, tidak ada vaksinasi untuk penyakit kusta. Jadi faktor pengobatan adalah amat penting dimana kusta dapat dihancurkan, sehingga penularan dapat dicegah. Disinilah letak salah satu peranan penyuluhan kesehatan kepada penderita untuk menganjurkan kepada penderita untuk berobat secara teratur. Dengan demikian penting sekali agar petugas kusta memberikan penyuluhan kusta kepada setiap orang, berisikan pengajaran bahwa:

- Ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit kusta
- Sekurang-kurangnya 80 % dari semua orang tidak mungkin terkena kusta.
- Enam dari tujuh kasus kusta tidaklah menular pada orang lain
- Kasus-kasus menular tidak akan menular setelah diobati kira-kira 6 bulan secara teratur
- Diagnosa dan pengobatan dini dapat mencegah sebagian besar cacat fisik
Selain itu, pentingnya sinar matahari yang masuk ke dalam rumah dan menghindari terjadinya tempat-tempat yang lembab agar kuman kusta bisa mati.

c. Penderita Kusta PB dan MB Selesai Berobat

Penderita PB dan MB selesai berobat paling banyak ditemukan di Puskesmas Bengkalis sebanyak 4 orang, serta terdapat masing-masing 1 orang di Puskesmas Sungai Pakning, Pematang Pudu, Muara Basung. Yang mana jumlah secara total di Kabupaten Bengkalis sebanyak 7 (2 PB, 5 MB)

6. Coronavirus disease (COVID-19)

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar ke seluruh dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk, nyeri tenggorok, kongesti hidung, sakit kepala, dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lain. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Orang lanjut usia dan dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan.

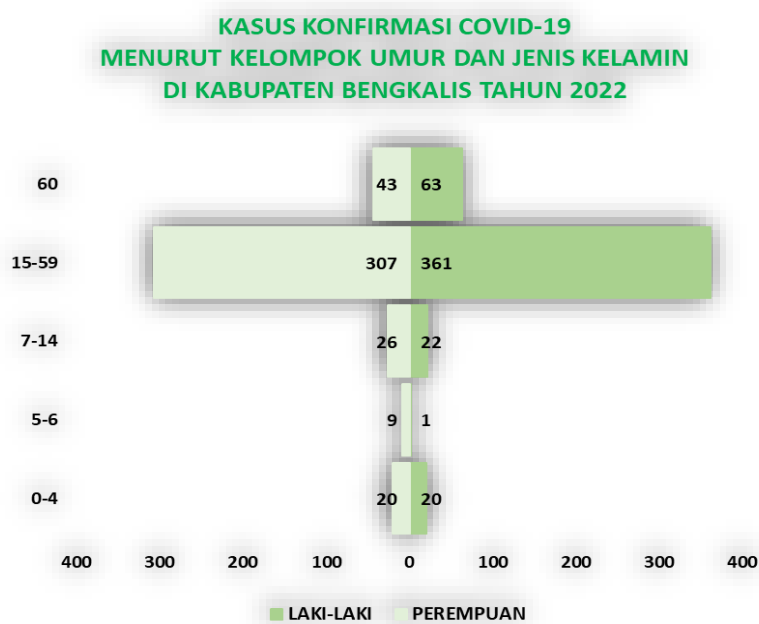
COVID-19 ditularkan melalui droplet, penularan terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan (misalnya: batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak

langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi.

Kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular diatur oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan. Dan dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor K.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai jenis penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa infeksi Novel Coronavirus (infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC).

a. Kasus Konfirmasi COVID-19

Pada tahun 2022 terdapat kasus COVID-19 di Kabupaten Bengkalis yang tercatat kasus konfirmasi sebesar 872 kasus. Jumlah kasus konfirmasi tertinggi dilaporkan dari Puskesmas Pudu (264), Muara Basung (252), dan Selatbaru (107).



Gambar 6.14

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus konfirmasi COVID-19 pada jenis kelamin secara keseluruhan dan pada setiap kelompok umur tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun, kasus konfirmasi COVID-19 terbanyak yaitu pada jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan kelompok umur, kasus COVID-19 terbanyak diderita pada kelompok umur 15 – 59 tahun (2085), 60 tahun (106), dan 7 – 14 tahun (48), baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Namun, perlu diperhatikan bahwa, data diatas merupakan distribusi jenis kelamin dan kelompok umur dari identitas yang dilaporkan lengkap pada Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit.

b. Angka Kesembuhan (Recovery Rate/RR) dan Angka Kematian (Case Fatality Rate/CFR) COVID-19

Recovery Rate (RR) merupakan jumlah kasus COVID-19 yang sembuh dibagi dengan jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi. Sedangkan, Case Fatality Rate (CFR) merupakan perhitungan dari jumlah kasus COVID-19 yang meninggal dibagi dengan jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi.

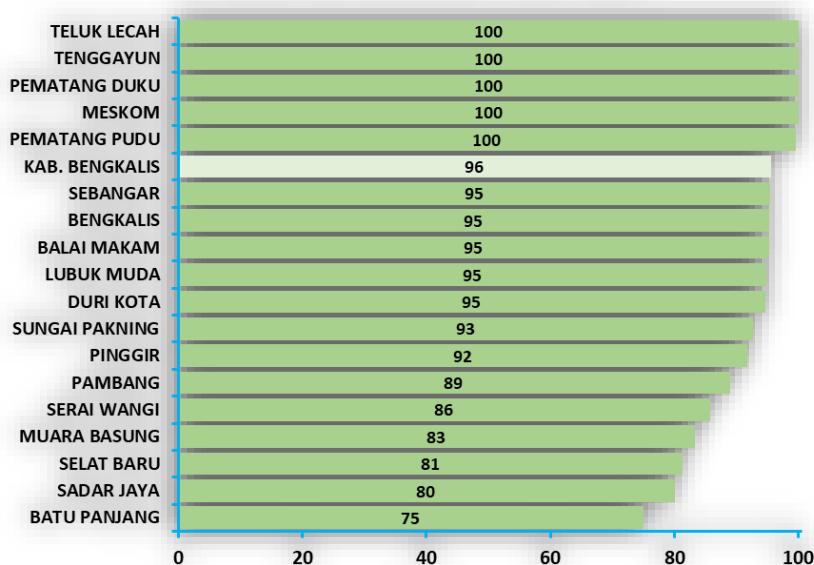
**RECOVERY RATE (RR), CASE FATALITY RATE (CFR)
dan PERSENTASE KASUS AKTIF COVID-19
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

Gambar 6.15



Gambar diatas menunjukkan bahwa sampai 31 Desember 2022 RR di Kabupaten Bengkalis sebesar 96% dengan total kasus sembuh sebanyak 833 dan CFR sebesar 4% dengan total kasus meninggal 39.

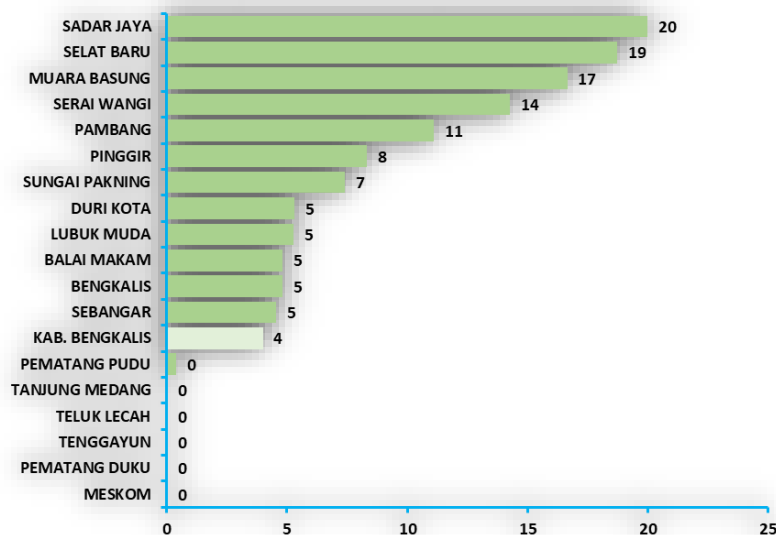
**RECOVERY RATE COVID-19 MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 6.16

Puskemas dengan RR yang mencapai 100% yaitu Puskesmas Teluk Lecah, Tenggayun, Pematang Duku, Mesko, Pematang Pudu. Sedangkan Puskesmas dengan RR terendah yaitu Puskesmas Batu Panjang (75%), Sadar Jaya (80%), dan Selat Baru (81%)

**CASE FATALITY RATE COVID-19 MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 6.17

Puskemas dengan CFR lebih besar dibandingkan angka Kabupaten adalah Puskesmas Sadar Jaya (20%), Selat Baru (19%), Muara Basung (17%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik diatas.

c. Positivity Rate COVID-19

Positivity rate dihitung dengan membandingkan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dibagi dengan jumlah orang yang dites COVID-19. Positivity rate yang direkomendasikan WHO sebesar $\leq 5\%$. Positivity rate dapat memberikan indikasi seberapa luas penularan di komunitas atau di area tempat testing dilakukan. Positivity rate yang tinggi menunjukkan transmisi penularan yang tinggi dan kemungkinan masih banyak orang dengan virus corona di komunitas yang belum di tes. Hal ini juga dapat terjadi jika hanya sebagian dari komunitas dengan risiko besar yang dites, dan kemungkinan lainnya yaitu, adanya proses pelaporan yang tertunda atau mengganggu hasil dari positivity rate, misalnya dengan memprioritaskan pelaporan hasil tes positif daripada hasil negatif.

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Untuk menekan penyebaran virus dan untuk menanggulangi pandemi salah satu kebijakan yang dilakukan adalah memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2022 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia termasuk di daerah Kabupaten Bengkalis. PPKM berlangsung di beberapa wilayah yang menjadi titik penyebaran infeksi Covid19. Pemerintah Indonesia pertama kali menerapkan PPKM pada tanggal 11 hingga 25 Januari 2021. PPKM selama dua pekan ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2022 dan diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali. Kemudian PPKM meluas di provinsi non-JABAL. PPKM diperpanjang setiap dua minggu.

Selain itu kita juga harus menerapkan Protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) untuk mencegah serta mengurangi angka penyebaran kasus.

7. Kejadian Luar Biasa

Kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia masih cukup menjadi perhatian dunia kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh tingginya angka KLB menjadi salah satu

indikator kesuksesan upaya preventif bidang kesehatan dalam bidang surveillans epidemiologi.

Apabila KLB terjadi di suatu daerah, maka tim surveillans epidemiologi harus cepat melaksanakan penyelidikan epidemiologi (PE) guna untuk mencegah distribusi penyakit. Target Kabupaten Bengkalis untuk krisis kesehatan termasuk KLB yang dilakukan penanggulangan < 24 jam di Kabupaten Bengkalis yaitu 100% yang kasusnya terdapat di Puskesmas Bengkalis dan Muara Basung.

B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
- b. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan Imunisasi;
- c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan performance surveilans AFP dan Campak-Rubella serta pengendalian Difteri;
- d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I;
- e. Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) surveilans PD3I;
- f. Melakukan sosialisasi terkait PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI, PEAI dll);
- g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (Komli) Difteri, Komli CampakRubella/CRS, Komli surveilans AFP dan Komli Eradikasi Polio (ERAPO), untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka pencapaian target eradikasi polio, eliminasi campak-rubela/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB.
- h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium Difteri, Campak-Rubella/CRS, dan Polio;

- i. Melakukan pendampingan Penyelidikan Epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

Berikut penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi:

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi yang baru lahir. Penyebab utama adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang dapat menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri *Clostridium tetani* bisa menginfeksi seseorang, melalui luka goresan, sobekan, atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda-benda yang terkontaminasi. Pada bayi yang baru lahir, tetanus neonatorum terjadi akibat bakteri ini masuk ke dalam tubuh bayi melalui praktik persalinan yang tidak higienis, seperti memotong dan merawat tali pusar yang tidak bersih atau steril.

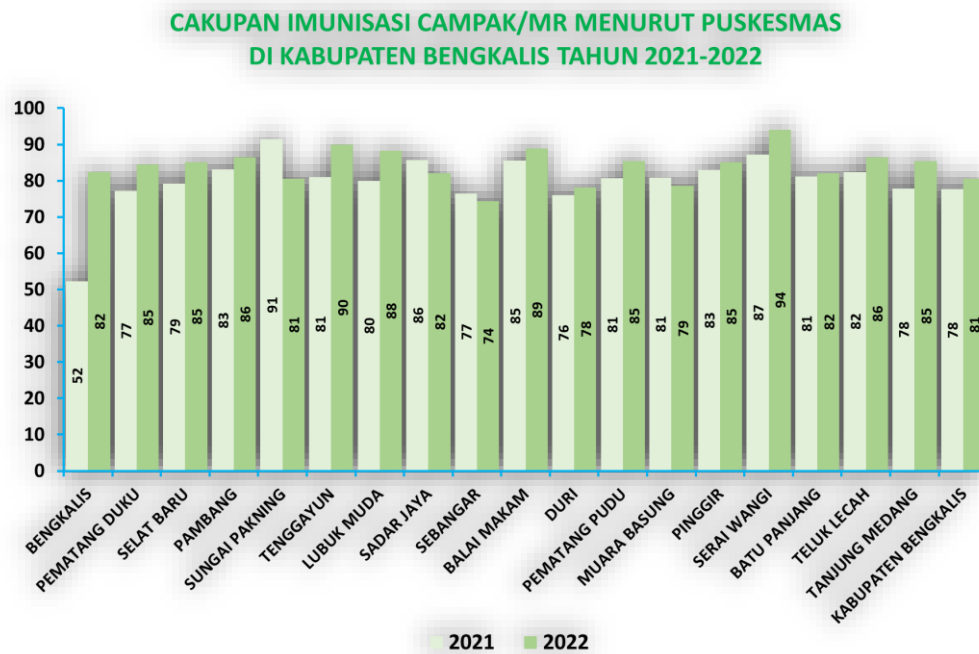
Jumlah kasus TN pada tahun 2022, yaitu sebesar 1 kasus, dimana sebelumnya juga terdapat 1 kasus pada tahun 2020 tetapi di wilayah kerja Puskesmas yang berbeda pada tahun 2020 Kasus TN terdapat pada Puskesmas Pambang pada tahun 2022 terdapat di Puskesmas Muara Basung.

2. Campak Mesles Rubella (MR)

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus *Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan

tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Cakupan imunisasi campak / Measles Rubella (MR) Kabupaten Bengkalis tahun 2022 yaitu 80,5%. Pemberian imunisasi campak rutin untuk bayi usia minimal 9 bulan dan anak sekolah kelas 1 SD, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 6.18

Cakupan imunisasi Campak / Measles Rubella (MR) Kabupaten Bengkalis tahun 2022 yaitu 80,5%.

3. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* strain toksigenik. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC Manual for the

Surveilans of Vaccine Preventable Diseases, 2017). Angka kematian Difteri rata-rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB Difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program Kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

Tidak terdapat Kasus Difteri pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis, Hal ini dikarenakan program pemberian imunisasi difteri atau imunisasi dasar lengkap berjalan baik sehingga penderita memiliki kekebalan terhadap penyakit difteri.

KLB Difteri terjadi jika suatu wilayah kab/kota dinyatakan KLB Difteri jika ditemukan satu suspek Difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek Difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif. Kebijakan dalam penanggulangan Difteri antara lain:

1. Setiap Kejadian Luar Biasa (KLB) harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian;
2. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri /isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain
3. Setiap suspek Difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur
4. Setiap kontak erat diberi kemoprofilaksis
5. Kontak erat diberikan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi
6. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi

7. Setiap suspek Difteri dilakukan Outbreak Response Immunization (ORI) atau respon pemberian imunisasi pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah ORI dilakukan untuk satu (1) kabupaten/kota tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka ORI minimal dilakukan satu (1) kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval ORI 0-1-6 bulan
8. ORI dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB Difteri di suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan telah berakhir.

4. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

Penemuan adanya transmisi virus polio liar dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layu akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio liar sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Acute Flaccid Paralysis (lumpuh layu) disebabkan oleh virus dan gejala polio dapat menimbulkan kelumpuhan dan lumpuh layu. Kasus lumpuh layu akut yang terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan oleh ruda paksa yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio adalah definisi dari nonpolio AFP. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio AFP rate sebesar minimal 2/100.000 populasi penduduk usia <15 tahun. Pada tahun 2022, secara nasional non polio AFP rate sebesar 1,4/100.000 populasi penduduk <15 tahun. Kabupaten Bengkalis pada usia <15 tahun

ditemukan 2 orang per 100.000 penduduk. Kasus AFP ditemukan di tahun 2019 sebesar 3 orang per 100.000 penduduk. Pada tahun 2022 tidak terdapat kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) di 18 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bengkalis.

C. Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M dan 3M plus.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas. Walaupun angka kesakitan penyakit ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun, sebaliknya angka kematian cenderung menurun karena semakin dini penderita mendapat penanganan oleh petugas kesehatan yang ada di daerah–daerah. Namun DBD sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Bengkalis yang memerlukan

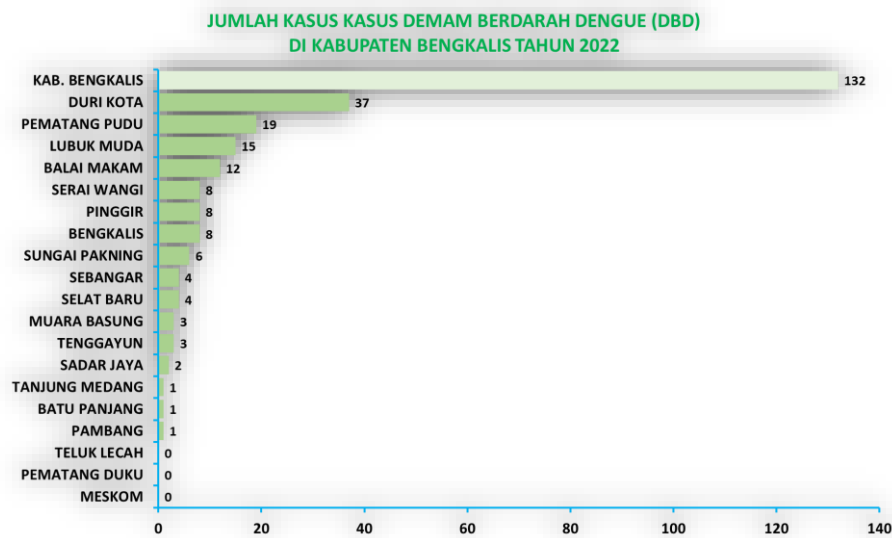
perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas.

a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit < 100.000/mm³ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit > 20%.

Pada tahun 2022 terdapat 132 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus.

b. Jumlah Kasus DBD Per Puskesmas



Gambar 6.19

Di Kabupaten Bengkalis, jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2022 sebanyak 132 orang dan terdapat 1 angka kematian (IR/Angka kesakitan = 20,4 per 100.000 penduduk dan CFR / Angka kematian = 0,8%), dan dilihat dari gambar grafik diatas kasus terbesar terdapat di wilayah kerja Puskesmas Duri sebanyak 37 Kasus diikuti Puskesmas Pematang Pudu sebanyak 19 Kasus namun dan 1 kasus jumlah laporan kematian diwilayah Puskesmas Sungai Pakning terdapat wilayah kerja Puskesmas yang tidak terdapat kasus DBD pada tahun 2022 yaitu Puskesmas Teluk Lecah, Pematang Duku dan Meskom.

c. Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue

Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue adalah upaya penyelidikan penularan penyakit Dengue yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus Dengue dan/atau kasus suspek infeksi Dengue lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular Dengue di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga Dengue. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran Dengue lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan.

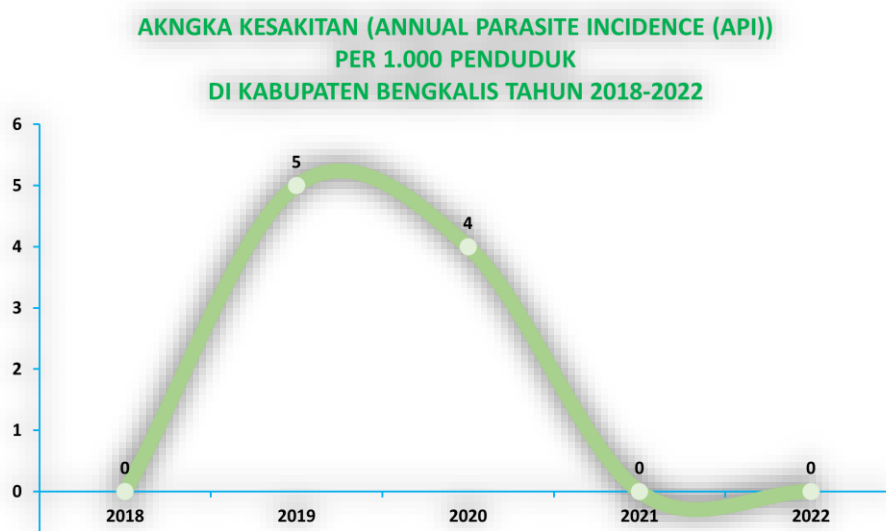
2. Malaria

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut Plasmodium. Plasmodium menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk Anopheles. Bersama dengan HIV AIDS dan Tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030. Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”.

Di Kabupaten Bengkalis, hampir semua UPT Puskesmas dan jaringannya melaksanakan penemuan penderita malaria melalui Pasif Case Detection (pasien yang aktif mencari pengobatan sedangkan petugas sifatnya menunggu) dan Active Case Detection berupa Mass Blood Survey (MBS) dan Mass Fever Survey (MFS).

Untuk mengetahui hasil kegiatan diatas dalam penegakan kasus malaria (+) harus melalui pemeriksaan laboratorium sehingga tidak ada lagi kasus malaria (+) berdasarkan pemeriksaan klinis. Saat ini semua Kabupaten/Kota sudah melaksanakan diagnosa dini melalui konfirmasi laboratorium (secara microscopis atau RDT) dan pengobatan dengan ACT. Karena indikator utama dalam P2 Malaria

adalah API, sedangkan API yang dipakai adalah Malaria (+) konfirmasi laboratorium bukan dari angka klinis malaria sehingga sudah menjadi keharusan Kabupaten/ Kota dapat menerapkan penemuan kasus dengan Konfirmasi laboratorium.



Gambar 6.20

Annual Parasite Incidence (API) dengan konfirmasi laboratorium positif di Kabupaten Bengkulu dari tahun 2018-2022 telah mengalami penurunan drastis dapat dilihat dari gambar diatas.

Pada Tahun 2022 ini tidak terdapat kasus positif malaria dengan persentase penanganannya yang sesuai standar 100% di tiap Puskesmas dengan tidak adanya kasus di tiap puskesmas tersebut maka angka kesakitan (annual parasite incidence) per 1.000 penduduk = 0,0% dan tidak ada terjadi kasus kematian akibat malaria atau CFR Malaria nol disemua UPT Puskesmas di Kabupaten Bengkulu.

Eliminasi malaria dapat diupayakan melalui peningkatan persentase konfirmasi kesediaan darah dan persentase pengobatan standar. Karena untuk menjamin kasus malaria tetap rendah telah dilakukan berbagai upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat.

3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular yang disebabkan infeksi cacing filarial yang ditularkan melalui gigitan berbagai jenis nyamuk. acing Filaria yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan limfe.

Setelah masuk ke dalam jaringan limfe, cacing *Filaria* yang masing-masing mikrofilaria akan tumbuh menjadi cacing dewasa yang kemudian menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab Filariasis tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini tersebar luas di pedesaan dan perkotaan serta dapat menyerang semua golongan tanpa mengenal usia dan jenis kelamin.

Program Eliminasi Filariasis menjadi prioritas nasional dengan agenda utama melaksanakan kegiatan Filariasis untuk memutus rantai penularan Filariasis pada penduduk di semua Kabupaten/Kota Endemis Filariasis dan seluruh penderita Filariasis dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang memadai.

Pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis tidak ditemukan kasus baru kronis filariasis (elephantiasis) dengan angka kesakitan 1 per 100.000 penduduk, jumlah seluruh kasus kronis filariasis sampai tahun 2022 dilihat dari tahun sebelumnya terdapat 5 kasus dan tidak terdapat kematian dari 5 kasus tersebut.

D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Indonesia saat ini berada dalam masa transisi epidemiologi, dimana dalam upaya pembangunan di bidang kesehatan menghadapi beban ganda penyakit. Satu pihak masih banyak penyakit infeksi/penyakit menular (malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis, tuberkulosis, diare, dan lain-lain) yang harus ditangani, di lain pihak semakin meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) yang segera membutuhkan perhatian. Pentingnya penanggulangan penyakit tidak menular (PTM) kini telah menjadi perhatian serius bagi dunia.

Penyakit tidak menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. Mereka memiliki durasi panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis utama penyakit tidak menular adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronis dan asma) dan diabetes melitus (DM). Faktor risiko PTM adalah suatu kondisi yang secara potensial berbahaya dan dapat memicu terjadinya PTM pada seseorang atau kelompok tertentu. Faktor risiko yang dimaksud antara lain kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat dan tidak seimbang,

merokok, konsumsi alkohol, obesitas, Hyperglikemia, Hipertensi, Hiperkolesterol, dan perilaku yang berkaitan dengan kecelakaan dan cedera, misalnya perilaku berlalu lintas yang tidak benar.

Angka morbiditas penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat factor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan COVID-19 sebagai newemerging disease telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan COVID-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah Kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah.

Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

1. Hipertensi

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi di mana kekuatan aliran dari darah terhadap dinding arteri cukup tinggi. Hipertensi adalah kekuatan aliran darah dari jantung yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri). Penyakit hipertensi sering tidak disadari oleh penderitanya. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi parah dan meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan kematian. Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh darah ke dinding pembuluh darah. Tekanannya tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh jantung dan resistensi pembuluh darah.

Kombinasi faktor faktor yang dapat berperan dan meningkat secara perlahan-lahan yaitu:

- **Gen** : Beberapa orang secara genetik cenderung mengalami hipertensi. Ini mungkin dari mutasi gen atau kelainan genetik yang diwarisi dari orang tua.
- **Perubahan fisik** : Jika sesuatu dalam tubuh berubah, Anda mungkin mulai mengalami masalah di seluruh tubuh. Tekanan darah tinggi mungkin menjadi salah satu masalah itu. Misalnya, diperkirakan perubahan fungsi ginjal karena penuaan dapat mengganggu keseimbangan garam dan cairan alami tubuh. Perubahan ini dapat menyebabkan tekanan darah tubuh meningkat.
- **Lingkungan** : Seiring waktu, gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang buruk dapat berdampak buruk pada tubuh Anda. Pilihan gaya hidup dapat menyebabkan masalah berat badan. Kelebihan berat badan atau obesitas dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Ada dua jenis yang menyebabkan hipertensi. Berikut ini dua jenis penyebab tekanan darah tinggi yang memiliki penyebab berbeda:

- **Hipertensi primer**

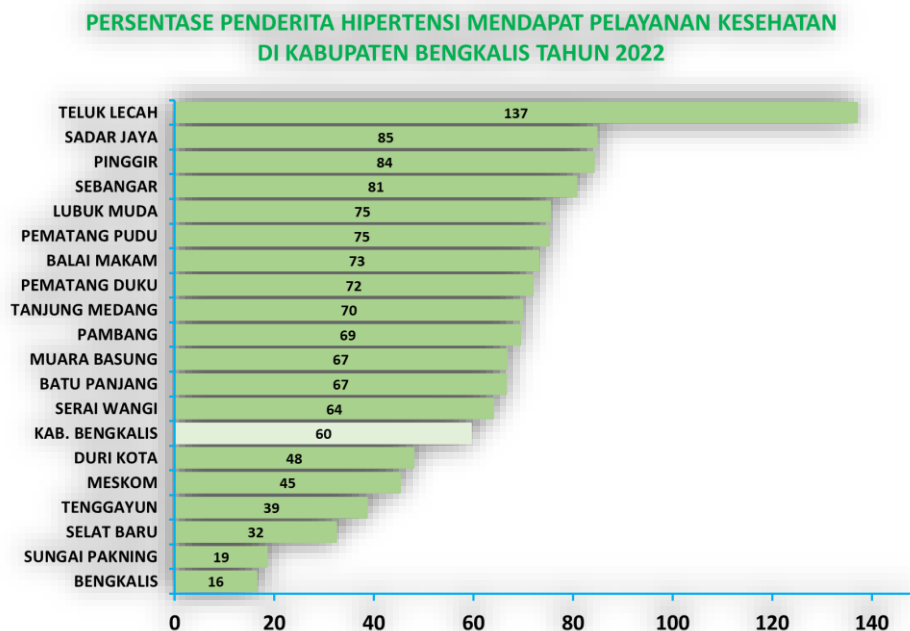
Hipertensi primer juga disebut hipertensi esensial. Jenis penyebab hipertensi ini berkembang dari waktu ke waktu tanpa penyebab yang dapat diidentifikasi. Kebanyakan orang memiliki jenis tekanan darah tinggi.

- **Hipertensi sekunder**

Hipertensi sekunder sering terjadi dengan cepat dan bisa menjadi lebih parah daripada hipertensi primer.

Faktor risiko penyebab hipertensi yang patut diwaspadai adalah obesitas, terlalu banyak minum alkohol, merokok, riwayat keluarga. Salah satu aspek yang paling berbahaya dari hipertensi adalah sering tidak disadari munculnya gejala hipertensi oleh penderitanya, hal ini akibat mengabaikan gaya hidup sehat. Satu -

satunya cara upaya pencegahan yaitu melakukan pemeriksaan tekanan darah yang teratur terutama yang mempunyai resiko tinggi.



Gambar 6.21

Penderita hipertensi umur ≥ 15 tahun yang ditemukan dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Bengkalis sebanyak 75.962 orang (60%). Setiap penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi:

- 1) Pemeriksaan dan monitoring tekanan darah;
- 2) Edukasi untuk perubahan gaya hidup sehat (diet seimbang, istirahat yang cukup, aktifitas fisik, dan kelola stress)
- 3) Terapi farmakologis

2. Diabetes Melitus

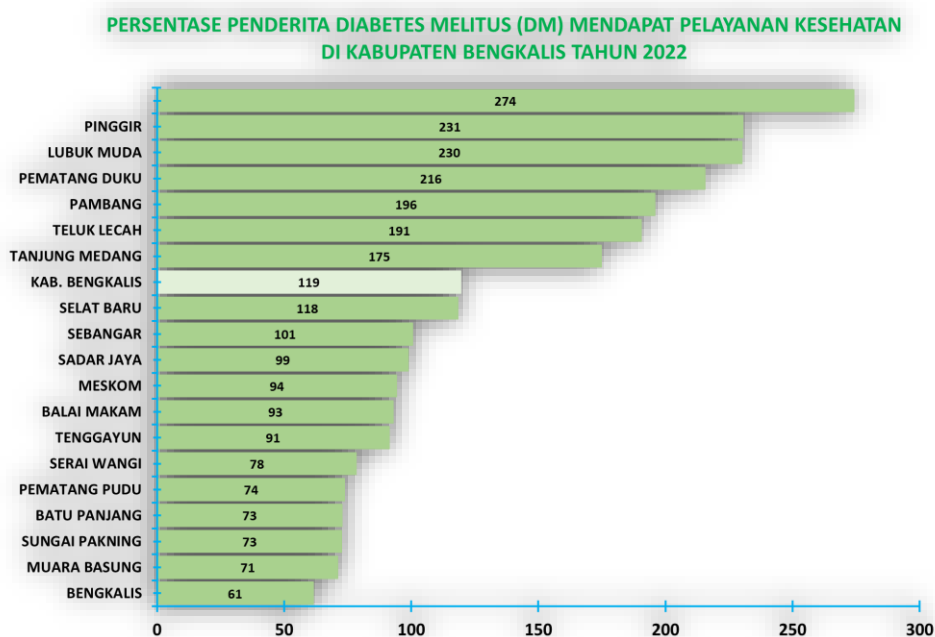
Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita.

Secara umum, diabetes dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Diabetes tipe 1 terjadi karena system kekebalan tubuh penderita menyerang dan menghancurkan sel-sel pankreas yang memproduksi insulin. Hal ini mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah, sehingga terjadi kerusakan pada organ-organ tubuh. Diabetes tipe 1 dikenal juga dengan diabetes autoimun. Pemicu timbulnya keadaan autoimun ini masih belum diketahui dengan pasti. Dugaan paling kuat adalah disebabkan oleh faktor genetik dari penderita yang dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan.
- 2) Diabetes type 2 merupakan jenis diabetes yang lebih sering terjadi. Diabetes jenis ini disebabkan oleh sel-sel tubuh yang menjadi kurang sensitif terhadap insulin, sehingga insulin yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan dengan baik (resistensi sel tubuh terhadap insulin). Sekitar 90-95% persen penderita diabetes di dunia menderita diabetes tipe ini.

Selain kedua jenis diabetes tersebut, terdapat jenis diabetes khusus pada ibu hamil yang dinamakan diabetes gestasional. Diabetes pada kehamilan disebabkan oleh perubahan hormon, dan gula darah akan kembali normal setelah ibu hamil menjalani persalinan.

Jika di lihat dari grafik diatas di tahun 2022 semua penderita Diabetes mendapatkan pelayanan sesuai standar di setiap Puskesmas di Kabupaten Bengkalis.



Gambar 6.22

3. Tumor/ Kanker

Kanker adalah penyakit berbahaya, stadium awal penyakit ini seringkali tidak bergejala. Oleh karena itu, deteksi kanker sejak dini adalah pemeriksaan penting agar penyakit ini tidak berkembang menjadi penyakit berat yang berbahaya. Pemeriksaan awal atau skrining adalah cara untuk mengenali keberadaan penyakit sebelum penderita mengalami gejala-gejala penyakit tersebut. Pemeriksaan ini dianjurkan untuk dilakukan secara berkala, terutama bagi orang-orang yang berisiko tinggi menderita penyakit kanker tertentu. Meski demikian, tidak semua jenis kanker dapat diperiksa dan dideteksi pada stadium awal.

Resiko tinggi penyakit kanker dan tumor yaitu perempuan yang memiliki anggota keluarga yang pernah mengidap kanker payudara atau kanker ovarium dan wanita berusia di atas 47 tahun yang sudah memasuki masa menopause disarankan memeriksakan diri sekali dalam tiga tahun.

Kanker payudara dapat dilakukan deteksi dini dengan memeriksa fisik payudara sendiri, perubahan pada puting atau pada kulit payudara. Wanita dewasa dari segala usia disarankan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) minimal sebulan sekali. SADARI dapat membantu Anda mengetahui bagaimana rupa dan penampilan payudara sendiri, sehingga Anda bisa segera tahu jika ada perubahan. Tumor jinak payudara juga membentuk benjolan pada payudara. Kondisi ini terjadi ketika ada sel-sel payudara yang berkembang secara tidak normal dan dengan cepat. Namun, tidak semua benjolan payudara adalah tumor ganas atau kanker payudara.

Kanker Rahim, Kanker uterus adalah tumor ganas yang tumbuh di rahim. Kanker rahim paling sering terjadi pada wanita yang telah memasuki masa menopause atau berusia 50 tahun ke atas. Pada kanker rahim, tumor bisa membesar dan menyebar ke organ tubuh lain.

Pada tahun 2022 dilihat dari laporan Puskesmas se Kabupaten Bengkalis cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (sadanis), tidak terdapat IVA Positif, 1 (0,03%) curiga kanker yang terdapat diwilayah kerja Puskesmas Sungai Pakning, dan 1 (0,03%) Tumor/Benjolan yang ditemukan di Puskesmas Selatbaru dari 3,972 (4.39%)

pemeriksaan leher rahim dan payudara perempuan di usia 30-50 tahun di Kabupaten Bengkalis. Kegiatan deteksi dini terhadap penyakit kanker telah rutin dilakukan di semua Puskesmas.

4. ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)

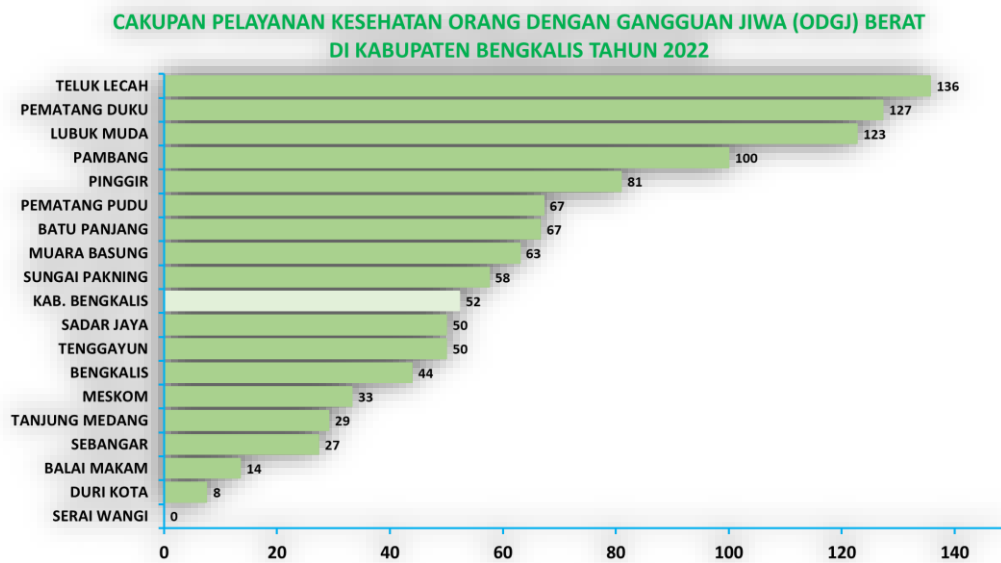
Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan kenderajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, Klinik, RSUD dengan Layanan Keswa, RSJ). ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa: pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Tujuan upaya kesehatan jiwa selain menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu Kesehatan Jiwa; menjamin setiap orang dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasan; memberikan perlindungan dan menjamin pelayanan Kesehatan Jiwa bagi ODMK

dan ODGJ berdasarkan hak asasi manusia, memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi ODMK dan ODGJ, menjamin ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya dalam Upaya Kesehatan Jiwa; meningkatkan mutu Upaya Kesehatan Jiwa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan memberikan kesempatan kepada ODMK dan ODGJ untuk dapat memperoleh haknya sebagai warga negara Indonesia.



Gambar 6.23

Sasaran orang dengan gangguan jiwa berat sebesar 936 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 490 orang (52%).



BAB VII **KESEHATAN LINGKUNGAN**

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan control dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan yang dilakukan oleh

setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sector ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Maksud dilaksanakan upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat.

Hal ini perlu mendapat perhatian agar lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan di tahun mendatang semakin meningkat, karena sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah kompleks yang harus diatasi bersama. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti: persentase rumah sehat, pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pengawasan Tempat – Tempat Umum (TTU), akses air bersih, Tempat pengelolaan makanan dan jamban keluarga.

A. Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) adalah pemeriksaan dan evaluasi terhadap kondisi lingkungan, perlengkapan dan penyelenggaraan system penyediaan air minum dan sanitasi. Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader Kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

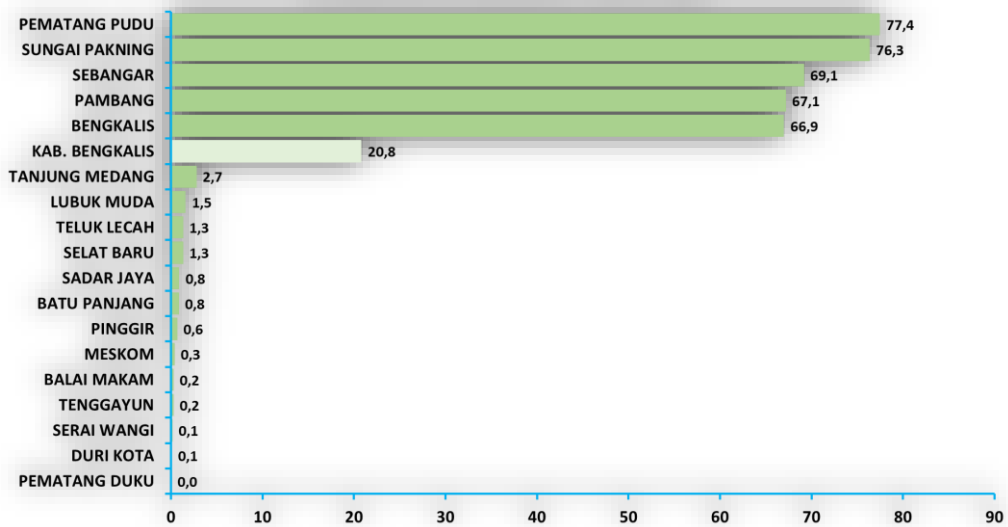
Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, koperasi, Badan Usaha Swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Adapun yang menjadi Tujuan IKL sarana air minum dan sanitasi adalah :

- a. Mengetahui informasi risiko pencemaran
- b. Tahapan sebelum melakukan pemeriksaan kualitas air minum
- c. Informasi untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan sarana air minum dan sanitasi
- d. Memberikan rekomendasi tentang keadaan sarana air minum dan sanitasi

**SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA
SESUAI STANDAR (AMAN)
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**

Gambar 7.1



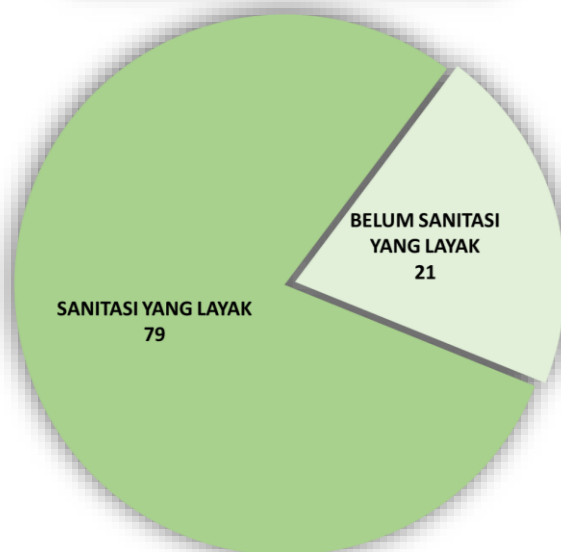
Di Kabupaten Bengkulu untuk tahun 2022 sarana air minum yang diawasi/ diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebesar 20,8% sedangkan diwilayah puskesmas Pematang Duku belum terdapat atau terlapor data untuk pengawasan air minum yang sesuai standar atau aman untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik diatas.

B. Jamban Sehat

Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septic/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau Bersama. Perilaku buang air besar sembarangan dapat meningkatkan risiko masyarakat terkena penyakit menular. Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, lebih enak buang air besar di sungai, tinja dapat digunakan sebagai pakan ikan, dan lain-lain.

Akses sanitasi layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri atau bersama, jenis kloset yang digunakan jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tangki septic atau Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL).

**PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS
SANITASI YANG LAYAK
DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 7.2

Persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 sebesar 79%, macam jamban sehat antara lain Jamban Sehat Permanen (JSP), Jamban Sehat Semi Permaenen (JSSP), dan jamban sharing /komunal (jamban umum) dianjurkan untuk daerah/wilayah yang padat penduduk dan daerah yang sempit atau sulit akses untuk membuat sarana jamban dan septink tank.

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain, yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total adalah:

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment);
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (demand creation);
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (supply improvement).

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (Community-Led Total Sanitation).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

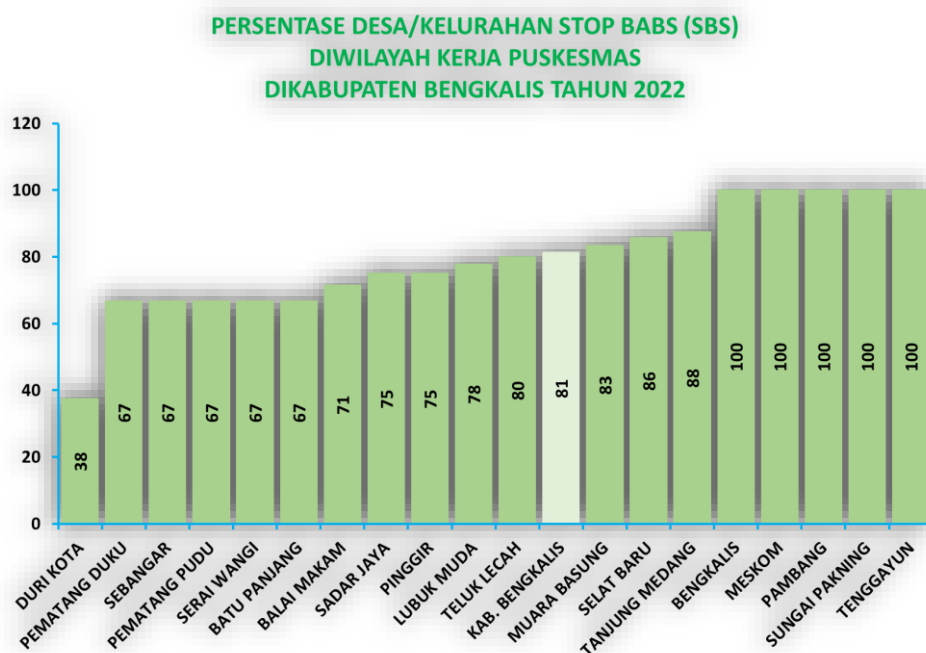
Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Program STBM memiliki indikator outcome dan indikator output. Adapun yang menjadi indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku.

Sedangkan indikator output STBM adalah sebagai berikut:

- a. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).

- b. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
- c. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
- d. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
- e. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar.



Gambar 7.3

Persentase Pelaksanaan STOP BABS (SBS) di desa di Puskesmas dapat dilihat dari persentase penduduk perwilayah kerja Puskesmas yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2022 adalah sebesar 81%. Desa/Kelurahan Puskesmas yang telah mencapai 100% dan yang masih rendah capaiannya dapat dilihat pada grafik diatas.

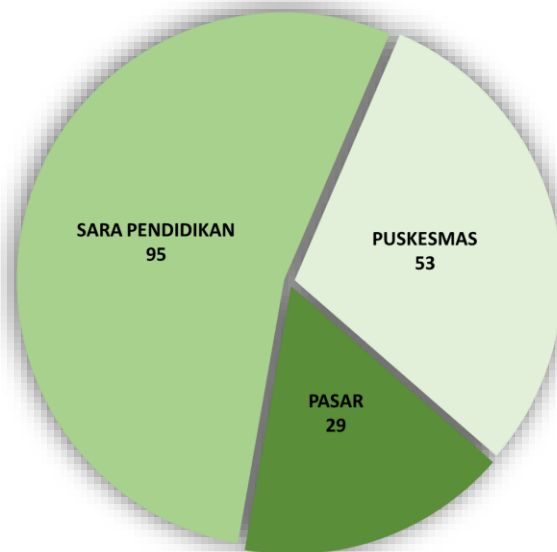
D. Tempat Fasilitas Umum Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) : Lokasi, sarana, dan prasarana yang meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, hotel, rumah makan dan usaha lain yang sejenis, sarana olahraga, sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api, stasiun dan terminal, pasar dan pusat perbelanjaan,

pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, dan tempat dan fasilitas umum lainnya. TFU yang terdaftar pada juknis ini meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar. | Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan sesuai standard (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) : Tempat dan Fasilitas Umum dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar. 1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. 2. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota 3. Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kemenkes Hasil Pengawasan sesuai standard (IKL) adalah berupa Rekomendasi TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar tersebut Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (MS) atau Tidak Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (TMS) yang direkomendasikan oleh puskesmas/dinas kesehatan kabupaten/kota kepada penyelenggara/pengelola TFU. TFU yang hasil Pengawasan sesuai standard IKL Tidak Memenuhi Syarat (TMS) harus ditindak lanjuti oleh Penyelenggara/Pengelola TFU untuk dilakukan Intervensi kesehatan dengan sektor/OPD terkait.

Tempat Fasilitas umum (TFU) yang memenuhi syarat kesehatan yang terdapat di Kabupaten Bengkalis dapat dinilai masih rendah dengan total Tempat-Fasilitas Umum Memenuhi yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebesar 62% pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkalis yang terdapat pada 3 tempat fasilitas umum Sarana Pendidikan 95%, Puskesmas 53% dan Pasar 29%.

**PERSENTASE TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)
DIKABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022**



Gambar 7.4

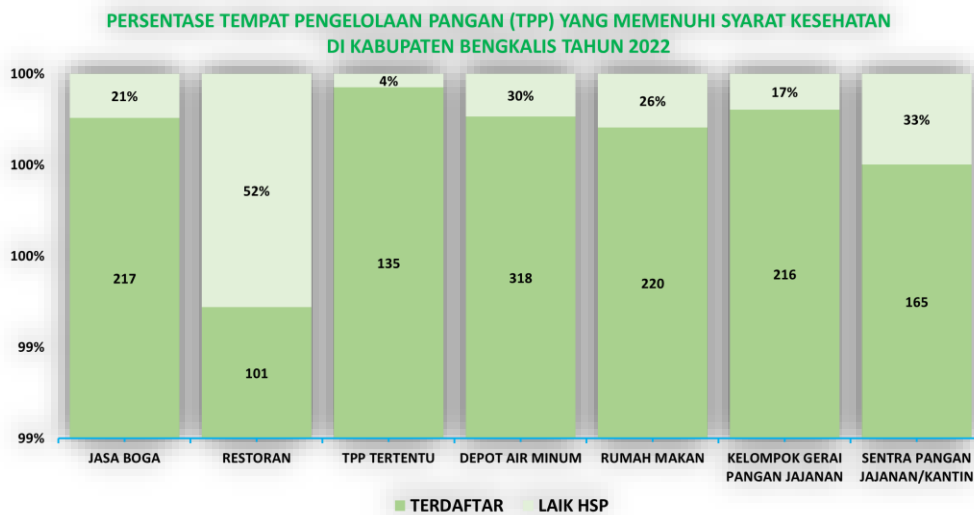
Tujuan dari kegiatan IKL adalah untuk melakukan pengawasan sanitasi, mengetahui penerapan hygiene sanitasi yang telah dilakukan oleh pengurus kebersihan, dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Kegiatan IKL pada TFU adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh petugas kesling minimal 3 bulan sekali.

E. Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) : Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha

Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. | Jumlah TPP : TPP yang terdaftar di wilayah kerja kabupaten/kota dan kantor kesehatan pelabuhan. | Jasa boga/catering : Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (dine in). Restoran Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) serta melayani pesanan di luar tempat usaha. | TPP tertentu : TPP yang produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang. | Depot air minum : Usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen. | Rumah makan : Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semipermanen atau bangunan sementara seperti warung tenda. | Gerai pangan jajanan : TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semipermanen seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi (contoh: menjual nasi uduk, atau snack). | Dapur Gerai Pangan Jajanan : TPP yang menyediakan/mengolah pangan bagi gerai pangan jajanan atau gerai pangan jajanan keliling yang berbeda lokasi dengan penjualan baik dalam satu wilayah kerja maupun berbeda lokasi (puskesmas/ kabupaten/kota/provinsi). | Gerai Pangan Jajanan Keliling : TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola menggunakan perlengkapan semipermanen yang bergerak/berkeliling seperti gerobak/pikulan/kendaraan/alat angkut dan sejenisnya dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. | Kelompok gerai pangan jajanan : Terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan. | Sentra pangan jajanan/kantin : TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra

pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). | TPP memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) : TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar.kesehatan. | Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) : Proporsi TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan terhadap jumlah TPP terdaftar. | Kewajiban Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) : Jasa boga, restoran, TPP tertentu, dan Depot Air Minum (DAM). | Kewajiban label pengawasan/pembinaan : Rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan, dan sentra pangan jajanan/kantin.



Gambar 7.5

Dapat dilihat dari tabel diatas persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat Kesehatan di Kabupaten Bengkalis tahun 2022, Jasa Boga dari 217 yang terdaftar hanya 21% yang memenuhi syarat, Restoran dari 101 yang terdaftar 52% yang memenuhi syarat, Depot Air minum 318 terdaftar 30% memenuhi syarat, Rumah Makan 220 terdaftar hanya 26% yang memenuhi syarat.

Pengusaha tempat pengelolaan pangan seperti jasaboga, rumah makan/restoran dan depot air minum (DAM) diwajibkan memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Pangan yang merupakan jaminan keamanan pangan bagi konsumen. Tempat pengelolaan pangan yang bersertifikat berarti telah memenuhi persyaratan kesehatan mulai dari aspek peralatan, sarana bangunan, orang yang mengolah pangan hingga pangan yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meminimalisir

risiko terjadinya penyakit bawaan pangan dan kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan di masyarakat.

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai terobosan untuk mendukung terciptanya hygiene sanitasi di Indonesia, salah satunya melalui system pencatatan dan pelaporan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan di tempat pengelolaan pangan dalam bentuk e-monev HSP. E monev tersebut memungkinkan para penanggung jawab program penyehatan pangan mulai dari tingkat Puskesmas, Dinkes kab/Kota, Dinkes Prov hingga pemerintah pusat dapat mengakses data terkait HSP. Selain itu Kementerian Kesehatan juga telah menghadirkan GERMAS PAS yang merupakan aplikasi berbasis android yang dapat digunakan masyarakat dalam mengakses informasi TPP bersertifikat laik hygiene sanitasi pangan secara mudah kapanpun dan dimanapun.

Untuk mewujudkan keamanan pangan di Indonesia, perlu peran serta dari berbagai pihak baik pemerintah, pengusaha maupun masyarakat sebagai konsumen, tidak hanya peran pemerintah yang dibutuhkan akan tetapi secara tripatriit bersama-sama dengan produsen atau pelaku usaha dan masyarakat. “Produsen atau pelaku usaha memiliki kewajiban untuk memenuhi dan menerapkan peraturan dan perundangan yang berlaku sedangkan masyarakat sebagai konsumen agar lebih cerdas dalam memilih pangan yang aman dan sehat”

The background is a light teal color with several faint, overlapping hexagonal outlines. In the center, there is a blue icon of a grid or table with a header row and a few cells highlighted in a darker blue. The text 'LAMPIRAN TABEL' is written in a bold, green, sans-serif font, centered over the grid icon.

LAMPIRAN TABEL

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²	
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BENGKALIS	462,2	28	3	31	91.048	26.768	3,4	197,0
2	BANTAN	442,9	23	0	23	45.464	14.160	3,2	102,6
3	BUKIT BATU	526,6	9	1	10	22.619	6.636	3,4	43,0
4	MANDAU	372,3	2	9	11	165.431	45.868	3,6	444,4
5	RUPAT	1.136,3	12	4	16	39.869	11.396	3,5	35,1
6	RUPAT UTARA	378,7	8	0	8	16.659	4.592	3,6	44,0
7	SIAK KECIL	958,0	17	0	17	27.494	8.190	3,4	28,7
8	PINGGIR	811,5	8	2	10	76.033	21.380	3,6	93,7
9	BANDAR LAKSAMANA	1.237,7	7	0	7	18.461	5.083	3,6	14,9
10	TUALANG MUANDAU	1.244,7	9	0	9	32.114	8.834	3,6	25,8
11	BATHIN SOLAPAN	855,6	13	0	13	111.523	29.480	3,8	130,3
KABUPATEN/KOTA		8.426,5	136	19	155	646.715	182.387	3,5	76,7

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten Bengkalis
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK				RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI 3	PEREMPUAN 4	LAKI-LAKI+PEREMPUAN 5	6	
1	0 - 4	29.202	28.894	58.095	101,1	
2	5 - 9	32.333	30.816	63.148	104,9	
3	10 - 14	33.790	31.159	64.948	108,4	
4	15 - 19	28.819	26.562	55.380	108,5	
5	20 - 24	22.159	21.791	43.949	101,7	
6	25 - 29	25.683	23.780	49.462	108,0	
7	30 - 34	27.985	26.971	54.956	103,8	
8	35 - 39	26.772	25.806	52.577	103,7	
9	40 - 44	24.362	23.421	47.782	104,0	
10	45 - 49	21.364	20.715	42.078	103,1	
11	50 - 54	17.774	17.476	35.249	101,7	
12	55 - 59	13.549	13.216	26.764	102,5	
13	60 - 64	11.039	9.706	20.744	113,7	
14	65 - 69	7.891	7.314	15.204	107,9	
15	70 - 74	4.184	4.301	8.484	97,3	
16	75+	3.732	4.163	7.894	89,6	
KABUPATEN/KOTA		330.631	316.084	646.714	104,6	
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					51	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten Bengkalis
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI 3	PEREMPUAN 4	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN 5	LAKI-LAKI 6	PEREMPUAN 7	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN 8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	235.307	225.216	460.523	98,07	97,81	97,94
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	230.759	220.273	451.032			
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,00	0,00	0,00
	b. SD/MI	73.981	70.808	144.788	31,44	31,44	31,44
	c. SMP/ MTs	44.308	42.408	86.716	18,83	18,83	18,83
	d. SMA/ MA	86.075	82.384	168.459	36,58	36,58	36,58
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,00	0,00	0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,00	0,00	0,00
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,00	0,00	0,00
	h. S1/DIPLOMA IV	30.943	29.616	60.559	13,15	13,15	13,15
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,00	0,00	0,00

Sumber: Bengkalis Dalam Angka 2022

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA									
		3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
RUMAH SAKIT											
1	RUMAH SAKIT UMUM			2				4		6	
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									-	
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA											
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			7						7	
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			55						55	
3	PUSKESMAS KELILING			12						12	
4	PUSKESMAS PEMBANTU			5						5	
				57						57	
SARANA PELAYANAN LAIN											
1	KLINIK PRATAMA				2				1	38	
2	KLINIK UTAMA								1	1	
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER								45	45	
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI								23	23	
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS								7	7	
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN								89	89	
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT								1	1	
8	GRIYA SEHAT								1	1	
9	PANTI SEHAT								1	1	
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								1	1	
11	LABORATORIUM KESEHATAN								1	1	
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN											
1	INDUSTRI FARMASI								0	0	
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								0	0	
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)								0	0	
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								0	0	
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								0	0	
6	INDUSTRI KOSMETIKA								0	0	
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)								0	0	
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								0	0	
9	APOTEK								83	83	
10	TOKO OBAT								43	43	
11	TOKO ALKES								0	0	

Sumber : - Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
- Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN										KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA									
		RAWAT JALAN					RAWAT INAP					JUMLAH					JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
JUMLAH KUNJUNGAN		542.936	1.040.184	1.100.700	15.854	22.555	38.409	7.553	5.929	13.482											
JUMLAH PENDUDUK KABIKOTA		330.631	316.084	646.714	330.631	316.084	646.714	6													
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		164	329	170	5	7	6														
A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama																					
1	Puskemas	21.600	19.440	41.040	-	-	-	221	124	345											
	BENGKALIS	6.423	5.700	19.203	170	165	327	222	149	371											
	MEKONG	15.677	14.104	28.778	296	270	569	533	325	858											
	SELAT BARU	3.063	2.756	5.819	17	15	32	55	25	80											
	PAMBANG	8.031	7.227	15.258	167	151	318	270	67	337											
	SUNGAI PAKNING	4.268	3.840	8.108	303	277	583	161	48	109											
	LENGKUN	4.268	3.840	8.108	303	277	583	161	48	109											
	LENGKUN	4.268	3.840	8.108	303	277	583	161	48	109											
	SADAR JAYA	4.517	4.065	8.582	-	-	-	243	69	312											
	SEBANGAR	4.803	4.351	9.154	-	-	-	168	54	222											
	BALAI MAKAM	2.722	2.484	5.206	6	6	12	357	308	665											
	PEMATANG PUDU	1.781	1.602	3.383	-	-	-	348	187	535											
	MUARA BASUNG	1.169	1.044	2.213	-	-	-	417	246	663											
	PINGGIR MANGI	3.152	2.825	5.977	107	98	203	86	26	112											
	BATU PANANG	4.251	3.825	8.076	132	118	250	80	20	100											
	TELUK LECAH	6.689	6.029	12.728	-	-	-	253	242	495											
	TANJUNG MEDANG	9.469	8.522	17.991	44	39	83	23	28	51											
SUB JUMLAH		145.897	131.307	277.204	1.287	1.159	2.446	3.519	2.138	5.657											
2	Klinik Pratama	1.185	1.929	4.260	-	-	-	-	-	-											
	1. Klinik Sebanjar	884	1.071	2.053	8	40	45	-	-	-											
	2. Bulan Insani	1.190	810	2.000	1	12	12	8	2	10											
	3. Amalia Medika	4.359	3.205	7.520	-	-	-	-	-	-											
	4. Navaka Husada 2	1.000	1.000	2.000	-	-	-	-	-	-											
	5. Navaka Husada	8.515	8.002	16.067	-	-	-	-	-	-											
	6. Jerni	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	7. Svamda	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	8. Duri Medica	24.636	25.427	50.063	-	87	87	12	14	26											
	9. Duri Medica	6.495	6.308	12.803	-	12	12	-	-	-											
	10. Nelayau Sejahtera	1.808	1.589	3.397	-	-	-	-	-	-											
	11. Nuri	7.730	7.931	15.661	-	-	-	5	6	11											
	12. Pertamina Suraqai Pakning	1.808	1.589	3.397	-	-	-	-	-	-											
	13. dr. Moin	3.729	3.555	7.284	-	-	-	-	-	-											
	14. Klinik Pakning Bengkalis	19.161	20.151	37.563	-	28	28	70	43	113											
	15. Elava Kelas I A Bengkalis	4.779	5.847	13.642	-	-	-	10	5	15											
	16. Handutuah	639	640	1.279	-	-	-	-	-	-											
	17. Navaka Husada Duri	4.341	898	4.153	-	-	-	-	-	-											
	18. Kusantara	7.121	484.498	12.212	-	-	-	-	-	-											
	19. Lumbayung	80	1.64	2.344	-	-	-	-	-	-											
	20. Lumbayung	6.970	7.989	14.959	-	-	-	20	7	27											
	21. BP PT Adel Plantation & Amppindustry	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	22. Prodia	1.951	2.309	4.260	-	-	-	-	-	-											
	23. Permata hati	4.715	4.129	8.844	-	-	-	-	-	-											
	24. Reza Medika	496	876	1.372	-	-	-	-	-	-											
	25. Muhammadiyah	4.276	4.478	8.754	-	9	9	-	-	-											
	26. Permata hati	19.161	21.665	40.826	-	38	38	94	18	52											
	27. Citra Bunda	7.730	9.731	17.461	8	38	46	19	16	35											
	28. Berca	2.468	3.050	5.518	2	36	38	-	-	-											
	29. Citra Bunda	138	51	189	-	-	-	-	-	-											
	30. dr. Amri	1.269	1.342	2.711	42	49	91	-	-	-											
	31. Mitra Sejahtera	296.186	764.274	960.100	1.348	1.823	2.968	3.896	2.249	5.947											
	32. Elita Husada	2.396	2.106	4.502	-	-	-	-	-	-											
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut																					
1	Klinik Utama	27.512	33.337	60.849	3.696	5.148	8.844	625	493	1.118											
	RS Unum	85.522	83.974	178.496	4.307	5.304	9.611	3.219	3.183	6.402											
	RSUD Bengkalis	51.810	68.579	120.389	3.125	4.216	7.341	1.11	4	15											
	RSU Permata Hati	12.044	10.993	22.917	20	48	73	-	-	-											
	RSU Puratama Hulu Rokan	25.183	23.333	48.516	1.373	2.443	3.822	-	-	-											
	6.RSU.Thussara	244.750	275.910	520.600	14.506	20.832	35.438	3.855	3.660	7.535											
SUB JUMLAH II		296.186	764.274	960.100	1.348	1.823	2.968	3.896	2.249	5.947											

Sumber: - Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
- Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
Catatan: Puskemas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
KABUPATEN/KOTA		6	6	100,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Bengkalis	207	3.691	5.153	8.844	80	84	164	63	61	124	21,7	16,3	18,5	17,1	11,8	14,0
2	RSUD Kec. Mandau	194	4.308	5.308	9.616	229	261	490	91	113	204	53,2	49,2	51,0	21,1	21,3	21,2
3	RSU Permata Hati	106	3.125	4.216	7.341	92	70	162	45	37	82	29,4	16,6	22,1	14,4	8,8	11,2
4	RSU Mutiasari	79	2.008	3.784	5.792	6	8	14	22	9	31	3,0	2,1	2,4	11,0	2,4	5,4
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	50	33	40	73	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	RSU Thursina	53	1.373	2.447	3.820	7	7	14	2	0	2	5,1	2,9	3,7	1,5	0,0	0,5
KABUPATEN/KOTA		689	14.538	20.948	35.486	414	430	844	223	220	443	28,5	20,5	24	15,3	10,5	12

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIHEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Bengkalis	207	8.844	45.115	32.700	59,7	43	3	4
2	RSUD Kec. Mandau	194	9.616	60.515	30.818	85,5	50	1	3
3	RSU Permata Hati	106	7.341	20.912	13.571	54,1	69	2	2
4	RSU Mutiasari	79	5.792	18.082	13.030	62,7	73	2	2
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	50	73	236	227	1,3	1	247	3
6	RSU Thursina	53	3.820	10.650	9.805	55,1	72	2	3
	KABUPATEN/KOTA	689	35.486	155.510	100.151	62	52	3	3

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	BENGKALIS	BENGKALIS	V
2		MESKOM	V
3		PEMATANG DUKU	V
4	BANTAN	SELAT BARU	V
5		PAMBANG	V
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	V
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	V
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	V
9		SADAR JAYA	V
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	V
11		BALAI MAKAM	V
12	MANDAU	DURI KOTA	V
13		PEMATANG PUDU	V
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	V
15		PINGGIR	V
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	V
17	RUPAT	BATU PANJANG	V
18		TELUK LECAH	V
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			19
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			19
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
8	Asiklovir	Tablet	X
9	Betametason salep	Tube	V
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
12	Diazepam	Tablet	V
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
20	Hidrokortison krim/salep	Tablet	V
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susp	Tablet/Botol	V
22	Lidokain inj	Vial	V
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0.200 mg-1 ml	Ampul	V
25	Natrium Diklofenak	Tablet	V
26	OAT FDC Kat 1	Paket	V
27	Oksitosin injeksi	Ampul	V
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
30	Prednison 5 mg	Tablet	V
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	X
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
33	Salbutamol	Tablet	V
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
35	Simvastatin	Tablet	V
36	Siprofloksasin	Tablet	V
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
38	Triheksifenidil	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	X
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			37
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			92,50%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: *) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL *
1	2	3	4
1	BENGKALIS	BENGKALIS	X
2		MESKOM	X
3		PEMATANG DUKU	V
4	BANTAN	SELAT BARU	X
5		PAMBANG	X
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	V
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	V
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	X
9		SADAR JAYA	X
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	X
11		BALAI MAKAM	X
12	MANDAU	DURI KOTA	X
13		PEMATANG PUDU	X
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	X
15		PINGGIR	X
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	V
17	RUPAT	BATU PANJANG	X
18		TELUK LECAH	X
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	X
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			4
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			19
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			21,05%

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU														JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH		POSYANDU AKTIF*				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0,0	0	0,0	31	91,2	3	8,8	34	100,0	34	100,0	13		
2	BENGKALIS	0 MESKOM	0	0,0	14	100,0	0	0,0	0	0,0	14	0	0	0,0	8		
3	BANTAN	0 PEMATANG DUKU	0	0,0	0	0,0	19	100,0	0	0,0	19	100,0	19	100,0	10		
4	BANTAN	0 SELAT BARU	0	0,0	0	0,0	19	76,0	6	24,0	25	25	25	100,0	15		
5	BANTAN	0 PAMBANG	0	0,0	0	0,0	20	100,0	0	0,0	20	20	20	100,0	9		
6	BUKIT BATU	0 SUNGAI PAKNING	0	0,0	0	0,0	25	100,0	0	0,0	25	25	25	100,0	10		
7	BANDAR LAKSMANA	0 TENGGAYUN	0	0,0	3	16,7	8	44,4	7	38,9	18	18	15	83,3	7		
8	SIAK KECIL	0 LUBUK MUDA	0	0,0	5	25,0	15	75,0	0	0,0	20	20	15	75,0	9		
9	BANTAN	0 SADAR JAYA	0	0,0	14	100,0	0	0,0	0	0,0	14	14	0	0,0	10		
10	BATHIN SOLAPAN	0 SEBANGAR	0	0,0	5	16,7	25	83,3	0	0,0	30	30	25	83,3	6		
11	MANDAU	0 BALAI MAKAM	0	0,0	0	0,0	34	100,0	0	0,0	34	34	34	100,0	7		
12	MANDAU	0 DURI KOTA	0	0,0	2	2,7	61	83,6	10	13,7	73	73	71	97,3	8		
13	PINGGIR	0 PEMATANG PUDU	0	0,0	0	0,0	19	100,0	0	0,0	19	19	19	100,0	3		
14	PINGGIR	0 MUARA BASUNG	0	0,0	30	100,0	0	0,0	0	0,0	30	30	0	0,0	6		
15	TALANG MUANDAU	0 PINGGIR	0	0,0	3	10,3	14	48,3	12	41,4	29	29	26	89,7	7		
16	RUPAT	0 SERAI WANGI	0	0,0	5	16,1	26	83,9	0	0,0	31	31	26	83,9	9		
17	RUPAT	0 BATU PANJANG	0	0,0	24	77,4	7	22,6	0	0,0	31	31	7	22,6	6		
18	RUPAT UTARA	0 TELUK LECAH	0	0,0	4	12,5	28	87,5	0	0,0	32	32	28	87,5	10		
19	RUPAT UTARA	0 TANJUNG MEDANG	0	0,0	20	100,0	0	0,0	0	0,0	20	20	0	0,0	8		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	129	24,9	351	67,8	38	7,3	518	389	75,1	161			
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA			0,9														

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	7	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BENGKALIS	0	0	0	0	12	12	0	12	0	12	1	4	0	0	0	1	4	5
2	MESKOM	0	0	0	3	2	5	3	2	2	0	0	2	0	0	0	0	2	2
3	PEMATANG DUKU	0	0	0	0	4	4	0	4	0	0	0	3	0	0	0	0	3	3
4	SELAT BARU	0	0	0	1	8	9	1	8	1	9	1	2	3	0	0	1	2	3
5	PAMBANG	0	0	0	2	4	6	2	4	4	6	0	2	2	0	0	0	2	2
6	SUNGAI PAKNING	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	TENGGAYUN	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3	1	1	0	0	0	1	1	2
8	LUBUK MUDA	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	2	0	0	0	0	2	2
9	SADAR JAYA	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5	1	1	2	0	0	1	1	2
10	SEBANGAR	0	0	0	0	7	7	0	7	7	1	3	4	0	0	0	1	3	4
11	BALAI MAKAM	0	0	0	1	8	9	1	8	9	0	0	2	0	0	0	0	2	2
12	DURI KOTA	0	0	0	1	12	13	1	12	13	1	2	3	0	0	0	1	2	3
13	PEMATANG PUDU	0	0	0	0	6	7	1	6	7	0	0	3	0	0	0	0	3	3
14	MUARA BASUNG	0	0	0	2	6	8	2	6	8	0	3	3	0	0	0	0	3	3
15	PINGGIR	0	0	0	3	3	6	3	3	6	1	4	5	0	0	0	1	4	5
16	SERAI WANGI	0	0	0	4	3	7	4	3	7	1	2	3	0	0	0	1	2	3
17	BATU PANJANG	0	0	0	0	6	6	0	6	6	0	2	2	0	0	0	0	2	2
18	TELUK LECAH	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	TANJUNG MEDANG	0	0	0	1	4	5	1	4	5	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	PUSKESMAS	0	0	0	27	99	126	27	99	126	9	42	51	0	0	0	9	42	51
1	RSUD Bengkalis	18	13	31	9	18	27	27	31	58	0	4	4	0	0	0	0	4	4
2	RSU Kec. Mandau	16	14	30	16	26	42	32	40	72	2	2	4	0	1	1	2	3	5
3	RSU Permata Hati	18	14	32	2	17	19	20	31	51	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RSU Mutiastari	9	9	18	2	7	9	11	16	27	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	10	6	16	2	4	6	12	10	22	0	4	4	0	0	0	0	4	4
6	RSU Thursina	5	2	7	3	3	6	8	5	13	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	RUMAH SAKIT UMUM	76	58	134	34	75	109	110	133	243	3	11	14	0	1	1	3	12	15
1	KLINIK PRATAMA dr.MORIS	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK BHAYANGKARA POLRES BENGKALIS	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK PERMATA HATI	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	2	3	0	0	0	1	2	3
4	KLINIK LEMBAYUNG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	2	5	7	2	5	7	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a			134		242			376				68			1	0	0	69
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			20,7		37,4			58,1				10,5			0,2			10,7

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA 2	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN 6
		L 3	P 4	L+P 5	
1	BENGKALIS	0	33	33	34
2	MESKOM	1	18	19	15
3	PEMATANG DUKU	9	10	19	13
4	SELAT BARU	7	22	29	34
5	PAMBANG	9	12	21	14
6	SUNGAI PAKNING	3	27	30	17
7	TENGGAYUN	3	10	13	21
8	LUBUK MUDA	5	12	17	15
9	SADAR JAYA	3	6	9	10
10	SEBANGAR	0	10	10	11
11	BALAI MAKAM	1	6	7	17
12	DURI KOTA	1	9	10	13
13	PEMATANG PUDU	1	7	8	12
14	MUARA BASUNG	0	7	7	18
15	PINGGIR	0	11	11	16
16	SERAI WANGI	7	9	16	28
17	BATU PANJANG	7	12	19	15
18	TELUK LECAH	5	7	12	17
19	TANJUNG MEDANG	6	7	13	9
	PUSKESMAS	68,00	235,00	303,00	329
1	RSUD Bengkalis	48	138	186	69
2	RSU Kec. Mandau	51	104	155	108
3	RSU Permata Hati	16	64	80	52
4	RSU Mutiasari	4	24	28	55
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	4	35	39	10
6	RSU Thursina	3	14	17	5
	RUMAH SAKIT UMUM	126	379	505	299
1	KLINIK PRATAMA dr.MORIS	0	1	1	1
2	KLINIK BHAYANGKARA POLRES BENGKALIS	0	2	2	0
3	KLINIK PERMATA HATI	0	0	0	1
4	KLINIK LEMBAYUNG	1	1	2	1
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	4	5	3
	JUMLAH (KAB/KOTA)			813	631
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			125,7	97,6

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KI
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BENGKALIS	0	2	2	0	3	3
2	MESKOM	1	1	2	0	0	2
3	PEMATANG DUKU	2	1	3	0	1	1
4	SELAT BARU	1	2	3	0	2	2
5	PAMBANG	0	3	3	1	1	2
6	SUNGAI PAKNING	0	3	3	0	1	1
7	TENGGAYUN	0	2	2	0	0	0
8	LUBUK MUDA	0	3	3	0	1	1
9	SADAR JAYA	0	1	1	0	0	0
10	SEBANGAR	0	3	3	0	1	1
11	BALAI MAKAM	0	2	2	0	1	1
12	DURI KOTA	0	3	3	0	2	2
13	PEMATANG PUDU	0	4	4	0	1	1
14	MUARA BASUNG	0	0	0	0	1	1
15	PINGGIR	0	1	1	0	1	1
16	SERAI WANGI	0	0	0	0	1	1
17	BATU PANJANG	0	1	1	0	1	1
18	TELUK LECAH	1	0	1	0	1	1
19	TANJUNG MEDANG	0	1	1	0	0	0
	PUSKESMAS	5	33	38	1	21	22
1	RSUD Bengkalis	5	13	18	2	2	4
2	RSU Kec. Mandau	6	21	27	0	3	3
3	RSU Permata Hati	0	1	1	0	1	1
4	RSU Mutiasari	0	1	1	0	1	1
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	0	0	0	0	1	1
6	RSU Thursina	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT UMUM	11	36	47	2	8	10
1	KLINIK PRATAMA dr.MORIS	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK BHAYANGKARA POLRES BENGKALIS	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK LEMBAYUNG	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	16	69	85	3	29	32
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			13,1			4,9

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BENGKALIS	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	MESKOM	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	PEMATANG DUKU	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SELAT BARU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PAMBANG	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SUNGAI PAKNING	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	TENGGAYUN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK MUDA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	SADAR JAYA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEBANGAR	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	BALAI MAKAM	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12	DURI KOTA	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	PEMATANG PUJDU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	MUARA BASUNG	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PINGGIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	SERAI WANGI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BATU PANJANG	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	TELUK LECAH	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	TANJUNG MEDANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	PUSKESMAS	5	36	41	0	0	0	0	0	0	2	9	11
1	RSUD Bengkalis	5	25	30	10	5	15	4	4	8	6	14	20
2	RSU Kec. Mandau	7	20	27	4	9	13	3	9	12	6	14	20
3	RSU Permata Hati	0	8	8	3	4	7	0	1	1	2	0	2
4	RSU Mutasari	0	4	4	1	1	2	0	1	1	0	3	3
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	0	5	5	0	1	1	0	0	0	1	2	3
6	RSU Thursina	0	4	4	1	1	2	1	1	2	0	1	1
	RUMAH SAKIT UMUM	12	66	78	19	21	40	8	16	24	15	34	49
1	KLINIK PRATAMA dr. MORIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK BHAYANGKARA POLRES BENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK LEMBAYUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)			119			40			24			60
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			18,4			6,2			3,7			9,3

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN														
		TENAGA TEKNIKIS KEFARMASIAN					APOTEKER					TOTAL				
		L	P	L+P	L	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
1	BENGKALIS	2	4	6	0	1	1	2	5	7						
2	MESKOM	0	0	0	0	1	1	0	1	1						
3	PEMATANG DUKU	0	2	2	0	1	1	0	3	3						
4	SELAT BARU	2	7	9	0	1	1	2	8	10						
5	PAMBANG	0	2	2	0	1	0	1	2	3						
6	SUNGAI PAKNING	0	2	2	0	1	1	0	3	3						
7	TENGGAYUN	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
8	LUBUK MUDA	0	3	3	0	2	2	0	5	5						
9	SADAR JAYA	0	1	1	0	2	2	0	3	3						
10	SEBANGAR	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
11	BALAI MAKAM	0	2	2	0	2	2	0	4	4						
12	DURI KOTA	0	2	2	0	0	0	0	2	2						
13	PEMATANG PUDU	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
14	MUJARA BASUNG	0	2	2	0	1	1	0	3	3						
15	PINGGIR	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
16	SERAI WANGI	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
17	BATU PANJANG	0	3	3	0	0	0	0	3	3						
18	TELUK LECAH	0	1	1	1	1	0	1	2	2						
19	TANJUNG MEDANG	1	1	2	0	1	1	1	2	3						
	PUSKESMAS	5	37	42	2	18	20	7	55	62						
1	RSUD Bengkalis	4	21	25	3	14	17	7	35	42						
2	RSU Kec. Mandau	5	22	27	0	12	12	5	34	39						
3	RSU Permata Hati	1	15	16	0	6	6	1	21	22						
4	RSU Mutiasari	0	7	7	0	3	3	0	10	10						
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	0	4	4	0	3	3	0	7	7						
6	RSU Thursina	1	1	2	1	1	2	2	4	4						
	RUMAH SAKIT UMUM	11	70	81	4	39	43	15	109	124						
1	KLINIK PRATAMA dr.MORIS	0	2	2	0	1	1	0	3	3						
2	KLINIK BHAYANGKARA POLRES BEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
3	KLINIK PERMATA HATI	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
4	KLINIK LEMBAYUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	3	3	0	2	2	0	5	5						
	JUMLAH (KAB/KOTA)			126			65			191						
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			19,5			10,1			29,5						

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat Kabupaten/Kota, rakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																TOTAL							
		PEJABAT STRUKTURAL				TENAGA PENDIDIK				TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN				L	P	L+P									
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	BENGKALIS	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	MESKOM	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	PEMATANG DUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	SELAT BARU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	PAMBANG	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	SUNGAI PAKNING	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	TENGGAYUN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK MUDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	SADAR JAYA	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	SEBANGAR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	BALAI MAKAM	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	DURI KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	PEMATANG PUDU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	MUARA BASUNG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	PINGGIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	SERAI WANGI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	BATU PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	TELUK LECAH	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	TANJUNG MEDANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	PUSKESMAS	8	10	18	0	0	0	116	74	190	124	84	208												
1	RSUD Bengkalis	6	4	10	0	0	0	157	153	310	163	157	320												
2	RSU Kec. Mandau	3	8	11	0	0	0	112	115	227	115	123	238												
3	RSU Permata Hati	4	11	15	0	0	0	32	84	247	36	95	131												
4	RSU Mutiasari	5	3	8	0	0	0	24	52	76	29	55	84												
5	RSU Pertamina Hulu Rokan	3	1	4	0	0	0	10	39	49	13	40	53												
6	RSU Thursina	0	1	1	0	0	0	16	15	31	16	16	32												
	RUMAH SAKIT UMUM	21	28	49	0	0	0	351	458	940	372	486	858												
1	KLINIK PRATAMA dr.MORIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
2	KLINIK BHAYANGKARA POLRES BEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
3	KLINIK PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
4	KLINIK LEMBAYUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
	JUMLAH (KAB/KOTA)	33	41	74	0	0	0	467	532	1.130	496	570	1.066												

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI/APBN	162.485	25,12
2	PBI/APBD	193.353	29,90
SUB JUMLAH PBI		355.838	55,02
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	174.684	27,01
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	78.096	12,08
3	Bukan Pekerja (BP)	3.890	0,60
SUB JUMLAH NON PBI		256.670	39,69
JUMLAH (KAB/KOTA)		612.508	94,71

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 337.450.939.342	100,0
	a. Belanja Langsung	Rp 211.188.505.811	62,6
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 95.163.112.116	28,2
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 31.099.321.415	9,2
	- DAK fisik	Rp 18.989.362.915	5,6
	1. Reguler	Rp 18.989.362.915	5,6
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik		
	1. BOK	Rp 12.109.958.500	3,6
	2. Akreditasi	Rp 11.035.994.500	3,3
	3. Jampersal	Rp 81.424.000	0,0
2	APBD PROVINSI	Rp 992.540.000	0,3
	a. Belanja Langsung	Rp -	0,0
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp -	0,0
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp -	0,0
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp -	0,0
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 337.450.939.342	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp 4.527.938.208.653	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			7,5
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 242.287.827.226	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN											
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	482	4	486	462	2	464	944	6	950			
2	BENGKALIS	MESKOM	127	2	129	103	1	104	230	3	233			
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	105	0	105	102	0	102	207	0	207			
4	BANTAN	SELAT BARU	224	0	224	205	1	206	429	1	430			
5	BUKIT BATU	PAMBANG	113	1	114	64	0	64	177	1	178			
6	BANDAR LAKSMANA	SUNGAI PAKNING	147	3	150	131	0	131	278	3	281			
7	SIK KECIL	TENGGAYUN	157	0	157	143	1	144	300	1	301			
8	BATHIN SOLAPAN	LUBUK MUDA	139	0	139	107	1	108	246	1	247			
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	121	1	122	108	0	108	229	1	230			
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	356	3	359	312	0	312	668	3	671			
11	MANDAU	BALAI MAKAM	436	2	438	544	2	546	980	4	984			
12	MANDAU	DURI KOTA	972	3	975	894	0	894	1.866	3	1.869			
13	PINGGIR	PEMATANG PUDDU	239	0	239	288	0	288	527	0	527			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	270	1	271	254	0	254	524	1	525			
15	TALANG MUANDAU	PINGGIR	383	2	385	367	1	368	750	3	753			
16	RUPAT	SERAI WANGI	264	0	264	259	1	260	523	1	524			
17	RUPAT	BATU PANJANG	188	1	189	146	0	146	334	1	335			
18	RUPAT UTARA	TELUK LECAH	153	2	155	128	0	128	281	2	283			
19	RUPAT UTARA	TANJUNGG MEDANG	141	0	141	133	0	133	274	0	274			
JUMLAH			5.017	25	5.042	4.750	10	4.760	9.767	35	9.802			
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			5,0	2,1	3,6									

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU				
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	944	0	0	2	2	
2		MESKOM	230	0	0	0	0	
3		PEMATANG DUKU	207	0	0	1	1	
4	BANTAN	SELAT BARU	429	0	0	0	0	
5		PAMBANG	177	0	0	0	0	
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	278	0	0	0	0	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	300	0	0	0	0	
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	246	0	0	0	0	
9		SADAR JAYA	229	0	0	0	0	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	668	0	0	2	2	
11		BALAI MAKAM	980	0	0	0	0	
12	MANDAU	DURI KOTA	1.866	1	0	0	1	
13		PEMATANG PUDU	527	0	0	0	0	
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	524	0	0	1	1	
15		PINGGIR	750	0	1	1	2	
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	523	0	0	0	0	
17	RUPAT	BATU PANJANG	334	0	0	0	0	
18		TELUK LECAH	281	1	0	0	1	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	274	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.767	2	1	7	10	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							102	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU										JUMLAH KEMATIAN IBU
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	
2		MESKOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3		PEMATANG DUKU	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5		PAMBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9		SADAR JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	
11		BALAI MAKAM	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13		PEMATANG PUDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
15		PINGGIR	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18		TELUK LECAH	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	2	0	0	0	0	0	0	5	10	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus eritematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS									
			K1		K4		K6		JUMLAH		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	19	19	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.236	1.122	90,8	983	79,5	860	69,6	1.180	935	79,3	939	79,6	793	67,2	939	79,6
2	BENGKALIS	MESKOM	297	264	88,8	227	76,3	180	60,5	284	232	81,7	232	81,7	184	64,8	231	81,4
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	276	228	82,5	217	78,5	154	55,7	264	159	60,3	207	78,4	194	73,5	207	78,4
4	BANTAN	SELAT BARU	317	467	147,2	423	133,3	401	126,4	594	412	69,4	431	72,5	411	69,2	431	72,5
5	BUKIT BATU	PAMBANG	622	193	31,0	172	27,6	156	25,1	303	147	48,5	177	58,4	191	63,1	177	58,4
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	469	355	75,6	324	69,0	293	62,4	448	281	62,7	281	62,7	316	70,5	281	62,7
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	341	297	87,0	295	86,5	248	72,7	326	276	84,7	303	93,0	302	92,7	303	93,0
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	285	291	102,1	272	95,4	262	91,9	272	245	90,0	245	90,0	219	80,5	245	90,0
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	235	207	88,1	193	82,1	149	63,4	224	228	101,6	228	101,6	223	99,4	228	101,6
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	787	768	97,6	726	92,3	376	47,8	751	674	89,8	673	89,6	729	97,1	455	60,6
11	MANDAU	BALAI MAKAM	1.215	1.159	95,4	1.080	88,9	582	47,9	1.160	987	85,1	987	85,1	976	84,1	987	85,1
12	MANDAU	DURI KOTA	2.429	2.305	94,9	2.285	94,1	975	40,1	2.318	1.866	80,5	1.866	80,5	1.655	71,4	1.866	80,5
13	PINGGIR	PEMATANG PUDU	751	661	88,0	601	80,0	422	56,2	717	527	73,5	527	73,5	525	73,2	527	73,5
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	609	590	96,9	491	80,6	433	71,1	581	524	90,2	524	90,2	369	63,5	524	90,2
15	TALANG MUANDAU	PINGGIR	801	776	96,8	774	96,6	667	83,2	765	751	98,2	750	98,0	742	97,0	749	97,9
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	600	541	90,1	428	71,3	239	39,8	573	487	85,0	522	91,1	452	78,9	522	91,1
17	RUPAT	BATU PANJANG	386	396	102,7	354	91,8	186	48,2	368	313	85,0	329	89,3	93	25,3	329	89,3
18	RUPAT	TELUK LECAH	389	347	89,1	319	81,9	274	70,4	372	207	55,7	283	76,1	242	65,1	283	76,1
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	347	338	97,3	216	62,2	108	31,1	331	255	76,9	274	82,7	261	78,7	274	82,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.394	11.305	91,2	10.380	83,7	6.965	56,2	11.831	9.506	80,3	9.778	82,6	8.877	75,0	9.558	80,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.236	0	0,0	2	0,2	18	1,5	165	13,4	937	75,8	1.122	90,8
2	BENGKALIS	MESKOM	297	0	0,0	1	0,3	17	5,7	115	38,7	131	44,0	264	88,8
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	276	0	0,0	0	0,0	0	0,0	45	16,3	183	66,2	228	82,5
4	BANTAN	SELAT BARU	317	0	0,0	0	0,0	177	55,8	184	58,0	106	33,4	467	147,2
5	BANTAN	PAMBANG	622	0	0,0	0	0,0	70	11,2	73	11,7	50	8,0	193	31,0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	469	0	0,0	0	0,0	32	6,8	80	17,0	243	51,8	355	75,6
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	341	0	0,0	0	0,0	87	25,5	125	36,6	85	24,9	297	87,0
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	285	0	0,0	0	0,0	116	40,7	104	36,5	71	24,9	291	102,1
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	235	0	0,0	0	0,0	0	0,0	44	18,7	163	69,4	207	88,1
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	787	10	1,3	55	7,0	254	32,3	256	32,5	193	24,5	768	97,6
11	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	1.215	2	0,2	44	3,6	228	18,8	426	35,1	459	37,8	1.159	95,4
12	MANDAU	DURI KOTA	2.429	0	0,0	0	0,0	0	0,0	67	2,8	2.238	92,1	2.305	94,9
13	MANDAU	PEMATANG PUDU	751	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	5,1	623	83,0	661	88,0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	609	0	0,0	0	0,0	9	1,5	118	19,4	463	76,0	590	96,9
15	PINGGIR	PINGGIR	801	0	0,0	0	0,0	378	47,2	203	25,3	195	24,3	776	96,8
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	600	0	0,0	2	0,3	100	16,7	168	28,0	271	45,1	541	90,1
17	RUPAT	BATU PANJANG	386	5	1,3	25	6,5	152	39,4	135	35,0	79	20,5	396	102,7
18	RUPAT	TELUK LECAH	389	0	0,0	0	0,0	37	9,5	105	27,0	205	52,6	347	89,1
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	347	0	0,0	0	0,0	57	16,4	69	19,9	212	61,1	338	97,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.394	17	0,1	129	1,0	1.732	14,0	2.520	20,3	6.907	55,7	11.305	91,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL													
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5					
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1	BENGKALIS	BENGKALIS	14.047	7.667	54,58	7.690	54,74	7.667	54,58	7.667	54,58	7.667	54,58				
2		MESKOM	2.811	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00				
3		PEMATANG DUKU	5.732	4.490	78,33	2.889	50,40	4.490	78,33	4.490	78,33	4.490	78,33				
4	BANTAN	SELAT BARU	565	388	68,67	377	66,73	388	68,67	388	68,67	388	68,67				
5		PAKBANG	3.038	2.234	73,54	2.236	73,60	2.234	73,54	2.234	73,54	2.234	73,54				
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	4.013	2.889	71,99	2.234	55,67	2.889	71,99	2.889	71,99	2.889	71,99				
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	2.997	2.234	74,54	2.667	88,99	2.234	74,54	2.234	74,54	2.234	74,54				
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	1.723	998	57,92	999	57,98	998	57,92	998	57,92	998	57,92				
9		SADAR JAYA	2.556	1.778	69,56	1.667	65,22	1.778	69,56	1.778	69,56	1.778	69,56				
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	5.886	4.450	75,60	5.568	94,60	4.450	75,60	4.450	75,60	4.450	75,60				
11		BALAI MAKAM	6.324	4.456	70,46	3.327	52,61	4.456	70,46	4.456	70,46	4.456	70,46				
12	MANDAU	DURI KOTA	7.703	5.567	72,27	4.435	57,57	5.567	72,27	5.567	72,27	5.567	72,27				
13		PEMATANG PUDU	120	88	73,33	99	82,50	88	73,33	88	73,33	88	73,33				
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	7.335	3.345	45,60	3.367	45,90	3.345	45,60	3.345	45,60	3.345	45,60				
15		PINGGIR	5.320	3.367	63,29	3.223	60,58	3.367	63,29	3.367	63,29	3.367	63,29				
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	3.835	3.345	87,22	3.345	87,22	3.345	87,22	3.345	87,22	3.345	87,22				
17	RUPAT	BATU PANJANG	180	99	55,00	121	67,22	99	55,00	99	55,00	99	55,00				
18		TELUK LECAH	696	556	79,89	445	63,94	556	79,89	556	79,89	556	79,89				
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1.033	678	65,63	660	63,89	678	65,63	678	65,63	678	65,63				
JUMLAH (KAB/KOTA)			75.914	48.629	64,06	45.349	59,74	48.629	64,06	48.629	64,06	48.629	64,06				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS										
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	12.465	5.768	46,3	4.456	35,7	5.678	45,6	5.890	47,3		0,0	
2		MESKOM	3.088	1.123	36,4	1.098	35,6	1.123	36,4	1.123	36,4		0,0	
3		PEMATANG DUKU	3.104	2.213	71,3	1.098	35,4	2.213	71,3	2.213	71,3		0,0	
4	BANTAN	SELAT BARU	6.375	4.456	69,9	4.667	73,2	4.456	69,9	4.456	69,9		0,0	
5		PAMBANG	900	556	61,8	543	60,3	556	61,8	556	61,8		0,0	
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	3.386	2.234	66,0	2.213	65,4	2.234	66,0	2.234	66,0		0,0	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	4.306	2.236	51,9	2.322	53,9	2.236	51,9	2.236	51,9		0,0	
8	SIAK KECIL	LUBUK MUJDA	3.254	2.331	71,6	2.112	64,9	2.331	71,6	2.331	71,6		0,0	
9		SADAR JAYA	1.917	990	51,6	1.099	57,3	990	51,6	990	51,6		0,0	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	3.309	2.236	67,6	2.213	66,9	2.236	67,6	2.236	67,6		0,0	
11		BALAI MAKAM	10.995	5.545	50,4	4.334	39,4	5.545	50,4	5.545	50,4		0,0	
12	MANDAU	DURI KOTA	40.331	23.390	58,0	20.989	52,0	23.390	58,0	23.390	58,0		0,0	
13		PEMATANG PUDU	8.569	5.545	64,7	4.435	51,8	5.545	64,7	5.545	64,7		0,0	
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	600	443	73,8	233	38,8	443	73,8	443	73,8		0,0	
15		PINGGIR	8.263	4.535	54,9	4.221	51,1	4.535	54,9	4.535	54,9		0,0	
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	5.920	3.452	58,3	4.532	76,6	3.452	58,3	3.452	58,3		0,0	
17	RUPAT	BATU PANJANG	4.265	2.341	54,9	2.098	49,2	2.341	54,9	2.341	54,9		0,0	
18		TELUK LECAH	4.095	2.213	54,0	2.908	71,0	2.213	54,0	2.213	54,0		0,0	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1.033	888	86,0	665	64,4	888	86,0	888	86,0		0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			126.175	72.495	57,5	66.236	52,5	72.405	57,4	72.617	57,6	0	0,0	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.236	1.122	90,8	68	5,5
2		MESKOM	297	264	88,8	28	9,4
3		PEMATANG DUKU	276	228	82,5	13	4,7
4	BANTAN	SELAT BARU	317	467	147,2	34	10,7
5		PAMBANG	622	193	31,0	11	1,8
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	469	355	75,6	50	10,7
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	341	297	87,0	21	6,2
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	285	291	102,1	17	6,0
9		SADAR JAYA	235	207	88,1	12	5,1
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	787	768	97,6	55	7,0
11		BALAI MAKAM	1.215	1.159	95,4	180	14,8
12	MANDAU	DURI KOTA	2.429	2.305	94,9	179	7,4
13		PEMATANG PUDU	751	661	88,0	94	12,5
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	609	590	96,9	60	9,9
15		PINGGIR	801	776	96,8	70	8,7
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	600	541	90,1	21	3,5
17	RUPAT	BATU PANJANG	386	396	102,7	31	8,0
18		TELUK LECAH	389	347	89,1	33	8,5
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	347	335	96,5	15	4,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.394	11.302	91,2	992	8,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASPELIDAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BENGKALIS TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																			EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROPOUT BER-KB	%
				KONDO	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOV	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%									
1	BENGKALIS	BENGKALIS	4	8.510	2,45	2,7	4.755	52,1	3.308	36,3	197	2,2	4	0,0	1,25	1,4	483	5,3	0	0,0	107,2	0	0,0	0	0,0	154	1,7			
2	BENGKALIS	MESKIM	4	2.132	16	10,5	93	61,2	43	28,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	152	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
3	BANTAN	PEMAYANG DUKU	4	2.198	16	1,4	751	67,5	169	15,2	5	0,4	0	0,0	32	2,9	140	12,6	0	0,0	1.113	50,6	0	0,0	1	0,1	0	0,0		
4	BANTAN	SELAT BARU	4	4.832	87	2,4	1.550	43,3	738	20,6	180	5,0	66	1,8	204	5,7	688	19,2	0	0,0	3.279	74,1	0	0,0	288	8,0	0	0,0		
5	BANTAN	PAMBANG	4	2.525	18	1,1	879	53,0	416	25,1	15	0,9	5	0,3	20	1,2	300	18,1	0	0,0	1.658	65,7	0	0,0	0	0,0	10	0,6		
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	4	2.676	91	4,5	735	36,0	603	29,6	126	6,2	0	0,0	219	10,7	265	13,0	0	0,0	2.039	76,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	4	2.785	87	5,3	758	45,7	463	27,9	54	3,3	0	0,0	97	5,9	198	11,9	0	0,0	1.657	59,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	4	2.005	47	2,8	893	52,7	372	21,9	50	2,9	2	0,1	73	4,3	257	15,2	0	0,0	1.499	84,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	4	1.716	28	1,9	844	57,5	175	11,9	36	2,5	36	2,5	56	3,8	258	17,6	0	0,0	1.469	85,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	4	5.517	326	6,8	3.424	71,0	656	13,6	75	1,6	0	0,0	0	0,0	344	7,1	0	0,0	4.825	87,5	0	0,0	12	0,2	0	0,0		
11	MANDAU	BALAI MUKAM	4	8.997	147	11,4	772	59,9	304	23,6	21	1,6	0	0,0	0	0,0	103	2,0	0	0,0	1.288	14,3	0	0,0	0	0,0	3	0,2		
12	MANDAU	DURI KOTA	4	6.431	167	2,9	5.125	89,0	420	7,3	10	0,2	0	0,0	0	0,0	38	0,7	0	0,0	5.184	25,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
13	PNNGIR	PEMAYANG PUDU	4	4.912	455	13,6	1.507	45,1	782	23,4	146	4,4	0	0,0	0	0,0	448	13,4	0	0,0	3.338	68,0	0	0,0	0	0,0	6	0,1		
14	PNNGIR	MUARA BASUNG	4	8.108	138	3,3	3.458	81,6	451	10,7	22	0,5	0	0,0	59	1,1	406	7,4	0	0,0	5.478	166,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
15	TELANG MUANDAU	SERAIWANGI	4	3.290	124	2,3	3.884	70,9	988	18,0	17	0,3	0	0,0	0	0,0	8	5,3	0	0,0	151	4,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
16	RUPAT	BATU PAUANG	4	3.233	4	2,6	129	85,4	10	6,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
17	RUPAT	TELUK LECAH	4	3.105	98	7,2	820	60,1	377	27,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	361	21,4	0	0,0	1.364	43,9	0	0,0	0	0,0	4	0,3		
18	RUPAT	UTARA	4	2.486	105	6,2	625	48,9	337	20,0	29	1,7	4	0,2	22	1,3	361	21,4	0	0,0	1.687	67,9	0	0,0	0	0,0	29	1,7		
19	RUPAT	UTARA	4	2.298	4,1	35,819	64,3	10,933	19,6	1,031	1,9	117	0,2	907	1,6	4,573	8,2	0	0,0	55,878	50,0	0	0,0	4	0,0	507	0,9			

Sumber: Buletin Kesehatan Masyarakat Di Desa, Kabupaten Kabupaten Bengkalis

Keterangan:

AKDR: Ajar Kesehatan Dalam Rumah

MOP: Metode Operasi Pria

MOV: Metode Operasi Wanita

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BENGKALIS	BENGKALIS	8.510	1.277	15,0	127	9,9	0	0,0	0	#DIV/0!
2		MESKOM	2.132	320	15,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3		PEMATANG DUKU	2.198	330	15,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
4	BANTAN	SELAT BARU	4.832	725	15,0	105	14,5	0	0,0	0	#DIV/0!
5		PAMBANG	2.525	379	15,0	28	7,4	0	0,0	0	#DIV/0!
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	2.676	401	15,0	932	232,2	0	0,0	0	#DIV/0!
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	2.785	418	15,0	111	26,6	0	0,0	0	#DIV/0!
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	2.005	301	15,0	293	97,4	0	0,0	0	#DIV/0!
9		SADAR JAYA	1.716	257	15,0	8	3,1	0	0,0	0	#DIV/0!
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	5.517	828	15,0	21	2,5	0	0,0	0	#DIV/0!
11		BALAI MAKAM	8.997	1.350	15,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
12	MANDAU	DURI KOTA	20.506	3.076	15,0	10	0,3	0	0,0	0	#DIV/0!
13		PEMATANG PUDU	6.431	965	15,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	4.912	737	15,0	23	3,1	0	0,0	0	#DIV/0!
15		PINGGIR	8.108	1.216	15,0	230	18,9	0	0,0	0	#DIV/0!
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	3.290	494	15,0	812	164,5	0	0,0	0	#DIV/0!
17	RUPAT	BATU PANJANG	3.233	485	15,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
18		TELUK LECAH	3.105	466	15,0	185	39,7	0	0,0	0	#DIV/0!
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	2.486	373	15,0	104	27,9	0	0,0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			95.964	14.395	15,0	2.989	20,8	0	0,0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan :

ALKI : Anemia, LILA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																		
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.180	63	28,8	105	47,9	16	7,3	3	1,4	0	0,0	15	6,8	17	7,8	0	0,0	219	18,6	
2	BENGKALIS	MESKOM	284	0	0,0	10	71,4	3	21,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	7,1	0	0,0	14	4,9	
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	264	0	0,0	282	88,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,3	36	11,3	0	0,0	319	120,9	
4	BANTAN	SELAT BARU	594	10	5,6	92	51,4	6	3,4	7	3,9	1	0,6	12	6,7	50	27,9	0	0,0	179	30,1	
5	BANTAN	PAMBANG	303	0	0,0	88	58,7	25	16,7	4	2,7	0	0,0	1	0,7	32	21,3	0	0,0	150	49,5	
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	448	2	2,2	37	39,8	11	11,8	6	6,5	0	0,0	14	15,1	23	24,7	0	0,0	93	20,8	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	326	8	5,6	71	50,0	34	23,9	7	4,9	0	0,0	10	7,0	12	8,5	0	0,0	142	43,6	
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	272	0	0,0	3	37,5	1	12,5	2	25,0	0	0,0	0	0,0	2	25,0	0	0,0	8	2,9	
9	SIK KECIL	SADAR JAYA	224	0	0,0	65	72,2	15	16,7	1	1,1	3	3,3	0	0,0	3	3,3	0	0,0	90	40,1	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	751	4	5,9	34	50,0	9	13,2	7	10,3	0	0,0	0	0,0	14	20,6	0	0,0	68	9,1	
11	MANDAU	BALAI MAKAM	1.160	32	6,8	299	63,5	132	28,0	2	0,4	0	0,0	0	0,0	6	1,3	0	0,0	471	40,6	
12	MANDAU	DIURI KOTA	2.318	28	5,3	284	53,7	19	3,6	88	16,6	0	0,0	58	11,0	52	9,8	0	0,0	529	22,8	
13	PINGGIR	PEMATANG PUDU	717	0	0,0	197	61,9	85	26,7	8	2,5	0	0,0	0	0,0	28	8,8	0	0,0	318	44,4	
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	581	5	1,4	267	77,4	67	19,4	1	0,3	0	0,0	3	0,9	2	0,6	0	0,0	345	59,4	
15	PINGGIR	PINGGIR	765	5	4,6	77	70,6	16	14,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	10,1	0	0,0	109	14,2	
16	TALANG MUANDAU	SERA WANGI	573	2	0,7	175	59,1	43	14,5	0	0,0	0	0,0	8	2,7	68	23,0	0	0,0	296	51,6	
17	RUPAT	BATU PANJANG	368	2	16,7	7	58,3	2	16,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	8,3	0	0,0	12	3,3	
18	RUPAT	TELUK LECAH	372	2	6,9	8	27,6	3	10,3	12	41,4	0	0,0	0	0,0	4	13,8	0	0,0	29	7,8	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	331	5	2,3	155	72,1	12	5,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	20,0	0	0,0	215	64,9	
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.831	168	4,7	2.256	62,6	499	13,9	148	4,1	4	0,1	122	3,4	405	11,2	0	0,0	3.602	30,4	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)		
					JUMLAH	%	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				18	19
1	BENGKALIS		1.236	247	100	40	88	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	160	0	0
2	MESKOH		297	59	0	0	22	104	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	0	0
3	PEMATANG DUKU		276	55	23	42	28	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	0	0
4	BANTAN		317	63	89	140	20	105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	119	0	0
5	SELAT BARU		622	124	57	46	17	84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	0	0
6	PAMBANG		469	94	91	97	19	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	107	0	0
7	SUNGAI PAKNING		341	68	132	193	30	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	0	0
8	BUKIT BATU		285	57	110	130	44	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	123	0	0
9	SHAH KECIL		235	47	61	130	17	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	0
10	BATHIN SOLAPAN		787	157	87	55	86	71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	221	0	0
11	SERANGAR		1.215	243	265	109	215	232	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	288	0	0
12	BALAI MAKAM		2.429	486	445	92	54	137	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	297	0	0
13	DIURI KOTA		751	150	24	16	16	342	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	0	0
14	PEMATANG PIDU		609	122	36	30	84	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	107	0	0
15	MUARA BASUNG		801	160	69	43	8	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75	0	0
16	PINGGIR		600	120	229	191	66	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	247	0	0
17	SERAI WANGI		386	77	107	139	43	202	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	158	0	0
18	BATU PANJANG		389	78	42	54	27	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	102	0	0
19	TELUK LECAH		347	69	0	0	114	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	115	0	0
20	RUPAT LITARA		347	69	0	0	114	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	115	0	0
21	TANJUNG MEDANG		347	69	0	0	114	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	115	0	0
22	JUMLAH (KABIKOTA)		12.394	2.479	1.609	1.609	988	1.696	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.451	0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP						PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS												TOTAL			
			L		P		L+P		L	P	L+P	BBLR		ASPKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		JUMLAH	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	482	462	944	72	69	142	1	0,7	4	2,8	0,0	0,0	0,0	2	1,4	0	0,0	1	0,7	8	5,6				
2	BENGKALIS	MESKOM	127	103	230	19	15	35	0	0,0	1	2,9	0,0	0,0	0,0	1	2,9	0	0,0	0	0,0	2	5,8				
3	BANTAN	PEMATANG DUKU SELAT BARU	224	205	429	34	31	64	0	0,0	2	6,4	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	6,4				
4	BANTAN	PAMBANG	113	64	177	17	10	27	1	3,8	1	1,6	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,6				
5	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	147	131	278	22	20	42	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	7,5				
6	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	157	143	300	24	21	45	0	0,0	1	2,2	0,0	0,0	0,0	1	2,2	0	0,0	0	0,0	2	4,4				
7	SIK KECIL	LUBUK MUDA	139	107	246	21	16	37	0	0,0	1	2,7	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,7	2	5,4				
8	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	121	108	229	18	16	34	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
9	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	356	312	668	53	47	100	0	0,0	1	1,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	3,0				
10	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	436	544	980	65	82	147	1	0,7	2	1,4	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,4				
11	MANDAU	DURI KOTA	972	894	1.866	146	134	280	3	1,1	2	0,7	0,0	0,0	0,0	2	0,7	0	0,0	0	0,0	5	1,8				
12	MANDAU	PEMATANG PUDU	239	288	527	36	43	79	2	2,5	1	1,3	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
13	PINGGIR	MUARA BASUNG	270	254	524	41	38	79	0	0,0	4	5,1	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
14	PINGGIR	PINGGIR	383	367	750	57	55	113	1	0,9	3	2,7	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
15	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	264	259	523	40	39	78	2	2,5	2	2,5	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,3				
16	TALANG MUANDAU	BATU PANJANG	188	146	334	28	22	50	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
17	RUPAT	TELUK LECAH	153	128	281	23	19	42	1	2,4	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
18	RUPAT	TANJUNG MEDANG	141	133	274	21	20	41	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
19	RUPAT UTARA		5.017	4.750	9.767	753	713	1.465	12	0,8	26	1,8	0	0,0	0	0,0	6	0,4	0	0,0	12	0,8	56	3,8			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN			BALITA						
			NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	BENGKALIS	3	5	7	6	7	8	7	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
2	MESKOM	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	0	2	0	2	0	2
3	PEMATANG DIUKU	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	2
4	SELAT BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PAMBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUKIT BATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANDAR LAKSMANA	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	0	2	0	2	0	2
8	TENGGAYUN	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	2	0	2
9	SIK KECIL	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	2	0	2
10	SADAR-JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBANGAR	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	0	0	3	0	3	0	3
12	BALAI MAKAM	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	0	5
13	MANDAU	6	0	6	0	6	6	0	6	0	6	0	6	0	12	0	12	12
14	PEMATANG PUDU	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	0	2	0	3	0	3
15	MUARA BASUNG	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	0	1	4	0	4	0	4
16	PINGGIR	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	0	1	4	0	4	0	4
17	TALANG MUANDAU	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	3	5	0	5	0	5
18	RUPAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	TELUK LECAH	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
20	TANJUNG MEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	JUMLAH (KAB/KOTA)	34	2	36	0	36	7.2	4.6	22	2	24	0	24	5.1	5.7	6.1	0	6.1
22	ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)	6.8	2	7.2	0.0	7.2	7.2	4.6	4.6	2	5.1	0.0	5.1	5.1	5.7	6.1	0.0	6.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/KB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)											PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						
			BBR DAN PREMATURITAS	ASFIKSA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAMAN KONGENITAL	COVID-19	KELAMAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	TOTAL	KONDISI PERNATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAMAN KONGENITAL JANTUNG	KELAMAN KONGENITAL LAINNYA	MENINGGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1	4	0	0	0	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	MESKIM	MESKIM	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PEMATANG DUKU	PEMATANG DUKU	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BANTAN	SELAT BARU	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	PAMBANG	PAMBANG	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIJAK KECIL	LUBUK MUDA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANDAU	BALAI MAKAM	1	2	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANDAU	DURI KOTA	3	2	0	0	0	2	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PINGGIR	PEMATANG PUDU	2	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	TALANG MUANDAU	PINGGIR	1	3	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RUPAT	SERAI WANGI	2	2	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	RUPAT UTARA	TELUK LECAH	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	26	0	0	0	6	0	0	56	0	0	1	0	0	0	1	0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat/Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
			PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		MESKOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		PEMATANG DUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		PAMBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		SADAR JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11		BALAI MAKAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		PEMATANG PUJDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		PINGGIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		TELUK LECAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR													
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%		
																														7	8
1	BENGKALIS	BENGKALIS	482	462	944	482	100,0	462	100,0	944	100,0	0	0,0	1	0,2	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	BENGKALIS	MESKOM	127	103	230	127	100,0	103	100,0	230	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	105	102	207	105	100,0	102	100,0	207	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	BANTAN	SELAT BARU	224	205	429	224	100,0	205	100,0	429	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	BANTAN	PAMBANG	113	64	177	113	100,0	64	100,0	177	100,0	0	0,0	1	1,6	1	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	147	131	278	147	100,0	131	100,0	278	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	157	143	300	157	100,0	143	100,0	300	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	139	107	246	139	100,0	107	100,0	246	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	121	108	229	121	100,0	108	100,0	229	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	356	312	668	356	100,0	312	100,0	668	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	MANDAU	BALAI MAKAM	436	544	980	436	100,0	544	100,0	980	100,0	1	0,2	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	MANDAU	DURI KOTA	972	894	1.866	972	100,0	894	100,0	1.866	100,0	0	0,0	3	0,3	3	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	PINGGIR	PEMATANG PUDU	239	288	527	239	100,0	288	100,0	527	100,0	2	0,8	0	0,0	2	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	270	254	524	270	100,0	254	100,0	524	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	TALANG MUANDAU	PINGGIR	383	367	750	383	100,0	367	100,0	750	100,0	1	0,3	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	264	259	523	264	100,0	259	100,0	523	100,0	0	0,0	2	0,8	2	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	RUPAT	BATU PANJANG	188	146	334	188	100,0	146	100,0	334	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	RUPAT	TELUK LECAH	153	128	281	153	100,0	128	100,0	281	100,0	1	0,7	0	0,0	1	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	141	133	274	141	100,0	133	100,0	274	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.017	4.750	9.767	5.017	100,0	4.750	100,0	9.767	100,0	5	0,1	7	0,1	12	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL							
			L	P	L + P	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L + P	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L + P	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L + P	JUMLAH	%
1	BENGKALIS	BENGKALIS	482	462	944	482	100,0	462	100,0	944	100,0	471	97,7	452	97,8	923	97,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	MESKOM	PEMATANG DUKU	127	103	230	127	100,0	103	100,0	230	100,0	115	90,6	100	97,1	215	93,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	BANTAN	SELAT BARU	105	102	207	105	100,0	102	100,0	207	100,0	106	101,0	101	99,0	207	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	BANTAN	PAMBANG	224	205	429	224	100,0	205	100,0	429	100,0	219	97,8	210	102,4	429	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	113	64	177	113	100,0	64	100,0	177	100,0	113	100,0	64	100,0	177	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BUKIT BATU	TENGGAYUN	147	131	278	147	100,0	131	100,0	278	100,0	152	103,4	130	99,2	282	101,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	BANDAR LAKSMANA	LUBUK MUDA	157	143	300	157	100,0	143	100,0	300	100,0	152	96,8	149	104,2	301	100,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	SIK KECIL	SADAR JAYA	139	107	246	139	100,0	107	100,0	246	100,0	122	87,8	103	96,3	225	91,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	121	108	229	121	100,0	108	100,0	229	100,0	121	100,0	118	109,3	239	104,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	356	312	668	356	100,0	312	100,0	668	100,0	356	100,0	312	100,0	668	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	MANDAU	DURI KOTA	436	544	980	436	100,0	544	100,0	980	100,0	430	98,6	544	100,0	974	99,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	MANDAU	PEMATANG PUDU	972	894	1.866	972	100,0	894	100,0	1.866	100,0	903	92,9	835	93,4	1.738	93,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	PINGGIR	MUARA BASUNG	239	288	527	239	100,0	288	100,0	527	100,0	235	98,3	262	91,0	497	94,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	PINGGIR	PINGGIR	270	254	524	270	100,0	254	100,0	524	100,0	267	98,9	252	99,2	519	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	383	367	750	383	100,0	367	100,0	750	100,0	383	100,0	367	100,0	750	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	RUPAT	BATU PANJANG	264	259	523	264	100,0	259	100,0	523	100,0	228	86,4	229	88,4	457	87,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	RUPAT	TELUK LECDAH	188	146	334	188	100,0	146	100,0	334	100,0	115	61,2	78	53,4	193	57,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	153	128	281	153	100,0	128	100,0	281	100,0	140	91,5	120	93,8	260	92,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	RUPAT UTARA		141	133	274	141	100,0	133	100,0	274	100,0	139	98,6	133	100,0	272	99,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.017	4.750	9.767	5.017	100,0	4.750	100,0	9.767	100,0	4.767	95,0	4.559	96,0	9.326	95,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN DIBERI ASI EKSKLUSIF		
			JUMLAH	JUMLAH	MENDAPAT IMD %	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BENGKALIS	BENGKALIS	944	833	88,2	1.765	405	22,7
2		MESKOM	230	231	100,4	178	105	59,0
3		PEMATANG DUKU	207	190	91,8	303	38	12,5
4	BANTAN	SELAT BARU	429	390	90,9	853	276	32,4
5		PAMBANG	177	93	52,5	468	47	10,0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	278	254	91,4	249	52	20,9
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	300	257	85,7	190	28	14,7
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	246	173	70,3	386	98	25,4
9		SADAR JAYA	229	229	100,0	290	46	15,9
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	1.866	358	19,2	1103	221	20,0
11		BALAI MAKAM	527	987	187,3	2.385	357	15,0
12	MANDAU	DURI KOTA	668	1.262	188,9	4.010	676	16,9
13		PEMATANG PUDU	980	362	36,9	681	217	31,9
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	750	483	64,4	1.209	84	6,9
15		PINGGIR	524	748	142,7	2.743	541	19,7
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	523	492	94,1	622	140	22,5
17	RUPAT	BATU PANJANG	334	174	52,1	364	54	14,8
18		TELUK LECAH	281	217	77,2	376	96	25,5
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	274	195	71,2	324	7	2,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.767	7.928	81,2	18.519	3.488	18,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
			4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BENGKALIS	BENGKALIS	482	462	944	540	112,0	529	114,5	1.069	113,2
2	BENGKALIS	MESKOM	127	103	230	150	118,1	152	147,6	302	131,3
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	105	102	207	131	124,8	114	111,8	245	118,4
4	BANTAN	SELAT BARU	224	205	429	301	134,4	279	136,1	580	135,2
5	BANTAN	PAMBANG	113	64	177	230	203,5	207	323,4	437	246,9
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	147	131	278	222	151,0	191	145,8	413	148,6
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	157	143	300	152	96,8	142	99,3	294	98,0
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	139	107	246	246	177,0	233	217,8	479	194,7
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	121	108	229	160	132,2	156	144,4	316	138,0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	972	894	1.866	363	37,3	414	46,3	777	41,6
11	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	239	288	527	486	203,3	506	175,7	992	188,2
12	MANDAU	DURI KOTA	356	312	668	629	176,7	564	180,8	1.193	178,6
13	MANDAU	PEMATANG PUDU	436	544	980	185	42,4	191	35,1	376	38,4
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	383	367	750	458	119,6	432	117,7	890	118,7
15	PINGGIR	PINGGIR	270	254	524	416	154,1	375	147,6	791	151,0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	264	259	523	335	126,9	294	113,5	629	120,3
17	RUPAT	BATU PANJANG	188	146	334	237	126,1	248	169,9	485	145,2
18	RUPAT	TELUK LECAH	153	128	281	196	128,1	177	138,3	373	132,7
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	141	133	274	203	144,0	229	172,2	432	157,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.017	4.750	9.767	5.640	112,4	5.433	114	11.073	113,4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	BENGKALIS	BENGKALIS	15	15	100,0
2		MESKOM	7	7	100,0
3		PEMATANG DUKU	9	9	100,0
4	BANTAN	SELAT BARU	14	14	100,0
5		PAMBANG	9	9	100,0
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	10	10	100,0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	7	6	85,7
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	9	9	100,0
9		SADAR JAYA	8	8	100,0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	6	5	83,3
11		BALAI MAKAM	7	3	42,9
12	MANDAU	DURI KOTA	8	2	25,0
13		PEMATANG PUDU	3	3	100,0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	6	3	50,0
15		PINGGIR	4	4	100,0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	9	7	77,8
17	RUPAT	BATU PANJANG	6	5	83,3
18		TELUK LECAH	10	6	60,0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	8	3	37,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			155	128	82,6

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 42

**CAKUPAN MUNISIASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	Jumlah Lahir Hidup												BAYI DIMUNISIASI													
			Jumlah Lahir Hidup						< 24 Jam						1-7 Hari						HB0 Total							
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P					
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	BENGKALIS	482	462	944	340	70,5	322	69,7	662	70,1	0,0	0,0	0,0	340	70,5	322	69,7	662	70,1	0,0	0,0	0,0	345	71,6	455	98,5	800	84,7
2	MESKOM	127	163	290	90	65,7	88	86,3	178	86,0	0,0	0,0	0,0	90	85,7	88	86,3	178	86,0	0,0	0,0	0,0	98	93,3	80	78,4	178	86,0
3	PEMATANG DUKU SELAT BARU	224	205	429	189	84,4	167	81,5	356	83,0	0,0	0,0	0,0	189	84,4	167	81,5	356	83,0	0,0	0,0	0,0	189	84,4	231	112,7	420	97,9
4	BANTAN	113	64	177	87	77,0	45	70,3	132	74,6	0,0	0,0	0,0	87	77,0	45	70,3	132	74,6	0,0	0,0	0,0	89	86,7	56	87,5	154	87,0
5	BUKIT BATU	147	131	278	112	76,2	120	91,6	232	83,5	0,0	0,0	0,0	112	76,2	120	91,6	232	83,5	0,0	0,0	0,0	114	77,6	234	178,6	348	125,2
6	BANDAR LAKSMANA	157	143	300	135	86,0	112	78,3	247	82,3	0,0	0,0	0,0	135	86,0	112	78,3	247	82,3	0,0	0,0	0,0	132	84,1	119	83,2	251	83,7
7	BANDAR LAKSMANA	157	143	300	135	86,0	112	78,3	247	82,3	0,0	0,0	0,0	135	86,0	112	78,3	247	82,3	0,0	0,0	0,0	132	84,1	119	83,2	251	83,7
8	SIKAK KECIL	139	107	246	89	64,0	90	84,1	179	72,8	0,0	0,0	0,0	89	64,0	90	84,1	179	72,8	0,0	0,0	0,0	88	70,5	98	91,6	196	79,7
9	SADAR JAYA	121	108	229	106	87,6	105	97,2	211	92,1	0,0	0,0	0,0	106	87,6	105	97,2	211	92,1	0,0	0,0	0,0	89	73,6	87	80,6	176	76,9
10	BATHIN SOLAPAN	356	312	668	285	74,4	245	76,5	510	76,3	0,0	0,0	0,0	285	74,4	245	76,5	510	76,3	0,0	0,0	0,0	304	93,0	220	70,5	554	82,9
11	BALAI MARAI	436	544	980	320	73,4	445	81,8	765	78,1	0,0	0,0	0,0	320	73,4	445	81,8	765	78,1	0,0	0,0	0,0	432	99,1	512	94,1	944	86,3
12	MANDAU	972	894	1.866	654	67,3	657	73,5	1.311	70,3	0,0	0,0	0,0	654	67,3	657	73,5	1.311	70,3	0,0	0,0	0,0	895	92,1	843	84,3	1.738	93,1
13	PEMATANG PUDU	239	288	527	145	60,7	221	76,7	386	69,4	0,0	0,0	0,0	145	60,7	221	76,7	386	69,4	0,0	0,0	0,0	221	92,5	234	81,3	455	86,3
14	PINGGIR	270	254	524	234	86,7	198	78,0	432	82,4	0,0	0,0	0,0	234	86,7	198	78,0	432	82,4	0,0	0,0	0,0	212	78,5	223	87,8	435	83,0
15	PINGGIR	393	367	750	234	61,1	356	97,0	590	78,7	0,0	0,0	0,0	234	61,1	356	97,0	590	78,7	0,0	0,0	0,0	234	61,1	254	69,2	488	65,1
16	TALANG MUANDAU	264	259	523	186	70,5	180	69,5	366	70,0	0,0	0,0	0,0	186	70,5	180	69,5	366	70,0	0,0	0,0	0,0	245	92,8	233	90,0	478	91,4
17	RUPAT	188	146	334	143	76,1	118	80,8	261	78,1	0,0	0,0	0,0	143	76,1	118	80,8	261	78,1	0,0	0,0	0,0	125	66,5	98	67,1	223	66,8
18	BATU PANJANG	153	128	281	108	70,6	107	83,6	215	76,5	0,0	0,0	0,0	108	70,6	107	83,6	215	76,5	0,0	0,0	0,0	138	90,2	99	77,3	227	84,3
19	TELUK LECAH	141	133	274	110	78,0	108	81,2	218	79,6	0,0	0,0	0,0	110	78,0	108	81,2	218	79,6	0,0	0,0	0,0	117	83,0	110	77,3	227	82,8
20	TANJUNG MEDANG	141	133	274	110	78,0	108	81,2	218	79,6	0,0	0,0	0,0	110	78,0	108	81,2	218	79,6	0,0	0,0	0,0	117	83,0	110	77,3	227	82,8
Jumlah (Kabikota)		5.017	4.750	9.767	3.547	70,7	3.684	77,6	7.231	74,0	0,0	0,0	0,0	3.547	70,7	3.684	77,6	7.231	74,0	0,0	0,0	0,0	4.116	82,0	4.186	88,1	8.302	85,0

Sumber: Bidang Pengendalian dan Pengendalian Penyakit Di ran Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPYAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN BERGKALIS TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)					BAYI DIMUNISASI																										
			L		P		L+P		DPT-HB-Hib3					POLIO 4*					CAMPYAK RUBELA					IMUNISASI DASAR LENGKAP										
			L	P	L+P	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	%				
1	BENGKALIS	BENGKALIS	482	462	944	365	75,7	455	98,5	10	11	21	12	12	24	14	15	16	17	17	88	93,1	453	94,0	324	70,1	777	82,3	456	94,6	445	97,3	901	95,4
2	BANTAN	MESKIM	127	103	230	89	84,8	96	94,1	185	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	105	102	207	89	84,6	96	94,1	185	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BANTAN	SELAT BARU	224	205	429	167	74,6	198	96,6	365	85,1	198	88,4	166	93,8	153	84,4	153	96,9	346	80,7	178	79,5	187	91,2	365	85,1	189	84,4	198	96,6	387	90,2	
5	BANTAN	PAMBANG	113	64	177	112	99,1	54	84,4	166	93,8	153	84,4	153	96,9	346	80,7	178	79,5	187	91,2	365	85,1	189	84,4	365	85,1	189	84,4	198	96,6	387	90,2	
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	147	131	278	98	66,7	121	92,4	219	78,8	125	85,0	127	96,9	252	92,3	282	90,6	252	92,3	282	90,6	134	85,4	270	90,0	144	84,4	119	90,8	243	87,4	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	157	143	300	142	90,4	137	95,8	279	93,0	150	95,5	132	92,3	282	90,6	252	92,3	282	90,6	134	85,4	270	90,0	144	84,4	119	90,8	243	87,4			
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	139	107	246	114	82,0	88	82,2	202	202	82,1	123	88,5	98	91,6	221	89,8	130	89,8	130	89,8	130	89,8	130	89,8	217	88,2	124	89,2	66	61,7	190	77,2
9	BANTAN	SHADAR JAYA	121	106	227	98	81,0	80	74,1	178	77,7	112	92,6	98	90,7	210	91,7	89	73,6	99	91,7	168	82,1	91	75,2	92	85,2	92	85,2	163	79,9			
10	BANTAN	SEBANGAR	972	894	1.866	769	81,2	768	85,9	1.537	83,4	876	90,1	543	60,7	1.419	76,0	689	71,9	688	77,0	1.387	74,3	788	79,0	689	78,2	1.467	78,6	1.467	78,6			
11	MANDAU	BALAI MAKAM	239	288	527	197	82,4	234	81,3	431	81,8	190	79,5	232	80,6	422	80,1	234	81,3	468	89,8	188	78,7	199	69,1	387	73,4	321	90,2	246	78,8	567	84,9	
12	MANDAU	DURI KOTA	356	312	668	265	74,4	231	74,0	496	74,3	235	66,0	213	68,3	448	67,1	288	80,9	234	75,0	522	78,1	342	78,4	495	91,0	837	85,4	310	71,1	697	71,1	
13	MANDAU	PEMATANG PUDU	436	544	980	396	90,8	499	91,7	895	91,3	300	68,8	432	79,4	732	74,7	342	78,4	495	91,0	837	85,4	310	71,1	697	71,1	310	84,5	619	82,5			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	383	367	750	245	64,0	352	95,9	597	79,6	345	90,1	226	61,6	571	76,1	294	80,1	294	80,1	589	78,5	309	80,7	310	84,5	310	84,5	465	88,7			
15	PINGGIR	PINGGIR	270	254	524	232	85,9	243	95,7	475	90,6	232	85,9	231	90,9	463	88,4	223	82,6	223	87,8	446	85,1	234	86,7	231	90,9	231	90,9	465	88,7			
16	TALANG MUANDU	SERAI WANGI	264	259	523	262	99,2	223	86,1	485	307	91,9	145	77,1	123	84,2	288	80,2	138	73,4	136	93,2	274	82,0	156	83,0	143	97,9	289	89,5				
17	RUPAT	BATU PANJANG	188	146	334	163	86,7	144	88,6	307	91,9	145	77,1	123	84,2	288	80,2	138	73,4	136	93,2	274	82,0	156	83,0	143	97,9	289	89,5					
18	RUPAT	TELUK LEGAH	153	128	281	130	85,0	120	83,8	250	88,0	109	71,2	108	84,4	217	77,2	129	129	243	86,5	114	88,1	124	81,0	122	95,3	246	87,5					
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	141	133	274	125	88,7	112	84,2	237	86,5	123	87,2	126	94,7	249	90,9	112	79,4	122	91,7	234	85,4	140	98,3	132	99,2	272	99,3					
JUMLAH (KABIKOTA)			5.017	4.750	9.767	3.989	79,5	4.155	87,5	8.144	83,4	4.070	81,1	3.690	77,5	7.759	79,3	4.092	79,8	3.859	81,2	7.865	80,5	4.110	81,9	3.866	81,4	3.866	81,4	7.976	81,7			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bergkalis

Keterangan:

*Inisiasi untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV/dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	Jumlah Baduta						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2						
			L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	BENGKALIS	BENGKALIS	647	641	1.288	520	80,4	450	70,2	970	75,3	567	87,6	432	67,4	999	77,6				
2		MESKOM	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	104	#DIV/0!	104	#DIV/0!				
3		PEMATANG DUKU	138	130	268	100	72,5	100	76,9	200	74,6	114	82,6	98	75,4	212	79,1				
4	BANTAN	SELAT BARU	304	283	587	232	76,3	222	78,4	454	77,3	233	76,6	199	70,3	432	73,6				
5		PAMBANG	159	149	308	110	69,2	120	80,5	230	74,7	111	69,8	109	73,2	220	71,4				
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	196	200	396	180	91,8	180	90,0	360	90,9	182	92,9	198	99,0	380	96,0				
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	136	127	263	101	74,3	102	80,3	203	77,2	105	77,2	92	72,4	197	74,9				
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	120	114	234	89	74,2	90	78,9	179	76,5	92	76,7	78	68,4	170	72,6				
9		SADAR JAYA	94	81	175	60	63,8	66	81,5	126	72,0	78	83,0	76	93,8	154	88,0				
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	359	310	669	252	70,2	234	75,5	486	72,6	256	71,3	220	71,0	476	71,2				
11		BALAI MAKAM	636	557	1.193	500	78,6	520	93,4	1.020	85,5	500	78,6	445	79,9	945	79,2				
12	MANDAU	DURI KOTA	1.306	1.200	2.506	920	70,4	950	79,2	1.870	74,6	922	70,6	887	73,9	1.809	72,2				
13		PEMATANG PUDU	350	329	679	280	80,0	312	94,8	592	87,2	288	82,3	282	85,7	570	83,9				
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	318	307	625	282	88,7	223	72,6	505	80,8	282	88,7	224	73,0	506	81,0				
15		PINGGIR	432	411	843	380	88,0	320	77,9	700	83,0	380	88,0	335	81,5	715	84,8				
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	293	269	562	245	83,6	246	91,4	491	87,4	245	83,6	199	74,0	444	79,0				
17	RUPAT	BATU PANJANG	199	194	393	154	77,4	155	79,9	309	78,6	154	77,4	153	78,9	307	78,1				
18		TELUK LECAH	192	177	369	130	67,7	145	81,9	275	74,5	153	79,7	119	67,2	272	73,7				
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	158	149	307	120	75,9	118	79,2	238	77,5	119	75,3	120	80,5	239	77,9				
	JUMLAH (KAB/KOTA)		6.037	5.628	11.665	4.655	77,1	4.553	80,9	9.208	78,9	4.781	79,2	4.370	77,6	9.151	78,4				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN				ANAK BALITA (12-59 BULAN)				BALITA (6-59 BULAN)			
			JUMLAH BAYI		MENDAPAT VIT A		JUMLAH		MENDAPAT VIT A		JUMLAH		MENDAPAT VIT A	
			4	5	S	%	6	7	8	9	10	11	12	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.032	948	91,9	3.885	3.513	90,4	4.401	4.461	101,4			
2		MESKOM	202	180	89,1	606	988	163,0	1.184	1.168	98,6			
3		PEMATANG DUKU	238	214	89,9	849	828	97,5	968	1.042	107,6			
4	BANTAN	SELAT BARU	392	331	84,4	1.860	1.605	86,3	2.056	1.936	94,2			
5		PAMBANG	223	223	100,0	974	971	99,7	1.152	1.194	103,6			
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	292	266	91,1	1.261	1.217	96,5	1.407	1.483	105,4			
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	272	229	84,2	1.110	893	80,5	1.246	1.122	90,0			
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	301	279	92,7	858	797	92,9	1.016	1.076	105,9			
9		SADAR JAYA	220	201	91,4	802	622	77,6	844	823	97,5			
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	510	510	100,0	1.572	1.235	78,6	1.496	1.745	116,6			
11		BALAI MAKAM	385	385	100,0	1.298	1.285	99,0	1.580	1.670	105,7			
12	MANDAU	DURI KOTA	290	258	89,0	1.275	986	77,3	1.326	1.244	93,8			
13		PEMATANG PUDU	1.408	1.350	95,9	6.270	5.198	82,9	6.974	6.548	93,9			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	367	345	94,0	1.652	1.442	87,3	1.824	1.787	98,0			
15		PINGGIR	954	821	86,1	4.250	3.667	86,3	4.727	4.488	94,9			
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	768	530	69,0	2.411	2.180	90,4	2.795	2.710	97,0			
17	RUPAT	BATU PANJANG	742	598	80,6	2.938	2.365	80,5	6.641	2.963	44,6			
18		TELUK LECAH	804	360	44,8	1.811	1.936	106,9	2.347	2.296	97,8			
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	415	357	86,0	1.431	1.164	81,3	1.633	1.521	93,1			
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.815	8.385	85,4	37.113	32.892	88,6	45.617	41.277	90,5			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BENGKALIS	BENGKALIS	4524	3746	1786	39,48	1786	38,48	1786	47,68	1316	35,13
2		MESKOM	1206	977	977	81,01	977	81,01	977	100,00	461	47,19
3		PEMATANG DUKU	1038	845	417	40,17	417	40,17	417	49,35	906	107,22
4	BANTAN	SELAT BARU	2250	1858	322	14,31	322	14,31	322	17,33	716	38,54
5		PAMBANG	1238	1012	446	36,03	446	36,03	446	44,07	317	31,32
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	1545	1261	804	52,04	804	52,04	804	63,76	1183	93,81
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1332	1902	305	22,90	305	22,90	305	16,04	509	26,76
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	1093	839	650	59,47	650	59,47	650	77,47	622	74,14
9		SADAR JAYA	923	729	490	53,09	490	53,09	490	67,22	397	54,46
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	3050	2411	1376	45,11	1376	45,11	1376	57,07	469	19,45
11		BALAI MAKAM	5204	4153	310	5,96	310	5,96	310	7,46	464	11,17
12	MANDAU	DURI KOTA	7067	5803	1065	15,07	1065	15,07	1065	18,35	1043	17,97
13		PEMATANG PUDU	1963	1652	174	8,86	174	8,86	174	10,53	450	27,24
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	2347	1811	1234	52,58	1234	52,58	1234	68,14	724	39,88
15		PINGGIR	3679	2949	267	7,26	267	7,26	267	9,05	580	19,67
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	1799	1360	447	24,85	447	24,85	447	32,39	1422	103,04
17	RUPAT	BATU PANJANG	1572	1241	92	5,85	92	5,85	92	7,41	1139	91,78
18		TELUK LECAH	1604	1298	271	16,90	271	16,90	271	20,88	698	53,78
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1457	1231	637	43,72	637	43,72	637	51,75	564	45,82
JUMLAH (KAB/KOTA)			44891	37098	12070	26,89	12070	26,89	12070	32,54	13980	37,68

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA											
			Jumlah Sasaran Balita (S)						Ditimbang					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	4.916	2.487	7.403	1.623	1.617	3.240	33,0	65,0	43,8			
2		MESKOM	1.178	618	1.796	392	366	757	33,2	59,2	42,2			
3		PEMATANG DUKU	1.708	880	2.588	346	324	671	20,3	36,9	25,9			
4	BANTAN	SELAT BARU	3.761	1.950	5.711	698	658	1.356	18,6	33,7	23,7			
5		PAMBANG	2.043	1.017	3.060	379	416	795	18,6	40,9	26,0			
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	2.341	1.057	3.398	464	454	918	19,8	43,0	27,0			
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1.706	881	2.587	327	311	638	19,2	35,3	24,7			
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	1.498	764	2.262	359	354	713	23,9	46,4	31,5			
9		SADAR JAYA	1.130	605	1.735	326	302	628	28,8	50,0	36,2			
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	2.364	1.231	3.595	453	415	869	19,2	33,7	24,2			
11		BALAI MAKAM	2.415	1.228	3.643	529	525	1.054	21,9	42,7	28,9			
12	MANDAU	DURI KOTA	1.933	972	2.905	306	307	613	15,8	31,6	21,1			
13		PEMATANG PUDU	17.391	9.021	26.412	1.980	1.970	3.950	11,4	21,8	15,0			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	3.825	1.974	5.799	334	318	652	8,7	16,1	11,2			
15		PINGGIR	5.402	2.758	8.160	1.075	1.008	2.083	19,9	36,6	25,5			
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	4.291	2.300	6.591	517	473	990	12,1	20,6	15,0			
17	RUPAT	BATU PANJANG	6.479	3.306	9.785	1.165	1.079	2.244	18,0	32,6	22,9			
18		TELUK LECAH	4.111	2.102	6.213	378	377	755	9,2	17,9	12,2			
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	2.167	1.275	3.442	434	437	870	20,0	34,2	25,3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			70.659	36.426	107.085	12.084	11.711	23.795	17,1	32,1	22,2			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < 2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB : < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BENGKALIS	BENGKALIS	3.081	31	1,0	3.077	26	0,8	3.077	40	1,3	13	0,4
2		MESKOM	742	20	2,7	741	44	5,9	742	26	3,5	4	0,5
3		PEMATANG DUKU	628	61	9,7	628	19	3,0	627	31	4,9	7	1,1
4	BANTAN	SELAT BARU	1.339	92	6,9	1.327	102	7,7	1.321	103	7,8	28	2,1
5		PAMBANG	1.037	42	4,1	1.034	11	1,1	1.035	39	3,8	0	0,0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	1.238	86	6,9	1.232	78	6,3	1.237	63	5,1	28	2,3
7	BANDAR LAKSMANA	TENGAYUN	1.188	39	3,3	1.187	26	2,2	1.188	18	1,5	5	0,4
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	865	72	8,3	865	32	3,7	865	63	7,3	2	0,2
9		SADAR JAYA	1.021	89	8,7	1.018	91	8,9	1.018	58	5,7	48	4,7
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	3.048	754	24,7	2.991	244	8,2	3.015	618	20,5	404	13,4
11		DURI KOTA	4.381	346	7,9	4.319	293	6,8	4.331	238	5,5	100	2,3
12	MANDAU	PEMATANG PUDU	7.619	657	8,6	7.569	485	6,4	7.601	574	7,6	156	2,1
13		MUARA BASUNG	2.026	189	9,3	2.022	59	2,9	2.025	197	9,7	16	0,8
14	PINGGIR	PINGGIR	2.579	322	12,5	2.540	151	5,9	2.557	354	13,8	125	4,9
15		SERAI WANGI	3.284	85	2,6	3.279	176	5,4	3.279	150	4,6	32	1,0
16	TALANG MUANDAU	BATU PANJANG	2.002	325	16,2	1.972	263	13,3	1.978	192	9,7	32	1,6
17	RUPAT	TELUK LECAH	1.506	77	5,1	1.506	60	4,0	1.506	46	3,1	8	0,5
18		TANJUNG MEDANG	952	79	8,3	946	50	5,3	946	33	3,5	2	0,2
19	RUPAT UTARA		1.420	243	17,1	1.414	249	17,6	1.415	113	8,0	35	2,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			39.956	3.589	9,0	39.667	2.459	6,2	39.763	2.956	7,4	1.045	2,6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI SMP/ITS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BENGKALIS TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESEERTA DIDIK SEKOLAH										USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)						SEKOLAH			%		
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/ITS			KELAS 9 SMA/MA				SD/MI		SMP/ITS		SMA/MA							
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.242	1.442	116,1	1.174	1.176	100,2	1.228	1.228	100,0	2.416	2.618	108,4	3.092	4.172	134,9	15.498	3.498	22,6	5.045	7.045	139,6	100,0
2	BANTAN	MESKOM	113	243	215,0	476	433	91,0	104	104	100,0	589	676	114,8	113	243	215,0	476	433	91,0	636	636	100,0	100,0
3	BANTAN	PEMATANG DIKU	205	285	139,0	203	192	94,6	94	94	100,0	408	477	116,9	315	346	111,3	346	408	117,3	654	1.137	173,9	173,9
4	BANTAN	SELAY BARU	404	596	145,0	525	525	100,0	417	417	100,0	629	1.111	176,0	616	1.077	175,0	1.077	1.577	146,4	1.487	3.031	203,0	203,0
5	BANTAN	TELUK LINGGAT	281	433	154,1	325	325	100,0	346	346	100,0	589	676	114,8	401	401	100,0	508	508	100,0	1.016	1.016	100,0	100,0
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PANNING	291	433	148,8	477	456	95,6	346	346	100,0	768	869	113,0	401	401	100,0	908	1.240	136,6	1.791	2.493	140,0	140,0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGAYUN	349	325	93,1	376	292	77,7	90	90	100,0	725	617	85,1	546	743	135,5	743	937	126,1	1.165	1.938	166,4	166,4
8	BAK KECIL	LUBUK MUDA	200	200	100,0	282	262	93,3	233	233	100,0	462	552	119,5	411	467	113,9	506	795	157,1	910	1.564	171,9	171,9
9	BATHIN SCLAPAN	SADAR JAYA	225	300	133,3	118	118	100,0	90	90	100,0	343	418	121,9	325	467	143,7	281	474	168,7	961	1.615	168,1	168,1
10	BATHIN SCLAPAN	SEBANGKAR	286	433	151,4	629	521	82,8	897	897	100,0	1.725	2.041	118,3	1.919	1.919	100,0	1.819	2.606	144,4	4.230	6.050	143,0	143,0
11	BATHIN SCLAPAN	SEBANGKAR	429	629	146,6	521	456	87,5	456	456	100,0	768	1.159	152,2	629	629	100,0	768	1.159	152,2	1.522	2.051	134,8	134,8
12	MANDAU	DURIKOTA	1.384	1.753	125,6	1.442	1.504	104,3	1.159	1.159	100,0	2.836	3.297	116,3	2.918	4.073	138,6	3.705	4.336	117,0	2.180	2.799	128,4	128,4
13	MANDAU	PEMATANG PULDU	304	593	195,1	779	721	92,6	577	577	100,0	1.083	1.314	121,3	1.178	1.751	148,6	1.604	2.156	134,4	3.945	3.887	98,5	98,5
14	PNGGR	MUARA BASUNG	455	886	194,7	887	886	99,9	681	681	100,0	1.342	1.704	126,2	886	1.649	186,1	1.388	2.866	206,8	3.352	5.155	153,8	153,8
15	PALANG MUNDU	PNGGR	333	756	227,0	871	948	97,6	581	581	100,0	1.304	1.906	146,1	945	1.925	203,7	1.396	2.866	205,4	3.352	5.155	153,8	153,8
16	PALANG MUNDU	SERAIWANGI	337	740	219,6	226	226	100,0	216	216	100,0	563	866	153,8	337	740	219,6	226	226	100,0	3.352	5.155	153,8	153,8
17	RUPAT	TELUK LINGGAT	179	346	193,3	204	204	100,0	289	289	100,0	483	629	130,2	456	629	137,9	508	629	123,8	2.288	2.986	130,9	130,9
18	RUPAT	TELUK LINGGAT	179	346	193,3	204	204	100,0	289	289	100,0	483	629	130,2	456	629	137,9	508	629	123,8	2.288	2.986	130,9	130,9
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	270	330	122,2	218	218	100,0	151	151	100,0	488	548	112,3	501	631	126,1	710	991	139,6	2.485	2.428	97,7	97,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.131	12.284	134,5	11.096	10.959	98,8	9.091	9.171	100,9	20.227	23.243	114,9	19.183	29.079	151,6	36.207	30.588	84,5	43.207	57.581	133,2	133,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT							% KASUS DIRUJUK
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	6	63	958	0,1	752	82	0,1	
2	MESKOM	MESKOM	0	92	378	0,0	357	8	0,0	
3	PEMATANG DUKU	PEMATANG DUKU	0	85	250	0,0	256	4	0,0	
4	BANTAN	SELAT BARU	0	75	300	0,0	76	25	0,3	
5	PAMBANG	PAMBANG	0	80	220	0,0	25	0	0,0	
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	88	395	0,0	91	6	0,1	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	80	385	0,0	39	3	0,1	
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	0	85	332	0,0	95	8	0,1	
9	SADAR JAYA	SADAR JAYA	0	75	205	0,0	80	15	0,2	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	156	636	0,0	491	23	0,0	
11	BALAI MAKAM	BALAI MAKAM	127	293	408	0,4	668	64	0,1	
12	MANDAU	DURI KOTA	0	202	679	0,0	679	55	0,1	
13	PINGGIR	PEMATANG PUDU	0	90	287	0,0	179	11	0,1	
14	MUARA BASUNG	MUARA BASUNG	0	29	253	0,0	153	35	0,2	
15	PINGGIR	PINGGIR	115	120	618	1,0	432	7	0,0	
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	68	300	0,0	98	21	0,2	
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	45	330	0,0	287	41	0,1	
18	TELUK LECAH	TELUK LECAH	0	35	300	0,0	79	3	0,0	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	167	320	0,0	103	15	0,1	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			248	1.928	7.554	0,1	4.930	426	0,1	

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA BENGKALIS TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN																							
							L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	%	%	%															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36				
1	BENGKALIS	BENGKALIS	37		0,0		0,0	3711	3847	7.258	190	5,1	175	4,9	365	5,0	45	65	110	45	100,0	45	69,2	90	81,8														
2		MESKONI	6		0,0		99	94	193	75	75,8	50	53,2	125	64,8	15	10	25	12	80,0	7	70,0	19	76,0															
3		PEMATANG DUKU SELAT BARU	14		0,0		833	806	1.639	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0															
4	BANTAN	PAMBANG	21		0,0		1699	1467	3.166	780	45,9	835	56,9	1.615	51,0	600	555	1.155	302	50,3	403	72,6	705	61,0															
5		SUNGGAI PAKNING	16		0,0		777	751	1.528	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0															
6	BUKIT BATU	TENGGAYUN	23		0,0		1.495	1.487	2.982	1.393	93,2	1.335	89,8	2.728	91,5	712	575	1.287	85	11,9	92	16,0	177	13,8															
7	BANDAR LAKSMANA	TENGAYUN	13		0,0		1.511	1.311	2.822	1.421	94,0	1.262	96,3	2.683	95,1	350	362	712	15	4,3	10	2,8	25	3,5															
8	SIK KECIL	LURUK WUDA	14		0,0		834	787	1.621	789	94,6	600	76,2	1.389	85,7	56	45	101	265	473,2	290	644,4	555	549,5															
9		SADAR JAYA	9		0,0		842	740	1.582	675	80,2	604	337,0	1.279	80,8	214	178	392	69	32,2	217	121,9	286	73,0															
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	25		0,0		3287	3099	6.386	2.659	80,9	2.494	23,2	5.153	80,7	376	371	747	70	18,6	55	14,8	125	16,7															
11		BALAI MAKAM	26		0,0		798	720	1.518	798	100,0	720	100,0	1.518	100,0	795	720	1.515	243	30,6	188	25,1	431	28,4															
12	MANDAU	DURI KOTA	53		0,0		2.522	2.418	4.940	1.915	75,9	1.853	76,6	3.768	76,3	945	870	1.815	145	15,3	172	19,8	317	17,5															
13		PEMATANG PUDU	16		0,0		1.977	1.967	3.944	1.942	98,2	1.865	94,8	3.807	96,5	99	95	194	4	4,0	11	11,6	15	7,7															
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	17		0,0		432	469	901	371	85,9	467	99,6	838	93,0	34	33	67	23	67,6	12	36,4	35	52,2															
15		PINGGIR	15		0,0		395	365	760	251	63,5	232	63,6	483	63,6	35	48	83	9	25,7	14	29,2	23	27,7															
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	20		0,0		2.355	2.169	4.524	270	11,5	235	10,8	505	11,2	18	8	26	14	77,8	5	62,5	19	73,1															
17	RUPAT	BATU PANJANG	18		0,0		265	198	463	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0															
18		TELUK LECAH	20		0,0		1168	1136	2304	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0															
19	RUPAT UTARA	TANJUNGMEDANG	15		0,0		1.252	1.145	2.397	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0															
			378		0,0	0	26.252	24.676	50.928	13.529	51,5	12.727	51,6	26.256	51,6	4.294	3.935	8.229	1.301	30,3	1.521	38,7	2.822	34,3															

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO								
			JUMLAH		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	17.176	18.985	36.161	15.443	89,9	16.433	86,6	31.876	88,2	1.411	9,1	2.540	15,5	3.951	12,4
2	BENGKALIS	MESKOM	3.998	4.663	8.661	3.988	99,7	3.241	69,5	7.229	83,5	598	15,0	324	10,0	922	12,8
3	BANTAN	PEMATANG DUKU SELAT BARU	4.123	4.273	8.396	3.039	73,7	2.849	66,7	5.888	70,1	1.176	38,7	1.256	44,1	2.432	41,3
4	BANTAN	PAMBANG	9.224	8.376	17.600	8.861	96,1	6.304	75,3	15.165	86,2	915	10,3	1.464	23,2	2.379	15,7
5	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	4.637	4.276	8.913	4.261	91,9	3.852	90,1	8.113	91,0	1.066	25,0	1.400	36,3	2.466	30,4
6	BUKIT BATU	TENGGAYUN	7.321	5.882	13.203	4.885	66,7	5.561	94,5	10.446	79,1	513	10,5	453	8,1	966	9,2
7	BANDAR LAKSMANA	LUBUK MUDA	4.453	5.985	10.438	3.995	89,7	4.022	67,2	8.017	76,8	456	11,4	954	23,7	1.410	17,6
8	SIK KECIL	SADAR JAYA	4.431	4.284	8.715	3.813	86,1	4.860	113,4	8.673	99,5	1.191	31,2	1.589	32,7	2.780	32,1
9	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	3.342	3.767	7.109	3.776	113,0	4.918	130,6	8.694	122,3	1.167	30,9	1.003	20,4	2.170	25,0
10	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	41.661	31.998	73.659	35.661	85,6	29.001	90,6	64.662	87,8	6.006	16,8	7.577	26,1	13.583	21,0
11	MANDAU	DURI KOTA	12.551	10.633	23.184	7.854	62,6	7.331	68,9	15.185	65,5	2.538	32,3	3.525	48,1	6.063	39,9
12	MANDAU	PEMATANG PUDU	11.343	13.388	24.731	10.854	95,7	9.895	73,9	20.749	83,9	3.220	29,7	3.912	39,5	7.132	34,4
13	PINGGIR	MUARA BASUNG	18.971	19.288	38.259	14.779	77,9	14.887	77,2	29.666	77,5	5.458	36,9	5.759	38,7	11.217	37,8
14	PINGGIR	PINGGIR	11.372	13.508	24.880	9.664	85,0	8.776	65,0	18.440	74,1	3.428	35,5	4.673	53,2	8.101	43,9
15	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	8.776	9.557	18.333	7.543	86,0	8.663	90,6	16.206	88,4	2.534	33,6	2.703	31,2	5.237	32,3
16	RUPAT	TELUK LECAH	10.115	7.952	18.067	8.768	86,7	5.886	74,0	14.654	81,1	1.815	20,7	2.387	40,6	4.202	28,7
17	RUPAT	TANJUNG MEDANG	7.556	4.257	11.813	5.633	74,6	3.221	75,7	8.854	75,0	1.396	24,8	1.439	44,7	2.835	32,0
18	RUPAT UTARA		5.967	5.027	10.994	4.103	68,8	4.001	79,6	8.104	73,7	1.431	34,9	2.398	59,9	3.829	47,2
19	RUPAT UTARA		5.267	4.283	9.550	4.112	78,1	3.011	70,3	7.123	74,6	1.062	25,8	1.550	51,5	2.612	36,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			192.284	180.382	372.666	161.032	83,7	146.712	81,3	307.744	82,6	37.381	23,2	46.906	32,0	84.287	27,4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA		CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA				
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16
1	BENGKALIS	BENGKALIS	371	371	742	303	81,7	303	81,7	606	81,7	1	0,3
2		MESKOM	74	74	148	60	81,1	60	81,1	120	81,1	0	0,0
3		PEMATANG DUKU	94	100	194	79	84,0	85	85,0	164	84,5	0	0,0
4	BANTAN	SELAT BARU	174	174	348	142	81,6	143	82,2	285	81,9	0	0,0
5		PAMBANG	89	89	178	80	89,9	80	89,9	160	89,9	0	0,0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	144	144	288	119	82,6	120	83,3	239	83,0	1	0,8
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	67	69	136	56	83,6	57	82,6	113	83,1	0	0,0
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	145	145	290	120	82,8	120	82,8	240	82,8	0	0,0
9		SADAR JAYA	94	94	188	84	89,4	84	89,4	168	89,4	0	0,0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	181	220	401	151	83,4	181	82,3	332	82,8	22	12,2
11		BALAI MAKAM	330	330	660	280	84,8	280	84,8	560	84,8	2	0,7
12	MANDAU	DURI KOTA	489	489	978	460	94,1	460	94,1	920	94,1	7	1,5
13		PEMATANG PUDU	324	324	648	259	79,9	262	80,9	521	80,4	0	0,0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	171	171	342	150	87,7	150	87,7	300	87,7	0	0,0
15		PINGGIR	238	238	476	190	79,8	192	80,7	382	80,3	0	0,0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	166	153	319	131	78,9	133	86,9	264	82,8	2	1,5
17	RUPAT	BATU PANJANG	218	216	434	174	79,8	176	81,5	350	80,6	0	0,0
18		TELUK LECAH	133	133	266	110	82,7	110	82,7	220	82,7	2	1,8
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	91	91	182	80	87,9	80	87,9	160	87,9	11	13,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.593	3.625	7.218	3.028	84,3	3.076	84,9	6.104	84,6	48	1,6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)											
			JUMLAH						MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L 4	P 5	L+P 6	L 7	% 8	P 9	% 10	L+P 11	% 12			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.700	1.957	3.657	1.640	96,5	1.747	89,3	3.387	92,6			
2	BENGKALIS	MESKOM	501	637	1.138	380	75,8	537	84,3	917	80,6			
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	520	569	1.089	410	78,8	469	82,4	879	80,7			
4	BANTAN	SELAT BARU	1.290	1.204	2.494	1.190	92,2	1.127	93,6	2.317	92,9			
5	BANTAN	PAMBANG	579	544	1.123	503	86,9	440	80,9	943	84,0			
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	775	770	1.545	660	85,2	700	90,9	1.360	88,0			
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	374	321	695	371	99,2	221	68,8	592	85,2			
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	557	695	1.252	547	98,2	590	84,9	1.137	90,8			
9	BANTAN	SADAR JAYA	453	411	864	449	99,1	275	66,9	724	83,8			
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	967	1.091	2.058	795	82,2	891	81,7	1.686	81,9			
11	MANDAU	BALAI MAKAM	1.400	1.511	2.911	1.237	88,4	1.273	84,2	2.510	86,2			
12	MANDAU	DURI KOTA	2.715	2.976	5.691	2.335	86,0	2.757	92,6	5.092	89,5			
13	PINGGIR	PEMATANG PUDU	1.205	1.289	2.494	1.032	85,6	1.007	78,1	2.039	81,8			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	363	543	906	360	99,2	432	79,6	792	87,4			
15	TALANG MUANDAU	PINGGIR	1.620	1.519	3.139	1.352	83,5	1.390	91,5	2.742	87,4			
16	RUPAT	SERAI WANGI	619	543	1.162	609	98,4	443	81,6	1.052	90,5			
17	RUPAT	BATU PANJANG	430	372	802	420	97,7	272	73,1	692	86,3			
18	RUPAT	TELUK LECAH	625	725	1.350	464	74,2	679	93,7	1.143	84,7			
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	486	547	1.033	397	81,7	466	85,2	863	83,5			
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.179	18.224	35.403	15.151	88,2	15.716	86,2	30.867	87,2			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS										MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7, 10				
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P-4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 11					
1	BENGKALIS	BENGKALIS	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2		MESKOM	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3		PEMATANG DUJUKU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	BANTAN	SELAT BARU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5		PAMBANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9		SADAR JAYA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11		BALAI MAKAM	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	MANDAU	DURI KOTA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13		PEMATANG PUJDU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15		PINGGIR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	RUPAT	BATU PANJANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18		TELUK LECAH	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KABIKOTA)			19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
catatan: diisi dengan tanda 'V'

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	BENGKALIS		4	5	6	7	8	9	10	
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.469	100	73,5	36	26,5	136	3	
2		MESKOM	104	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	
3		PEMATANG DUKU	64	3	50,0	3	50,0	6	2	
4	BANTAN	SELAT BARU	201	9	75,0	3	25,0	12	0	
5		PAMBANG	139	2	33,3	4	66,7	6	0	
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	249	8	50,0	8	50,0	16	0	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	268	10	76,9	3	23,1	13	0	
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	212	7	70,0	3	30,0	10	0	
9		SADAR JAYA	101	5	83,3	1	16,7	6	0	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	644	38	73,1	14	26,9	52	10	
11		BALAI MAKAM	322	28	50,9	27	49,1	55	10	
12	MANDAU	DURI KOTA	2.141	361	69,4	159	30,6	520	71	
13		PEMATANG PUDU	318	27	58,7	19	41,3	46	10	
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	510	21	65,6	11	34,4	32	10	
15		PINGGIR	244	38	64,4	21	35,6	59	12	
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	110	5	50,0	5	50,0	10	1	
17	RUPAT	BATU PANJANG	128	10	58,8	7	41,2	17	1	
18		TELUK LECAH	100	11	78,6	3	21,4	14	1	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	179	6	75,0	2	25,0	8	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.503	689	67,7	329	32,3	1.018	131	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			9.681							
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					77,5					
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK							157			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)							2.731			
TREATMENT COVERAGE (TC-%)							37,3			
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)							40,0			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BBKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEHIBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERILOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI						JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERILOGIS						ANGKA KESEHIBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA TUBERKULOSIS	
			L		P		L+P		L		P		L+P		LAK-LAKI		PEREMPUAN		LAK-LAKI		PEREMPUAN		LAK-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BENGKALIS	BENGKALIS	73	22	95	100	36	136	19	26,0	4	18,2	23	24,2	42	43,0	0	0,0	61	61,0	16	16	44,4	77	56,6	1	0,7	
2	BANTAN	MEKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	BANTAN	SELAT BARU	9	3	12	9	3	12	2	22,2	1	33,3	3	25,0	0	0,0	0	0,0	2	200,0	2	2	66,7	8	133,3	0	0,0	
5	BANTAN	PAMBANG	2	3	5	2	4	6	0	0,0	2	66,7	2	40,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BUKIT BATU	SINGAI PAKNING	3	6	9	8	8	16	3	100,0	3	50,0	6	66,7	1	12,5	2	25,0	4	50,0	4	4	50,0	8	50,0	0	0,0	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYON	2	4	10	3	13	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	20,0	1	10,0	2	20,0	1	1	33,3	3	23,1	0	0,0	
8	BANDAR LAKSMANA	BERK MUDA	6	3	9	5	10	3	50,0	2	66,7	5	55,6	2	28,6	2	28,6	4	40,0	5	50,0	4	4	40,0	9	89,0	0	0,0
9	BANTAN	SANGAI PAKNING	1	1	2	1	2	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	
10	BATHIN SOLAPAN	SANGAI PAKNING	24	6	30	37	14	51	13	54,2	2	33,3	15	50,0	8	21,6	2	14,3	21	58,8	4	28,6	25	49,0	1	2,0		
11	BANTAN	BALAI MANGKAM	17	15	32	28	27	55	2	11,8	1	6,7	3	9,4	23	82,1	2	14,3	25	89,3	23	85,2	48	87,3	1	1,8		
12	MANDAU	DURIKOTA	264	93	357	361	157	518	31	11,7	23	24,7	54	15,1	176	48,8	92	58,6	207	57,3	115	73,2	322	62,2	7	1,4		
13	MANDAU	PEMATANG PUDU	12	11	23	26	19	45	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	73,1	9	47,4	28	62,2	19	73,1	9	47,4	28	62,2		
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	14	7	21	21	11	32	8	57,1	5	71,4	13	61,9	1	4,8	4	36,4	9	42,9	9	81,8	18	56,3	1	2,2		
15	PINGGIR	PIGIR	24	14	38	38	20	58	0	0,0	2	14,3	2	5,3	19	50,0	6	30,0	25	43,1	19	50,0	8	40,0	27	46,6		
16	TALANG MANDAU	SERAI WANGI	4	3	7	5	10	0	0,0	1	33,3	1	14,3	3	40,0	2	25,0	5	50,0	2	40,0	4	80,0	6	60,0	0	0,0	
17	RUPAT	TELUK LEMAH	7	1	8	11	3	14	5	100,0	2	50,0	0	0,0	3	75,0	3	100,0	6	75,0	5	100,0	6	75,0	1	12,5		
18	RUPAT	TELUK LEMAH	7	1	8	11	3	14	5	100,0	2	50,0	0	0,0	3	75,0	3	100,0	6	75,0	5	100,0	6	75,0	1	12,5		
19	RUPATUTARA	TANJUNG MENDANG	4	1	5	6	2	8	7	175,0	7	700,0	14	280,0	5	83,3	0	0,0	12	200,0	7	350,0	19	237,5	2	25,0		
JUMLAH (KABIKOTA)			475	199	674	686	326	1.012	93	19,6	55	27,6	148	22,0	312	45,5	162	49,7	405	59,0	217	66,6	622	61,5	19	1,9		

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diumumkan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKB, PMP, PMPB, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tabanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS				PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDETERITA PNEUMONIA PADA BALITA																				
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PNEUMONIA BERAT			PNEUMONIA			Jumlah			%													
							5		6	7	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P						
1	BENGKALIS	BENGKALIS	5.924	1.263	1.263	100,0	178	9	2	10	2	2	0	0	0	0	0	0	2	2	13	2	15	4	17	18	621	1.125	
2	BENGKALIS	MESKOM	1.418	418	418	100,0	43	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	0	0	9	9	225	184	409	409	
3	BANTAN	PEMATANG DUKU SELAT BARU	2.895	475	469	100,0	87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	269	200	469	469	
4	BANTAN	PAMBANG	1.468	407	350	86,0	44	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	229	245	474	474	
5	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	2.164	891	880	98,8	65	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	165	171	336	336	
6	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1.670	447	330	73,8	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	148	148	330	330	
7	SIKIL KECIL	LUBUK MUDA	1.426	136	136	100,0	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63	73	136	136	
8	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	1.154	485	567	116,9	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	340	341	681	681	
9	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	3.931	399	399	100,0	118	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	218	183	401	401	
10	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	6.160	422	422	100,0	185	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	240	180	420	420	
11	MANDAU	DURI KOTA	12.082	3.362	3.362	100,0	362	74	112	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	112	186	186	1.457	1.719	3.176	3.176		
12	MANDAU	PEMATANG PUDU	3.782	180	179	99,4	113	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82	97	179	179	
13	PINGGIR	MUARA BASUNG	2.966	552	523	94,7	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	274	292	566	566	
14	PINGGIR	PINGGIR	4.043	1.068	1.068	100,0	121	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	446	622	1.068	1.068	
15	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	2.914	850	576	67,8	87	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	3	3	306	300	606	606	
16	TALANG MUANDAU	BATU PANJANG	1.903	473	472	99,8	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	237	235	472	472	
17	RUPAT	TELUK LECAH	1.794	612	612	100,0	54	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	307	303	610	610	
18	RUPAT	TANJUNG MEDANG	1.547	1.171	914	78,1	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	501	521	1.022	1.022	
19	RUPAT UTARA		1.547	1.171	914	78,1	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	501	521	1.022	1.022	
JUMLAH (KAB/KOTA)			60.618	14.080	13.414	95,3	1.819	89	123	0	0	89	123	212	11,7	6.467	6.891	13.358											
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3																										
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3																										
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%																													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%																													

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riset dasar

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS HIV				PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	6	
1	2	3	4	5	6	
1	≤ 4 TAHUN	1	1	2		3,6
2	5 - 14 TAHUN	1	2	3		5,5
3	15 - 19 TAHUN	3	0	3		5,5
4	20 - 24 TAHUN	4	0	4		7,3
5	25 - 49 TAHUN	32	8	40		72,7
6	≥ 50 TAHUN	3	0	3		5,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		44	11	55		
PROPORSI JENIS KELAMIN		80,0	20,0			
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV						
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar						
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini						
						#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSentase ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	BENGKALIS	BENGKALIS	7	6	86
2		MESKOM	0	0	#DIV/0!
3		PEMATANG DUKU	1	1	100
4	BANTAN	SELAT BARU	1	1	100
5		PAMBANG	0	0	#DIV/0!
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	6	6	100
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	#DIV/0!
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	2	2	100
9		SADAR JAYA	1	1	100
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	9	4	44
11		BALAI MAKAM	5	4	80
12	MANDAU	DURI KOTA	12	4	33
13		PEMATANG PUDU	3	1	33
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	2	1	50
15		PINGGIR	5	2	40
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	#DIV/0!
17	RUPAT	BATU PANJANG	1	1	100
18		TELUK LECAH	0	0	#DIV/0!
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			55	34	1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PEMENUAN		DILAYANI						DIARE					
				SEMUA UMUR		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA	
				5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BENGKALIS	BENGKALIS	61.986	1.674	999	200	12,0	77	7,7	200	100,0	77	100,0	77	100,0	0,0	#DIV/0!
2	MESKOM	MESKOM	14.730	398	239	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	PEMATANG DUKU	PEMATANG DUKU	14.332	387	232	73	18,9	26	11,2	73	100,0	26	100,0	26	100,0	0,0	0,0
4	BANTAN	SELAT BARU	30.056	812	488	229	28,2	76	15,6	229	100,0	76	100,0	76	100,0	0,0	0,0
5	PAMBANG	PAMBANG	15.408	416	248	44	10,6	12	4,8	44	100,0	12	100,0	12	100,0	0,0	0,0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	22.819	611	365	99	16,2	17	4,7	99	100,0	17	100,0	17	100,0	0,0	0,0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	18.461	498	281	91	18,3	32	11,4	91	100,0	32	100,0	32	100,0	0,0	0,0
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	14.870	401	240	68	16,9	17	7,1	68	100,0	17	100,0	17	100,0	0,0	0,0
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	12.624	341	195	75	22,0	10	5,1	75	100,0	10	100,0	10	100,0	0,0	0,0
10	MANDAU	SEBANGAR	44.964	1.214	663	73	6,0	31	4,7	73	100,0	31	100,0	31	100,0	0,0	0,0
11	MANDAU	BALAI MAKAM	66.559	1.797	1.039	151	8,4	38	3,7	151	100,0	38	100,0	38	100,0	0,0	0,0
12	MANDAU	DURI KOTA	125.547	3.390	2.037	182	5,4	48	2,4	182	100,0	48	100,0	48	100,0	0,0	0,0
13	MANDAU	PEMATANG PUDU	39.884	1.077	638	66	6,1	13	2,0	66	100,0	13	100,0	13	100,0	0,0	0,0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	32.564	879	500	29	3,3	7	1,4	29	100,0	7	100,0	7	100,0	0,0	0,0
15	PINGGIR	PINGGIR	43.469	1.174	682	367	31,3	129	18,9	367	100,0	129	100,0	129	100,0	0,0	0,0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	32.114	867	491	52	6,0	7	1,4	52	100,0	7	100,0	7	100,0	0,0	0,0
17	RUPAT	BATU PANJANG	20.767	561	321	272	48,5	175	54,5	272	100,0	175	100,0	175	100,0	0,0	0,0
18	RUPAT	TELUK LECAH	19.102	516	303	75	14,5	26	8,6	75	100,0	26	100,0	26	100,0	0,0	0,0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	16.659	450	261	70	15,6	38	14,6	70	100,0	38	100,0	38	100,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				17.461	10.220	2.216	12,7	779	7,6	2.216	100,0	779	100,0	779	100,0	0	0,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843												

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1.236	18	1.040	1.058	85,6	2
2		MESKOM	297	5	259	264	88,8	2
3		PEMATANG DUKU	276	4	256	260	94,0	2
4	BANTAN	SELAT BARU	317	8	518	526	165,8	2
5		PAMBANG	622	14	262	276	44,3	5
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	469	5	400	405	86,3	1
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	341	6	228	234	68,6	3
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	285	8	283	291	102,1	3
9		SADAR JAYA	235	8	224	232	98,7	3
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	787	5	400	405	51,5	1
11		BALAI MAKAM	1.215	6	631	637	52,4	1
12	MANDAU	DURI KOTA	2.429	4	953	957	39,4	0
13		PEMATANG PUDU	751	4	452	456	60,7	1
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	609	2	500	502	82,4	0
15		PINGGIR	801	1	619	620	77,4	0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	600	0	524	524	87,3	0
17	RUPAT	BATU PANJANG	386	1	481	482	124,9	0
18		TELUK LECAH	389	9	250	259	66,5	3
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	347	0	335	335	96,5	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.394	108	8.615	8.723	70,4	1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG							
				< 24 Jam			≥ 24 Jam			TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	BENGKALIS	BENGKALIS	4	4	100	0	0,0	4	100	4	100
2		MESKOM	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
3		PEMATANG DUKU	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
4	BANTAN	SELAT BARU	5	5	100	0	0,0	5	100	5	100
5		PAMBANG	4	4	100	0	0,0	4	100	4	100
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
9		SADAR JAYA	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	5	5	100	0	0,0	5	100	5	100
11		BALAI MAKAM	6	6	100	0	0,0	6	100	6	100
12	MANDAU	DURI KOTA	4	4	100	0	0,0	4	100	4	100
13		PEMATANG PUDU	4	4	100	0	0,0	4	100	4	100
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	2	2	100	0	0,0	2	100	2	100
15		PINGGIR	1	1	100	0	0,0	1	100	1	100
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	RUPAT	BATU PANJANG	1	1	100	0	0,0	1	100	1	100
18		TELUK LECAH	4	4	100	0	0,0	4	100	4	100
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	52	100	0	0,0	52	100	52	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU												
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
4	5	6	7	8	9	10	11	12							
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
2	MESKOM	MESKOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PEMATANG DUKU	PEMATANG DUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PAMBANG	PAMBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SADAR JAYA	SADAR JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
11	BALAI MAKAM	BALAI MAKAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PEMATANG PUDU	PEMATANG PUDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PINGGIR	PINGGIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	TELUK LECAH	TELUK LECAH	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	3	0	0	3	0	3	0	3	3
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	0,5
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK			#DIV/0!	#DIV/0!		0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	0,5

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	KASUS BARU						PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
4	5	6	7	8	9	10	11			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1
2	BENGKALIS	MESKOM	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	BANTAN	PEMATANG DUKU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	BANTAN	PAMBANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	BANTAN	SADAR JAYA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1
11	BANTAN	BALAI MAKAM	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	BANTAN	PEMATANG PUDU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	BANTAN	PINGGIR	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
18	RUPAT	TELUK LECAH	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	0	0,0	3	100,0	0	0,0	3
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK			4,6							

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR											
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH					
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
2		MESKOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3		PEMATANG DUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5		PAMBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
9		SADAR JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
11		BALAI MAKAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
13		PEMATANG PUDU	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
15		PINGGIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
18		TELUK LECAH	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	3	3	0	3	3	0,0		
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,0		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN	JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN	JML PENDERITA BARU ^b
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0	#DIV/0!	1	0	0,0
2		MESKOM	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3		PEMATANG DUKU	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5		PAMBANG	0	0	#DIV/0!	0	3	#DIV/0!
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9		SADAR JAYA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	0	#DIV/0!	1	0	0,0
11		BALAI MAKAM	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13		PEMATANG PUDU	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15		PINGGIR	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	#DIV/0!	0	3	#DIV/0!
18		TELUK LECAH	0	0	#DIV/0!	1	0	0,0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	3	6	200,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	BENGKALIS	BENGKALIS		0
2		MESKOM		0
3		PEMATANG DUKU		0
4	BANTAN	SELAT BARU		0
5		PAMBANG		0
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING		0
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN		0
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA		0
9		SADAR JAYA		0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR		0
11		BALAI MAKAM		0
12	MANDAU	DURI KOTA		0
13		PEMATANG PUDU		0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG		0
15		PINGGIR		0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI		0
17	RUPAT	BATU PANJANG		0
18		TELUK LECAH		0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			186.191	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH 4	DITANGANI <24 JAM 5	% 6
1	BENGKALIS	BENGKALIS	0	0	#DIV/0!
2		MESKOM	0	0	#DIV/0!
3		PEMATANG DUKU	0	0	#DIV/0!
4	BANTAN	SELAT BARU	0	0	#DIV/0!
5		PAMBANG	0	0	#DIV/0!
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	0	0	#DIV/0!
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	0	0	#DIV/0!
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	0	0	#DIV/0!
9		SADAR JAYA	0	0	#DIV/0!
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	0	#DIV/0!
11		BALAI MAKAM	0	0	#DIV/0!
12	MANDAU	DURI KOTA	0	0	#DIV/0!
13		PEMATANG PUDU	0	0	#DIV/0!
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	0	0	#DIV/0!
15		PINGGIR	0	0	#DIV/0!
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	0	#DIV/0!
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	0	#DIV/0!
18		TELUK LECAH	0	0	#DIV/0!
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 71

JUMLAH PENYAKIT DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)		Jumlah Penderita		KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)				
		Jumlah Kec	Jumlah Desakel	Ditangguh Langi	Ditangguh Akhir	L	P	L+P	0-7 Hari	8-28 Hari	1-11 Bln	1-4 Thn	5-9 Thn	10-14 Thn	15-19 Thn	20-44 Thn	45-54 Thn	55-59 Thn	60-69 Thn	70+ Thn	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1		3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)														
			JUMLAH KASUS						MENINGGAL						CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12						
1	BENGKALIS	BENGKALIS	6	2	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
2		MESKOM	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
3		PEMATANG DUKU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
4	BANTAN	SELAT BARU	3	1	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
5		PAMBANG	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0						
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	3	3	6	1	0	1	33,3	0,0	16,7						
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	3	0	3	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0						
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	10	5	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
9		SADAR JAYA	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0						
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	3	1	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
11		BALAI MAKAM	10	2	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
12	MANDAU	DURI KOTA	29	8	37	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
13		PEMATANG PUDU	10	9	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	3	0	3	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0						
15		PINGGIR	4	4	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	5	3	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0						
17	RUPAT	BATU PANJANG	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0						
18		TELUK LECAH	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0						
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			93	39	132	1	0	1	1,1	0,0	0,8						
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			20														

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN						MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	BENGKALIS	BENGKALIS	7.670	4.668	12.338	857	11,2	1.177	25,2	2.034	16,5			
2		MESKOM	1.345	1.566	2.911	298	22,2	1.022	65,3	1.320	45,3			
3		PEMATANG DUKU	1.508	1.314	2.822	1.016	67,4	1.015	77,2	2.031	72,0			
4	BANTAN	SELAT BARU	2.985	2.930	5.915	763	25,6	1.156	39,5	1.919	32,4			
5		PAMBANG	1.790	1.205	2.995	909	50,8	1.171	97,2	2.080	69,4			
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	2.209	2.228	4.437	447	20,2	377	16,9	824	18,6			
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1.809	1.699	3.508	443	24,5	916	53,9	1.359	38,7			
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	1.595	1.334	2.929	906	56,8	1.304	97,8	2.210	75,5			
9		SADAR JAYA	1.112	1.316	2.428	1.150	103,4	909	69,1	2.059	84,8			
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	4.505	3.932	8.437	3.079	68,3	3.737	95,0	6.816	80,8			
11		BALAI MAKAM	6.937	6.116	13.053	4.623	66,6	4.931	80,6	9.554	73,2			
12	MANDAU	DURI KOTA	12.895	12.235	25.130	5.419	42,0	6.643	54,3	12.062	48,0			
13		PEMATANG PUDU	3.890	3.902	7.792	2.436	62,6	3.423	87,7	5.859	75,2			
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	3.635	3.620	7.255	2.365	65,1	2.475	68,4	4.840	66,7			
15		PINGGIR	4.045	4.443	8.488	3.147	77,8	4.004	90,1	7.151	84,2			
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	3.156	2.916	6.072	1.654	52,4	2.236	76,7	3.890	64,1			
17	RUPAT	BATU PANJANG	2.160	1.810	3.970	1.309	60,6	1.336	73,8	2.645	66,6			
18		TELUK LECAH	1.878	1.817	3.695	1.982	105,5	3.084	169,7	5.066	137,1			
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1.750	1.459	3.209	959	54,8	1.284	88,0	2.243	69,9			
JUMLAH (KAB/KOTA)			66.874	60.510	127.384	33.762	50,5	42.200	69,7	75.962	59,6			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	BENGKALIS	BENGKALIS	812	499	61,5
2		MESKOM	192	181	94,3
3		PEMATANG DUKU	186	401	215,6
4	BANTAN	SELAT BARU	389	460	118,3
5		PAMBANG	197	386	195,9
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	292	212	72,6
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	231	211	91,3
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	193	444	230,1
9		SADAR JAYA	160	158	98,8
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	1.653	1.663	100,6
11		BALAI MAKAM	513	477	93,0
12	MANDAU	DURI KOTA	555	1.521	274,1
13		PEMATANG PUDU	859	634	73,8
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	558	397	71,1
15		PINGGIR	412	950	230,6
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	398	312	78,4
17	RUPAT	BATU PANJANG	261	190	72,8
18		TELUK LECAH	243	463	190,5
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	211	369	174,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.315	9.928	119,4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 7

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KOTA BENGKALIS
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELANSANAKAN IVA & SADANIS*	PEREMBUAN USIA 30-50 TAHUN	Pemeriksaan IVA		Pemeriksaan Sadanis		IVA positif		Cirurgi Kanker Leher Rahim		Krioterapi		IVA positif dan Ciruga Kanker Leher Rahim		Tumor Benjolan		Cirurgi Kanker Payudara		Tumor dan Ciruga Kanker Payudara	
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BENGKALIS	BENGKALIS	BENGKALIS	9.927	194	2,2	382,0	4,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	BANTAN	PEMATANG DUKU	PEMATANG DUKU	1.982	100	5,0	302,0	15,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	BUKIT BATU	SELAT BARU	SELAT BARU	2.110	293	7,0	293,0	7,0	1	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	BAKAR LAKSMANA	PAMBANG	PAMBANG	2.459	52	2,5	59,0	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	BATHIN SOLAPAN	TENGGAYUN	TENGGAYUN	2.089	26	1,1	22,0	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BANTAN	LUBUK MUDA	LUBUK MUDA	1.676	95	4,5	95,0	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	BANTAN	SADAR JAYA	SADAR JAYA	1.776	38	2,1	38,0	2,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	BANTAN	BALAI MAKAM	BALAI MAKAM	1.526	374	6,8	382,0	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	BANTAN	DURI	DURI	5.824	169	2,9	386,0	6,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	BANTAN	PEMATANG PUDU	PEMATANG PUDU	9.023	93	1,0	93,0	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	BANTAN	MUSIRANG	MUSIRANG	2.277	2	0,1	2,0	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	BANTAN	PINGSIR	PINGSIR	4.334	102	2,4	125,0	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	BANTAN	SERAI WANGI	SERAI WANGI	4.228	40	0,9	53,0	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	BANTAN	BATU PANJANG	BATU PANJANG	2.788	32	1,1	32,0	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
25	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
27	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
28	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
29	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
30	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
31	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
32	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
33	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
34	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
35	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
36	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
37	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
38	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
39	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
40	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
41	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
42	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
43	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
44	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
45	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
46	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
47	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
48	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
49	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
50	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
51	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
52	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
53	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
54	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
55	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
56	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
57	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
58	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
59	BANTAN	TANJUNG MEDANG	TANJUNG MEDANG	2.267	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0												

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODG-J) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL				JUMLAH	%
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th			
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
1	BENGKALIS		91	2	33	3	0	2	0	0	2	35	3	40	44,0
2		MESKOM	21	0	6	1	0	0	0	0	0	6	1	7	33,3
3		PEMATANG DUKU	22	0	24	0	0	0	0	0	0	28	0	28	127,3
4	BANTAN	SELAT BARU	44	0	89	8	0	0	0	0	0	89	8	97	220,5
5		PAMBANG	22	0	22	0	0	0	0	0	0	22	0	22	100,0
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	33	0	19	0	0	0	0	0	0	19	0	19	57,6
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	26	0	13	0	0	0	0	0	0	13	0	13	50,0
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	22	0	20	7	0	0	0	0	0	20	7	27	122,7
9		SADAR JAYA	18	0	9	0	0	0	0	0	0	9	0	9	50,0
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	62	0	17	0	0	0	0	0	0	17	0	17	27,4
11		BALAI MAKAM	96	0	12	0	0	0	0	0	0	13	0	13	13,5
12	MANDAU	DURI KOTA	185	0	14	0	0	0	0	0	0	14	0	14	7,6
13		PEMATANG PUDU	58	0	38	1	0	0	0	0	0	38	1	39	67,2
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	46	0	28	1	0	0	0	0	0	28	1	29	63,0
15		PINGGIR	63	0	46	5	0	0	0	0	0	46	5	51	81,0
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
17	RUPAT	BATU PANJANG	30	0	20	0	0	0	0	0	0	20	0	20	66,7
18		TELUK LECAH	28	0	34	4	0	0	0	0	0	34	4	38	135,7
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	24	0	6	0	0	0	0	1	0	6	1	7	29,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			936	2	450	30	0	7	1	2	457	31	490	52,4	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	BENGKALIS	BENGKALIS	15	4848	3245	66,93
2		MESKOM	7	3418	11	0,32
3		PEMATANG DUKU	9	3293	0	0,00
4	BANTAN	SELAT BARU	14	7016	91	1,30
5		PAMBANG	9	3354	2252	67,14
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	10	4991	3809	76,32
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	7	5141	11	0,21
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	9	3101	48	1,55
9		SADAR JAYA	8	2608	22	0,84
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	6	10992	7598	69,12
11		BALAI MAKAM	7	16716	41	0,25
12	MANDAU	DURI KOTA	8	35131	22	0,06
13		PEMATANG PUDU	3	10425	8072	77,43
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	6	6868	5571	81,12
15		PINGGIR	4	12030	77	0,64
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	9	7445	7	0,09
17	RUPAT	BATU PANJANG	6	4020	32	0,80
18		TELUK LECAH	10	4607	60	1,30
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	8	3716	102	2,74
JUMLAH (KAB/KOTA)				149720	31071	20,75

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

1 NO	2 KECAMATAN	3 PUSKESMAS	4 JUMLAH KK	5 JUMLAH KK PENGGUNA							6 KK SBS		7 KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		8 PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				9 AKSES SANITASI AMAN	10 AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	11 AKSES LAYAK BERSAMA	12 AKSES BELUM LAYAK	13 BABS TERTUTUP	14 BABS TERBUKA	15 JUMLAH	16 %	17 JUMLAH	18 %		
1	BENGKALIS	BENGKALIS	14.721	0	11.197	230	8	0	0	11.435	77,68	11.427	77,62	0,00	
2		MESKOM	3.522	0	3.466	59	2	0	0	3527	100,14	3.525	100,09	0,00	
3		PEMATANG DUKU	4.158	0	2.357	790	880	0	130	4027	96,85	3.147	75,69	0,00	
4	BANTAN	SELAT BARU	7.980	0	7.948	13	6	0	13	7967	99,84	7.961	99,76	0,00	
5		PAMBANG	4.529	0	4.496	33	0	0	0	4529	100,00	4.529	100,00	0,00	
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	5.851	0	4.670	180	504	0	0	5354	91,51	4.850	82,89	0,00	
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	5.141	0	5.141	0	0	0	0	5141	100,00	5.141	100,00	0,00	
8	SIKAT KEOL	LUBUK MUDA	4.020	0	3.991	0	0	0	28	3991	99,28	3.991	99,28	0,00	
9		SADAR JAYA	3.416	0	2.359	12	1.102	0	37	3473	101,67	2.371	69,41	0,00	
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	10.992	0	9.862	0	1.140	0	0	11002	100,09	9.862	89,72	0,00	
11		BALAI MAKAM	4.529	3.647	849	33	0	0	0	4529	100,00	4.529	100,00	80,53	
12	MANDAU	DURI KOTA	35.131	0	16.083	0	806	0	0	16083	45,78	16.083	45,78	0,00	
13		PEMATANG PUJU	10.425	0	8.494	1.125	0	0	0	10425	100,00	9.619	92,27	0,00	
14	PINGGIR	MUARAS BASUNG	6.888	0	4.730	250	355	35	0	5335	77,68	4.980	72,51	0,00	
15		PINGGIR	10.409	0	10.220	85	0	65	14	10305	99,00	10.305	99,00	0,00	
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	7.445	0	7.030	0	269	0	0	7299	98,04	7.030	94,43	0,00	
17	RUPAT	BATU PANJANG	4.020	0	3.429	547	0	0	44	3976	98,91	3.976	98,91	0,00	
18		TELUK LECAH	4.607	0	3.393	136	126	3.376	939	3665	79,34	3.529	76,60	0,00	
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	3.716	0	2.923	125	505	20	143	3553	95,61	3.048	82,02	0,00	
	JUMLAH (KAB/KOTA)		151480	3647	112638	3618	5703	3496	1398	125606	82,91919725	119803	79,15	2,41	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis
Keterangan: KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR				TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	SARANA PENDIDIKAN		PUSKESMAS		PASAR		TOTAL				
			SD/MI	SMP/MTs			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	BENGKALIS	3	37	19	1	7	64	29	78	13	68	1	100	2	29	45	70
2	MESKOM	11	11	5	1	18	11	100	100	5	100	1	100	0	0	17	94
3	PEMATANG DUKU	14	5	5	1	20	11	79	1	1	20	0	0	0	#DIV/0!	12	60
4	BANTAN	21	11	11	2	35	17	81	0	0	0	1	100	2	100	20	57
5	PAMBANG	16	8	8	1	26	5	31	7	88	0	0	0	0	0	12	46
6	BUKIT BATU	23	9	9	1	34	21	91	4	44	1	100	1	100	27	79	46
7	BANDAR LAKSMANA	13	7	7	1	23	3	23	3	43	0	0	0	0	0	6	26
8	SIK KECIL	14	7	7	1	27	12	86	0	0	0	1	100	0	0	13	48
9	SADAR JAYA	9	2	2	1	13	8	89	2	100	0	0	0	0	0	10	77
10	BATHIN SOLAPAN	26	10	10	1	38	25	96	1	10	1	100	1	100	28	74	74
11	SEBANGAR	29	13	13	2	45	17	59	8	62	1	100	0	0	26	58	58
12	BALAI MAKAM	53	15	15	3	72	43	81	3	38	0	0	0	0	46	64	64
13	DURI KOTA	16	8	8	1	25	13	81	3	38	0	0	0	0	0	16	64
14	PEMATANG PUDU	17	8	8	2	28	10	59	5	63	0	0	0	0	15	54	54
15	MUARA BASUNG	15	12	12	1	29	12	80	9	75	1	100	2	200	24	83	83
16	PINGGIR	20	10	10	1	33	13	65	0	0	0	0	0	0	13	39	39
17	TALANG MUANDAU	19	9	9	2	31	3	16	3	33	0	0	2	100	8	26	26
18	RUPAT	20	8	8	1	29	14	70	5	63	1	100	0	#DIV/0!	20	69	69
19	TELUK LECAH	15	5	5	1	22	14	93	5	100	1	100	1	100	20	91	91
19	TANJUNG MEDANG	388	171	171	19	34	612	281	72	77	45	10	53	10	29	378	62
JUMLAH (KAB/KOTA)			388	171	19	34	612	281	72	77	45	10	53	10	29	378	62

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINJUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJAMAN			SENTRA PANGAN JAJANMUKANTIN		
			TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %
1	BENGKALIS	BENGKALIS	50	20	40,00	10	5	50,00	3	2	66,67	40	13	32,50	25	0	0,00	46	0	0,00	4	4	100,00
2	BANTAN	PEMATANG DIKU	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	16	0	0,00	2	0	0,00	7	0	0,00	9	0	0,00	14	14	100,00
3	BANTAN	SEJAT BARU	1	0	0,00	0	0	#DIV/0!	37	2	5,41	14	9	64,29	13	4	30,77	6	0	0,00	6	6	100,00
4	BANTAN	PAMBANG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!
5	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	1	0	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	19	17	89,47	32	18	56,25	1	0	0,00	23	0	0,00
6	BANDARLAKSMANA	TENGAYUN	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	13	0	0,00	6	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
7	BANDARLAKSMANA	LUBUK MUDA	1	0	0,00	0	0	#DIV/0!	5	0	0,00	6	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
8	SAIK KECIL	SADAR JAYA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	0	0,00	9	1	11,11	21	0	0,00	15	0	0,00
9	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	135	2	1,48	26	2	7,69	19	2	10,53	57	3	5,26	31	5	16,13	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
10	BATHIN SOLAPAN	BALAI MAKAM	4	4	100,00	7	4	57,14	39	0	0,00	43	3	6,98	3	1	33,33	0	0	0,00	5	0	#DIV/0!
11	MANDAU	PEMATANG PIDU	19	19	100,00	26	26	100,00	0	0	#DIV/0!	17	0	0,00	4	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
12	MANDAU	MUARA BASUNG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	0	0,00	4	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
13	PINGGIR	PERAWANG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	23	14	60,87	41	15	36,59	100	0	0,00	22	8	36,36
14	PINGGIR	PERAWANG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	0	0,00	6	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
15	TALANG MUANDAU	PERAWANG	3	1	33,33	2	0	0,00	0	0	#DIV/0!	16	0	0,00	9	0	0,00	0	0	0,00	3	0	#DIV/0!
16	TALANG MUANDAU	PERAWANG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
17	RUPAT	TELUK LECAH	3	0	0,00	5	7	140,00	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	1	1	100,00
18	RUPAT	TELUK LECAH	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	21	16	76,19	6	5	83,33	5	4	80,00	4	51	12,75
19	RUPAT	TANJUNG MEDANG	0	0	#DIV/0!	19	9	47,37	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	#DIV/0!
JUMLAH	(KABIKOTA)		217	46	21,198197	101	53	52,47525	135	6	4,4444	318	94	29,5897	220	57	25,909091	216	37	17,1286	165	54	32,72723

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BENGKALIS	BENGKALIS	104	99	5	95	5
2		MESKOM	3	3	0	100	0
3		PEMATANG DUKU	9	9	0	100	0
4	BANTAN	SELAT BARU	16	13	3	81	19
5		PAMBANG	9	8	1	89	11
6	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	27	25	2	93	7
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	4	4	0	100	0
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	19	18	1	95	5
9		SADAR JAYA	5	4	1	80	20
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	22	21	1	95	5
11		BALAI MAKAM	83	79	4	95	5
12	MANDAU	DURI KOTA	264	250	14	95	5
13		PEMATANG PUDU	252	251	1	100	0
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	6	5	1	83	17
15		PINGGIR	36	33	3	92	8
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	7	6	1	86	14
17	RUPAT	BATU PANJANG	4	3	1	75	25
18		TELUK LECAH	1	1	0	100	0
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1	1	0	100	0
TOTAL	KAB/KOTA		872	833	39	96	4

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BENGKALIS	BENGKALIS	8	3	0	3	4	2	28	35	15	9	55	52
2		PEMATANG DUKU	0	1	0	1	0	0	2	3	2	0	4	5
3	BANTAN	SELAT BARU	8	3	0	3	4	2	28	35	15	9	55	52
4		PAMBANG	1	1	1	0	0	0	6	4	2	1	10	6
5	BUKIT BATU	SUNGAI PAKNING	1	0	0	0	0	0	1	4	1	2	3	6
6	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1	1	0	1	0	0	12	8	4	0	17	10
7	SIKAK KECIL	LUBUK MUDA	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	4
8		SADAR JAYA	0	1	0	0	0	0	4	8	3	3	7	12
9	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	4	1
10		BALAI MAKAM	1	0	0	0	2	0	9	6	4	0	16	6
11	MANDAU	DURI KOTA	3	1	0	0	1	3	45	23	5	2	54	29
12		PEMATANG PUDU	2	7	0	1	2	9	118	96	17	12	139	125
13	PINGGIR	MUARA BASUNG	3	2	0	3	13	12	106	98	6	9	128	124
14		PINGGIR	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0	2	4
15	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	0	1	0	0	0	0	22	10	1	2	23	13
16	RUPAT	BATU PANJANG	0	1	0	0	0	0	3	3	0	0	3	4
17		TELUK LECAH	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2
18	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
TOTAL KABUPATEN/KOTA			20	20	1	9	22	26	361	307	63	42	467	404

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BENGKALIS	BENGKALIS	6643	2797	40,87	6779	6459	95,28	40553	48194	121,31	5596	4391	78,47	59771	62841	105,14
2		MESKOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		PEMATANG DUKU	1247	1262	101,20	1096	1025	93,52	7854	9175	116,82	946	748	79,07	11143	12210	109,58
4	BANTAN	SELAT BARU	2629	1393	52,99	1986	1782	89,28	16003	16688	104,28	2233	1880	84,19	22861	21743	95,11
5		PAMBANG	1260	840	66,67	1010	1037	102,67	6887	6858	99,58	1037	834	80,42	10194	9569	93,87
6	BUKIT BATU	SUNGAIPAKNING	2081	1346	64,37	1806	1366	72,05	9884	9350	94,50	1476	988	65,58	15357	13030	84,85
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1610	1567	96,57	1382	1515	95,76	8728	9038	103,59	707	582	82,32	12824	12702	99,05
8	SIAK KECIL	LUBUK MUDA	1344	804	59,82	1193	1095	91,79	7961	7882	99,01	1059	762	71,95	11557	10543	91,23
9		SADIR JAYA	1197	1018	85,05	949	912	96,10	6330	6254	98,80	538	538	79,70	9151	8722	95,31
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	4256	3789	89,03	3518	3524	103,01	20623	18094	87,74	1444	940	65,10	28841	26447	88,63
11		BALAI MAKAM	6266	4125	65,83	5643	5278	93,53	32480	21868	67,33	2114	1291	61,07	46503	32562	70,02
12	MANDAU	DURI KOTA	11408	7223	63,32	10833	9884	91,24	63736	43893	68,87	6189	4628	74,78	92166	65628	71,21
13		PEMATANG PUDU	3694	1995	54,01	3367	3134	93,08	20177	17624	87,35	1655	1056	63,81	28893	23809	82,40
14	PINGGIR	MUARABASUNG	3171	2317	73,07	4838	3254	65,90	28521	27941	97,97	952	823	86,45	37582	34335	91,36
15		PINGGIR	3964	1515	38,22	1236	1345	108,82	21985	15134	68,84	1857	1416	76,25	29042	19410	66,83
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	3312	2725	82,28	2772	2078	74,96	15727	15677	99,68	1047	814	77,75	22858	21294	93,16
17	RUPAT	BATU PANJANG	2065	1507	73,33	1579	1402	88,79	10117	6333	62,60	1112	938	84,35	14863	10180	68,49
18		TELUK LECAH	1601	1185	74,02	1500	1337	89,13	10836	7931	74,57	865	834	86,42	14702	11287	76,77
19	RUPAT UTARA	TANJUNG MEDANG	1582	817	51,64	1452	1738	119,70	8289	8845	104,55	807	682	85,73	12110	11892	98,20
20	TOTAL KABUPATEN		59730	38225	64,00	53339	48265	90,49	336478	297579	88,44	31671	24135	75,73	481418	482204	84,79

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BENGKALIS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	BENGKALIS	BENGKALIS	6843	2294	33,52	6779	3877	57,19	40553	40187	99,10	5596	3529	63,06	59771	49887	83,46
2	MESKOM	MESKOM	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!
3	PEMATANG DUKU	PEMATANG DUKU	1247	693	55,57	1096	1242	113,32	7854	6138	78,15	946	541	57,19	11143	8614	77,30
4	BANTAN	SELAT BARU	2629	841	31,99	1986	2348	117,64	16003	11279	70,48	2233	1559	69,82	22861	16027	70,11
5	PAMBANG	PAMBANG	1260	361	28,65	1010	1464	144,95	6887	7367	106,97	1037	834	80,42	10194	10026	98,35
6	BUKIT BATU	SUNGGAI PAKNING	2091	819	39,17	1896	798	42,09	9894	6246	63,13	1476	541	36,65	15357	8404	54,72
7	BANDAR LAKSMANA	TENGGAYUN	1810	255	14,09	1582	333	21,05	8725	6828	78,26	707	405	57,28	12824	7821	60,99
8	SIK KECIL	LUBUK MUDA	1344	532	39,58	1193	1202	100,75	7961	5022	63,08	1059	452	42,68	11557	7208	62,37
9	BATHIN SOLAPAN	SADAR JAYA	1197	258	21,55	949	707	74,50	6330	4614	72,89	675	407	60,30	9151	5986	65,41
10	BATHIN SOLAPAN	SEBANGAR	4256	1190	27,96	3518	2966	84,31	20623	13574	65,82	1444	552	38,23	28841	18282	63,41
11	MANDAU	BALAI MAKAM	6266	3217	51,34	5643	5433	96,28	32480	21050	64,81	2114	1094	51,75	46503	30794	66,22
12	MANDAU	DURI KOTA	11408	4717	41,35	10833	7830	72,28	63736	34440	54,04	6189	2630	42,48	92166	49617	53,83
13	MANDAU	PEMATANG PUDU	3694	1338	36,22	3367	3766	111,85	20177	11223	55,62	1655	924	55,83	28893	17251	59,71
14	PINGGIR	MUARA BASUNG	3171	1880	59,29	4938	3010	60,96	28521	16340	57,29	952	749	78,68	37582	21979	58,48
15	PINGGIR	PINGGIR	3964	963	24,29	1236	3897	315,29	21985	13109	59,63	1857	876	47,17	29042	18845	64,89
16	TALANG MUANDAU	SERAI WANGI	3312	1462	44,14	2772	2275	82,07	15727	10212	64,93	1047	814	77,75	22858	14763	64,59
17	RUPAT	BATU PANJANG	2055	471	22,92	1579	1053	66,69	10117	7422	73,36	1112	452	40,65	14863	9398	63,23
18	RUPAT	TELUK LECAH	1601	1183	73,89	1500	1584	105,60	10636	7149	67,22	965	834	86,42	14702	10750	73,12
19	RUPAT UTARA	TANJUNGG MEDANG	1582	1327	83,88	1452	1644	113,22	8269	9877	119,45	807	602	74,60	12110	13450	111,07
TOTAL KABUPATEN/KOTA			59730	23801	39,85	53339	45429	85,17	336478	232077	68,97	31871	17795	55,83	481418	319102	66,28

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis



**PROFIL KESEHATAN 2021
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BEGKALIS TAHUN 2022**